

*Kepada yang terkasih dalam Kristus,*

---

*Dipersembahkan oleh:*

---

*Tanggal:*

---



Panduan  
Mengenai Nubuat  
Akhir Zaman

*Menyongsong Masa Depan Tanpa Rasa Takut*

**DerekPrince**

Penerbit dan Penyalur Utama:  
Derek Prince Ministries Indonesia  
Telp: 021 – 45846494 / 70940645  
Fax: 021 – 45846494  
Email: contact@dpmindonesia.org  
Website: www.dpmindonesia.org

Hak Cipta Dilindungi  
Cetakan Pertama: XXXXX 20XX  
Penerjemah: Peter R.

Originally published in English under the title,  
**Prophetic Guide to the End Times**  
Copyright © 2008 Derek Prince  
All Rights Reserved  
Indonesian translation published  
by permission  
Copyright © XXXX  
Derek Prince Ministries – International  
P.O.Box 19501, Charlotte, NC 28219 – 9501, U.S.A.

*Terima kasih untuk tidak mengcopy/mengambil bagian/seluruh  
isi buku ini tanpa izin penerbit. Karena untuk setiap buku yang  
terjual, Anda telah mendukung pelayanan literatur  
Derek Prince Ministries di Indonesia.*

ISBN XXXXXXXXXXXXX  
XXM/XXXX/XX

## DAFTAR ISI

1. Alkitab – Buku yang Mampu Menyingkapkan Rahasia Masa Depan	1
2. Menantikan Kedatangan Tuhan dengan Sikap Hati yang Benar	14
3. Tujuh Prinsip Penting untuk Dapat Mengerti Nubuat Alkitab	31
4. “Kerangka” Nubuat-nubuat Alkitab	46
5. Permulaan Masa Penderitaan	55
6. Mengumpulkan Umat Pilihan	67
7. Menengadah ke Atas: Akan Muncul Tanda-tanda di Langit	78
8. Budaya Masa Kini Mirip Budaya Zaman Nuh dan Zaman Lot	90
9. Dampak dari Kedatangan Kristus Kembali	105
10. Akan Datang Masa-masa yang Sukar	133
11. Memilih Terang atau Kegelapan	153
12. Bangsa Israel dan Umat Kristen: Dua Umat Perjanjian	163
13. Upaya-upaya yang Akan Dilakukan oleh Gereja pada Akhir Zaman	185
14. Bangkit untuk Menang	211
Lampiran	235



# 1 ALKITAB – BUKU YANG MAMPU MENYINGKAPKAN RAHASIA MASA DEPAN

**K**ETIKA MEMPELAJARI SEJARAH, KITA MELIHAT BAHWA ADA SIFAT YANG SANGAT UNIK PADA MANUSIA: Mahluk yang satu ini sangat ingin tahu tentang masa depan, dan keingin-tahuannya itu adalah seperti rasa lapar atau haus yang tak pernah terpuaskan. Seringkali, orang sampai-sampai berani menempuh cara-cara “rohani” yang seolah-olah melepaskan akal sehatnya, demi mengetahui atau menguak rahasia masa depan. Misalnya, orang mendalami astrologi (ilmu perbintangan), ilmu ramal dan hal-hal lain yang berbau mistik (klenik), walaupun pada akhirnya semua upaya itu ternyata kurang dapat dipercayai, bahkan seringkali menyesatkan.

Dalam upayanya untuk membuka tabir rahasia masa depan ini, akhir-akhir ini manusia bahkan juga menempuh cara-cara lebih canggih lagi, yaitu yang bersifat ilmiah. Para pakar melakukan studi di berbagai bidang untuk memprediksi masa depan, antara lain dalam ilmu fisika, sosiologi, ekonomi, statistik kependudukan, metode-metode pertanian dan juga ramalan cuaca. Konon harus diakui hasil yang dicapai melalui semua upaya tersebut ada yang cukup bermanfaat dan banyak merangsang manusia untuk menggunakan akal pikirannya. Namun dari semua upaya tersebut terlihat bahwa belum ada juga satu pun pikiran atau sistem manusia yang mampu meramalkan berbagai faktor *eksternal* (di luar perhitungan) yang dapat turut berdampak pada masa depan. Oleh sebab itu, tak satu pun dari semua studi tersebut dapat diandalkan seratus persen.

Namun tahukah Anda, bahwa sesungguhnya masih ada pula satu sumber lain yang mampu menguak masa depan, dan sumber informasi

yang ketiga ini nyatanya sungguh dapat dipercaya dan tak pernah mengecewakan? Sumber informasi itu adalah Alkitab. Sesungguhnya di dalam kitab suci yang satu ini kita dapat menemukan *wawasan profetik* (proyeksi masa depan) yang dicari oleh manusia. Memang, tentu saja yang semestinya mampu untuk memuaskan keingintahuan manusia mengenai masa depan adalah Firman Tuhan.

Namun, terlebih dahulu perlu disadari bahwa Alkitab itu hanya bisa memberikan pencerahan kepada orang-orang yang sungguh-sungguh mendalaminya dan bersedia mengikuti petunjuk yang diberikannya. Hal tersebut jelas diungkapkan oleh sejumlah ayat Alkitab, termasuk kata-kata dalam kitab Mazmur, yaitu “puisi” indah di mana penggubah syairnya berkata kepada Tuhan: *”Sabda-Mu adalah pelita bagi langkahku, cahaya untuk menerangi jalanku”* (Mazmur 119:105, menurut terjemahan mutakhir Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini – BIMK). Untuk dapat berjalan maju, perlu ada kaki yang melangkah ke depan dan ada jalan yang harus dilalui.

Namun untuk berjalan maju dengan langkah pasti, tentu kita perlu melihat jelas jalan yang akan dilalui. Firman (Sabda) Allah itu

...SEDIKITNYA  
SEPEREMPAT  
DARI SELURUH  
TULISAN ALKITAB  
MERUPAKAN  
KATA-KATA  
NUBUAT YANG  
MEMPREDIKSI  
MASA DEPAN

menyediakan cahaya yang secukupnya, supaya kaki kita dapat melangkah melalui jalan yang ditempuh. Dengan kata lain, Alkitab menunjukkan di mana kita harus menginjakkan kaki. Kitab ini tidak selalu memperlihatkan jalan yang harus ditempuh sampai jauh ke depan, tetapi kita tidak pernah dibiarkannya untuk merabara-raba dalam kegelapan. Betapa besarnya berkat yang kita dapatkan melalui cahaya tersebut! Jikalau kita sungguh-sungguh mempelajari Alkitab dan bersedia mentaati

petunjuk-petunjuk di dalamnya, kita takkan pernah merabara-raba dalam kegelapan seperti orang buta.

Hampir semua manusia pasti ingin tahu apa yang akan terjadi di masa mendatang, dan umat Tuhan yakin bahwa Alkitab sesungguhnya adalah pewahyuan mengenai apa yang dikehendaki Tuhan. Oleh



karena itu, dalam rangka memahami masa-masa menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali, tentu saja semua orang yang percaya seharusnya rajin mendalami dan mempelajari Alkitab. Soalnya, di semua tulisan Alkitab, paling sedikit separuhnya berkata bahwa masa itulah “akhir zaman”. Namun kenyataan yang saya temukan adalah justru sebaliknya! Saya kenal banyak sekali umat Kristen dari segala macam bangsa serta berbagai denominasi dan latar belakang gereja. Namun saya menemukan banyak orang Kristen yang kurang – bahkan sama sekali tidak – menyadari betapa pentingnya nubuat-nubuat dalam Alkitab! Saya tahu, ada juga banyak anak-anak Tuhan yang pernah tertipu oleh orang-orang tertentu yang mengaku dirinya “nabi” yang memiliki karunia profetik. Mereka menyampaikan nubuat atau ramalan tertentu “dalam nama Yesus”. Antara lain mereka menunjukkan kapan saatnya Yesus akan turun kembali ke dunia. Karena dalam sejarah Gereja sudah terlalu sering terjadi penyesatan yang demikian, banyak orang Kristen menjadi kecewa lalu bersikap: “Ah, kalau begitu, mengapa pula aku harus pusing memikirkan mengenai nubuat-nubuat itu.”

Betapa ruginya orang yang menarik kesimpulan demikian! Sebab seharusnya umat Kristenlah yang paling mengerti dan memahami nubuat-nubuat Alkitab. Mengapa saya berkata demikian? Karena sedikitnya seperempat dari seluruh tulisan Alkitab merupakan kata-kata nubuat yang memprediksi masa depan. Apabila kita bersedia menerima apa yang telah Tuhan persiapkan bagi umat-Nya, bolehkah kita begitu saja mengabaikan seperempat dari seluruh tulisan Alkitab? Marilah kita menyimak sebentar, hal-hal apa saja yang pernah dikatakan oleh Tuhan sendiri mengenai Firman atau Sabda nubuat-Nya.

## ALLAH SENANG MENYINGKAPKAN MASA DEPAN

Sesungguhnya, di Kitab Suci mulai dari awal sampai akhir, Tuhan sering bersabda bahwa Ia senang menyampaikan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Mari kita lihat perikop-perikop ayat berikut ini dalam kitab Nabi Yesaya:

*“Inilah kata TUHAN Yang Mahakuasa, Raja dan pelindung Israel, ‘Aku Allah Yang Mahaesa, yang pertama dan yang terakhir. Siapakah seperti Aku? Suruhlah ia mengaku! Biarlah ia memberitahukan dan membuktikannya kepada-Ku! Siapa telah meramalkan masa depan sejak permulaan sampai akhir zaman?’”*

Yesaya 44:6, 7, BIMK<sup>1</sup>

Pada hakikatnya Allah menantang umat-Nya sebagai berikut: “Hai umat-Ku! Ketahuilah bahwa Aku ini Tuhan. Aku tahu semua yang pernah terjadi di masa lampau; Aku tahu semua yang akan terjadi di masa mendatang. Sekiranya ada di antaramu yang masih juga mempertanyakan hal ini, silahkan orang itu maju dan memberi penjelasan mengenai duduk perkara yang sebenarnya. Namun informasinya harus juga lengkap, sama seperti yang pernah Ku-sampaikan.” Lalu di ayat berikutnya Tuhan berkata kepada bangsa Israel, umat-Nya: *“Bangsa-Ku, jangan takut atau terkejut; bukankah dari dahulu sampai sekarang Aku sudah meramalkan apa yang terjadi?”* (ayat 8).

Di masa itu siapa saja di antara umat Tuhan, yang berani menyampaikan ramalan-ramalan dengan mengutip narasumber yang lain secara langsung dapat dituduh sebagai penipu. Beginilah kata Tuhan mengenai para ahli nujum, tukang ramal dan paranormal (yang banyak merajalela pada zaman Alkitab itu, sama seperti sekarang):

*“Beginilah kata TUHAN Penyelamatmu yang membentuk engkau sejak dalam kandungan, ‘Akulah TUHAN yang menjadikan segala-galanya, yang sendirian membentangkan*

<sup>1</sup> Kami sarankan pembaca buku ini untuk setiap kali membandingkan isi ayat kutipan dengan Alkitabnya sendiri, yang mungkin adalah Alkitab Standar bahasa Indonesia yang banyak dipakai umat Kristen pada umumnya, yaitu terbitan LAI (Lembaga Alkitab Indonesia) dari tahun 1974. Adapun dalam buku ini kami akan banyak mengutip dari terjemahan BIMK (Bahasa Indonesia Masa Kini), terbitan LAI tahun 2005 untuk menyajikan teks bahasa Indonesia yang lebih mudah dimengerti, karena menggunakan metode mutakhir penerjemahan, yang lebih menampilkan makna serta menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

*langit, dan tanpa bantuan menjadikan bumi. Akulah yang menggagalkan ramalan tukang peramal dan mempermainkan tukang-tukang tenung. Kata-kata orang bijak Kubantah, kebijaksanaan mereka Kujadikan kebodohan. Akulah yang meneguhkan perkataan hamba-Ku, dan melakukan rencana yang dinyatakan utusan-Ku.”*

Yesaya 44:24-26, BIMK

Apabila hamba-hamba-Nya bernubuat, Allah akan mendukung apa yang mereka katakan dan memastikan bahwa apa yang mereka ucapkan itu benar-benar akan terjadi. Tetapi apabila nabi-nabi palsu berbicara, Allah tidak segan-segan menjungkir-balikkan kata-kata orang itu, sehingga akan terlihat betapa bodohnya mereka. Hanyalah Firman Allah yang akan benar-benar didukung oleh-Nya. Hanya rencana-Nyalah yang akan benar-benar terlaksana. Allah yang Mahakuasa-lah yang berbicara dalam ayat-ayat suci di atas. Dialah Pencipta langit dan bumi yang telah menciptakan umat manusia dan segala-galanya. Ia berkuasa penuh atas segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya.

*”Ingatlah kejadian-kejadian di zaman dahulu; akuilah bahwa Aku Allah, dan tak ada lainnya, Aku Allah, dan tak ada yang seperti Aku. Dari permulaan Kuberitahukan hal-hal yang kemudian, sejak dahulu Kuramalkan apa yang akan terjadi. Kata-Ku: Keputusan-Ku akan terlaksana, kehendak-Ku pasti Kulakukan!”*

Yesaya 46:9-10, BIMK

Jikalau kita meyakini bahwa hanya Tuhan sendirilah yang mampu menyingkap rahasia masa depan, kita harus memiliki pengertian yang

**APABILA HAMBAA-HAMBANYA BERNUBUAT, ALLAH AKAN Mendukung apa yang mereka KATAKAN DAN MEMASTIKAN BAHWA apa yang MEREKA UCAPKAN ITU BENAR-BENAR AKAN TERJADI**

benar mengenai kemahakuasaan, kebesaran dan keadilan Allah. Tuhan tak pernah melakukan sesuatu yang salah. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh-Nya pasti benar. Bisa saja kita mungkin pernah mengalami keadaan tertentu yang membuat diri kita bimbang, karena seakan-akan Allah sedang bertindak tidak adil terhadap kita, tetapi hal demikian sesungguhnya tidak mungkin. Sebab Tuhan senantiasa adil dan benar, dan Ia tak pernah melakukan kesalahan.

*”Terpujilah nama Allah dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, sebab dari pada Dialah hikmat dan kekuatan! Dia mengubah saat dan waktu, Dia memecat raja dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian; Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya.”*

*”... karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya turun-temurun. Semua penduduk bumi dianggap remeh [tidak berarti, versi terjemahan LAI 1974]; Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit [malaikat di surga, versi terjemahan LAI 1974] dan penduduk bumi; dan tidak ada seorang pun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya: 'Apa yang Kaubuat?'”*

Daniel 2:20-22; 4:34, 35. BIMK

Dua kutipan ayat yang terakhir tadi adalah kata-kata yang terlontar dari mulut Raja Nebukadnezar (penguasa kerajaan Babilonia). Raja ini telah mengalami suatu masa yang sangat sulit sehingga sampai pada kesimpulan demikian. Selama kurun waktu tujuh tahun Nebukadnezar telah berubah total menjadi seperti seekor hewan liar yang tinggal di hutan. Rambutnya tumbuh seperti burung yang berbulu panjang, kuku-kukunya menjadi seperti cakar binatang buas,

dan sehari-harinya ia makan rumput di ladang. Namun pada akhir masa tujuh tahun itu Tuhan pun membuat raja ini waras kembali.

Kini Nebukadnezar menjadi manusia yang benar-benar berubah pikirannya. Ia telah di”sekolah”kan Allah dalam suatu pengalaman hidup yang mengubah karakternya secara total. Lalu ia pun berkata: ”Ya Tuhan. Kekuasaan-Mu adalah suatu kekuasaan yang kekal abadi. Semua manusia yang hidup di muka bumi ini sesungguhnya kecil sekali dan tiada berarti. Engkau bisa bertindak sekehendak hati terhadap tentara malaikat-Mu di surga dan juga terhadap segala makhluk yang mendiami bumi. Tak ada satu pun yang mampu mencegah tangan-Mu yang hendak melakukan sesuatu.” Sesungguhnya Nebukadnezar adalah raja yang paling berkuasa di bumi pada waktu itu, namun pada akhirnya ia menyadari: Masih ada lagi Raja yang jauh lebih besar dan berkuasa daripadanya. Raja itu ternyata adalah Allah sesembahan bangsa Israel. Sejauh inilah kita perlu menyadari betapa besarnya kemahakuasaan dan kedaulatan Allah, karena itulah dasar yang diperlukan untuk memahami hakikat Nubuat yang tercantum dalam Alkitab.

## **BUKTI BAHWA NUBUAT-NYA TAK PERNAH MELESET**

Mungkin saja ada orang yang belum yakin akan kemampuan Tuhan atau rencana-rencana-Nya dalam Alkitab untuk menyingkapkan rahasia masa depan. Mungkin perlu untuk melihat sejenak rekam jejak [*track record*] Tuhan dan memeriksa kembali nubuat-nubuat yang pernah disampaikan-Nya. Di bawah ini adalah dua buah contoh yang dapat dipelajari. Yang satu adalah nubuat-nubuat mengenai perjalanan hidup Yesus dan yang lain adalah mengenai perjalanan sejarah bangsa Israel. Begitu banyak nubuat atau prediksi yang disampaikan sekian ribu tahun sebelumnya, dan di bawah ini hanyalah sebagian kecil nubuat tersebut. Namun semua nubuat atau ramalan itu sudah tergenap secara akurat dan mendetil atau sekarang juga sedang mengalami penggenapannya.

## PERJALANAN HIDUP YESUS KRISTUS

Para nabi Allah menyampaikan banyak nubuat yang tercatat di Alkitab Perjanjian Lama dan nubuat tersebut secara akurat dan mendetil memberitahukan sebelumnya mengenai berbagai peristiwa penting dalam kehidupan Yesus. Tatkala nubuat-nubuat tersebut digenapi, Alkitab selalu mencatat bahwa hal-hal itu terjadi "*supaya tergenaplah nas Alkitab*". Berikut ini adalah 18 peristiwa spesifik dalam kehidupan Yesus yang diungkap sebelumnya dalam Perjanjian Lama, kemudian diceritakan penggenapannya dalam kitab Injil yang menuturkan riwayat hidup Yesus.

*Dilahirkan oleh seorang anak dara (Yesaya 7:14; Matius 1:24-25)*

*Dilahirkan di kota Betlehem (Mikha 5:2; Lukas 2:4-7)*

*Dilarikan ke negeri Mesir (Hosea 11:1; Matius 2:15)*

*Diurap dengan Roh Kudus (Yesaya 61:1; Matius 3:16)*

*Melayani di daerah Galilea (Yesaya 9:1-2; Matius 4:15-16)*

*Menyembuhkan orang-orang sakit (Yesaya 61:1; Yohanes 5:1-9)*

*Mengajar dengan banyak perumpamaan (Mazmur 78:2; Matius 13:34-35)*

*Dikhianati oleh seorang sahabat (Mazmur 41:9; Yohanes 13:18)*

*Ditinggalkan oleh para pengikut-Nya (Mazmur 88:8; Markus 14:50)*

*Dibenci tanpa alasan (Mazmur 35:19; Yohanes 15:25)*

*Ditolak oleh bangsa Yahudi (Yesaya 53:3; Yohanes 1:11)*

*Dihukum bersama penjahat (Yesaya 53:12; Lukas 22:37)*

*Jubah pakaiannya dirampas dan diundi (Mazmur 22:18; Matius 27:35)*

*Ditawari air cuka untuk memuaskan dahaga (Mazmur 69:21; Matius 27:48)*

*Tubuh-Nya ditombak, namun tak ada tulang-tulang-Nya yang remuk (Mazmur 34:20; Yohanes 19:36; juga Zakharia 12:10; Yohanes 19:37)*

*Dikuburkan dalam makam orang kaya (Yesaya 53:9; Matius 27:57-60)*

*Dibangkitkan dari kematian pada hari yang ketiga (Hosea 6:2; Lukas 24:46)*

Tak ada satu pun nubuat Alkitab yang tidak tergenapi dalam kehidupan Yesus.

## PERJALANAN SEJARAH BANGSA ISRAEL

Contoh yang kedua mengenai nubuat-nubuat Alkitab berbicara mengenai perjalanan sejarah bangsa Israel. Di sini juga contoh-contoh nubuatnya terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Namun kiranya boleh dikatakan, bahwa perjalanan sejarah bangsa Israel selama 3.500 tahun ke belakang itu telah diramalkan secara tepat sekali dalam Alkitab. Berikut ini adalah beberapa bagian spesifik dari sejarah bani Israel yang dinubuatkan dalam Alkitab, jauh sebelum peristiwanya terjadi:

*Hidup dalam perbudakan di negeri Mesir (Kejadian 15:13)*

*Keluar dari Mesir dengan harta melimpah (Kejadian 15:14)*

*Mendiami dan menduduki tanah Kanaan (Kejadian 15:18-20)*

*Terbelit dalam penyembahan berhala di negeri itu (Ulangan 32:15-21)*

*Pusat ibadah mereka di Yerusalem (Ulangan 12:5-6; Mazmur 132:13-14)*

*Menjadi tawanan bangsa Asyur (Amos 5:27; 6:14; 7:17)*

*Menjadi tawanan Babel (Yeremia 16:13; 21:10)*

*Penghancuran Rumah Ibadah yang pertama (2 Tawarikh 7:19-22)*

*Pemulangan kembali dari negeri Babel (Yesaya 6:11-13; 48:20)*

*Penghancuran Rumah Ibadah yang kedua (Matius 24:2; Lukas 19:43-44)*

*Tercerai berai ke segala penjuru dunia (Imamat 26:33-34; Yehezkiel 12:15)*

*Penindasan dan penganiayaan (Imamat 26:36-39)*

*Pemulangan kembali dari segala penjuru dunia (Yesaya 11:11-12; Zakharia 10:9-10)*

Berikut ini adalah beberapa nubuat yang masih harus digenapi:

*Kota Yerusalem akan dikepung oleh semua bangsa (Zakharia 12:2-3; 14:1-2)*

*Sang Mesias (Juruselamat) akan dimunculkan secara ajaib (Zakharia 12:10-14)*

*Sang Mesias (Juruselamat) datang dalam segala kebesarannya (Zakharia 14:3-5)*

Mengingat begitu banyaknya nubuat Alkitab yang terbukti benar, jelas kita melihat kitab suci ini sebagai sumber informasi yang patut dipercayai mengenai hal-hal yang bakal terjadi di kemudian hari. Harap diingat, Alkitab harus dipelajari serta ditaati petunjuk-petunjuknya. Dengan demikian kita tidak akan perlu lagi merabab-raba dalam kegelapan.

## MENGINDAHKAN NUBUAT ALKITAB

Dengan demikian, ketika kita akan mempelajari nubuat-nubuat Alkitab tentang akhir zaman, tinggal satu pertanyaan lagi yang perlu dijawab. Apakah tujuan sesungguhnya yang ingin kita capai? Mengapa pula Tuhan memberi sebuah kitab suci yang mengungkapkan hal-hal yang akan terjadi kelak? Adapun mengenai semua nubuat Alkitab yang hingga sekarang belum tergenapi itu, hanya ada satu hal yang ingin dicapai: Supaya semua umat Tuhan makin sadar bahwa tak lama lagi Ia akan datang kembali.

Marilah kita melihat sebuah ayat dalam Surat Epistel Kedua yang ditulis oleh Rasul Petrus. Saat itu Petrus menulis mengenai pencerahan atau pewahyuan luar biasa yang didupakannya bersama kedua rasul lain, yaitu ketika mereka bertiga berada di sebuah bukit bersama Yesus. Di bukit itulah Rasul Petrus menyaksikan bagaimana Yesus berubah wujud-Nya secara ajaib di hadapan mereka. Mereka melihat sendiri kehormatan dan kemuliaan luar biasa yang dikaruniakan Allah Bapa kepada-Nya. Namun menurut Petrus, ternyata masih ada satu hal lain yang jauh lebih penting dari itu: *"Itu sebabnya kami lebih yakin lagi*



*akan pesan yang dikabarkan [firman yang telah disampaikan, versi terjemahan LAI 1974] oleh para nabi. Sebaiknya kalian memperhatikan pesan [pesan nubuat, redaksi] itu, sebab pesan itu seperti lampu yang bersinar di tempat gelap sampai fajar menyingsing, dan cahaya bintang timur bersinar di dalam hatimu.” (2 Petrus 1:19, BIMK).*

Pada hakikatnya Rasul Petrus berkata di sini: ”Demikian ajaibnya pencerahan yang kami dapatkan pada saat Tuhan Yesus diubahkannya itu. Pewahyuan itu sungguh nyata dan tercatat dalam Alkitab. Namun ada hal lain yang jauh lebih penting untuk diperhatikan: Itulah ’firman /pesan nubuat’ yang terdapat dalam Alkitab, yaitu nubuat-nubuat yang tertulis dalam Alkitab.”

Di sini ada suatu hal lain yang patut diperhatikan. Mengenai karunia bernubuat, umat Kristen diminta untuk selalu waspada dan menguji pesan-pesan ”nubuat” yang disampaikan oleh siapa saja. Sebab bagaimana pun juga, yang menyampaikannya adalah manusia yang lemah, sama seperti kita. [Jangan salah mengerti, Saudaraku, saya pribadi sangat menghormati karunia bernubuat sebagai salah satu karunia Roh. Saya sendiri sangat percaya akan karunia tersebut dan sewaktu-waktu juga mengaktifkan karunia itu saat melayani.] Namun yang dimaksudkan oleh Rasul Petrus di sini adalah ”firman [pesan] nubuat” yang tercatat dalam Alkitab, dan pesan atau amanat tersebut jelas tak perlu ”diuji” atau dipertanyakan lagi. Ada hal berbeda yang perlu diperhatikan di sini. Setiap pesan yang datang dari Tuhan sifatnya murni, seperti perak yang telah dilebur dan dimurnikan dalam perapian hingga tujuh kali (lihat Mazmur 12:6). Firman nubuat Tuhan yang tertulis merupakan pesan Tuhan yang harus diindahkan. Petrus berkata bahwa sebaiknya kita *memperhatikan* firman itu. ”*Give heed to it*” dalam teks bahasa Inggris artinya ”firman itu perlu diperhatikan”, artinya harus diperhatikan dan dipatuhi. Janganlah kita mengabaikannya. Kalau tidak, kita tak akan memperoleh hal-hal penting yang sebenarnya sudah Tuhan persiapkan bagi kehidupan kita.

Kita perlu memperhatikan firman nubuat atau pesan profetik, ”*sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar dalam hatimu*” (versi terjemahan LAI 1974). Dalam ayat ini Petrus tidak

sekadar membicarakan hal-hal yang terjadi di dunia. Ia berbicara mengenai hal-hal yang terjadi di dalam hati orang Kristen. Katakanlah yang dimaksudkan di sini adalah hati orang yang percaya kepada Yesus – yang bersangkutan sudah diselamatkan, mengalami baptisan Roh dan dipilih untuk masuk surga. Namun bisa saja dalam hidupnya di dunia orang itu masih harus meraba-raba dalam kegelapan seperti orang buta, karena ia mengabaikan cahaya terang yang telah disediakan Tuhan. Kalau pun ia masih meraba-raba dalam kegelapan, bukan berarti ia akan ditolak masuk surga setelah meninggal dunia nanti. Tetapi maksudnya di sini, sewaktu masih berada di dalam dunia orang itu masih tetap berjalan dengan tertatih-tatih dan harus meraba-raba dalam kegelapan. Ia masih hidup dalam ketakutan dan kebingungan, karena tidak mengerti apa yang sebenarnya sedang terjadi di sekelilingnya.

Ketika menjalani wajib militer semasa Perang Dunia II, selama tiga tahun saya ditempatkan bersama pasukan tentara Inggris di padang pasir Afrika Utara. Sepanjang masa itu kehidupan sehari-hari kami di padang pasir itu sangat bergantung kepada sinar matahari, karena di perkemahan pasukan tak ada aliran listrik sama sekali, dan pada malam hari tak ada juga lampu-lampu yang bisa dinyalakan. Setiap hari kami pun tidur, setelah perkemahan mulai gelap gulita. Lalu apabila hari mulai terang lagi, kami semua bangun kembali. Pada masa itu saya banyak menyaksikan fenomena alam yang luar biasa. Di sepanjang tahun pada bulan-bulan tertentu, seluruh cakrawala langit mulai menjadi terang saat fajar mulai menyingsing. Pada saat-saat itu cakrawala akan terlihat bercahaya di belahan bumi sana. Mungkin orang mengira hal itu karena matahari akan terbit, tetapi nyatanya terang itu bukan dari sinar matahari. Terang itu disebabkan oleh bintang Aurora, yang disebut juga bintang kejora atau bintang Timur. Tiap pagi sinar dari bintang fajar itu menjadi tanda yang tak perlu diragukan lagi: Begitu bintang Aurora terlihat, tahulah kami bahwa matahari akan terbit segera sesudahnya.

Di dalam suratnya itu Petrus berkata, kita harus membiarkan Aurora – bintang timur itu – terbit dulu di dalam hati. Sebab sesudah terbitnya bintang timur (ketika fajar menyingsing), maka tahulah kita

bahwa Yesus akan segera datang. Tuhan menginginkan agar setiap orang yang percaya kepada-Nya hidup dengan penuh penantian dan bersiap-siap untuk menyongsong kedatangan Tuhan. Semestinya begitulah pola dan gaya hidup setiap orang yang percaya kepada Yesus di masakini.

Menurut Ibrani 9:28 (versi terjemahan Alkitab bahasa Inggris), nantinya Yesus akan terlihat oleh orang-orang yang menantikan kedatangan-Nya "dengan penuh harap". Masihkah kita semua menantikan kedatangan Yesus dengan sikap yang "penuh harap" (bergairah)? Jika bintang timur sudah terbit di hati, pasti kita akan menyongsong kedatangan Kristus itu dengan hati yang berdebar-debar dan penuh penantian. Kemudian kita akan langsung melihat-Nya datang.

Oleh karena itu, marilah kita benar-benar memperhatikan wawasan profetik atau nubuat-nubuat yang disediakan Tuhan sebagai petunjuk yang diperlukan untuk menghadapi akhir zaman. Ada banyak hal yang ingin disampaikan Tuhan kepada kita mengenai masa-masa mendatang ini. Karena sekarang juga kita sudah mulai melihat sinar dari bintang fajar itu.

## 2 MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN DENGAN SIKAP HATI YANG BENAR

**J**IKALAU KITA INGIN MEMAHAMI NUBUAT ALKITAB DENGAN BENAR, yang harus dipersiapkan terlebih dahulu adalah hati kita sendiri. Itulah langkah yang pertama. Kita perlu mempunyai sikap hati yang benar mengenai masa depan. Di pasal ini saya akan menyampaikan suatu pemahaman dasar yang obyektif berdasarkan Alkitab. Janganlah kita sekali-sekali bersikap acuh tak acuh terhadap Yesus sebagai sang Raja dan hendaknya kita bersungguh-sungguh menyambut baik kedatangan-Nya.

### MENYAMBUT BAIK KEDATANGAN YESUS

Hal pertama yang ingin saya sampaikan adalah sesuatu yang sebenarnya sangat mendasar. Sebegitu mendasar, sehingga sepintas lalu kelihatannya sepele. Sebagai umat Kristen yang sedang kita tunggutu-tunggu dan akan kita sambut itu adalah Raja kita, yaitu Yesus Kristus. Yang ingin kita nantikan bukanlah Antikris.

Dalam Alkitab dikatakan bahwa banyak antikris (musuh Kristus) telah muncul di dunia, dan menjelang akhir zaman pasti akan muncul lebih banyak lagi yang seperti itu. Alkitab memang memprediksi akan ada satu tokoh dunia yang akan muncul, yaitu Sang Antikris. Kemungkinan, tokoh tersebut akan mulai muncul dalam waktu dekat ini, dan bayangannya pun sudah mulai terlihat di atas pentas politik dunia. Namun sesungguhnya bukanlah Antikris itu yang dinantikan oleh umat Kristen!

Saya kenal banyak anak Tuhan yang justru sibuk benar menyajikan segala macam informasi mengenai Antikris itu. Misalnya, angka

khusus yang akan disandang olehnya, siapa gerangan namanya, negara-negara mana yang akan dikuasai olehnya, tindakan-tindakan apa yang akan diambil olehnya, bagaimana ia akan menandai dahi dan tangan manusia dengan angka tersebut, dan lain sebagainya. Begitu giatnya mereka, sehingga mereka itu malah menjadi agen promosi Antikris. Sebagai umat Kristen seharusnya kita menjadi saksi Kristus, jangan kita menjadi saksi untuk Antikris! Yesus berkata, *"Kalian akan menjadi saksi-saksi untuk-Ku"* (Kisah Para Rasul 1:8, BIMK).

Saya mungkin perlu mengutip sejumlah ayat Alkitab untuk memperjelas hal ini. Di Surat 1 Tesalonika Rasul Paulus mengucapkan selamat kepada para petobat baru dan para pengikut Yesus yang bermukim di kota tersebut. Menurut Paulus, banyak orang dari daerah sekitar situ sangat terkesan dengan kehidupan umat Tuhan di sana:

*Semua orang itu berbicara tentang bagaimana kalian menerima kami ketika kami dahulu datang kepadamu. Mereka berbicara mengenai bagaimana kalian meninggalkan berhala-berhala dan datang kepada satu-satunya Allah yang hidup untuk mengabdikan kepada-Nya. Mereka berbicara juga tentang bagaimana kalian mengharapkan kedatangan Anak Allah dari surga, yaitu Yesus, yang sudah dihidupkan oleh Allah dari kematian. Yesus itulah juga yang menyelamatkan kita dari murka Allah yang akan datang.*

1 Tesalonika 1:9-10, BIMK <sup>1</sup>

Pada masa ini semua umat Kristen sedang menantikan Yesus, yaitu Anak Allah, yang akan datang kembali dari surga. Orang-orang yang menantikan kedatangan Kristus pasti akan diselamatkan oleh-Nya,

---

<sup>1</sup> Alkitab BIMK terbitan LAI tidak dibuat untuk menggantikan terjemahan Alkitab bahasa Indonesia (terjemahan tahun 1974) yang pada waktu ini dipakai oleh umat Kristen pada umumnya. Namun sebagai pembanding, terjemahan ini membantu kita untuk mengerti dengan lebih jelas dan lebih akurat lagi apa sesungguhnya maksud penulis dalam bahasa Yunani aslinya pada abad pertama Masehi.

ketika murka Allah akan menimpa dunia ini pada masa Tribulasi (Sengsara Besar). Bagaimana caranya Ia akan menyelamatkan kita adalah soal yang lain lagi, namun menurut saya, jaminan keselamatan itu hanya berlaku untuk orang-orang yang sungguh-sungguh menyambut kedatangan Yesus.

Ada ayat lain lagi yang mengatakan hal yang sama:

*Allah sudah menetapkan bahwa manusia mati satu kali saja dan setelah itu diadili oleh Allah. Begitu juga Kristus satu kali saja dipersembahkan sebagai kurban untuk menghapus dosa banyak orang. Ia akan datang lagi pada kedua kalinya, bukan untuk menyelesaikan persoalan dosa, tetapi untuk menyelamatkan orang-orang yang menantikan kedatangan-Nya.*

Ibrani 9:27-28, BIMK

Ketika Yesus datang kembali kelak, Ia akan datang khusus untuk menyelamatkan umat yang menyongsong kedatangan-Nya. Orang-orang yang sama sekali tidak menyambut kedatangan-Nya akan menghadapi hukuman pengadilan. Oleh karena itu, penting sekali agar kita semua menjaga sikap hati untuk menyambut Yesus itu dan jangan membiarkan perhatian kita dialihkan kepada hal-hal yang lain.

**SEBAGAI UMAT  
KRISTEN  
SEHARUSNYA KITA  
MENJADI SAKSI  
KRISTUS, JANGAN  
KITA MENJADI  
SAKSI UNTUK  
ANTIKRIS!**

## **SIKAP TENANG DAN WAJAH YANG BERSERI-SERI**

Ada konsekuensi praktis dari sikap orang Kristen yang benar-benar menyambut baik kedatangan Yesus, yaitu bahwa kita akan sungguh-sungguh menaruh harapan kepada-Nya. Saya menyebutnya "sikap tenang dengan wajah yang berseri-seri". Hal itu dikatakan dalam dua buah ayat indah yang kami kutip dari Mazmur gubahan Daud: "Aku

*telah mencari TUHAN, lalu Ia menjawab aku, dan melepaskan aku dari segala kegentaranku. Tujukanlah pandanganmu kepada-Nya, maka mukamu akan berseri-seri, dan tidak akan malu tersipu-sipu (versi BIMK: tidak mempunyai alasan untuk menjadi malu).” (Mazmur 34:5-6).*

Ayat-ayat gubahan mazmur ini merupakan kesaksian pribadi dari Daud sendiri, tetapi sekaligus juga merupakan sebuah pernyataan yang semestinya berlaku juga untuk semua orang. Terlebih dahulu Daud berkata, ”Semestinya aku merasa takut memikirkan masa depan, tetapi aku telah mencari Tuhan dan Tuhan pun membebaskan aku dari semua perasaan takut-ku itu.” Kita mungkin perlu bertanya kepada diri sendiri juga: Sudahkah aku mencari Tuhan dan dibebaskan dari segala rasa takut dalam menghadapi hari esok? Seharusnya kita semua juga mengalami seperti Daud.

Seterusnya Daud memberikan sebuah pernyataan yang semestinya berlaku pula untuk semua orang: bahwa kita harus berharap sepenuhnya kepada Tuhan. Apabila seseorang mencari Tuhan dan berharap pada-Nya, pasti wajahnya akan berseri-seri. Dari raut wajah kita, orang-orang dapat menduga hal apakah yang sedang kita harapkan saat ini. Bila wajah kita terlihat suram dan menyiratkan

**BILA WAJAH  
KITA TERLIHAT  
SURAM DAN  
MENYIRATKAN  
ADANYA RASA  
TAKUT ATAU  
KHAWATIR,  
MUNGKIN  
PANDANGAN KITA  
SEDANG TERTUJU  
KEPADA SESUATU  
YANG TIDAK  
CERAH**

adanya rasa takut atau khawatir, mungkin pandangan kita sedang tertuju kepada sesuatu yang tidak cerah. Namun ketika wajah kita berseri-seri, penuh damai dan ketenangan, hal itu menunjukkan satu hal: Mata kita sedang tertuju kepada Yesus, Sumber cahaya itu.

## **HIDUP DALAM KEKUDUSAN**

Apabila kita menyambut baik atau menyongsong kedatangan Kristus, salah satu hal praktis yang berkembang dalam kehidupan adalah suatu motivasi kuat untuk menjaga kekudusan atau kesalehan

kita. Kebenaran ini berkali-kali diungkapkan dalam Alkitab Perjanjian Baru. Misalnya di dalam Surat Epistel Pertama dari Rasul Yohanes:

*Saudara-saudara yang tercinta! Kita sekarang adalah anak-anak Allah, tetapi keadaan kita nanti belum jelas. Namun kita tahu bahwa kalau Kristus datang, kita akan menjadi seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Semua orang yang mempunyai harapan ini terhadap Kristus, menjaga dirinya supaya sungguh-sungguh suci, bersih dari dosa sebagaimana Kristus juga suci.*

1 Yohanes 3:2-3, BIMK

Apabila kita siap menyambut kedatangan Tuhan dan berharap untuk segera berjumpa serta menjadi serupa dengan Dia, kehidupan kita pasti akan banyak berubah. Karena kita menyucikan dan menjaga diri untuk tetap siap menyambut-Nya. Standar kekudusan akan menjadi sangat tinggi. Kita akan berusaha menyucikan diri, karena Yesus pun suci adanya.

Pola penantian yang demikian memotivasi segala-galanya, baik untuk kita yang menyampaikan Injil maupun untuk orang-orang yang mendengarkan berita Injil itu. Paulus menyatakan hal ini dalam pelayanannya kepada umat Tuhan di kota Tesalonika: *"Sungguh kalianlah harapan dan kegembiraan serta mahkota kebanggaan kami. Sebab nanti kalau Tuhan Yesus datang, dan kita menghadap-Nya, maka kalianlah yang akan menjadi kebanggaan kami! Memang, kalianlah kebanggaan dan kegembiraan kami!"* (1 Tesalonika 2:19-20, BIMK).

Tampaknya Paulus terus-menerus membayangkan bagaimana ia akan berdiri di hadapan Tuhan pada hari itu, untuk mempertanggungjawabkan kehidupan serta pelayanannya. Ia pun berkata, "Hal yang membuatku paling bangga dan bahagia adalah orang-orang yang pernah kuajak mengenal Yesus dan hidup dekat dengan-Nya. Merekalah yang akan menjadi mahkota, kebanggaan dan kebahagiaanku." Inilah motivasi atau sikap hati yang benar!



Dalam surat kirimannya yang sama, beberapa ayat sesudahnya Paulus menyapa orang-orang yang pernah dilayaninya, dan ia menaikkan bagi mereka salah satu doa paling indah yang terdapat dalam seluruh Alkitab: *"Kiranya Dia [Tuhan] menguatkan hatimu, supaya tak bercacat cela dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya."* (1 Tesalonika 2:13).

Itulah artinya menyongsong atau menyambut baik kedatangan Tuhan! Paulus bukan saja menyongsong kedatangan Yesus bagi diri sendiri sambil berharap untuk dapat mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan dari kehidupan serta pelayanannya. Ia juga ingin agar orang-orang lain (yang telah juga menjadi satu dengan Tuhan karena pelayanannya) akan memiliki sikap penantian yang sama. Paulus menyadari bahwa dengan sikap tersebut mereka akan termotivasi untuk selalu hidup kudus dan tak bercacat cela.

Percayalah, Saudaraku, dibandingkan dengan harapan untuk benar-benar bisa berjumpa dengan Yesus ini, tak ada hal lain yang lebih efektif memotivasi orang untuk hidup dalam kekudusan. Jikalau kita benar-benar hidup dengan harapan ini, maka pola hidup kita akan mengalami perubahan radikal, yang tidak hanya bersifat sementara. Hal ini digambarkan oleh salah satu ayat kesukaan saya dalam Alkitab: *"... jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari"* (Amsal 4:18). Ketika kita baru mulai mengenal akan Tuhan dan mulai melangkah di jalan itu, keadaannya seumpama suasana fajar pagi hari. Tetapi keadaan akan menjadi semakin terang seraya kita melangkah terus di jalan itu, sampai benar-benar menjadi terang benderang pada siang hari. Semestinya beginilah kehidupan orang Kristen, jikalau kehidupannya tertuju kepada Yesus dan terus menyongsong kedatangan-Nya.

## KRISTUS BERKUASA SEKARANG DAN SELAMA-LAMANYA

Selanjutnya, untuk dapat menantikan kedatangan Tuhan dengan sikap hati yang benar ada lagi satu faktor penting lainnya, yaitu

kesadaran bahwa sesungguhnya Kristus sudah berkuasa sebagai Raja atas seluruh alam semesta saat ini juga dan bahwa Ia akan memerintah terus sampai selama-lamanya. Mulai sekarang dan sampai selama-lamanya Kristus sudah berkuasa penuh sebagai Raja di alam semesta!

Dalam pasal pertama kitab Efesus, Rasul Paulus mengajak semua orang Kristen untuk mulai menyadari betapa dahsyat serta tiada taranya kuasa Allah itu. Dalam ayat 19 ia berkata, *"betapa hebatnya Allah bekerja dengan penuh kuasa di dalam kita yang percaya"*. Paulus menunjukkan betapa besar kuasa Allah yang juga tersedia untuk kehidupan kita, umat-Nya yang percaya: *"Kuasa Allah itu sama seperti kuasa luar biasa yang dipakai-Nya ketika menghidupkan kembali Kristus dari kematian dan memberikan kepada-Nya kedudukan tertinggi bersama-sama Allah di surga"* (Efesus 1:19-20, BIMK).

Dengan kata lain, kuasa dahsyat yang pernah bekerja untuk membangkitkan Yesus dari kubur serta menaruh-Nya dalam kedudukan tertinggi di surga kini tersedia pula bagi kita, yaitu anak-anak Tuhan! Lalu Paulus menjelaskan betapa tingginya kedudukan yang diberi Allah kepada Yesus pada saat ini: *"Kedudukan Kristus itu jauh lebih tinggi daripada kedudukan segala pemerintah, segala penguasa, segala pemimpin, segala tuan-tuan dan siapa pun yang sudah diberikan kedudukan tinggi; baik yang hidup di zaman ini maupun yang hidup di zaman yang akan datang"* (Efesus 1:21, BIMK).

Kedudukan Kristus jauh lebih tinggi daripada segala otoritas, wewenang atau kekuasaan apa pun di seluruh semesta. Kedudukan Yesus bukan saja lebih tinggi daripada semua jabatan lainnya. Kedudukan-Nya *jauh* lebih tinggi. Kedudukan Kristus lebih tinggi daripada semua penguasa duniawi: para raja, presiden, diktator atau siapa pun, dengan gelar apa pun juga yang mereka sandang. Salah satu gelar kehormatan yang diberikan kepada Kristus adalah *"Lord of lords"* (Tuan di atas segala tuan) dan

MULAI SEKARANG  
SAMPAI SELAMA-  
LAMANYA  
KRISTUS  
MEMERINTAH  
DAN BERTAKHTA  
SEBAGAI RAJA DI  
SELURUH JAGAT  
RAYA

“*King of kings*” (Raja di atas segala raja). Bagi saya hal itu berarti: Kristus itu Penguasa tertinggi yang berdaulat atas segala penguasa, dan Raja yang paling berkuasa di antara segala raja.

Posisi Yesus juga lebih tinggi daripada segala pemerintah dan penguasa di alam roh yang tidak kelihatan. Menurut Alkitab, penguasa-penguasa roh yang tidak terlihat itu bukan main jahatnya dan semuanya masih berada di bawah kendali raja mereka, yaitu Iblis (Setan). Di banyak ayat Perjanjian Baru diceritakan tentang adanya “*pemerintah dan penguasa*” dan para “*penghulu dunia yang gelap*”. Itulah kekuasaan dan wewenang yang diperalat Iblis untuk melawan dan menyerang umat Tuhan serta menggagalkan rencana-rencananya. Kekuasaan yang dimiliki semua kaki-tangan Iblis ini tak boleh kita remehkan dan harus benar-benar diperhitungkan. Namun, bagaimana pun juga, kuasa dan wewenang yang diberikan Allah kepada Yesus jauh lebih besar dan lebih tinggi dari mereka semua. Yesus berada di atas *segala-galanya*.

Kemudian Paulus menyampaikan suatu berita gembira kepada seluruh umat Tuhan. “*Allah menaklukkan semuanya ke bawah kekuasaan Kristus, dan memberi Kristus kepada jemaat sebagai kepala dari segala sesuatu*” (Efesus 1:22, BIMK).

Kata-kata ini sungguh penting untuk diperhatikan: Kepada Jemaat (maksudnya Gereja atau umat-Nya), Allah telah mengangkat Kristus sebagai kepala dari segala sesuatu! Berarti, Yesus kini bertakhta di surga bagi atau demi kita, yaitu umat-Nya. Dalam kedudukan-Nya itu Yesus mewakili kita [umat-Nya], dan melindungi kita semua, supaya semua rencana dan janji Allah bagi umat-Nya terlaksana dengan segera, tanpa ada yang bisa mencegah atau pun menghalanginya. Tak ada perlawanan atau kendala apa pun, entah dari manusia atau pun dari roh-roh jahat, yang mampu menghalangi atau membatalkan janji-janji dan rencana-rencana Allah bagi Gereja. Yesus adalah kepala atas segala sesuatu bagi Gereja-Nya. Betapa pentingnya bahwa kita sungguh menyadari hal tersebut! Betapa luar biasa! Umat Pilihan Allah (Gereja) adalah obyek utama kasih sayang dan kepedulian-Nya. Yesus menjalankan segala fungsi kekuasaan dan wewenang-Nya itu demi Saudara dan saya!

Lebih lagi, Yesus bukan hanya sudah bertakhta di surga bagi kita tetapi juga Ia akan tetap memegang kedudukan itu untuk selama-lamanya. Alkitab berkata bahwa saat ini juga Yesus telah mulai menjalankan tampuk pemerintahan: *“Kristus harus terus memerintah sampai Allah membuat semua musuh Kristus takluk kepada [-Nya]”* (1 Korintus 15:25, BIMK).

## KRISTUS AKAN BERBAGI KUASA DAN OTORITASNYA DENGAN UMAT PILIHANNYA

Ternyata ada anak-anak Tuhan yang kini begitu sibuk mengadakan seminar tentang Antikris dan Tribulasi (Sengsara Besar) yang bakal terjadi. Bahkan ada di antaranya yang percaya bahwa nanti (entah kapan) Yesus akan berhenti memerintah untuk sesaat lamanya. Hal itu suatu hal yang benar-benar keliru. Sebenarnya Yesus sudah mulai menjalankan kendali pemerintahan-Nya sekarang juga, dan Ia takkan pernah berhenti memerintah sampai semua musuh ditaklukkan oleh-Nya. Apa pun yang akan terjadi di dunia ini, Yesus takkan pernah menyerahkan kendali kekuasaan dan takhta yang diberikan oleh Allah Bapa-Nya – kepada siapa pun.

Dan bukan itu saja. Yesus bukan hanya diangkat oleh Allah Bapa lebih tinggi daripada segala bentuk kekuasaan dan wewenang yang ada. Tetapi ada lagi satu hal penting yang diungkapkan oleh Alkitab: Kristus akan berbagi kuasa dan otoritas-Nya kepada umat pilihan-Nya! Hal ini diungkapkan oleh Rasul Paulus sebagai berikut:

*Tetapi betapa besarnya kemurahan hati Allah! Ia begitu mengasihi kita, sehingga pada waktu kita masih mati secara rohani karena pelanggaran-pelanggaran kita, Ia menghidupkan kita kembali bersama-sama dengan Kristus. Jadi, hanyalah karena kebaikan hati Allah, kalian diselamatkan oleh-Nya. Karena kita bersatu dengan Kristus Yesus, Allah menghidupkan kita kembali bersama-sama Dia, supaya kita memerintah juga bersama-sama Dia dalam surga. Allah melakukan itu supaya pada zaman yang akan datang, manusia dapat melihat betapa*

*besarnya kasih Allah. Kasih itu dinyatakan melalui kebaikan hati-Nya kepada kita dengan perantaraan Kristus Yesus.*

Efesus 2:4-7, BIMK

Menurut ayat-ayat di atas, Paulus mengemukakan tiga fakta luar biasa yang terjadi karena hubungan kita dengan Yesus Kristus (oleh iman) dan karena kita telah menyatukan jatidiri (mengidentifikasi diri) dengan Dia. Karena telah menyerahkan nyawa kepada Yesus dan menyatukan jatidiri dengan Dia (oleh iman), maka apa pun yang dilakukan Allah pada diri Yesus juga diberlakukan kepada kita (umat-Nya), mulai dari proses penyaliban hingga kepada hal-hal yang lainnya. Demikianlah Paulus menjabarkan tiga hal yang telah diberlakukan Allah pada Kristus, yang juga akan diberlakukan-Nya pada kita, karena kita telah "*bersatu dengan Kristus*". Di ayat 5 Paulus berkata, Allah telah "*menghidupkan kita kembali bersama-sama dengan Kristus*." Di ayat 6 Paulus berkata, "*Allah menghidupkan kita kembali bersama-sama [Kristus]*." Selanjutnya di dalam ayat yang sama Paulus berkata, "*Allah [mengatur] ..., supaya kita memerintah juga bersama-sama [Kristus] dalam surga*."

Sebagai umat pilihan-Nya Allah telah menyatukan jatidiri mereka dengan Kristus dalam ketiga peristiwa ajaib tersebut. Di dalam Kristus Allah telah menghidupkan kita (yang tadinya mati rohani karena dosa, *redaksi*). Ia kemudian membangkitkan kita [dari kematian] bersama-sama Kristus. Lalu Ia mendudukan kita untuk memerintah bersama-sama Dia di surga [maksudnya, di alam semesta, *redaksi*]. Yesus kini duduk di sebuah takhta, dan apabila kita ikut duduk bersama Dia, berarti kita ikut juga bertakhta (memerintah) bersama Yesus. Di mana pun Yesus berada, di situlah kita juga berada. Yesus *sudah* diberi kedudukan yang jauh lebih tinggi daripada segala wewenang dan kekuasaan yang ada, dan demikian juga kita yang duduk bersama Dia di atas takhta *sudah* diberi kedudukan yang jauh melebihi segala wewenang dan kekuasaan lainnya. Sebagaimana Kristus memerintah, demikian pula kita memerintah bersama-sama Dia - bukan hanya di masa mendatang [di kekekalan nanti], tetapi saat ini juga.

Kebenaran yang luar biasa mengenai bagaimana kita berbagi kekuasaan dengan Kristus itu juga dinyatakan di dalam Surat Roma:

*Karena pelanggaran satu orang, kematian menjangar ke mana-mana melalui orang yang satu itu. Betapa lebih besar lagi akibat dari apa yang dilakukan oleh satu orang yang lain, yaitu Yesus Kristus. Melalui Dia, Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada begitu banyak orang, dan dengan cuma-cuma memungkinkan mereka berbaik kembali dengan Allah, [dan] mereka akan berkuasa di dunia ini melalui Kristus.*

Roma 5:17, BIMK

Apabila jatidiri [identitas] kita telah menyatu dengan Yesus Kristus, kita pun disuruh memerintah dalam kehidupan bersama Dia. Sebagaimana Yesus memerintah sekarang, begitu pun kita dipersilakan untuk memerintah bersama Dia. Sebagaimana Ia duduk di takhta, begitu pula kita dipersilakan berbagi takhta dengan Dia. Hal ini penting disadari ketika kita melangkah maju ke masa depan.

## KEMENANGAN YANG KEKAL BAGI UMAT-NYA

Marilah kita membawa kebenaran-kebenaran ini satu langkah lebih jauh lagi. Kristus menjalankan otoritas melalui umat-Nya yang percaya, dan Ia memampukan kita untuk meraih kemenangan yang terus-menerus [kekal abadi]. Hal ini dapat kita baca dalam dua ayat pertama Mazmur pasal 110, ayat yang dalam Perjanjian Baru lebih banyak dikutip daripada ayat Perjanjian Lama mana pun juga. Di situ digambarkan bahwa Yesus sendiri telah mengucapkan kata-kata ayat tersebut. Penggubah mazmur berkata:

*TUHAN berkata kepada tuanku, "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai musuh-musuhmu Kutaklukkan kepadamu." Dari Sion TUHAN akan meluaskan kerajaanmu [versi terjemahan LAI 1974: Tongkat kekuatanmu akan diulurkan TUHAN dari Sion]; berkuasalah atas musuh-musuhmu.*

Mazmur 110:1-2, BIMK

Dari mulut Yesus sendiri kita mengetahui makna sebenarnya dari ayat yang pertama tadi. Yang dimaksud dengan TUHAN di sini adalah Allah Bapa. Sedangkan yang dimaksud dengan "tuanku" (yang dipanggil "tuan" oleh Daud) adalah Sang Mesias, Raja yang mulia. Jadi sesungguhnya Allah Bapa telah bersabda kepada Mesias Yesus – sesudah Ia mati dan dihidupkan kembali, tentunya – "*Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai musuh-musuhmu Kutaklukkan kepadamu.*" Kita melihat bahwa hal ini jelas sudah terjadi. Sekarang juga Yesus sudah duduk di sebelah kanan Allah. Dan kini Ia sedang menunggu sampai Allah menaklukkan semua musuh-Nya. Tetapi, yang tiada diragukan lagi, Ia sudah mulai memerintah.

Selanjutnya ayat 2 dari Mazmur 110 [Alkitab LAI 1974] berkata: "*Tongkat kekuatanmu akan diulurkan TUHAN dari Sion: memerintahlah di antara musuhmu.*" Dalam teks bahasa Ibrani, yang dimaksudkan dengan *tongkat kekuatanmu* adalah tongkat raja atau penguasa yang melambangkan otoritas atau wewenang. Dalam sejarah maupun kebudayaan Perjanjian Lama tongkat kekuatan adalah lambang kekuasaan. Mengenai hal ini ada contohnya, ketika Allah berurusan dengan Nabi Musa, Imam Harun dan para pemimpin dua belas suku Israel pada masa yang lalu. Setiap kepala suku disuruh mengukir namanya pada tongkat kekuatan miliknya. Ternyata tongkat komando orang yang dipilih Tuhan untuk menjadi imam besar adalah tongkat yang dahannya tumbuh serta berbunga, bahkan mengeluarkan buah *almond* – semua itu dalam tempo hanya 24 jam! Semua tongkat lainnya tidak mengalami perubahan apa-apa (lihat Bilangan 17). Tongkat komando atau tongkat raja merupakan lambang dari kekuasaan yang dimiliki. Apabila nama pemiliknya terukir atas tongkat itu, maka otoritas atau wewenang orang itu tak dapat dialihkan lagi kepada orang yang lain. Kekuasaan itu adalah milik pribadi orang yang namanya tercantum pada tongkat itu.

Dalam Alkitab kata *Sion* itu artinya perkumpulan umat Allah yang sedang bersidang atas perintah ilahi. Dari perkumpulan umat Allah itulah Tuhan telah mengulurkan tongkat otoritas Yesus, karena nama-Nya terukir pada tongkat itu, dan Dialah yang akan memerintah atas bangsa Israel. Saya percaya bahwa Tuhan, yang mengulurkan

tongkat tersebut adalah Allah Roh Kudus. Dengan demikian ketiga sosok pribadi Allah tritunggal terwakili: Allah Bapa yang membangkitkan Sang Anak, dan yang mempersilakan Yesus untuk duduk bertakhta bersama-Nya. Kemudian Allah Roh Kudus-lah yang mengulurkan tongkat otoritas Kristus atas seluruh dunia. Untuk hal ini Roh Kudus pun aktif bekerja melalui Gereja Tuhan [umat Allah] – melalui segala deklarasi, pemberitaan Injil, doa-doa yang dipanjatkan serta berita kesaksian mereka. Demikianlah dengan perantaraan umat-Nya, Kristus telah mulai menjalankan pemerintahan ilahi di tengah-tengah para musuh-Nya.

Kiranya perlu disadari dua fakta yang kini sudah terjadi berkenaan pemerintahan Kristus itu: Sekarang juga Yesus sudah mulai memerintah. Tetapi di mana-mana Ia masih harus menghadapi banyak musuh yang menentang. Ada sementara umat Kristen yang mengira bahwa Kristus baru akan memerintah di masa mendatang setelah semua musuh-Nya tidak ada lagi, namun pendapat demikian sesungguhnya keliru. Masa-masa sekarang inilah masa yang menentukan ketika Allah sedang berurusan dengan umat manusia – *inilah saat ketika Kristus sudah berdaulat, namun musuh-musuh-Nya belum sepenuhnya ditaklukkan*. Kedua kenyataan tersebut harus dihadapi dan disadari dengan baik. Tentu saja, sekarang ini masih ada banyak musuh Kristus, dan mereka bukan saja aktif, tetapi bahkan bersuara vokal juga dan melakukan tindakan penuh kekerasan. Namun demikian, Kristus kini mulai memerintah di tengah-tengah para musuh-Nya. Melalui kita yang menjadi umat-Nya Ia menjalankan pemerintahan-Nya sekarang, sementara kita sendiri sedang belajar bagaimana caranya mendayagunakan otoritas atau wewenang dengan (atas) nama-Nya.

Selain itu, Kristus telah memerintahkan kita (orang-orang yang harus mewakili Dia) untuk bertindak atas nama-Nya, menjalankan wewenang-Nya. Itulah perintah Yesus yang terakhir kepada para pengikut-Nya, seperti tertulis di bagian akhir dari Injil Matius:

DALAM ALKITAB  
KATA *SION*  
ITU ARTINYA  
PERKUMPULAN  
UMAT ALLAH  
YANG SEDANG  
BERSIDANG ATAS  
PERINTAH ILAHI.



*Yesus mendekati mereka, dan berkata, "Seluruh kuasa di surga dan di bumi sudah diserahkan kepada-Ku. Sebab itu pergilah kepada segala bangsa di seluruh dunia, jadikanlah mereka pengikut-pengikut-Ku. Baptiskan mereka dengan menyebut nama Bapa, dan Anak, dan Roh Allah. Ajarkan mereka mentaati semua yang sudah Kuperintahkan kepadamu. Dan ingatlah Aku akan selalu menyertai kalian sampai akhir zaman."*

Matius 28:18-20, BIMK

Apakah kaitan hubungan yang terdapat antara "kuasa" dan perintah untuk "pergi" itu? Sesungguhnya kuasa atau wewenang (otoritas) penuh telah diberikan kepada Yesus. Tetapi kitalah (umat Kristen) yang bertanggung jawab untuk menjalankan kuasa atau otoritas tersebut. Kita melaksanakannya dalam (atas) nama Yesus dengan pergi melakukan apa yang diperintahkan-Nya. Yesus berjanji, jika kita benar-benar mematuhi perintah tersebut, "Maka Aku akan selalu mendampingiimu sampai zaman ini berakhir nanti. Sekiranya kalian mendapatkan kesulitan atau hambatan, segeralah hubungi Aku. Aku sudah duduk bersemayam di takhta kerajaan. Aku memegang kedudukan tersebut demi kalian, dan Aku akan melakukan apa saja, supaya kalian dapat melaksanakan apa yang telah Kuperintahkan kepadamu."

Itulah yang harus benar-benar kita pahami: Kristus sudah berkuasa penuh sebagai Raja Agung yang bertakhta di atas singgasana-Nya. Ia sudah memegang tampuk kekuasaan, namun kuasa dari otoritas yang diberikan dalam nama-Nya itu dilaksanakan melalui umat-Nya yang taat kepada Dia. Hal ini akan berlangsung terus sampai akhir dari zaman atau masa sekarang ini.

## PAWAI UNTUK MERAYAKAN KEMENANGAN

Jadi, kemenangan yang telah diraih Kristus itu harus diproklamasikan dan diperagakan melalui umat-Nya, yaitu kita, orang Kristen. Marilah kita menyimak kebenaran ini dari suatu sudut pandang yang lain lagi.

Paulus berkata mengenai kematian dan kebangkitan Yesus dari antara orang mati, sebagai berikut: *"Pada salib itu Kristus membuat segala roh-roh yang memerintah dan berkuasa menjadi tidak berdaya lagi. Mereka dijadikan tontonan umum pada waktu Kristus menggiring mereka sebagai tawanan dalam pawai kemenangan-Nya"* (Kolose 2:15, BIMK).

Yang dimaksudkan Paulus dengan sebuah *"tontonan"* itu bukanlah peristiwa penyaliban Kristus pada saat kemenangan itu sendiri terjadi. Yang dimaksudkan oleh Paulus adalah pesta perayaan kemenangannya, karena kemenangan itu sendiri sesungguhnya sudah terjadi. Perayaan tersebut merupakan suatu tradisi kebiasaan pada zaman Kerajaan Romawi pada masa itu. Umpamanya, ada seorang jenderal Romawi mencapai kemenangan dan berhasil mengalahkan musuh, sehingga wilayah kekuasaan Kerajaan Romawi semakin meluas. Maka dewan Senat Romawi akan menghadiahkan suatu *"trofi atau tanda kemenangan"* (*triumph*, dalam bahasa Inggris) kepada jenderal tersebut ketika ia kembali dari medan perang. Maka jenderal itu akan diarak keliling kota dalam sebuah kereta yang ditarik oleh dua ekor kuda putih, lalu kereta itu akan melalui seluruh jalan raya. Lalu penduduk kota pun datang berduyun-duyun menonton pawai dan mengeluelukan kedatangannya. Rombongan tawanan perang dari jenderal itu digiring di belakang kereta sebagai bukti kemenangannya. Mereka adalah suku-suku bangsa primitif yang berhasil ditaklukkan oleh sang jenderal.

Tatkala Ia mati di kayu salib (lalu dihidupkan kembali dari kematian), sesungguhnya Yesus telah menang telak atas segala musuh-Nya, yaitu seluruh jajaran penguasa roh jahat yang menentang umat Allah dan rencana kerja-Nya selama ini. Kini Yesus meng<sup>"</sup>arak<sup>"</sup> dan menggiring semua mereka di belakang kereta-Nya untuk ditonton oleh seluruh warga alam semesta, dan seluruh alam semesta (yang tidak kasat mata) gegap gempita mengeluelukan kemenangan-Nya.

Tetapi pawai kemenangan tersebut tidak berhenti sampai di situ saja. Dalam 2 Korintus Rasul Paulus berkata: *"Tetapi syukur kepada Allah! Ia selalu memimpin kami untuk ikut dalam pawai kemenangan Kristus karena kami hidup bersatu dengan Dia. Allah memakai kami*

*supaya berita mengenai Kristus itu tersebar seperti bau harum yang semerbak ke mana-mana*" (2 Korintus 2:14, BIMK). Bukan saja Yesus yang bergerak maju dalam pawai kemenangan itu! Betapa luar biasa!

APABILA DALAM  
KESEHARIANNYA  
UMAT TUHAN  
BENAR-BENAR  
HIDUP SEBAGAI  
PEMENANG,  
ADA SEMACAM  
BAU HARUM  
YANG SEMERBAK  
DI ATMOSFIR  
DI MANA KITA  
BERADA

Yesus mengundang kita (umat pilihan-Nya) untuk berdiri di samping Dia di kereta itu dan melangsungkan arak-arakan itu bersama-Nya! Kita diijinkan untuk berbagi, bukan saja dalam kemenangan yang telah diraih-Nya, tetapi juga dalam pesta akbar untuk merayakan kemenangan tersebut. Kita sudah bersatu dengan Dia. Umat Kristen tidak hanya seperti penonton yang gembira bertepuk tangan di pinggir jalan. Yang jelas, kita tidak termasuk tawanan perang yang digiring dalam keadaan terbelenggu di belakang Yesus. Kita dibolehkan untuk turut berdiri bersama Sang Pemenang di atas kendaraan.

Ketika kita turut menikmati kemenangan Kristus, sesuatu yang indah dan ajaib telah terjadi: Melalui diri kita, yaitu umat-Nya, Allah membuat berita gembira mengenai Kristus merebak ke mana-mana seperti bau yang harum sekali. Apabila dalam kesehariannya umat Tuhan benar-benar hidup sebagai pemenang, ada semacam bau harum yang semerbak di atmosfer di mana kita berada. Bahkan masyarakat yang belum memahami Injil atau yang sama sekali tidak mengerti teologia pun akan melihat bahwa kita benar-benar hidup dalam kemenangan.

Pada akhirnya, ada dua hal pula yang perlu dicatat mengenai kemenangan tersebut: Pertama, Tuhan *senantiasa* memimpin kita dalam kemenangan; kedua, melalui diri kita Ia semakin menyebarkan bau harum pengenalan akan Dia *ke mana saja*. Bila kita mengkombinasi kedua kata tersebut, yaitu *senantiasa* dan *ke mana saja*, maka kita akan menyadari bahwa kapan dan di mana saja umat Tuhan akan pasti mampu meraih kemenangan total. Hal ini akan terjadi, asalkan kita belajar untuk dengan penuh iman berbagi kemenangan dengan

Yesus dan ikut dalam pawai kemenangan-Nya di depan umum. Bukankah ini indah sekali?

Sebagai suatu ringkasan yang singkat, berikut ini adalah tiga prinsip mendasar yang diperlukan supaya kita memiliki sikap hati yang benar dalam menyongsong hari esok:

**Yang kita nantikan adalah Kristus, bukan Sang Antikris.  
Kristus sudah mulai berkuasa, dan Ia tidak akan berhenti memerintah.  
Kristus menjalankan kekuasaan-Nya melalui kita, kapan saja dan di mana pun juga.**

Bila fakta-fakta ini benar-benar dimengerti, kita bisa menghadapi masa mendatang dengan iman yang kuat, karena hati kita pun sudah siap.

### 3 TUJUH PRINSIP PENTING UNTUK DAPAT MENGETI NUBUAT ALKITAB

**S**AMPAI DI SINI KITA SETUJU AKAN BETAPA PENTINGNYA SIKAP HATI menghadapi tantangan hidup di dunia yang penuh perubahan ini. Sikap hati inilah yang menentukan apa yang dirasakan ketika mengalami perubahan tersebut. Pandangan itulah yang akan menentukan bagaimana kita menanggapi keadaan. Sesungguhnya, kita harus memilih sikap tertentu mengenai masa depan: Akankah kita bersikap positif (optimis) ataukah negatif (pesimis)? Kita sering mendengar ilustrasi mengenai sebuah gelas yang diisi dengan air. Sekarang, kita sendiri harus bersikap, apakah air di gelas itu "hampir penuh" atau "hampir kosong"? Apakah gelas itu akan segera penuh atau akan kosong sebentar lagi?

Alkitab sesungguhnya memberi alasan-alasan yang kuat dan obyektif mengapa sebaiknya kita memandang ke depan dengan sikap optimis. Ketika melihat dunia di sekeliling kita dari sudut pandang Alkitab, sebaiknya kita berkata: "Rupanya gelas sejarah dunia sudah hampir penuh, keadaannya bukan hampir kosong." Dengan kata lain, banyak rencana-rencana Tuhan yang dinubuatkan Alkitab sudah digenapi dalam sejarah manusia hingga kini. Oleh karena itu, kita percaya bahwa pasti rencana-rencana ke depan akan terlaksana juga, meskipun saat ini belum terlihat.

Namun pada umumnya kebanyakan orang tidak bersikap demikian. Banyak orang pesimis melihat perkembangan dunia pada waktu ini. Mereka berkata, "Tak lama lagi dunia ini akan tamat riwayatnya. Atmosfir bumi semakin tercemar oleh polusi udara. Sumber-sumber daya alam semakin terkuras habis. Jumlah penduduk dunia bertambah terus, dan laju pertumbuhannya tak dapat dikendalikan. Kita pasti akan mengalami bencana kelaparan." Sesungguhnya dengan demikian kita berkata: "Air di gelas kita akan habis sebentar

lagi.” Tetapi saya akan berkata, “Tidak! Air di gelas kita semakin penuh!” Mengapa? Karena saya telah benar-benar mendalami Alkitab dan saya percaya apa yang dikatakan di dalamnya! Saya justru akan memuji kebesaran Tuhan ketika melihat perkembangan dunia pada waktu ini. Dan saya dapat berkata, “Banyak sekali rencana Tuhan sudah terwujud saat ini, namun masih banyak lagi yang sedang dalam proses pelaksanaannya! Saya yakin akan hal itu, apa pun yang akan terjadi!”

Marilah kita memilih sikap optimis ini sebagai dasarnya, seraya kita mempelajari tujuh hal yang disarankan untuk dapat mengerti nubuat dalam Alkitab.

## 1. SEBAGIAN NUBUAT AKAN TETAP DIRAHASIAKAN

Kitab Ulangan dalam Perjanjian Lama memaparkan dua prinsip mendasar untuk memahami nubuat dan menerapkan pesan-pesan yang disampaikannya dalam kehidupan. Kedua prinsip tersebut dipaparkan oleh Nabi Musa kepada bani Israel: *“Ada beberapa hal yang dirahasiakan TUHAN Allah kita; tetapi hukum-Nya telah dinyatakan-Nya kepada kita, dan kita serta keturunan kita harus mentaatinya untuk selama-lamanya”* (Ulangan 29:29, BIMK).

Rupanya memang ada hal-hal tertentu yang Tuhan tidak ingin manusia mengetahuinya. Rahasia itu merupakan urusan Tuhan dan sama sekali bukan urusan kita. Namun, ada juga kebenaran tertentu yang ingin diungkapkan Tuhan kepada manusia. Tentu saja, sesudah dibukakan, hal-hal tersebut menjadi urusan kita juga. Dan apabila Tuhan mengungkapkan suatu kebenaran, tentu kita harus bertanggung jawab untuk menindak-lanjutinya. Kita wajib untuk menaatinya, supaya kebenaran itu berdampak positif atas kehidupan kita, sesuai dengan rencana Tuhan.

Ada suatu kesalahan yang sering dibuat oleh anak manusia dalam menapaki masa depan: Seringkali kita begitu terobsesi dengan perkara-perkara yang masih bersifat rahasia itu, namun justru mengabaikan hal-hal yang sudah diungkapkan. Dan kita mendapat peringatan keras dalam hal ini. Siapa pun yang berani berkata dirinya mampu

menyingkapkan hal-hal yang masih terselubung sebenarnya adalah nabi palsu. Dari ucapan orang itu terlihat bahwa dirinya itu seorang nabi palsu. Anak-anak Tuhan yang kurang mengerti seluk-beluk nubuat Alkitab, tentu mudah tertipu oleh orang semacam itu. Jangan sekali-kali kita tergoda untuk mencari tahu hal-hal yang ada di balik apa yang dirahasiakan oleh Tuhan. Kita perlu mengerti, bahwa akan sia-sialah untuk menyelidiki sesuatu, kalau Tuhan sendiri ingin merahasiakannya! Percayalah, orang-orang yang ingin mencari tahu hal-hal yang dirahasiakan Tuhan itu hanya akan mengalami frustrasi, kebingungan serta kekecewaan.

Mari kita melihat dua buah contoh nubuat Perjanjian Baru mengenai apa yang dibukakan dan apa yang dirahasiakan. Contoh yang pertama adalah mengenai sesuatu yang telah dibukakan oleh Tuhan, yaitu ucapan para malaikat sesaat setelah Yesus terangkat ke surga. Mereka berkata kepada para rasul, ketika mereka berdiri di

Bukit Zaitun dengan kepalanya menengadahkan ke atas: *“Yesus, yang kalian lihat terangkat ke surga itu di hadapan kalian, akan kembali lagi dengan cara itu juga seperti yang kalian lihat tadi”* (Kisah Para Rasul 1:11, BIMK). Hal ini suatu kebenaran yang sudah dibukakan – sesuatu yang memang perlu diketahui, karena dalam banyak hal kebenaran tersebut akan berdampak atas kehidupan kita.

Selanjutnya mari kita melihat contoh mengenai hal yang dirahasiakan oleh Tuhan. Kita tak perlu mengetahuinya, seperti Yesus sendiri berkata dalam Injil Markus. Ketika bicara tentang hal-hal yang bakal terjadi dan tanda-tanda akhir zaman, Yesus berkata: *“... tidak seorang pun tahu kapan harinya atau kapan jamnya. Malaikat-malaikat di surga tidak dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja yang tahu”* (Markus 13:32, BIMK).

Kapan tepatnya hari dan waktunya Yesus akan kembali lagi ke bumi tidak diketahui oleh siapa pun juga di jagat raya ini, kecuali Allah Bapa. Bahkan Yesus, Anak Allah sendiri pun tidak tahu

**AKAN SIA-SIALAH  
UNTUK  
MENYELIDIKI  
SESUATU, KALAU  
TUHAN SENDIRI  
INGIN MERAHA-  
SIKANNYA!**

tanggalnya secara tepat, karena Ia masih menunggu aba-aba perintah Bapa-Nya. Jikalau ada yang berkata dapat menentukan kapan hari

**KAPAN TEPATNYA  
HARI DAN  
WAKTUNYA YESUS  
AKAN KEMBALI  
LAGI KE BUMI  
TIDAK DIKETAHUI  
OLEH SIAPA PUN  
DI JAGAT RAYA  
INI, KECUALI  
ALLAH BAPA**

dan waktunya Yesus akan kembali, maka tahulah kita bahwa orang ini sebenarnya menyanggah apa yang dikatakan Alkitab.

Itu sebabnya, dalam ayat-ayat sesudah pernyataan tersebut, Yesus menasihati murid-Nya (termasuk kita juga) dengan suatu perumpamaan:

*“Jadi kalian harus berjaga-jaga dan waspada, sebab kalian tidak tahu kapan waktunya. Keadaannya ibarat seorang yang meninggalkan rumahnya lalu pergi ke tempat yang jauh. Ia menyuruh pelayan-pelayannya mengurus rumahnya, dan memberi tugas kepada mereka masing-masing. Kepada penjaga pintu, ia berpesan supaya berjaga baik-baik. Sebab itu kalian harus berjaga-jaga, sebab kalian tidak tahu kapan tuan rumah itu akan kembali – mungkin pada sore hari, mungkin pada tengah malam, mungkin pada waktu subuh, atau mungkin pada waktu matahari terbit. Kalau ia datang tiba-tiba, janganlah sampai ia menemukan kalian sedang tidur. Apa yang Kukatakan ini kepadamu, Kukatakan juga kepada semua orang: berjaga-jagalah!”*

Markus 13:33-37, BIMK

Dalam cerita ini tuan rumah meninggalkan pelayan-pelayannya, dan semua mereka mendapat tugas tertentu – sesuatu yang harus diselesaikan selama kepergiannya. Tentunya, tugas penjaga pintu gerbang adalah untuk berjaga-jaga dan siap membukakan pintu ketika tuannya pulang.

Hal ini juga berlaku untuk kita semua, umat Kristen. Di dunia ini masing-masing kita telah mendapat tugas tertentu – tugas yang wajib dikerjakan dan yang akan diminta pertanggungjawaban, saat kita



berdiri di hadapan takhta pengadilan Kristus nanti. Janganlah kita ini menjadi terlalu sibuk memikirkan hal-hal yang masih bersifat rahasia – misalnya tepatnya pada tanggal dan pukul berapa Tuhan akan kembali – sehingga akhirnya kita justru lalai mengerjakan hal-hal yang sudah diperintahkan, antara lain tugas-tugas yang harus diselesaikan.

## 2. NUBUAT DISAMPAIKAN DENGAN MAKSUD TERTENTU

Ulangan pasal 29 mengingatkan kita bahwa kebenaran-kebenaran itu diperlihatkan supaya *"kita ... mentaatinya"* (ayat 29). Maksud dari suatu nubuat Alkitab bukanlah supaya kita tahu lebih banyak dari semua teman-teman atau rekan kita, atau untuk bisa memberi tahu orang lain apa yang bakal terjadi. Tujuannya hanyalah supaya ada sesuatu yang kita kerjakan. Pengalaman saya bersama Tuhan menunjukkan, bahwa apabila kita menaati apa yang sudah Ia ungkapkan, pasti Ia akan mengungkapkan lebih banyak lagi. Jika kita tidak menaati apa yang sudah Ia bukakan, Ia tak akan membukakan apa-apa lagi. Mengapa pula Ia harus membukakan lebih banyak? Ia hanya berkata, "Teruskan saja. Lakukan saja apa yang sudah Kuperintahkan, nanti akan Kutunjukkan hal yang berikutnya."

Pada tahun 1958 saya tinggal di negeri Kenya di kawasan Afrika Timur. Saya menjadi pemimpin dari suatu sekolah yang mendidik guru-guru pribumi, warga Afrika. Pada suatu hari saya mengendarai mobil kecil saya sejauh 11 kilometer ke kota Kisumu (sebuah kota di Kenya), untuk meminta kendaraan saya di servis. Saya membawa secarik kertas dengan daftar catatan yang panjang, yaitu hal-hal yang harus saya selesaikan hari itu, dan saya akan sibuk sekali pada hari itu. Tetapi tatkala melangkah keluar dari bengkel dan meninggalkan mobil saya di sana, tiba-tiba saya mendengar Tuhan bicara: *"Yang perlu di servis bukan hanya mobilmu. Kamu sendiri juga perlu di servis."* Iya juga, pikir saya. Dari segi kerohanian, saat itu saya memang sedang lelah dan sangat perlu untuk disegarkan kembali, sama seperti mobil saya yang harus diminyaki dengan gemuk dan minyak pelumas.

Maka saya langsung saja membatalkan semua rencana untuk berbelanja dan mulai berjalan ke tepi Danau Victoria Nyanza, yang perjalanannya menempuh waktu 10 menit. Itulah nama sebuah danau di Kenya, yaitu danau yang terbesar kedua di dunia. Tempat itu sungguh indah dan tenang, dan saya pun duduk di bangku di bawah sebuah pohon yang rindang. Lalu saya keluarkan Alkitab Perjanjian Baru ukuran saku yang selalu saya bawa di kantong celana saya, kemudian saya mulai membuka-buka halamannya. Sesungguhnya tadinya saya tidak punya niat untuk membaca ayat apa pun dalam Alkitab.

Tetapi tiba-tiba mata saya tertuju kepada ayat Matius 24:14: *“Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.”* Saat itu juga Tuhan bicara dan mencelikkan mata saya: *“Inilah prioritas nomor satu bagi umat-Ku.”*

Dalam pekerjaan saya sebagai kepala sekolah, tujuan terutama yang ingin saya capai adalah memenangkan banyak murid sekolah bagi Tuhan. Padahal waktu itu bukannya saya kurang taat kepada Firman Tuhan atau mulai mundur dari iman. Bahkan, saya merasa sedang sungguh-sungguh melakukan kehendak Tuhan. Setelah lima tahun belajar di sekolah guru itu, hampir tidak ada murid yang akhirnya tidak menerima Yesus dan diselamatkan, serta menerima baptisan Roh Kudus. Jadi, jelas saya tidak sedang menyia-nyiakan waktu ketika bekerja di sekolah itu. Tetapi saat itu saya merasa Tuhan mengingatkan diri saya mengenai sesuatu yang lebih penting. Maka saya pun meresponi Tuhan, “Ya, Tuhan, seandainya aku belum paham juga tujuan utama yang sudah Engkau siapkan bagiku, saya mau mengikuti perintah-Mu. Maukah Engkau membantu?”

Rupanya memerlukan waktu hampir 20 tahun sebelum pelayanan saya mulai benar-benar segaris dengan kehendak Tuhan. Tetapi pada tahun 1978 (tahun itu saya menikah dengan Ruth) saya mulai dengan sebuah tahapan pelayanan yang benar-benar baru, yaitu sebuah program siaran radio. Mula-mula saya tidak tertarik kepada pelayanan radio, tetapi dengan langkah iman akhirnya saya memulai siaran di depan stasiun radio di Amerika Serikat. Anggaran kami setiap bulan adalah 8.000 dolar (sekitar Rp. 72 juta berdasarkan nilai tukar pada

tahun 2011, *redaksi*) – tetapi kami sama sekali tidak tahu siapa yang akan menjadi penyandang dananya. Sekarang ini program radio itu praktis bisa didengar di seluruh dunia setiap hari dan disiarkan dalam lebih dari selusin bahasa. Sedikitnya sekali sehari siaran itu dipancarkan juga ke wilayah Cina (RRC).

Tadinya saya tidak mempunyai gambaran bahwa siaran khotbah lewat radio itu akan juga dilakukan di luar Amerika Serikat atau disampaikan dalam bahasa yang lain (bukan hanya bahasa Inggris). Tetapi akhirnya Tuhan sendiri yang mengatur segala sesuatunya! Tuhan pun mulai menggiring langkah saya kepada tujuan utama yang telah Dia tetapkan bagi saya – supaya ”*Injil Kerajaan ini diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi segala bangsa, dan sesudah itu kesudahannya akan tiba.*”

Sejak waktu itu saya mendapat kehormatan melakukan pelayanan untuk mengajarkan Alkitab melalui berbagai konperensi besar. Dan saya mendapat kesempatan untuk berkhotbah dan mengajar di banyak tempat yang belum pernah saya bayangkan tadinya, misalnya di negeri Turki atau di kota Moskow atau Almaty, yaitu ibukota negeri Kazakhstan. Dahulu Kazakhstan adalah salah satu provinsi negara besar Uni Sovyet di bagian paling Selatan. Demikianlah ayat tersebut semakin menjadi fokus dalam hidup saya. Tetapi semua itu tentu tidak terjadi dalam satu hari saja; Tuhanlah yang memperkembangkannya sedikit demi sedikit. Sebaiknya saya mengulang kembali apa yang saya katakan tadi: Pada hari itu ketika saya di Afrika Timur, Tuhan menunjukkan ayat Matius 24:14 kepada saya. Seandainya saya tidak mentaati ayat tersebut, saya tidak yakin bahwa Allah akan membukakan lebih banyak lagi kepada saya. *Hal-hal yang baru akan dibukakan asalkan kita benar-benar taat.* Jikalau kita kurang taat, Allah pun takkan menunjukkan hal-hal yang baru lagi.

HAL-HAL YANG  
BARU AKAN  
DIBUKAKAN  
ASALKAN KITA  
BENAR-BENAR  
TAAT. JIKALAU  
KITA KURANG  
TAAT, ALLAH  
PUN TAKKAN  
MENUNJUKKAN  
HAL-HAL YANG  
BARU LAGI.

### 3. NUBUAT DISAMPAIKAN UNTUK MASA DAN SITUASI TERTENTU

Banyak nubuat sesungguhnya hanya berlaku untuk masa dan situasi tertentu, dan mungkin kita tak dapat mengerti seluruh nubuat itu sampai tibanya saat itu. Di Yeremia 30, misalnya, ada nubuat khusus mengenai pemulihan bangsa Israel yang akan dipulangkan ke negeri leluhurnya. (Perlu saya tambahkan di sini, bahwa sebagian besar nubuat mengenai akhir zaman mengisyaratkan bahwa bangsa Israel harus sudah berfungsi kembali sebagai sebuah negara merdeka yang berada di negerinya sendiri. Kita akan membahas lebih jauh mengenai hal ini dalam pasal-pasal berikut.) Berarti, tentu saja nubuat-nubuat tersebut tak mungkin digenapi sebelum negara Israel didirikan kembali. Sekian puluh tahun yang lalu pernah ada seorang saudara yang kekasih di dalam Tuhan membuat pernyataan begini, berdasarkan pemahaman yang benar-benar keliru: “Berdirinya negara Israel itu pasti bukan dari Tuhan. Sebab kalau benar dari Tuhan, sudah pasti akan menghasilkan perdamaian pada akhirnya.” Seandainya saja saudara ini benar-benar mengerti nubuat Alkitab, tentu ia tidak akan berkata demikian (sebab soal perdamaian itu, yang dikatakan Alkitab justru yang sebaliknya). Kita melihatnya di dalam ayat-ayat yang berikut ini.

*“Sebab akan tiba waktunya Aku akan memulihkan keadaan umat-Ku Israel dan Yehuda. Aku akan membawa mereka kembali ke negeri yang telah Kuberikan kepada leluhur mereka. Negeri itu akan mereka miliki kembali. Aku, TUHAN, telah berbicara.”*

Yeremia 30:3, BIMK

Siapa pun, yang cukup mengenal Alkitab, pasti tahu di mana letaknya negeri yang telah dihadiahkan Allah kepada para leluhur Israel ini. Hanya ada satu daerah yang cocok dengan gambaran ini. Daerah itu adanya di bagian Timur Lautan Tengah, sebidang tanah yang tidak terlalu luas. Bila kita menyimak kelanjutan nubuat Yeremia itu, di situ kita membaca:

*TUHAN berkata kepada umat Israel dan Yehuda, "Aku telah mendengar jeritan orang yang gentar, jeritan orang ketakutan yang tidak mempunyai kedamaian. Cobalah pikir dan selidiki! Mungkinkah laki-laki melahirkan bayi? Kalau begitu, mengapa Kulihat setiap laki-laki berwajah pusat pasi dan menahan perutnya dengan tangan seperti wanita yang hendak melahirkan? Hari dahsyat telah tiba, hari yang tak ada taranya. Bagi umat-Ku, itu hari yang mencemaskan; tapi mereka akan Kuselamatkan [teks Alkitab bahasa Inggris: **he shall be saved out of it**, artinya mereka akan diselamatkan dari situasi tersebut']".*

Yeremia 30:4-7, BIMK

Alkitab tidak menjanjikan bahwa akan tercipta perdamaian ketika bani Israel dikembalikan ke daerah asalnya kelak. Ia justru berkata, akan ada kemelut dan ketakutan yang tiada taranya di sepanjang sejarah bangsa Israel. Dalam ayat ini Tuhan berkata bahwa Israel, umat-Nya "akan diselamatkan (dikeluarkan) **dari** situasi tersebut". Tuhan tidak selalu menolong umat-Nya supaya tidak pernah "terjebak" dalam situasi tertentu, tetapi Ia pasti akan menyelamatkan mereka **dari** situasi tersebut. Ia ijinakan mereka mengalami kesulitan tertentu yang mungkin kurang menguntungkan, namun pada akhirnya Ia pasti menyelamatkan mereka dari keadaan tersebut.

Pada akhir nubuat Yeremia pasal 30 ini, di ayat 24, ada semacam "imbuan" kata-kata: "Engkau akan melihat bahwa semua yang Kukatakan akan benar-benar terjadi." Dengan kata lain: "Engkau tak akan mengerti nubuat ini sampai tibanya akhir zaman." Saya dapat mengaminkan bahwa kata-kata nubuat tersebut menjadi sangat bermakna pada masa sekarang ini, karena kita menyaksikan bahwa ayat-ayat Alkitab tersebut sedang digenapi di depan mata kita. Demikian juga, ada banyak nubuat yang baru akan dimengerti setelah tiba saatnya yang tepat.

#### 4. NUBUAT DIBERIKAN UNTUK MENJADI PETUNJUK

Salah satu maksud utama dari nubuat Alkitab adalah untuk memberi petunjuk mengenai apa yang harus diperbuat dan sebaiknya jangan diperbuat. Nubuat itu merupakan sebuah petunjuk yang memberikan arahan. Orang yang tidak mengerti nubuat Alkitab mungkin masih saja mencoba mengupayakan sesuatu yang sebenarnya mustahil bisa terjadi, karena Allah sendiri berkata hal itu takkan pernah terjadi. Jikalau Tuhan sudah berkata sesuatu takkan terjadi, akan sia-sia saja untuk mendoakan atau mengupayakan hal tersebut.

Salah satu contoh adalah di Matius 24:19-20, yaitu ayat-ayat yang baru akan berlaku sesudah bangsa Yahudi dipulangkan kembali ke negeri mereka. Yesus berkata: *"Celakalah ibu-ibu yang sedang hamil atau yang menyusukan bayi pada masa itu. Berdoalah, supaya waktu kamu melarikan diri itu jangan jatuh pada musim dingin dan jangan pada hari Sabat"*.

Mungkin saja ada orang yang saat ini bermukim di negeri Israel dan mereka terdorong untuk berdoa: "Ya Tuhan, janganlah sampai kami disuruh melarikan diri (mengungsi)." Sesungguhnya itu doa yang sia-sia. Bagaimana pun, pengungsian itu memang harus terjadi. Oleh karena itu, hendaklah kita berdoa sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Yesus berkata, sekalipun terpaksa mengungsi, berdoalah supaya pengungsian itu jangan terjadi di musim dingin (musim salju). Mengapa? Karena di musim salju akan lebih sulit untuk melarikan diri, apalagi bagi wanita hamil atau wanita yang sedang menyusui bayinya. Yesus pun berkata, berdoalah supaya jangan terpaksa mengungsi pada hari Sabat. Mengapakah kita harus berdoa demikian? Pertama-tama, petunjuk tersebut tentu tidak ada artinya seandainya negara Israel belum berdiri. Saya sendiri pernah bermukim di Israel - yang tadinya disebut wilayah Palestina. Pada waktu itu Israel masih berada di bawah Mandat dari Kerajaan Inggris. Dan pada masa itu (pra 1948) hari Sabat tidak berbeda dari hari biasa yang lainnya. Tetapi sekarang daerah itu sudah menjadi negara Yahudi, sehingga kendaraan umum pun tak ada lagi yang beroperasi pada hari Sabat. Sebagian besar masyarakat Yahudi tidak pernah bepergian pada hari Sabat.

Namun seandainya sekelompok besar pengungsi melarikan diri pada hari Sabat, hal itu pasti akan mudah terdeteksi oleh pihak lawan. Jadi, kita melihat, ini hanyalah salah satu contoh dari sekian banyak ayat-ayat nubuat Alkitab yang memberitahukan apa yang akan terjadi di kemudian hari. Jikalau Allah berkata bahwa sesuatu akan terjadi, tentu akan sia-sia untuk berdoa supaya hal itu jangan terjadi. Sebaiknya kita memeriksa kembali batasan-batasan yang diberikan dalam nubuat itu dan berdoa sesuai dengan batasan-batasan tersebut.

## 5. ROH NUBUAT SELALU AKAN MEMULIAKAN YESUS

Di poin kelima ini kita mulai membicarakan sesuatu yang berdimensi lain. Kita menemukan prinsip ini di Wahyu 19:10: *"Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat."* [versi BIMK: "Sebab kesaksian Yesus itulah yang mengilhami orang-orang yang bernubuat."]

Di sini Alkitab berbicara mengenai *"roh nubuat"*. Yang dimaksud di sini bukanlah sekedar kata-kata nubuat. Dikatakan di situ, nubuat yang Alkitabiah akan selalu memuliakan Yesus. Dialah yang menjadi topik utama dari semua nubuat Alkitab, mulai dari kitab Kejadian hingga ke kitab Wahyu. Yesus berkata:

*"Tetapi kalau Roh itu datang, yaitu Dia yang menyatakan kebenaran tentang Allah, kalian akan dibimbing-Nya untuk mengenal seluruh kebenaran. Ia tidak akan berbicara dari diri-Nya sendiri tetapi mengatakan apa yang sudah didengar-Nya, dan Ia akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi di kemudian hari. Ia akan mengagungkan Aku, sebab apa yang disampaikan-Nya kepadamu, diterima-Nya daripada-Ku."*

...NUBUAT YANG  
ALKITABIAH  
AKAN SELALU  
MEMULIAKAN  
YESUS.

Yohanes 16:13-14, BIMK

Apabila ada suatu pernyataan supranatural, ada tolok ukurnya untuk memastikan apakah pernyataan itu benar berasal dari Roh Kudus atau bukan. Jikalau yang disampaikan itu benar dari Roh Kudus, ia pasti akan memuliakan atau mengagungkan Yesus. Ia akan menarik perhatian kita kepada Yesus. Ia akan memperlihatkan sesuatu mengenai Yesus, yang tadinya belum kita lihat.

Nubuat-nubuat yang menyanjung-nyanjung manusia sudah pasti bukan dari Roh Kudus. Justru pada kenyataannya, apabila Roh Kudus mulai bekerja namun kemudian ada seseorang (manusia) yang masuk dan mulai menarik perhatian kepada dirinya sendiri, maka Roh Kudus secara diam-diam akan menarik diri. Dalam beberapa abad belakangan ini Roh Kudus sudah berkali-kali bertindak demikian. Banyak kegerakan yang dimulai oleh Roh Kudus namun padam pada akhirnya, karena ada manusia yang lebih menarik perhatian kepada dirinya sendiri. Padahal pewahyuan profetik yang benar justru akan menyanjung dan mengagungkan Yesus.

## 6. NUBUAT SESUAI DENGAN APA YANG DISAMPAIKAN

Apabila pesan nubuat yang disampaikan merupakan sebuah pesan yang bersifat harfiah, janganlah kita menjadi lancang lalu mencoba

**APABILA PESAN  
NUBUAT YANG  
DISAMPAIKAN  
MERUPAKAN  
SEBUAH PESAN  
YANG BERSIFAT  
HARFIAH,  
JANGANLAH KITA  
MENJADI LANCANG  
LALU MENCoba  
MEROHANIKANNYA.**

*merohanikannya*. Perhatikanlah, misalnya, beberapa nubuat mengenai kedatangan Yesus yang pertama. Setiap nubuat itu tergenapi secara harfiah, seperti telah disampaikan di pasal pertama buku ini. Misalnya, Yesus bakal dilahirkan oleh seorang anak perawan. Yang dimaksudkan tentunya bukan perawan dalam arti simbolis atau kiasan. Yesus benar-benar dilahirkan di kota Betlehem. Ia benar-benar dipanggil keluar dari negeri Mesir. Ia benar-benar menyembuhkan orang-orang sakit. Ia benar-benar disalibkan.



Penyaliban itu bukan sesuatu peristiwa simbolis atau batiniah saja. Ia benar-benar telah dikuburkan, dan puji syukur, Ia benar-benar telah bangkit kembali dari antara orang mati. Ia benar-benar naik ke surga. Setiap nubuat berkenaan kedatangan-Nya yang pertama telah digenapkan secara harfiah. Jadi, tak ada satu pun contoh di mana sebuah nubuat yang harfiah kemudian ditafsirkan secara simbolis, tetapi pasti seperti yang disampaikan, demikianlah yang terjadi.

Namun demikian, ada juga nubuat-nubuat yang bersifat simbolis atau alegoris (kiasan), dan tentu saja harus ditafsirkan secara simbolis pula. Contoh: tidak mungkin untuk menafsirkan bahwa raja dari kerajaan Yunani dalam mimpi Daniel itu adalah seekor kambing atau bahwa raja kerajaan Persia adalah seekor domba jantan (lihat Daniel pasal 8). Kita tahu bahwa gambaran yang diberikan itu pasti bersifat kiasan. Dan apabila Alkitab tidak membenarkan penafsiran yang alegoris atau simbolis, tentu salah untuk menafsirkannya secara simbolis pula.

Pada zaman akhir ini kita akan menghadapi tekanan-tekanan serta ancaman bahaya yang sungguh menyeramkan, dan nubuat-nubuat mengenai akhir zaman ini akan digenapi sedemikian mengerikannya karena akan benar-benar terjadi (secara harfiah). Benda-benda angkasa luar akan sungguh keluar dari jalurnya. Kita akan benar-benar melihat benda-benda itu jatuh dari langit. Akan ada semakin banyak gempa bumi yang sungguhan, bukan sekadar yang bersifat simbolis.

Saya juga ingin menegaskan di sini bahwa yang dikatakan sebagai bangsa Israel dalam nubuat Alkitab adalah juga benar-benar bangsa Israel. Hal ini sangat mendasar dan bersahaja. Janganlah Israel itu lalu ditafsirkan sebagai Gereja, dan yang dimaksudkan dengan Gereja pun bukanlah bangsa Israel. Sekiranya Anda ingin lebih mendalami hal ini, saya menulis sebuah buku kecil berjudul *The Destiny of Israel and the Church* (terbitan Derek Prince Ministries International @2007 - edisi bahasa Inggris). Di dalamnya saya mengutip 79 ayat dari Perjanjian Baru yang jelas-jelas menyebutkan nama Israel, dan setiap kali nama itu muncul ia sama sekali tidak mengacu kepada umat Kristen. Berhati-hatilah dan jangan terlalu merohanikan penafsiran

dari nubuat-nubuat. Nubuat seringkali meramalkan sesuatu secara harfiah, apa adanya.

## 7. TUHAN BERDAULAT PENUH

Mengenai prinsip terakhir ini, kita perlu mengingat kembali apa yang sudah saya kemukakan sebelumnya. Hal ini penting bagi kemajuan kita, oleh karena itu ingin saya tegaskan kembali di sini: Tuhan maha berdaulat dan berkuasa penuh, dan selain itu Ia juga maha adil. Dalam menyimak nubuat-nubuat mengenai akhir zaman, kita dapat yakin betul bahwa Tuhan takkan pernah menyampaikan sesuatu yang tidak benar. Dan Ia pun tidak pernah melakukan suatu kesalahan dalam kehidupan kita. Bisa saja kita berpikir bahwa Ia mungkin pernah membuat kekeliruan, tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Ia benar-benar bebas dari kesalahan.

Jadi, berikut inilah tujuh prinsip yang ingin saya ingatkan kembali untuk diperhatikan ketika kita mempelajari nubuat Alkitab:

Ada hal-hal yang bersifat rahasia dan ada hal-hal yang sudah dibukakan. Janganlah membuang-buang waktu dengan mencoba menyelidiki hal-hal yang rahasia. Lebih baik kita menaati saja hal-hal yang telah diungkapkan.

Allah mengungkapkan hal-hal tertentu supaya kita melakukannya. Dan jika tidak kita lakukan juga, Ia pun tak akan membukakan lebih banyak lagi.

Beberapa nubuat diberikan untuk masa yang khusus dan baru akan dimengerti setelah masa itu tiba.

Seringkali nubuat diberikan supaya kita jangan bertindak keliru atau memanjatkan doa yang keliru. Jikalau Allah berkata bahwa sesuatu akan terjadi, maka hal itu pasti akan terjadi. Jika Allah berkata tak akan terjadi, maka hal itu pasti takkan terjadi. Jikalau kita ingin berdoa dengan benar, kita perlu mengetahui batasan-batasan kehendak Allah yang diungkapkan dalam nubuat yang bersangkutan.

Roh atau hakikat nubuat adalah untuk menyingkapkan sesuatu mengenai Yesus. Pada hakikatnya, semua nubuat otentik yang diberikan oleh Roh Kudus itu hanya satu saja topiknya: Yesus.

Kata-kata nubuat hendaknya ditafsirkan secara apa adanya, sesuai dengan yang dimaksudkan.

Kita harus selalu mengakui dan tunduk pada hak Allah yang berdaulat penuh. Saya tidak pernah membaca Alkitab untuk mencari-cari kesalahan di bidang etika yang konon telah dilakukan Tuhan. Banyak orang mencoba melakukan hal itu. Banyak yang merasa bahwa pada waktu ini Tuhan sedang mengerjakan sesuatu di kawasan Timur Tengah yang sebenarnya bertentangan dengan rasa keadilan dan hak-hak asasi manusia, tetapi pandangan yang demikian itu tidak benar. Allah tidak pernah membuat kesalahan.

## 4 “KERANGKA” NUBUAT-NUBUAT ALKITAB

**K**ETIKA SAYA BELUM LAMA MENJADI ORANG KRISTEN, SAYA PERNAH MENDENGAR KATA-KATA YANG LUAR BIASA BIJAK dari seorang saudara seiman, dan saya tak akan pernah melupakannya sampai sekarang. Kata-kata itu diucapkan oleh Myer Pearlman, seorang anak Tuhan keturunan Yahudi. Pearlman menjabat sebagai anggota pimpinan dari *Assemblies of God* (denominasi gereja Sidang Jemaat Allah di Amerika Serikat) di waktu itu. Inilah yang beliau katakan: Upaya untuk mengerti atau menafsirkan nubuat-nubuat Alkitab itu kurang lebih seperti harus menyusun kembali kerangka dari sebuah tubuh manusia, dengan menata kembali bagian-bagian potongan tubuhnya. Untuk itu kita mulai dengan komponen tubuh yang tepat, dan itu adalah tulang punggungnya. Jika tulang punggung terpasang, akan mudah untuk menyusun kembali bagian-bagian lain dari tubuh itu. Mulai dengan pasal ini dan dalam beberapa pasal selanjutnya, kita akan mencoba “memasang kembali” penggalan-penggalan nubuat Alkitab itu sehingga menjadi satu “kerangka” yang utuh. Kita akan memasang kembali potongan-potongannya pada tulang punggung, seperti dijelaskan oleh Myer Pearlman. “Tulang punggung”nya adalah Khotbah Yesus di Bukit Zaitun, yang tercatat di Matius pasal 24 dan 25.

Terkadang umat Kristen lupa bahwa Yesus itu sebenarnya juga seorang nabi. Memang, masyarakat pada zaman itu belum mengakuinya sebagai Anak Allah, tetapi semuanya pasti setuju kalau Ia dikatakan seorang nabi. Bahkan Yesus-lah yang terbesar dari semua nabi bangsa Yahudi, dan jabaran atau uraian nubuat-Nya yang luar biasa tercatat dalam dua buah pasal dari kitab Injil Matius. Dalam Injil tersebut, prediksi Yesus mengenai masa depan itu tertulis di pasal seki-

an dan di ayat sekian, tetapi tentu saja Ia tidak memakai pasal dan ayat ketika sedang berbicara. Bagian pertama dari gambaran nubuat Yesus itu juga terekam di Injil Markus pasal 13 dan Injil Lukas pasal 21. Jabaran profetik yang sama dilaporkan oleh tiga orang yang berbeda, yang mewakili tiga sudut pandang yang berbeda pula. Mungkin ini bisa diumpamakan seperti tiga buah kamera televisi yang sama-sama sedang melakukan syuting terhadap Yesus yang sedang bicara waktu itu. Masing-masing siaran televisi itu merekam apa yang dituturkan dan dilakukan oleh Yesus, meski dari sudut pandang yang sedikit berbeda. Untuk memperoleh gambaran yang lebih sempurna, kita perlu menyimak ketiga-tiga sudut pandang tersebut.

Matius pasal 24 mencatat bahwa Yesus menyampaikan nubuat itu ketika sedang berada di (sisi Barat) lereng Bukit Zaitun bersama para pengikut-Nya yang paling dekat. Rupanya waktu itu Yesus duduk di bukit tersebut, sambil memandang ke arah Bait suci di kota Yerusalem. Saya sendiri sering mendatangi tempat itu untuk menikmati pemandangannya.

Sesungguhnya alur ceritanya sudah dimulai pada ayat berikut ini: *"Ketika Yesus meninggalkan Rumah Tuhan [bait suci], pengikut-pengikut-Nya datang kepada-Nya dan menunjuk ke bangunan-bangunan Rumah Tuhan itu"* (Matius 24:1, BIMK). Raja Herodes baru saja selesai dengan pemugaran untuk memperluas dan memperindah Bait Allah itu, dan seluruh pekerjaan itu ternyata menghabiskan waktu 46 tahun. Pada masa itu bangunan bait suci yang megah tersebut dianggap salah satu keajaiban dunia. Gedung besar itu juga merupakan pusat segala kehidupan agama serta kegiatan nasional umat Yahudi. Tentu saja orang Yahudi sangat membanggakannya. Bayangkanlah, bagaimana reaksi para pengikut Yesus setelah menunjuk kepada bangunan-bangunan bait Allah itu, kemudian mendengar kata-kata sang Guru! Ucapan-ucapan Yesus itu seperti sebuah pukulan maut yang langsung menonjok di pusaran perut mereka: *"Yesus berkata kepada mereka, 'Apakah kalian melihat semuanya itu? Ketahuilah, tidak ada satu batu pun dari bangunan-bangunan itu akan tinggal tersusun pada tempatnya. Semuanya akan dirobohkan"* (Matius 24:2, BIMK).

Bagi kita yang hidup sekarang mungkin sulit membayangkan dampak pengaruh kata-kata Yesus itu. Oleh sebab itu, para pengikut Yesus pun menunggu suatu kesempatan yang cocok untuk bertanya. Sesudah meninggalkan kompleks bait Allah, lalu menyeberangi sungai Kidron dan mendaki lereng Bukit Zaitun itu, mereka pun duduk sendirian bersama Yesus. Lalu bertanyalah mereka: *"Kemudian Yesus pergi ke Bukit Zaitun, dan sedang Ia duduk, pengikut-pengikut-Nya datang untuk berbicara dengan Dia secara pribadi. 'Beritahukan kepada kami kapan semuanya itu akan terjadi,' kata mereka kepadanya. 'Tanda-tanda apakah yang menunjukkan kedatangan Bapak dan akhir zaman?'"* (Matius 24:3, BIMK).

Bisa ditebak, bahwa setelah mendengar bahwa bait Allah akan dihancurkan, para pengikut Yesus berpikir pasti zaman itu akan berakhir ketika musibah itu terjadi. Mereka tak dapat membayangkan, apakah zamannya akan berlanjut terus, sedangkan Rumah Allah sudah dihancurkan seperti itu. Mungkin para pengikut itu merasa ada satu hal saja yang ingin mereka tanyakan kepada Yesus. Tetapi sebenarnya ada dua buah pertanyaan yang diajukan pada waktu itu. Pertanyaan pertama adalah *"Kapan semuanya itu akan terjadi?"* Yang ditanyakan adalah mengenai penghancuran bait suci dan kota Yerusalem itu. Pertanyaan kedua adalah *"Tanda apakah yang menunjukkan kedatangan Bapak dan akhir zaman?"* Yesus pun langsung menjawab kedua pertanyaan tersebut.

## PERTANYAAN PERTAMA: MENGENAI BAIT ALLAH

Di sini saya ingin mengutip jawaban Yesus atas pertanyaan yang pertama itu, sebagaimana tercatat di Lukas pasal 21:

*"Apabila kalian melihat Yerusalem dikepung tentara, kalian akan tahu bahwa kota itu tidak lama lagi akan dimusnahkan. Pada waktu itu haruslah orang yang berada di Yudea lari ke pegunungan. Mereka yang berada di dalam kota harus meninggalkan kota, dan mereka yang di luar kota jangan masuk ke dalam kota. Sebab hari-hari itu adalah 'Hari-hari*

*Hukuman Dijatuhkan', supaya dengan demikian terjadilah apa yang sudah tertulis dalam Alkitab. Alangkah ngerinya hari-hari itu untuk wanita yang mengandung, dan ibu yang masih menyusui bayi! Negeri ini akan mengalami kesusahan yang besar, dan Tuhan akan menghukum bangsa ini. Ada yang akan dibunuh dengan pedang, ada pula yang akan dibawa sebagai tawanan ke negeri-negeri orang; dan orang-orang yang tidak mengenal Allah [bangsa-bangsa kafir, menurut Alkitab Terjemahan Lama] akan menginjak-injak Yerusalem sampai habis waktu yang sudah ditentukan Tuhan untuk mereka."*

Lukas 21:20-24, BIMK

**"WAKTU  
YANG SUDAH  
DITENTUKAN  
TUHAN UNTUK  
BANGSA-BANGSA  
KAFIR" ADALAH  
MASA KETIKA  
NEGERI, HADIAH  
ABADI ALLAH  
KEPADA BANGSA  
ISRAEL ITU AKAN  
DIDUDUKI OLEH  
BANGSA-BANGSA  
BUKAN YAHUDI**

Demikianlah jawaban Yesus atas pertanyaan: "Kapan semuanya itu akan terjadi? Kapankah Bait suci dan kota Yerusalem akan dihancurkan?" Lalu Ia menambahkan: "Inilah tandanya: Apabila kalian melihat Yerusalem dikepung tentara, kalian akan tahu bahwa kota itu tidak lama lagi akan dimusnahkan." Konon, menurut catatan sejarah, nubuat ini sungguh tergenapi pada tahun 70 M. Pada tahun itu Jenderal Vespasianus, panglima pasukan tentara Romawi mulai mengepung kota Yerusalem. Tetapi kemudian ada berita dari Roma bahwa ia baru saja terpilih menjadi Kaisar Roma yang berikutnya. Oleh karena itu ia harus segera kembali ke Roma untuk menerima

jabatan tersebut. Beberapa waktu lamanya Jenderal Vespasianus menunda pengepungan kota Yerusalem, dan seluruh pasukannya pun ditarik mundur. Namun penarikan mundur itu hanyalah bersifat sementara.

Konon warga Yahudi di Yerusalem yang percaya kepada Yesus sebagai seorang nabi Tuhan mulai mengerti, bagaimana mereka harus segera mengikuti petunjuk nubuat tersebut. Mereka pun mengungsi dari Yerusalem menuju Pella, sebuah kota kecil di sebelah Timur sungai Yordan. Tak lama kemudian, Jenderal Titus ditunjuk untuk menggantikan posisi Vespasianus sebagai panglima militer, dan mulai mengepung kembali kota Yerusalem. Demikianlah dengan tepat sekali kata-kata nubuat Yesus itu tergenap. Seluruh kota itu porak poranda dan dihancurkan-luluhkan. Bahkan bait Allah itu sendiri dihancurkan sedemikian rupa, sehingga tak ada satu pun batu yang dibiarkan tersusun di atas batu yang lain. Dalam perang yang terjadi pada waktu itu dua juta orang Yahudi tewas, sedangkan satu juta jiwa dijadikan tawanan, yang selanjutnya dijual di pasar budak di seluruh wilayah kekaisaran Romawi. Pada suatu saat, jumlah orang yang dijual di pasar budak waktu itu bahkan sedemikian banyaknya, sehingga tidak cukup laku, meski sudah banting harga.

Kata-kata nubuat Yesus sungguh tergenapi. Dan harap dicatat, Saudara: Pada akhirnya selamatlah semua warga Yahudi yang telah taat dan mengindahkan petunjuk Yesus. (Ini sebuah pelajaran yang cukup penting.) Saya mengutip kembali kata-kata yang disampaikan Yesus kepada para pengikut-Nya:

*”Negeri ini [negeri Israel] akan mengalami kesusahan yang besar, dan Tuhan akan menghukum bangsa ini [bangsa Yahudi]. Ada yang akan dibunuh dengan pedang, ada pula yang akan dibawa sebagai tawanan ke negeri-negeri orang; dan orang-orang yang tidak mengenal Allah [orang-orang kafir] akan menginjak-injak Yerusalem sampai habis waktu yang sudah ditentukan Tuhan untuk mereka.”*

Lukas 21:23-24, BIMK

Adapun yang dimaksudkan dengan *”waktu yang sudah ditentukan Tuhan untuk bangsa-bangsa Kafir”* adalah masa ketika negeri, hadiah abadi Allah kepada bangsa Israel itu akan diduduki oleh bangsa-



bangsa bukan Yahudi. Dan nyatanya bagian kedua dari nubuat di ayat ke-24 itu kemudian berlangsung selama hampir 2.000 tahun sejak itu.

Salah satu momen penting dalam sejarah bangsa Israel modern adalah tahun 1967, ketika pecah apa yang kemudian disebut "Perang Enam Hari". Pada tahun itu untuk pertama kalinya dalam kurun waktu 2.000 tahun, negara Israel (yang baru berdiri 20 tahun waktu itu) berhasil merebut kembali daerah ibukota Yerusalem, yaitu kawasan yang disebut "Kota Lama". Namun nubuat tadi belum juga digenapi sepenuhnya, karena hingga kini pun Israel belum juga menempati kembali seluruh wilayah ibukota mereka. Sebenarnya mereka mampu melakukan itu, namun tidak mereka lakukan. Maka hingga kini lokasi di sekitar bekas peninggalan Bait suci itu masih tetap ditempati oleh sebuah mesjid Islam. Jadi, sampai sekarang Yerusalem belum juga dibebaskan dari pendudukan bangsa-bangsa bukan Yahudi. Sepertinya kita sudah sampai di bagian penghujung masa yang dinubuatkan itu, namun belum juga negeri Israel mencapai posisi semula.

Selanjutnya Yesus berkata:

*"Nanti pada matahari, bulan, dan bintang-bintang akan kelihatan tanda-tanda. Di bumi, bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut. Manusia akan takut setengah mati menghadapi apa yang akan terjadi di seluruh dunia ini, sebab para penguasa angkasa raya akan menjadi kacau-balau. Pada waktu itulah Anak Manusia akan datang di dalam awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar."*

Lukas 21:25-27, BIMK

Setelah Yerusalem dibebaskan sepenuhnya dari penguasaan bangsa-bangsa bukan Yahudi, maka sejarah akan segera menyoroti momen ketika Yesus sendiri akan datang kembali.

## PERTANYAAN KEDUA, DAN SEBUAH PERINGATAN

Sekarang kita akan beralih ke Matius pasal 24 untuk menyimak kembali pertanyaan kedua dari para pengikut Yesus: "*Tanda-tanda*

*apakah yang menunjukkan kedatangan Bapak dan akhir zaman?”* Perlu Anda ketahui, bahwa dalam teks asli bahasa Yunani tidak dikatakan “tanda-tanda” [bentuk jamak], melainkan “tanda” kedatangan “Bapak” [bentuk tunggal]. Yesus pun menjawab, meskipun jawabannya bukan bersifat langsung. Mari kita mengikuti jalan pikiran Yesus.

Yesus telah memulai uraian-Nya mengenai akhir zaman dengan menyampaikan sebuah peringatan: *”Waspadalah, jangan sampai kalian tertipu [disesatkan]. Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata, ’Akulah Raja Penyelamat [Akulah Mesias]!’ ”* (Matius 24:4-5, BIMK).

Di sini peringatan pertama adalah berkenaan zaman akhir, dan kita diperingatkan supaya jangan disesatkan oleh mesias-mesias [juruselamat] palsu. Peringatan tersebut diulang hingga dua kali lagi dalam nubuat ini. Sehubungan dengan akhir zaman, hingga tiga kali Yesus memperingatkan pengikut-Nya supaya jangan disesatkan. Menurut hemat saya, hal inilah bahaya terbesar yang kini sedang mengancam umat Kristen, yaitu upaya penyesatan. Bahaya tersebut lebih besar daripada aniaya atau penindasan, dan lebih besar daripada krisis peperangan.

Saya pernah mendengar orang berkata, ”Oh, tetapi tak mungkin aku akan tertipu!” Maksudnya, tak mungkin dirinya akan disesatkan. Waspadalah, Saudara: Sekiranya engkau merasa tak mungkin engkau akan tertipu, jangan-jangan engkau justru akan mengalaminya. Cara Anda bicara menunjukkan bahwa sedikit-banyak Anda sudah mulai tertipu oleh para penyesat itu. Yang berpesan demikian kepada para pengikut-Nya adalah Yesus sendiri. Padahal mereka adalah orang-orang yang terus bersama Dia selama tiga setengah tahun. Mereka sudah mendengar semua pengajaran-Nya serta menyaksikan semua mukjizat-Nya. ”Hati-hatilah, jangan sampai engkau tersesat.”

**SATU-SATUNYA  
HAL YANG DAPAT  
MELINDUNGI  
KITA TERHADAP  
KEPALSUAN ADALAH  
CINTA AKAN  
KEBENARAN. INI  
BUKAN SESUATU  
YANG NEGATIF,  
TETAPI POSITIF.**

Hanya ada satu obat penangkal yang dapat menjamin Anda tidak tertipu, dan di 2 Tesalonika 2:10 (NIV) nama obat penangkal itu disebut, yaitu: *"Cinta akan kebenaran."* Satu-satunya hal yang dapat melindungi kita terhadap kepalsuan adalah cinta akan kebenaran. Ini bukan sesuatu yang negatif, tetapi positif. Istilah bahasa Yunani yang digunakan di ayat ini adalah *agape*, yaitu cinta kasih yang paling mulia. Kita harus cinta dengan sungguh-sungguh, yaitu mengasihi kebenaran dengan sepenuh hati. Barulah kita akan kebal terhadap penyesatan. Tidak cukup untuk hanya bersaat teduh setiap pagi atau setia menghadiri kebaktian di sebuah gereja atau rajin berdoa. Untuk terhindar dari penyesatan, kita harus sungguh berpegang teguh kepada kebenaran Firman Allah.

Di Matius 24:5 Yesus berkata: *"Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata, 'Akulah Raja Penyelamat [Akulah Mesias]!'"* Dan nubuat Yesus ini pun sudah mengalami penggenapannya. Menurut sebuah ensiklopedia Yahudi, sejak zaman Yesus ada empat puluh mesias palsu yang pernah hadir di kalangan Yahudi, dan mereka telah menipu dan menyesatkan sebagian masyarakatnya (Yahudi).

YESUS MEMANG  
SEORANG NABI  
YANG MENYUARA-  
KAN KEBENARAN.  
SEMUA NUBUAT-  
NYA SUDAH  
TERBUKTI ATAU  
MASIH DALAM  
PROSES PENGGE-  
NAPANNYA

Beberapa mesias gadungan ini berhasil menyesatkan hampir seluruh bangsa Yahudi. Seseorang bernama Bar Kochba, misalnya, pernah mengaku sebagai mesias dan memimpin warga Yahudi dalam suatu perang untuk memberontak terhadap kekuasaan Romawi yang menjajah bangsa mereka. Namun itu menjadi peristiwa pemberontakan terakhir orang Yahudi, karena mereka pun ditumpas habis pada waktu itu. Di kala itu hampir seluruh bangsa Yahudi tewas, atau sebagian besar dijadikan budak. Ada pula seorang Yahudi bernama Musa dari pulau Kreta (di Laut Tengah), yang pernah memimpin lima ribu warga Yahudi. Mereka berenang ke tengah laut, karena yakin benar bahwa Tuhan akan datang

menolong mereka. Namun akhirnya semua mereka mati tenggelam. Kemudian terjadi lagi pada tahun 1666 M. Seorang yang bernama Sabbatai Zevi memberitahu warga Yahudi bahwa dialah mesias yang dijanjikan, dan ia berjanji akan segera memulangkan umat ke negeri Israel. Ribuan orang Yahudi mengikut dia, namun akhirnya semua mereka gigit jari karena ia masuk Islam untuk menyelamatkan nyawanya sendiri. Betapa berat kekecewaan para pengikutnya! Dan hal yang sedemikian terjadi berulang kali dalam sejarah bangsa Yahudi! Jadi, tidak salah lagi. Yesus memang seorang nabi yang menyuarakan kebenaran. Semua nubuatnya sudah terbukti atau masih dalam proses penggenapannya.

Jadi, sejauh ini, kata-kata nubuat Yesus – mengenai penghancuran bait Allah dan munculnya mesias-mesias atau juruselamat palsu itu – semuanya sudah terbukti. Sekarang kita siap untuk mempelajari hal-hal utama yang dinubuatkan Yesus di Bukit Zaitun mengenai tanda-tanda zaman yang sedang berlangsung saat ini.

Kita sudah melihat tanda-tanda yang termasuk kelompok pertama tadi, yaitu banyak peperangan, kelaparan, gempa bumi dan penyakit menular di mana-mana, yang dikatakan baru merupakan permulaannya saja. Namun Yesus pun menenangkan hati para pengikut-Nya dengan memberikan jaminan berikut: *"Janganlah juga takut kalau kalian mendengar berita mengenai peperangan dan pemberontakan. Semuanya itu harus terjadi dahulu. Tetapi itu tidak berarti bahwa waktunya sudah kiamat"* (Lukas 21:9, BIMK). Baiklah. Mari kita melanjutkan tugas kita untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan sempurna mengenai nubuat akhir zaman. Mari kita mulai memasang potongan-potongan tubuh lainnya pada "kerangka" nubuat itu.

## 5 PERMULAAN MASA PENDERITAAN

**K**EMUDIAN YESUS MENERUSKAN JABARAN PROFETIKNYA DAN MENGGAMBARKAN kepada para pengikut-Nya secara berturut-turut apa yang akan terjadi pada akhir zaman. Matius mencatatnya sebagai berikut: *“Bangsa yang satu akan berperang melawan bangsa yang lain, dan negara yang satu akan menyerang negara yang lain. Di mana-mana akan terjadi bahaya kelaparan dan gempa bumi. Semuanya itu baru permulaan saja, seperti sakit yang dialami seorang wanita pada waktu mau melahirkan”* [versi Terjemahan LAI 1974: Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru] (Matius 24:7-8, BIMK).

Saya ingin menyoroti sejenak istilah ”penderitaan” itu. Yang dimaksudkan di sini adalah derita yang dialami ketika seorang wanita sedang melahirkan anaknya. Sesungguhnya penderitaan atau ”sakit bersalin” itu telah dimulai saat mulai terjadinya peristiwa-peristiwa yang digambarkan Yesus. Kita semua mengerti ”sakit bersalin” itu, karena mungkin pernah mengalaminya sendiri dan ada juga yang menyaksikan hal tersebut. Setelah sakit bersalin, selanjutnya akan terjadi sebuah kelahiran. Sesungguhnya, sakit bersalin di sini akan berkaitan dengan lahirnya Kerajaan Allah di dunia.

Kita juga mengetahui penderitaan yang dialami akan semakin sering dan semakin pedih dengan dekatnya kelahiran sang bayi. Begitu juga dalam sejarah manusia (menurut Yesus): setelah sakit bersalin itu, rasa sakitnya akan berulang terus, yaitu semakin sering dan semakin menjadi-jadi. Tiada sesuatu yang dapat dilakukan untuk menghentikan atau membatalkan proses tersebut, dan bagaimana pun kelahiran itu pasti akan terjadi.

Di sini kami akan bertanya sesuatu, yang dapat direnungkan untuk mengevaluasi diri kita sendiri mengenai nubuat akhir zaman itu.

Apakah kita lebih mau menghentikan sakit bersalin itu, atukah lebih ingin supaya bayi itu segera dilahirkan? Kalau benar-benar menantikan kedatangan bayi itu, tentu saja kita rela untuk mengalami sakit bersalin itu. Karena tak mungkin untuk melahirkan bayi tanpa merasa sakit. Mungkin saja kita berkata, "Tapi, aku tidak tahan lagi merasakan sakitnya! Seluruh prosesnya begitu nyeri. Mengapa aku harus begitu merana pada waktu ini?" Itu menunjukkan bahwa sebenarnya kita mungkin belum terlalu menyambut baik kelahiran bayi tersebut. Namun apabila kita benar-benar menginginkan bayi itu, kita pasti akan menerima saja penderitaan itu, bagaimana pun sakitnya yang dirasakan.

Marilah kita mengevaluasi diri dengan bertanya – yang manakah lebih penting: kedatangan kerajaan Allah di dunia ini atau sama sekali tidak mengalami sakit bersalin itu. Sebaiknya kita memilih yang benar, sebab bagaimana pun juga tak ada yang bisa menghindarkan rasa sakit bersalin itu.

Berikut ini ada lima hal yang disampaikan Yesus, yaitu peristiwa-peristiwa yang akan terjadi ketika masa penderitaan itu mulai:

1. Banyak peperangan, gempa bumi dan penyakit menular
2. Penindasan umat Kristen di seluruh dunia
3. Pemurtadan dan pengkhianatan di kalangan umat Kristen
4. Munculnya nabi-nabi palsu dengan pengikut yang memujanya
5. Cinta kasih menjadi dingin

## 1. BANYAK PEPERANGAN DAN BENCANA ALAM

Menurut Matius 24:7-8, selain banyaknya perang antar bangsa yang terjadi di seluruh dunia, akan ada pula tiga macam hal yang melanda umat manusia secara bertubi-tubi: bencana kelaparan, penyakit menular dan gempa bumi. Secara berbareng semua itu merupakan awal dari "sakit bersalin" yang menandakan lahirnya era yang baru.

Pada waktu ini ada dua jenis perang yang terjadi di mana-mana: perang karena persoalan politik maupun perang antar etnis. Pada

hakikatnya, Perang Dunia I dan Perang Dunia II merupakan perang politik, yang dipicu oleh negara-negara besar yang ingin mengkonsolidasi kekuasaannya.

Istilah *bangsa* dalam bahasa Yunani adalah *ethnos*, dan dari kata itulah kita memperoleh istilah *etnis*. Sebelum Perang Dunia I pada tahun 1914, pernah juga terjadi perang etnis. Namun kita tidak banyak mendengar mengenai hal itu. Pada tahun 1913 bangsa-bangsa Turki di Timur Tengah membantai sejuta warga suku Armenia yang beragama Kristen. Itu bukan perang karena alasan politik, melainkan pemusnahan etnis secara massal, yaitu bangsa Turki melawan bangsa Armenia. Kini perang etnis mulai terjadi di mana-mana. Inilah perkembangan yang menonjol pada zaman sekarang. Dalam tempo satu tahun saja (1993) terjadi 34 perang - sebagian besar di antaranya adalah perang etnis atau perang suku. Saya sendiri telah mengalami perang dunia hingga dua kali.

Dewasa ini bencana kelaparan sudah menjadi masalah endemis (sering kambuh lagi) di banyak kawasan di seluruh dunia. Konon setiap tahun lebih dari sepuluh juta jiwa meninggal dunia karena bencana kelaparan. Di mana terjadi bencana kelaparan, pasti akan juga berjangkit berbagai penyakit menular. Ada banyak wilayah Asia Tenggara di mana hal ini terjadi, bahkan di depan mata kita semua. Sedangkan menurut catatan ilmiah, dalam kurun waktu 50 hingga 100 tahun belakangan ini telah terjadi peningkatan luar biasa dalam jumlah serta skala kekuatan gempa bumi.

KINI PERANG  
ETNIS MULAI  
TERJADI DI MANA-  
MANA. INILAH  
PERKEMBANGAN  
YANG MENONJOL  
PADA ZAMAN  
SEKARANG.

## 2. UMAT KRISTEN AKAN SEMAKIN DIBENCI

Tadi saya katakan, bahwa Yesus memberi gambaran mengenai urutan peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman. Urutan ini jelas, karena setiap kali Ia menggunakan kata *kemudian* atau *sesudah itu* (dalam teks Alkitab bahasa Inggris: *then*). Kata ini muncul berkali-

kali dan menunjukkan urutan peristiwa yang susul-menyusul secara sistematis. Memang demikian ciri dari jabaran yang diberikan Yesus – sistematis, mendasar dan menyeluruh. (Lihat Lampiran yang menunjukkan betapa sistematisnya penggunaan kata *then* dalam teks Alkitab bahasa Inggris, artinya *sesudah itu*.)

Baiklah, sekarang kita akan melihat Matius 24:9, saat kita memasuki awal masa sakit bersalin. Kita akan melihat istilah *then*, yang artinya *kemudian itu*: *”Kemudian kalian akan ditangkap dan diserahkan untuk disiksa dan dibunuh. Seluruh dunia akan membenci kalian karena kalian pengikut-Ku.”* (ayat 9, BIMK).

Saya sering bertanya kepada para hadirin yang mendengarkan khotbahku, ”Siapakah yang dimaksudkan dengan *kalian* di sini?” Menurut ilmu tata bahasa, yang dimaksudkan dengan *kalian* di sini adalah *kita*, yaitu orang-orang Kristen. Dapatkah Anda menerima hal ini? Jadi, pada masa itu orang-orang akan menangkap dan menyerahkan kita (pengikut-pengikut Yesus) untuk disiksa dan dibunuh. Kita akan dibenci oleh semua bangsa karena nama Yesus.

Banyak orang Kristen berdoa supaya terjadi kebangunan rohani di mana-mana, begitu juga saya. Namun apabila Gereja mulai mengalami kebangunan rohani tersebut, maka untuk pertama kalinya kita akan mulai sadar betapa masyarakat sesungguhnya membenci Gereja (umat Tuhan). Janganlah kita pernah lupa akan hal ini.

## 2. ... DAN DI ANTARA UMAT KRISTEN SENDIRI

Sekarang kita akan melihat kata ”kemudian” yang berikutnya: *”Pada waktu itu [kemudian, dalam terjemahan Alkitab bahasa Inggris] banyak orang akan murtad, dan mengkhianati serta membenci satu sama lain”* (Matius 24:10). Sekali lagi, yang dimaksudkan dengan *banyak orang* itu tiada lain adalah umat Kristen. Mereka akan *murtad*, artinya meninggalkan kekristenan.

Benarkah orang-orang Kristen sampai mengkhianati satu sama lain? Mengapa? Karena mau menyelamatkan jiwanya sendiri. Sebenarnya hal ini tidaklah mengherankan. Sekian tahun lamanya hal ini sudah terjadi pula di negara komunis China dan di negara Uni Sovyet



dulu, begitu juga di beberapa negara muslim tertentu. Memang hal ini tidak banyak terjadi di negara-negara Barat, namun sudah banyak terjadi di belahan bumi yang lainnya. Saya percaya, tak lama lagi hal ini akan mulai terjadi juga di beberapa negara Barat, termasuk di Amerika.

Jadi, beginilah yang akan terjadi secara berturut-turut: Menurut Yesus akan terjadi penindasan agama, dan oleh karena penindasan itu sebagian umat Kristen akan menyangkal imannya dan juga mengkhianati rekan-rekannya sendiri. Akan timbul kebencian antara umat yang tetap setia kepada Yesus, di satu sisi, dan orang-orang yang berbalik mengkhianati Dia, di sisi lainnya. Dan orang-orang yang mengkhianati sesama saudaranya akan juga melaporkan mereka kepada pihak yang berwajib supaya dikenakan hukuman. (Selanjutnya ada lagi kata "*kemudian*" yang lain.) "[Kemudian] ... *nabi-nabi palsu akan muncul, dan menipu banyak orang*" (ayat 11).

#### 4. AKAN MUNCUL NABI-NABI PALSU

Setiap bidat (*cult* atau sekte atau aliran sempalan) biasanya timbul karena adanya seorang nabi palsu, dan selama tahun-tahun belakangan ini sudah tidak terhitung banyaknya jumlah aliran sempalan yang terbentuk. Saya sungguh sedih melaporkan, bahwa sebagian dari nabi-nabi palsu itu bukannya berada di luar gereja-gereja kita, tetapi justru di kalangan umat Kristen sendiri. Saya pernah meneliti riwayat hidup Nabi Yeremia, dan saya heran melihat bahwa akhirnya hanya tersisa satu saja nabi yang sejati pada penghujung sejarah bangsa Yehuda, yaitu Nabi Yeremia. Sedangkan nabi palsu tidak terhitung banyaknya. Hal tersebut menandakan bahwa bangsa Yehuda sedang menghadapi krisis, yang pada akhirnya mereka mengalami malapetaka dan dihakimi oleh Tuhan. Nabi-nabi palsu menjanjikan kedamaian, dan karena kata-kata mereka yang bersifat menghibur dan menenangkan hati, sebagian besar masyarakat Yahudi menutup telinga dan menolak untuk mendengarkan peringatan-peringatan Nabi Yeremia, bahwa mereka akan terkena malapetaka.

Banyak di antara kita, umat percaya, sudah pernah mendengar "nabi" palsu. Orang-orang ini menjanjikan segala-galanya, tetapi tidak pernah secara jujur menyampaikan apa yang akan terjadi. Bila orang

SITUASI DUNIA  
INI DAN  
KEADAAN UMAT  
KRISTEN SENDIRI  
DEWASA INI  
MENUNJUKKAN  
BAHWA SUDAH  
WAKTUNYA  
MANUSIA HARUS  
BERTOBAT.

meramalkan sesuatu yang tidak benar (nubuat palsu), jelas mereka itu nabi palsu. Menurut ketentuan Hukum Taurat Musa, orang demikian seharusnya dihukum mati. Boleh dikata, seandainya hukum Musa itu masih berlaku sekarang, mungkin tak akan begitu banyak yang berani mengaku dirinya seorang nabi!

Menurut hemat saya, siapa pun nabi sungguhan yang ada pada waktu ini seharusnya banyak menekankan pentingnya *pertobatan*. Situasi dunia ini dan keadaan umat Kristen sendiri dewasa ini menunjukkan bahwa sudah waktunya umat manusia harus bertobat. Bisa saja seorang pendeta menyampaikan khotbah yang sifatnya *entertain* atau menghibur (memprediksikan hal-hal yang bagus) mengenai masa depan orang. Tetapi kalau yang bersangkutan tak pernah menantang hadirin untuk bertobat dari dosa-dosa mereka, saya khawatir dan ragu apakah orang yang menyampaikan janji muluk-muluk itu bukan nabi palsu.

## 5. CINTA KASIH MENJADI DINGIN

Menurut Yesus, sebagai akibat kemurtadan dari iman itu akan terjadi yang berikut: "*Kejahatan akan menjalar sebegitu hebat sampai banyak orang tidak dapat lagi mengasih* [versi terjemahan LAI 1974: kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin]" (Matius 24:12, BIMK).

Lagi-lagi, yang dimaksudkan "banyak orang" di sini adalah umat Kristen. Istilah bahasa Yunani untuk kata "*cinta kasih*" yang dipakai di ayat ini adalah *agape*, artinya cinta kasih Kristiani. Jadi, yang dimaksudkan di ayat ini bukanlah cinta kasih biasa yang bersifat duniawi. Karena kejahatan bertambah-tambah, cinta kasih (*agape*)

banyak orang Kristen akan menjadi dingin atau tawar. Mereka akan *"tidak dapat lagi mengasihi"*. Kejahatan sudah sedemikian meningkat di tengah masyarakat modern, sehingga hati manusia pun menjadi semakin keras. Orang berkata, "Apa gunanya mengasihi, kalau kita memang tidak mampu mencegah kejahatan itu? Mengapa saya harus ambil pusing? Lebih baik memikirkan diri sendiri saja." Dunia Barat dewasa ini sedang mengalami peningkatan skala kejahatan seperti itu.

Betapa pentingnya untuk menyadari bahwa karena makin maraknya kejahatan (di mana kaidah hukum tidak berlaku lagi) orang akan semakin tidak memiliki cinta kasih. Dewasa ini dunia mempunyai konsep yang sangat keliru mengenai "kasih", yang konon katanya harus bersifat bebas dan tidak perlu memusingkan berbagai peraturan. Artinya, boleh berbuat sesukanya. Padahal bukan begitu cinta kasih yang diajarkan Tuhan. Cinta kasih dari Tuhan menuntut disiplin dan pengendalian diri. Cinta kasih yang sejati tidak mau hanya memikirkan diri sendiri, bersifat agresif atau mementingkan diri. Hanya dengan berdisiplin, orang-orang Kristen dapat menghasilkan cinta kasih yang demikian. Jadi, cinta akan Allah dan sikap pengabaian hukum merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Di mana pengabaian hukum semakin menjadi-jadi, maka cinta kasih dari Tuhan akan terkuras habis dalam diri manusia. Hendaknya kita waspada supaya tetap menjaga cinta kasih kita terhadap Allah dan terhadap satu sama lain.

DI MANA  
PENGABAIAN  
HUKUM SEMAKIN  
MENJADI-JADI,  
MAKA CINTA  
KASIH DARI  
TUHAN AKAN  
TERKURAS HABIS  
DALAM DIRI  
MANUSIA

## BERTEKUN SAMPAI AKHIR

Nah, selesailah sudah, saya menyampaikan mengenai lima hal utama yang akan menandakan permulaan masa penderitaan atau masa kelahiran yang dikemukakan Yesus itu. Tentu saja, tidak semua orang akan menjadi takut mendengar mengenai penindasan umat atau

kejahatan yang akan merajalela itu. Apakah yang telah dijanjikan Yesus kepada semua orang yang tetap bertahan dan tetap setia kepadanya? *"Tetapi orang yang bertahan sampai akhir, akan diselamatkan"* (Matius 24:13, BIMK).

Dalam bahasa Yunani tulisan aslinya, kalimat ini lebih tajam lagi pengertiannya. Dalam bahasa Yunani dikatakan: *"Orang yang telah bertekun sampai akhir, akan diselamatkan."* Puji Tuhan, sebenarnya sekarang juga kita sudah mengalami keselamatan. Tetapi apabila ingin tetap selamat, kita diharuskan bertekun. Dan sebenarnya hanya ada satu cara untuk belajar bagaimana caranya bertekun, yaitu: Harus benar-benar bertekun. Dengan bertekun sesungguhnya kita dipersiapkan Tuhan untuk menghadapi apa yang masih akan terjadi di masa mendatang. Seharusnya kita jangan bersungut-sungut mengenai apa pun yang kita alami. Alkitab berkata:

*"Saudara-saudara! Kalau kalian mengalami bermacam-macam cobaan, hendaklah kalian merasa beruntung. Sebab kalian tahu, bahwa kalau kalian tetap percaya kepada Tuhan pada waktu mengalami cobaan, akibatnya ialah: kalian menjadi tabah. Jagalah supaya ketabahan hatimu itu terus berkembang sampai kalian menjadi sungguh-sungguh sempurna serta tidak berkekurangan dalam hal apa pun."*

Yakobus 1:2-4, BIMK

Supaya kita sungguh-sungguh sempurna, ketabahan hati kita harus dibiarkan berkembang terus. Itulah kuncinya untuk dapat lulus.

## TANDA TERAKHIR: JAWABAN ATAS PERTANYAAN KEDUA

Sampai di sini kita sudah membahas tanda-tanda (berbagai tanda) akhir zaman. Tetapi Yesus belum juga menjawab pertanyaan kedua yang diajukan oleh pengikut-Nya: "Apakah yang akan menjadi tandanya [tanda dalam bentuk tunggal] bahwa itulah akhir zaman?" Jawabannya kita peroleh ketika membaca Matius 24:14: *"Dan Injil*

*Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.”*

Kapankah kesudahannya akan tiba? Yaitu ketika Injil Kerajaan itu sudah selesai diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa. Yang dikatakan di sini merupakan sebuah pernyataan yang sangat penting. Dengan demikian, yang sebenarnya memegang kunci sejarah dunia adalah Gereja, yaitu umat Tuhan! Bukan para tokoh politik, panglima militer atau para cendekiawan. Satu-satunya kelompok manusia yang bisa mengatur supaya zaman ini benar-benar akan berakhir adalah umat Tuhan, yaitu apabila kita sudah menyelesaikan tugas pemberitaan Injil Kerajaan. Saya sungguh senang bahwa yang mengatakan hal ini adalah Yesus. Yesus tidak mengatakan bahwa sudahlah cukup untuk menyampaikan Injil dalam versi humanistik - yaitu versi yang sudah tidak murni lagi, karena bercampur aduk dengan segala macam filosofi manusia! Yesus berkata bahwa yang harus diberitakan di seluruh dunia sebagai suatu kesaksian bagi segala bangsa di dunia adalah berita Injil yang sama yang telah disampaikan oleh Dia sendiri dan para rasul-Nya.

Di Wahyu pasal 7 kita membaca sesuatu mengenai bangsa-bangsa yang dimaksudkan itu. Yohanes menggambarkan penglihatan yang didapatnya dan berkata:

*”Sesudah itu saya melihat lagi, lalu nampak suatu lautan manusia yang luar biasa banyaknya - tidak ada seorang pun yang dapat menghitung jumlahnya. Mereka adalah orang-orang dari setiap bangsa, suku, negara, dan bahasa. Dengan berpakaian jubah yang putih-putih dan dengan memegang dahan-dahan pohon palem di tangan, orang-orang banyak itu berdiri menghadap takhta dan menghadap Anak Domba itu. Lalu dengan suara yang kuat mereka berseru, ’Keselamatan kita datangny dari Allah kita, yang duduk di atas takhta, dan dari Anak Domba itu!’ ”*

Wahyu 7:9-10, BIMK

Lautan umat manusia itu kesemuanya telah menerima keselamatan karena percaya akan Yesus, Anak Domba Allah itu, dan mereka berasal dari semua bangsa, suku, negara dan bahasa. Dengan perkataan lain, zaman ini dapat diakhiri, namun sebelum itu terjadi harus ada paling sedikit satu orang dari setiap bangsa, suku, kaum dan bahasa di dunia ini yang terwakili dalam kerumunan massa itu. Saya percaya akan hal ini, sebab Allah Bapa benar-benar rindu melihat kemuliaan atau keagungan Anak-Nya. Karena Yesus bersedia mengalami penderitaan dan mati bagi seluruh umat manusia, Allah takkan membiarkan zaman ini “tutup buku” dan diakhiri sebelum sedikitnya satu orang dari setiap suku, bangsa, negara dan bahasa menerima keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus, yaitu Anak Domba Allah.

Sesungguhnya yang bertanggungjawab dalam hal ini adalah kita, umat Kristen, dan ini benar-benar suatu tanggung jawab yang luar biasa. Kita perlu jujur terhadap diri sendiri, bahwa sebenarnya kitalah yang wajib untuk segera menyelesaikan tugas tersebut. Mengingat segala tragedi kemanusiaan yang terjadi pada zaman ini, semua sengsara penderitaan, penyakit menular, kebencian, peperangan dan kemelaratan yang semakin meningkat; apabila kita melalaikan tugas di atas, kitalah yang paling bertanggung jawab – sebab membiarkan orang menderita lebih lama lagi, padahal sebenarnya itu tidak perlu. Jangan sekali-kali umat Tuhan, melupakan tugas tanggung jawab ini,

dan saya menyampaikan hal ini dengan tulus dari kedalaman lubuk hati saya. Sudah saya katakan sebelumnya, bahwa ayat inilah yang memicu dan memotivasi diri saya: *”Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya”* (Matius 24:14). Tanggung jawab ini saya tanggapi dengan serius sekali.

Kita perlu bertanya kepada diri sendiri: Untuk apa kita ini hidup, sebenarnya. Apakah hanya untuk hidup dengan nyaman, yaitu meraih hal terbaik yang tersedia dalam kehidupan, mendapat pekerjaan yang

lebih baik, gaji yang lebih besar, rumah yang lebih besar, mobil yang bisa melaju lebih cepat lagi? Ataukah kita benar-benar hidup untuk tujuan yang satu ini – yaitu supaya Injil Kerajaan itu diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi segala bangsa?

Apabila kita akan berdiri di hadapan takhta pengadilan Kristus kelak, seperti kita semua akan alami, salah satu pertanyaan yang akan Dia ajukan kepada kita masing-masing adalah: "Apa saja yang telah kau lakukan untuk membantu pekabaran Injil Kerajaan kepada segala bangsa?" Apakah kita kelak akan berdiri di hadapan Allah lalu berkata: "Maaf, Tuhan. Aku tidak pernah sungguh-sungguh menanggapi ayat ini. Aku hanya sibuk menjalani kehidupanku, seakan-akan zaman ini takkan pernah berakhir, dan aku pikir, yang penting aku harus memikirkan diriku sendiri saja." Ini sebuah pertanyaan yang tidak main-main, Saudara. Saya tidak mau terus saja membicarakan hal ini. Tetapi mungkin saya kurang jujur terhadap Saudara, jikalau saya tidak menunjukkan kepada Anda betapa seriusnya nubuat tersebut.

Semua dan masing-masing kita dapat melakukan sesuatu. Semua kita dapat memberikan kontribusinya, supaya tujuan tersebut tercapai. Di Matius pasal 9 (BIMK) Yesus bersabda: "*Panennya banyak, tetapi penuainya hanya sedikit.*" Apakah yang dikatakan Yesus selanjutnya? "*Sebab itu mintalah [berdoalah, dalam teks Alkitab bahasa Inggris] kepada pemilik kebun itu supaya mengirim penebar untuk panennya.*" Sesungguhnya semua orang bisa saja berdoa. Sesungguhnya, kita telah berdosa jika kita tidak mendoakannya. Sebagian besar di antara kita, umat Tuhan, sebenarnya mampu untuk memberikan sesuatu. Apabila kita melihat keadaan di sekeliling kita, yaitu keberadaan dunia yang saat ini berpenduduk 6,5 milyar manusia. Dibandingkan mereka, keadaan kita ini sesungguhnya termasuk lumayan. Mengapa demikian? Paling tidak, kita memiliki tempat tidur. Sebagian besar kita memiliki seprei untuk tempat tidur kita. Mau makan apa pun, kita tinggal memilih. Dan umumnya kita semua bisa makan sampai kenyang. Namun ada berjuta-juta manusia di dunia yang tidak memiliki hal-hal tersebut di atas. Lalu, apa yang kita lakukan dengan uang yang ada pada kita? Sekian juta orang sedang mati sekarat, tetapi kita sendiri menghambur-hamburkan uang untuk menyenangkan diri? Dan

mereka itu bukan saja sekarat karena tidak mendapat makanan jasmani. Mereka juga sekarat secara rohani, karena tak pernah mendapatkan Roti Kehidupan.

Bagi saya, Matius 24:14 merupakan salah satu ayat Alkitab yang paling menggelitik hati nurani: *"Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya."* Menurut Yesus, sebagai tanda bahwa zaman ini hampir berakhir, maka Injil inilah yang akan diberitakan di mana-mana. Kalau Yesus sendiri berkata Injil itu akan diberitakan, maka pasti hal itu akan diberitakan. Yang menjadi pertanyaan adalah: Bagaimana tindakan konkret Anda dalam hal ini?



## 6 MENGUMPULKAN UMAT PILIHAN

**M**ELANJUTKAN PENGAJARAN YESUS MENGENAI TANDA-TANDA AKHIR ZAMAN, di Matius 24 dan sekarang kita sampai di bagian uraian-Nya, ketika Ia sepertinya tiba-tiba mulai berpindah haluan. Dari tadi Yesus lebih banyak membahas keadaan dunia dan hal-hal yang akan dihadapi oleh segala bangsa. Tetapi di ayat 15 ini tiba-tiba saja perhatian Yesus beralih kepada sebidang tanah di Timur daerah Laut Tengah (Mediterranea). Daerah tersebut seringkali dinamakan *Palestina*, yang artinya “tanah orang Filistin”. Padahal pemberian nama itu jelas-jelas keliru! Daerah itu bukan tanah milik bangsa Filistin. Daerah itu adalah tanah bangsa Israel. Sebenarnya, di pasal-pasal terakhir buku ini saya baru akan mulai membahas mengenai bangsa Israel dan perkembangan bangsa itu pada akhir zaman. Namun sekarang ini saya mencoba untuk mengikuti alur pembicaraan Yesus di saat itu, dan kata-kata nubuat-Nya mengenai Israel.

Sesungguhnya Allah telah menghibahkan tanah Israel sebagai hadiah abadi kepada Abraham dan anak-cucunya, yaitu Ishak dan Yakub dan seluruh keturunan mereka. Dan hal itu disahkan-Nya dengan sebuah ikatan janji yang sakral. Bagaimana pun juga, tanah itu akan menjadi milik pusaka bangsa Israel. Untuk mempelajari dan memahami akhir zaman, tak mungkin untuk bersikap acuh tak acuh terhadap perjanjian sakral tersebut dan terhadap bangsa Israel sendiri. Tak mungkin untuk bersikap netral dalam persoalan ini. Di Keluaran pasal 3 kita membaca:

*Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub,*

*telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun.”*

Keluaran 3:15

Bukankah ini mengherankan? Bayangkan! Di sini Allah Yang Mahakuasa bersabda, bahwa Ia ingin dikenal selama-lamanya sebagai Allah dari ketiga tokoh [*patriarkh*] tersebut. Janganlah sekali-kali kita mengabaikan hal ini.

Mari kita juga mengingat suatu hal lain lagi yang dikatakan dalam Alkitab. Yesus dengan jelas berkata: “... *keselamatan datang dari bangsa*

TANPA ADANYA  
BANGSA YAHUDI DI  
DUNIA INI, MAKA  
TAKKAN ADA PULA  
YANG DISEBUT  
PARA DATUK  
[*PATRIARKH*],  
PARA NABI, PARA  
RASUL, TAK AKAN  
ADA ALKITAB, DAN  
TAKKAN ADA PULA  
JURUSELAMAT.

*Yahudi”* (Yohanes 4:22). Entah kita ini orang Kristen, dan entah kita ini merupakan keturunan Yahudi atau tidak, perlu dimengerti bahwa saat memperoleh berkat rohani apa saja, sesungguhnya kita semua (umat Kristiani) berutang budi kepada satu bangsa tertentu, yaitu bangsa Yahudi. Tanpa adanya bangsa Yahudi di dunia ini, maka takkan ada pula yang disebut para datuk [*patriarkh*], para nabi, para rasul, tak akan ada Alkitab, dan takkan ada pula Juruselamat.

Saya kira sudah waktunya bahwa kita (umat Kristiani) mulai “melunasi” kembali utang budi tersebut. Patut disayangkan, bahwa pada kenyataannya Gereja telah justru melakukan yang sebaliknya. Utang budi yang demikian besar malahan semakin bertambah karena selama berabad-abad umat Kristiani telah secara terang-terangan berburuk sangka, mengutuk, bahkan menindas dan menganiaya terhadap orang-orang Yahudi. Tidaklah heran, setiap kali kita mulai bicara dengan umat Yahudi mengenai Yesus, seakan-akan ada sebuah tembok pemisah besar antara kita dan mereka. Mengapa demikian? Karena di mata orang-orang Yahudi yang cukup memakai akal sehatnya dan yang rajin mengikuti perkembangan sejarah dunia, justru Gerejalah musuh nomor satu orang Yahudi. Mungkin Anda

terkejut mendengar ini, tetapi demikianlah kenyataannya. Dan orang-orang Yahudi pun dapat mengemukakan fakta-fakta sejarah yang membuktikan hal itu.

Dengan menyadari hal ini, maka semakin mengertilah kita, apa yang sebenarnya dimaksudkan Yesus ketika Ia berkata: *"Di mana ada bangkai, di situ ada burung pemakan bangkai"* (Matius 24:28, BIMK). Saya pertama kali melihat burung pemakan bangkai ketika saya berada di negeri Mesir dulu, dan kejadiannya cukup menyeramkan. Mula-mula saya hanya melihat suatu titik kecil di langit yang biru, lalu "titik" itu melingkar dan melingkar terus, kemudian mulai menukik lebih rendah lagi. Sesudah itu, terlihat adanya "titik-titik" lain yang bergabung dengan "titik" yang satu itu, dan semuanya terbang melingkar makin rendah. Saya pun langsung menyadari, rupanya ada binatang yang sedang mati sekarat di padang gurun itu. Dan rupanya burung-burung itu hanya menunggu sampai binatang itu benar-benar mati, barulah mereka menukik ke bawah untuk mengerubunginya. Yesus berkata: "Bila engkau melihat burung-burung pemakan bangkai itu berputar-putar terus, maka engkau akan tahu di mana bangkainya."

Yang berikut ini hanyalah sedikit teori saya sendiri, dan bisa saja saya keliru. Tetapi saya kira ayat ini menunjukkan bagaimana pada saatnya nanti bangsa-bangsa di dunia ini akan berperilaku terhadap kota Yerusalem. Saat ini semua "burung pemakan bangkai" sudah terbang di angkasa sambil berputar-putar keliling, dan mereka semakin menukik ke bawah, karena semua ingin mendapatkan sesuatu dari "bangkai" yang tergeletak di sana. Amerika Serikat, Inggris, Uni Eropa, bangsa-bangsa muslim, Rusia - semuanya adalah seperti "burung pemakan bangkai" yang sedang mengincar mangsanya.

## RENCANA TUHAN BAGI ORANG-ORANG YAHUDI

Kita akan semakin melihat betapa bangsa-bangsa mempunyai kepentingan yang bersifat egois terhadap negara Israel. Tetapi kiranya kita perlu mengerti, bahwa Allah sendiri juga mempunyai sebuah rencana yang luar biasa bagi bangsa Yahudi. Pertama-tama saya ingin ingatkan bahwa Rasul Paulus telah berkata di kitab Roma: *"Sebagian dari orang*

*Yahudi berkeras kepala, tetapi sikap mereka itu akan berlangsung hanya sampai jumlah orang-orang bukan Yahudi yang datang kepada Allah sudah lengkap. Demikianlah semua orang Yahudi akan selamat*” (Roma 11:25-26, BIMK). Allah memang mempunyai program tertentu. Pada waktu ini program Allah adalah untuk menuai suatu panen yang sangat besar, yaitu jiwa orang-orang bukan Yahudi [kafir] yang hendak diselamatkan. Tetapi sesudah selesai panen besar itu, semua orang Israel akan mendapat giliran untuk diselamatkan juga.

Pada kenyataannya, saat ini makin banyak orang Yahudi mulai beriman juga kepada Yesus sebagai Mesias mereka. Inilah salah satu tanda, bahwa kita berada di masa transisi. Kita sedang beralih dari satu era kepada era berikutnya, dari era bangsa-bangsa *kafir* (bukan Yahudi) kepada era ketika sekali lagi Israel akan menjadi bangsa paling terkemuka, yaitu bangsa yang mewakili Allah di dunia ini di tengah-tengah semua bangsa lainnya.

Dengan demikian sampailah kita sekarang kepada peringatan yang diberikan Yesus di Matius 24:15: *”Kalian akan melihat ’Kejahatan yang menghancurkan’* [Pembinasakan keji, menurut versi Terjemahan LAI 1974], *seperti yang dikatakan oleh Nabi Daniel, berdiri di tempat yang suci ...”*

Apakah gerangan yang dimaksudkan dengan *”kejahatan yang menghancurkan”* itu? Memang ada begitu banyak teori mengenai hal itu, tetapi saya percaya yang dimaksud di sini adalah kemunculan Sang Antikris. Dua puluh tahun yang lalu saya berpikir, mungkin masih lama sekali sebelum Antikris tersebut akan muncul. Bahkan, saya sering menertawakan orang-orang yang terus saja membahas hal itu. Tetapi sekarang saya berpendapat, bahwa masa Antikris itu memang benar sudah sangat dekat!

Saya juga tidak ragu-ragu lagi, apa yang dimaksudkan dengan *”tempat yang suci”* itu. Itulah daerah lokasi Bait suci di kota Yerusalem. Paling sedikit ada dua ayat Alkitab yang langsung menunjukkan tempat tersebut. Di ayat yang pertama Tuhan berbicara kepada Raja Salomo setelah ia baru selesai membangun Bait Allah di tempat yang ditetapkan:

*"Telah Kudengar doa dan permohonanmu yang kausampaikan ke hadapan-Ku; Aku telah menguduskan rumah yang kaudirikan ini untuk membuat nama-Ku tinggal di situ sampai selama-lamanya, maka mata-Ku dan hati-Ku akan ada di situ sepanjang masa."*

1 Raja-raja 9:3

Sebenarnya tidak menjadi soal, siapakah yang menduduki lokasi tersebut saat ini. Tuhan belum pernah menarik kembali janji-Nya itu. Ayat yang kedua juga menegaskan bahwa Allah telah menguduskan tempat ini. *"Sebab TUHAN telah memilih Sion [lokasi tersebut]; Ia menginginkannya untuk tempat kediaman-Nya. Kata-Nya, 'Di sinilah kediaman-Ku untuk selama-lamanya, Aku ingin memerintah di tempat ini'"* (Mazmur 132:13-14).

Mungkin saja ada orang-orang yang telah melanggar kesakralan tempat tersebut (dan seperti sudah saya katakan sebelumnya, saya menyadari benar bahwa pada waktu ini ada sebuah mesjid yang berdiri di sana). Tetapi sesungguhnya Allah sendirilah yang memilih tempat ini, dan bagaimana pun juga, pada akhirnya tempat ini akan digunakan sesuai dengan kehendak-Nya. Tempat itu merupakan tempat yang keramat.

Bicara mengenai Sang Antikris tadi, Paulus juga menyebutkannya berkaitan dengan kedatangan Yesus nanti:

*"Bagaimana pun juga, jangan membiarkan orang menipu kalian. Sebab sebelum tiba Hari itu, haruslah terjadi hal ini terlebih dahulu: Banyak orang akan murtad, mengingkari Kristus; dan Manusia Jahat yang ditakdirkan untuk masuk ke neraka, akan menampilkan diri. Dengan sombong ia akan melawan dan meninggikan diri di atas semua yang disembah oleh manusia, atau semua ilah yang dianggap Allah oleh*

SAYA JUGA TIDAK  
RAGU-RAGU  
LAGI, APA YANG  
DIMAKSUDKAN  
DENGAN "TEMPAT  
YANG SUCI" ITU.  
ITULAH DAERAH  
LOKASI BAIT  
SUCI DI KOTA  
YERUSALEM.

*manusia. Bahkan ia akan duduk di dalam Rumah Allah dan mengumumkan bahwa ia adalah Allah.”*

2 Tesalonika 2:3-4, BIMK

Saya percaya bahwa proses yang disebutkan di atas adalah sebagian dari hal-hal yang dikemukakan dalam Matius 24:15. Dan saya percaya hal ini akan terjadi tidak lama lagi. Saya bukan orang yang suka berspekulasi. Tetapi fakta menunjukkan bahwa pada waktu ini juga sudah ada sejumlah kelompok Yahudi yang sedang sibuk menyiapkan pemugaran kembali bait suci Yahudi itu.

Sementara itu, para ahli purbakala Yahudi telah menyimpulkan bahwa lokasi ruang Maha Kudus di zaman dahulu itu tidak terdapat di bawah Kubah Batu (*Dome of the Rock*) yang juga bernama Mesjid Umar, tetapi sedikit di sebelah utara tempat tersebut. Jadi tidaklah sulit untuk percaya bahwa melalui Sang Antikris (seorang ahli politik) akan terjadi suatu kesepakatan antara Arab dan Yahudi. Lalu orang-orang Arab akan tetap mempertahankan Mesjid Umar, sedangkan bangsa Yahudi nantinya akan diijinkan membangun kembali bait suci Salomo di sebelah Utaranya, yaitu di atas lokasi ruang Maha Kudus dahulu. Saya tidak berani memastikan bahwa hal itu akan terjadi, tetapi kemungkinan itu ada.

## KITA PERLU BERTINDAK CEPAT

Apabila Sang Antikris mulai muncul di daerah sengketa itu, menurut Yesus umat Allah harus bertindak, bahkan mereka harus bertindak dengan cepat.

*”Pada waktu itu [Kemudian, menurut teks Alkitab bahasa Inggris], orang yang berada di Yudea [yang kini sering juga disebut daerah Tepi Barat] harus lari ke pegunungan. Orang yang berada di atas atap rumah jangan turun untuk mengambil sesuatu dari dalam rumah. Orang yang berada di ladang jangan kembali untuk mengambil jubahnya.”*

Matius 24:16-18, BIMK

Di sini kata *kemudian* [then, dalam versi bahasa Inggris] menunjukkan suatu kejadian yang cukup mendebarkan jantung. Orang-orang disuruh mengungsi dengan sebegitu cepatnya, sehingga tak ada waktu untuk berhenti sebentar dan mengambil sesuatu. Di daerah Israel itu banyak rumah mempunyai atap yang datar, dan ada pula tangga di samping rumah untuk langsung turun ke bawah. Yesus berkata, apabila orang kebetulan berada di atap rumah ketika kejadian itu berlangsung, hendaknya dia jangan turun tangga dan masuk rumah lagi untuk mengambil sesuatu. Tak ada waktu lagi. Orang-orang dihimbau untuk cepat-cepat meninggalkan rumahnya.

Lalu Yesus bicara juga mengenai seseorang yang mungkin berada di ladang pada saat tersebut. Ia masih berpakaian lusuh dan tidak memakai jas yang rapi. Apa pun yang terjadi saat itu, menurut Yesus, saat itu juga ia harus lari. Jangan pulang ke rumah dulu untuk mengambil pakaian, sebab nanti akan terlambat. Kita telah mengomentari bahwa pengungsian itu harus sedemikian cepatnya, sehingga akan menyulitkan bagi wanita hamil dan wanita yang masih menyusui bayinya.

Seperti sudah saya sampaikan di pasal 3, nubuat Alkitab memberikan batasan-batasan tertentu mengenai doa yang boleh dipanjatkan. Kita tidak dapat berdoa secara efektif dan nalar tanpa memperhatikan batasan-batasan yang diberikan itu. Menurut Yesus, jikalau saat itu kita tinggal di daerah Yudea, kita harus segera mengungsi. Karena itu, janganlah kita membuang-buang waktu dengan memanjatkan doa supaya tak perlu mengungsi. Sebaiknya kita memperhatikan batasan-batasan yang diberikan, dan berdoa supaya pengungsian tidak terjadi pada musim dingin (sudah jelas mengapa) atau pada hari Sabat. Seperti sudah saya tulis, hal yang terakhir ini mengisyaratkan, bahwa pada saat itu sudah ada lagi negara Yahudi yang berdaulat di kawasan tersebut. Sebab kalau tidak, tak akan ada bedanya apakah harus mengungsi pada hari Sabat atau hari lain. Ayat mengenai hari Sabat itu mengisyaratkan hal-hal tertentu yang semestinya kita mengerti.

**NUBUAT ALKITAB  
MEMBERIKAN  
BATASAN-BATASAN  
TERTENTU  
MENGENAI DOA...**

## KESUSAHAN BESAR

Di Matius 24:21 Yesus berkata: *"Sebab pada masa itu"* [Terjemahan LAI 1974, *For then*, dalam teks Alkitab bahasa Inggris, artinya Karena kemudian. Lihatlah, ada lagi kata then atau "kemudian, sesudah itu"]. *"Pada hari-hari yang mengerikan itu akan ada kesusahan besar seperti yang belum pernah terjadi sejak permulaan dunia sampai saat ini, dan tidak pula akan terjadi lagi"* (BIMK).

Mari kita renungkan kembali apa yang sudah pernah terjadi juga pada zaman modern: Peristiwa *Holocaust* (semasa Perang Dunia II) ketika enam juta warga Yahudi dibunuh dengan begitu kejam dan dibakar habis dalam tungku api. Peristiwa pembantaian tujuh juta penduduk Uni Sovyet di masa diktator Stalin, dan juga pembunuhan massal yang terjadi pada masa kekuasaan Mao Tse Tung, pemimpin China komunis itu. Menurut pengakuannya sendiri, Mao telah bertanggung jawab atas kematian lebih dari 60 juta warga Tiongkok.

Tetapi menurut Yesus akan terjadi sesuatu yang lebih mengerikan lagi, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya, dan sesudahnya pun tak akan terjadi lagi. Menurut para ilmuwan, pada saat ini ada begitu banyak bahan peledak di seluruh dunia, sehingga akan cukup untuk meledakkan dan membinasakan seluruh penduduk bumi sampai 50 kali berlipat ganda! Senjata pemusnah massal atau kebinasaan yang demikian mengerikan kini bukan lagi sesuatu yang mustahil.

Apabila kita sungguh mengerti bagaimana caranya Tuhan berurusan dengan bangsa Yahudi, hal itu akan jauh lebih memudahkan kita untuk mengerti apa kata Alkitab. Misalnya di kitab Roma ada sebuah ayat yang panjang sekali kalimatnya, tetapi ternyata rencana Allah tampak jelas sekali di dalamnya:

*"Penderitaan dan kesesakan akan menimpa setiap orang yang hidup yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan [kemudian] juga orang Yunani [bukan Yahudi], tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan [kemudian] juga orang Yunani [bukan Yahudi]."*

Roma 2:9-10



Rupanya Allah bertindak berdasarkan suatu giliran tertentu. Apabila kesusahan besar itu terjadi, yang akan mengalaminya lebih dahulu adalah orang-orang Yahudi, sesudah itu barulah giliran orang-orang bukan Yahudi. Saya sungguh gemetar kalau saya teringat kembali akan peristiwa *Holocaust*, sebab jikalau hal demikian pernah dialami oleh enam juta warga Yahudi, apa pula yang bisa terjadi pada orang-orang bukan Yahudi?

Pasti tidak berhenti dengan orang Yahudi saja, sebab mereka hanyalah yang mendapat giliran yang pertama. Pertama orang-orang Yahudi, sesudah itu orang-orang Yunani.

Selanjutnya Yesus berkata: *“Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat”* (Matius 24:22).

Di dalam perikop ini hingga tiga kali kita menemukan kata *“orang-orang pilihan”*. Mungkin beberapa orang akan sulit menerima hal ini, tetapi dalam Alkitab jelas diperlihatkan bahwa Allah mempunyai umat atau orang-orang pilihan-Nya sendiri. Orang-orang seperti Anda dan saya. Kita diselamatkan bukan karena kita yang memilih Yesus, tetapi karena Yesus yang memilih kita.

Yesus berkata kepada para pengikut-Nya: *“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu”* (Yohanes 15:16). Di Efesus 1:4 dikatakan bahwa Allah memilih kita di dalam Kristus sebelum dunia ini dijadikan.

Apabila Allah memilih kita, maka kita harus mengambil sikap, apakah kita akan menyambut baik pilihan-Nya itu. Namun bukan kita sendiri yang memprakarsai pilihan tersebut. Tuhan mengenal baik setiap orang yang dipilih-Nya. Tak ada faktor kebetulan. Kita adalah bagian dari sebuah rencana yang abadi, sebuah rencana besar yang melibatkan banyak orang yang mula-mulanya juga belum percaya kepada Yesus. Tuhan mengenal mereka masing-masing, dan Ia tidak akan berhenti sampai berhasil menemukan dan mengumpulkan

**APABILA ALLAH  
MEMILIH KITA,  
MAKA KITA HARUS  
MENGAMBIL SIKAP,  
APAKAH KITA AKAN  
MENYAMBUT BAIK  
PILIHAN-NYA ITU.**

semuanya satu demi satu. Oleh sebab itulah saya begitu terkesan dengan kata-kata yang ditulis Rasul Paulus ini: *"Itulah sebabnya saya tabah menanggung semuanya itu demi kepentingan orang-orang yang sudah dipilih oleh Allah, supaya mereka pun mendapat keselamatan yang diberikan melalui Kristus Yesus, dan yang disertai keagungan yang abadi"* (2 Timotius 2:10, BIMK). Rupanya di dalam setiap (suku) bangsa dan pada setiap kurun waktu Allah mempunyai orang-orang pilihan-Nya. Paulus mengatakan, ia bersedia menanggung apa saja yang diperlukan, supaya orang-orang yang terpilih itu dapat dikumpulkan.

Selain itu, menurut Yesus, zaman ini takkan berakhir sebelum semua orang yang terpilih selesai dikerahkan dan terkumpul semua: *"Sekiranya Allah tidak memperpendek waktunya, maka tidak ada seorang pun yang selamat. Tetapi karena umat-Nya [karena orang-orang pilihan, menurut versi Terjemahan LAI 1974], Allah memperpendek masa itu"* (BIMK). Dengan kata lain, seandainya Allah tidak mempersingkat masa Kesusahan Besar yang direncanakan itu, tak akan ada satu pun manusia yang luput dari kematian.

Bila kita menyimak lebih teliti lagi Kesusahan Besar itu di kitab Wahyu pasal 7, kita menemukan sesuatu yang lebih jauh lagi. Di pasal terdahulu dalam buku ini kita telah membaca sebuah ayat yang menyebutkan mengenai banyak orang yang terdiri dari segala bangsa, suku, negara dan bahasa, yang semua terkumpul di hadapan takhta Tuhan.

*"Dan seorang dari antara tua-tua itu berkata kepadaku: 'Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu dan dari manakah mereka datang?' Maka kataku kepadanya: 'Tuanku, tuan mengetahuinya.' Lalu ia berkata kepadaku: 'Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar [itu]; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.' "*

Wahyu 7:13-14

Di situ [dalam teks bahasa Yunani] Yohanes tidak berkata, mereka adalah orang-orang yang sudah keluar, tetapi sedang keluar dari kesusahan besar tersebut. Yohanes sesungguhnya menyaksikan mereka ketika sedang keluar dari Kesusahan Besar itu. Dalam Alkitab bahasa Inggris digunakan kata *the Great Tribulation* (Kesusahan Besar itu). Artinya hanya itu kesusahan besarnya, tidak ada yang lain lagi. Kesusahan Besar itu belum pernah dan takkan pernah terjadi lagi. Selanjutnya kita membaca kata-kata yang begitu menarik dalam ayat yang berikut: *"Karena itu mereka berdiri di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang malam di Bait Suci-Nya. Dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan membentangkan kemah-Nya di atas mereka [versi BIMK: Dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan hadir dengan mereka untuk melindungi mereka.]"* (ayat 15).

Alangkah indahnyanya gambaran yang kita lihat itu! Kita perlu mengingat terus gambar ini, karena kita masih akan mengalami banyak hal yang mengerikan sebagai umat Kristen. Jangan sekali-kali kita lupa, apa sasaran tujuan kita. Kalau tidak, kita mungkin bisa mengalami kelelahan dan kecil hati. Seperti dikatakan dalam Alkitab: *"Janganlah berkecil hati dan putus asa"* (Ibrani 12:3, BIMK). Jangan sekali-kali kita lupa akan rencana Allah untuk mengadakan *grand finale* (pagelaran final)-Nya pada penutup zaman ini. Apa pun yang masih harus kita alami sebelum mencapai titik akhir itu, kita akan tabah menghadapinya, mengingat apa yang akan juga kita alami pada akhirnya!

## 8 BUDAYA MASA KINI MIRIP BUDAYA ZAMAN NUH DAN ZAMAN LOT

**S**ESUNGGUHNYA ALKITAB MEMBERI SUATU GAMBARAN NUBUAT YANG CUKUP AKURAT MENGENAI DUNIA menjelang akhir zaman sekarang ini. Ada sekian banyak perikop ayat berisi nubuat mengenai berbagai hal yang akan terjadi pada zaman ini. Alkitab mengemukakan berbagai peristiwa dan perkembangan yang cukup signifikan, dan kalau semua cuplikan gambar itu digabungkan, maka hari-hari sebelum berakhirnya zaman kita ini merupakan masa yang sungguh unik di sepanjang sejarah manusia.

Ada dua perikop ayat profetik yang memberikan sekilas gambar mengenai masyarakat yang dahulu pernah ada dalam sejarah, dan Yesus menyuruh kita memperhatikannya. Yesus berkata bahwa nanti, saat kedatangan-Nya ke dunia ini “*keadaannya seperti*” zaman Nuh dan zaman Lot.

Bagaimanakah kira-kira keadaan masyarakat tersebut dan bagaimanakah kalau budaya kita sekarang ini dibandingkan dengan budaya mereka waktu itu? Dalam pasal ini kita akan mempelajari unsur-unsur utama dari gambaran Alkitab mengenai budaya pada masa itu. Kemudian akan kita bandingkan dengan budaya zaman sekarang. Dan ternyata kesamaan di antara keduanya sungguh-sungguh luar biasa.

### ZAMANNYA NUH

Marilah kita melihat unsur pertama dari gambaran nubuat Alkitab mengenai akhir zaman ini. Untuk itu kita perlu menyimak kembali kata-kata yang disampaikan Yesus dalam Injil Matius 24:

*“Apabila Anak Manusia datang nanti, keadaannya seperti zaman Nuh dahulu. Pada hari-hari sebelum banjir besar itu, orang-orang makan minum, dan kawin. Begitulah terus-menerus sampai pada hari Nuh masuk ke dalam kapal. Pada waktu banjir itu melanda mereka semua, barulah mereka sadar akan apa yang sedang terjadi. Begitulah juga keadaannya nanti kalau Anak Manusia datang.”*

Matius 24:37-39, BIMK

Di Injil Lukas terdapat catatan yang serupa mengenai hal ini, dan di Lukas 17:26 dikatakan sebagai berikut: *“Pada hari Anak Manusia dinyatakan nanti, keadaannya seperti zaman Nuh dahulu.”* Oleh sebab itu, untuk melihat keadaan sebelum kedatangan kembali Yesus, kita perlu memeriksa bagaimana halnya pada zaman Nuh. Untuk mendapat gambaran mengenai masa tersebut dan mengetahui hal-hal utama yang mencirikan zaman itu, kita perlu membaca kitab Kejadian:

*“Ketika manusia itu mulai bertambah banyak jumlahnya di muka bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan, maka anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia itu cantik-cantik, lalu mereka mengambil isteri dari antara perempuan-perempuan itu, siapa saja yang disukai mereka. Berfirmanlah TUHAN: ‘Roh-Ku tidak akan selamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja.’ Pada waktu itu orang-orang raksasa [nephilim, versi New American Standard Bible] ada di bumi, dan juga pada waktu sesudahnya, ketika anak-anak Allah menghampiri anak-anak perempuan manusia, dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka; inilah orang-orang yang gagah perkasa di zaman purbakala, orang-orang yang kenamaan.”*

Kejadian 6:1-4

Menurut pendapat pribadi saya, yang dimaksud “anak-anak Allah” dalam ayat ini maupun ayat-ayat lainnya tidak lain adalah malaikat-

malaikat ciptaan Allah. Jadi, di sini kita melihat malaikat-malaikat, yaitu makhluk surgawi (supranatural) yang setingkat lebih tinggi daripada makhluk manusia di bumi. Mereka turun ke dunia lalu mulai mengadakan hubungan intim dengan anak-anak perempuan manusia. Kita juga melihat, bahwa sejak peristiwa tersebut Allah menetapkan batas waktu 120 tahun di mana Ia masih akan mengizinkan hubungan yang tidak wajar ini terjadi.

Istilah *Nephilim* adalah sebuah kata Ibrani yang langsung berasal dari katakerja *naphal*, yang artinya adalah “jatuh”. Jadi, para “*nephilim*” itu sesungguhnya “[makhluk] yang telah mengalami kejatuhan.” Bagi saya jelas, bahwa yang dimaksudkan adalah malaikat yang telah jatuh martabatnya. Dalam versi New American Standard Bible ayat itu berbunyi sebagai berikut (setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia):

*“Para Nephilim [malaikat yang telah jatuh martabatnya] ada di bumi pada masa itu dan juga sesudahnya, ketika anak-anak Tuhan [malaikat-malaikat itu] menghampiri anak-anak perempuan manusia, dan mereka melahirkan anak baginya. Merekalah orang-orang perkasa pada zaman dahulu, yaitu orang-orang ternama.”*

(Kejadian 6:4, NASB)

Bagi sementara pihak, gambaran mengenai hubungan tak wajar antara malaikat-malaikat surgawi (yang telah jatuh martabatnya) dan anak perempuan manusia mungkin agak mengherankan dan sulit untuk diterima. Tetapi karena saya sendiri pernah kuliah di bidang ilmu-ilmu klasik di Inggris, yaitu bahasa Latin dan Yunani kuno, saya sama sekali tidak mengalami kesulitan untuk mempercayainya. Sejarah dan mitologi bangsa Romawi dan Yunani penuh dengan kisah-kisah cerita mengenai “dewa-dewa” (yang kita sebutkan “malaikat yang telah jatuh”) yang berhubungan intim dengan anak perempuan manusia.

Itulah gambaran pertama yang kita dapatkan mengenai keadaan pada zaman Nuh. Mungkin kita dapat merangkumnya sebagai

berikut: *Pada zaman Nuh budaya manusia telah dipengaruhi dan disusupi oleh makhluk-makhluk dari dunia yang kelam (okult), yaitu dunia roh yang tidak kasat mata.*

Ayat selanjutnya dalam Kejadian pasal 6 memberi suatu gambaran yang lebih jelas lagi mengenai dunia pada zaman Nuh itu: “... *dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.*” (Kejadian 6:5)

Yang ditekankan di sini adalah kondisi batiniah manusia, yaitu hal-hal yang menyangkut “*kecenderungan hatinya*”. Menurut Alkitab, “segala kecenderungan hati” manusia – yaitu pikiran dan niat hatinya – sudah jahat semata-mata. Mungkin hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Umumnya pola pikir manusia telah mengalami pembusukan atau korupsi* (rusak). Segala sesuatu telah tercemar: gambaran, tutur kata dan konsep-konsep (pikiran) manusia telah terkontaminasi dengan hal-hal yang kotor dan najis.

Selanjutnya dikatakan mengenai zaman Nuh bahwa “*bumi itu telah rusak ... penuh dengan kekerasan*” (Kejadian 6:11). Rupanya,

SEKIRANYA ADA  
SATU CIRI DARI  
ZAMAN NUH YANG  
KINI JUGA NYATA  
DALAM BUDAYA  
MASAKINI, BOLEH  
DIKATAKAN ITULAH  
KEKERASAN YANG  
MEREBAK KE MANA-  
MANA.

tiba-tiba terjadi eskalasi (peningkatan) dalam tindak-tanduk kejahatan yang disertai kekerasan. Budaya manusia diwarnai oleh kekerasan, sehingga sikap dan perilaku yang keras dan ganas menjadi biasa dan merupakan hal yang sehari-hari.

Sekiranya ada satu ciri dari zaman Nuh yang kini juga nyata dalam budaya masakini, boleh dikatakan itulah kekerasan yang merebak ke mana-mana. Kini saya sendiri cukup lanjut usia, sehingga dapat mengingat zaman dulu ketika orang masih merasa aman dan tanpa rasa takut di jalan-jalan besar di Inggris dan A.S., bahkan pada malam hari. Sebaliknya di sebagian besar kota-kota besar kita (di belahan dunia bagian Barat, maksud penulis) kini bahaya selalu mengancam, bahkan pada siang hari bolong. Hal demikian sudah dianggap lumrah, dan keadaan

begini pun relatif belum begitu lama. Kita telah menjadi kebal terhadap keadaan ini, karena keadaan ini telah menjadi bagian dari kehidupan kita. Bumi di masa kini penuh dengan kekerasan.

Dalam ayat berikutnya kita melihat sebuah aspek lain pula dari kehidupan pada zaman Nuh itu: “*Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak [korup, dalam versi Alkitab bahasa Inggris] benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak [korup] di bumi*” (Kejadian 6:11).

Istilah yang satu ini, *corrupt* dalam Alkitab bahasa Inggris, yaitu rusak, mungkin cocok sekali untuk menggambarkan

budaya zaman itu. Dalam segala relasi atau hubungan jasmani telah terjadi proses “pembusukan” atau **korupsi**. Utamanya dan khususnya pada zaman itu, kehidupan serta hubungan seks telah menjadi rusak/bejat dan tidak wajar lagi, menghasilkan degradasi dan kelainan atau pola yang menyimpang dari kewajaran.

Hari-hari ini hal demikian sudah lumrah. Sekitar tigapuluh tahun yang lalu, saya baru mendengar untuk pertama kali mengenai hubungan-hubungan seks abnormal yang terjadi di kalangan orang-orang Kristen yang rajin ke gereja – terutama pelecehan seks terhadap anak-anak lelaki dan perempuan yang masih bocah. Tetapi pada masa itu orang tak pernah mengungkapkannya secara terbuka. Saya mengalami *shock* berat ketika mulai mendengarnya. Kini semua orang tahu bahwa hal-hal demikian sudah banyak terjadi di kalangan umat Kristen. Bagi orang bukan Kristen, penyimpangan seks itu sudah dianggap biasa saja, bahkan ada banyak orang yang justru bangga untuk mengungkapkannya. Bahkan ada program-program televisi yang terang-terangan menggambarkan hal-hal yang menjijikkan itu.

Jika kita mengumpulkan semua cuplikan gambar tadi dan menyatukannya, kita dapat melihat empat ciri khas yang jelas menandakan budaya zaman Nuh itu. Setelah saya jabarkan kembali empat hal itu, mari kita melihat sejauh mana kita juga menemukan kesamaannya dalam budaya kita di masa kini.

DALAM SEGALA  
RELASI ATAU  
HUBUNGAN  
JASMANI TELAH  
TERJADI PROSES  
“PEMBUSUKAN”  
ATAU KORUPSI.



Kebudayaan manusia dipengaruhi dan disusupi makhluk roh halus. Terjalin hubungan abnormal antara makhluk-makhluk dari berbagai tingkatan yang berbeda - yaitu roh-roh yang berasal dari alam yang lebih tinggi derajatnya dan makhluk manusia penghuni bumi.

1. Kebudayaan manusia mengalami kerusakan atau pembusukan dalam pola mereka berpikir.
2. Terjadi tindakan kekerasan yang merajalela dalam budaya manusia, dan kejahatan yang disertai kekerasan meningkat dramatis.
3. Kebudayaan manusia mengalami kerusakan atau semakin bejat dalam perilaku dan penyimpangan seksual.

Bagaimana jika kita bandingkan dengan kebudayaan masyarakat masa kini? Apakah kita juga menyaksikan terjadinya campur tangan dan penyusupan dari roh-roh jahat atas kehidupan manusia yang normal? Benarkah pola pikir dan tutur kata manusia pun telah menjadi *vulgar* dan masyarakat dijejali dengan gambar-gambar dan ide-ide yang najis dan tidak suci lagi? Apakah bumi juga sudah penuh dengan tindak kekerasan sekarang ini? Apakah kita melihat bahwa kerusakan atau kebejatan di bidang seks dan penyimpangannya semakin menjadi-jadi? Tampaknya demikian, kita terpaksa harus mengiyakan pertanyaan-pertanyaan itu.

## ZAMANNYA LOT

Yesus bukan saja membandingkan akhir zaman ini dengan zaman Nuh, tetapi juga dengan zaman Lot:

*“Pada hari Anak Manusia dinyatakan nanti, keadaannya seperti pada zaman Nuh dahulu. ... Juga seperti pada zaman Lot. Orang makan minum, berjual beli, bercocok tanam dan membangun rumah. Tetapi ketika Lot keluar dari Sodom, pada hari itu api dan belerang turun dari langit dan*

*membinasakan mereka semua. Begitulah keadaannya nanti pada hari Anak Manusia dinyatakan.”*

Lukas 17:26, 28-30, BIMK

Kita harus membaca khususnya Kejadian pasal 19 untuk mendapat gambaran yang akurat dan cukup mengerikan mengenai apa yang dikatakan Yesus:

*“... kedua malaikat itu pergi ke Sodom dan tiba di sana pada waktu malam. Lot sedang duduk di pintu gerbang kota, dan setelah melihat mereka, ia bangkit untuk menyambut mereka. Lalu sujudlah ia di hadapan mereka, dan berkata, “Tuan-tuan, silakan singgah di rumah saya. Tuan-tuan dapat membasuh kaki dan bermalam di rumah saya. Besok kalau mau, Tuan-tuan dapat bangun pagi-pagi dan meneruskan perjalanan.*

*Tetapi mereka menjawab, “Terima kasih, biar kami bermalam di sini saja, di lapangan kota.”*

*Lot memohon dengan sangat, dan akhirnya mereka masuk bersama dia ke dalam rumahnya. Lot menyediakan hidangan lezat dan memanggang roti secukupnya, dan makanlah mereka.*

*Tetapi sebelum tamu-tamu itu pergi tidur, orang-orang Sodom mengepung rumah itu. Semua orang laki-laki di kota itu, baik yang tua maupun yang muda, ada di situ. Mereka berseru kepada Lot, dan bertanya, “Di mana orang-orang yang datang bermalam di rumahmu? Serahkan mereka, supaya kami dapat bercampur dengan mereka!”*

*Lot keluar dari rumahnya, dan sesudah menutup pintu, ia berkata kepada orang-orang Sodom itu, “Saudara-saudara, saya minta dengan sangat, janganlah melakukan hal yang sejahat itu! Coba dengar, saya punya dua anak perawan. Biar saya serahkan mereka kepada kalian dan kalian boleh melakukan apa saja dengan mereka. Tetapi jangan apa-apakan tamu-tamu saya ini, sebab saya wajib melindungi mereka.”*

*Tetapi kata orang-orang Sodom itu kepada Lot, "Pergi! Engkau orang asing mau mengatur kami? Ayo, pergi! Kalau tidak, engkau akan kami hajar lebih berat daripada kedua orang itu." Lalu mereka mendorong Lot dan menyerbu hendak mendobrak pintu. Tetapi kedua tamu itu mengulurkan tangan mereka dan menarik Lot masuk ke dalam rumah, lalu menutup pintu. Mereka membutuhkan semua orang, yang ada di luar rumah itu, sehingga orang-orang itu tidak dapat menemukan pintu tu lagi.*

*Kedua tamu itu berkata kepada Lot, "Jika engkau mempunyai anak laki-laki, anak perempuan, menantu atau sanak saudara lainnya yang tinggal di dalam kota ini, bawalah mereka keluar dari sini, sebab kota ini akan kami musnahkan. TUHAN telah mendengar tuduhan-tuduhan berat terhadap penduduk di sini, dan kami telah diutusny untuk menumpas kota Sodom."*

Kejadian 19:1-13, BIMK

Dalam bahasa Inggris, nama kota Sodom dipakai untuk menggambarkan sebuah penyimpangan seksual khusus yang disebut "*sodomy*", yaitu hubungan antar sesama orang laki-laki. Di zaman modern istilah untuk orang demikian (yang sebenarnya salah kaprah) adalah *gay* (arti

...NAMA KOTA  
SODOM DIPAKAI  
UNTUK MENGGAM-  
BARKAN SEBUAH  
PENYIMPANGAN  
SEKSUAL KHUSUS  
YANG DISEBUT  
"*SODOMY*",

sebenarnya, gembira). Mungkin istilah yang lebih dikenal saat ini adalah homoseks. Dalam banyak hal zaman Lot itu mirip juga dengan zaman Nuh. Namun pada zaman Lot ada penekanan khusus pada homoseksualitas, di mana kaum lelaki suka sekali berhubungan seks dengan sesama lelaki.

Perilaku homoseks yang ada pada waktu itu dilakukan secara terbuka tanpa malu-malu. Mereka sama sekali tidak berpura-pura atau mencoba menyembunyikannya. Perilaku itu tidak sekedar pasif, tetapi agresif (memperkos). Mereka mencari orang

yang akan menjadi korban nafsunya, dengan tekad yang bulat dan tidak segan-segan untuk menggunakan kekerasan fisik.

Selain itu, yang melakukannya itu orang yang tua maupun orang muda. Dalam Kejadian pasal 19 dikatakan “*Semua orang laki-laki di kota itu, baik yang tua maupun yang muda ...*” Rupanya kaum pria di Sodom sudah biasa menuruti perilaku homoseks yang agresif, terbuka dan memaksa ini.

Dan yang terakhir, mereka sama sekali tidak peduli dengan standar perilaku yang normal. Pada zaman tersebut sungguh mengerikan, sampai ada orang yang diminta menyerahkan tamu-tamunya untuk diperkosa dan dipermalukan secara publik sedemikian.

Di sini pula kami menyimpulkan empat perkara khas yang menandakan budaya zaman itu:

1. Kebudayaan atau peradaban tersebut sudah terikat pada kebiasaan seksual yang tidak normal antara sesama lelaki. (Kita tidak membaca sesuatu apa pun mengenai hubungan lesbian antara sesama perempuan.)
2. Kebejatan itu dilakukan secara agresif, dengan disertai kekerasan dan bersifat terbuka.
3. Kebejatan itu melibatkan baik orang muda maupun orang tua.
4. Kebejatan itu mengabaikan segala standar perilaku yang wajar.

Kita dapat menarik kesimpulan sendiri, mengenai keadaan di Amerika Serikat dan negara-negara Barat masa kini. Dari pengamatan saya selama beberapa puluh tahun belakangan ini, kecenderungan yang satu ini telah meningkat dengan suatu kecepatan yang hampir-hampir sulit untuk dipercayai.

Cara Tuhan menjatuhkan hukuman-Nya atas dosa dapat kita sebutkan sebagai suatu contoh. Demikianlah misalnya hukuman Allah atas kota Sodom, tempat kediaman Lot, dan kota Gomora. Penduduk Sodom dan Gomora ditumpas. Tetapi Tuhan tidak selalu menghukum orang yang berdosa homoseks dengan cara demikian. Hukuman itu merupakan sebuah contoh, untuk menunjukkan pandangan Allah

mengenai perilaku demikian – cukup sekali saja. Kita melihat sebuah contoh lain dalam menghukum Ananias dan Safira. Mereka itu suami-istri yang munafik, yang mengaku telah menyumbangkan dana tertentu untuk pekerjaan Tuhan, padahal tidak, lalu mereka dihukum mati (lihat Kisah Para Rasul 5:1-11). Dalam kasus tersebut, seandainya Tuhan selalu menghukum orang munafik mengenai sumbangan yang mereka berikan, tentu gereja-gereja di masakini telah banyak kehilangan anggota jemaatnya, karena langsung disambar mati! Tetapi bukanlah demikian cara Tuhan. Sekali saja Ia menunjukkan pendapat-Nya mengenai kemunafikan – dan juga mengenai perilaku penduduk Sodom dan Gomora.

## DOSA KOTA SODOM YANG SEBENARNYA

Di sini saya ingin menambahkan suatu catatan yang penting. Banyak orang mengira bahwa dosa penduduk Sodom adalah perilaku homoseks. Tetapi sebenarnya bukan itu dosa yang dituduhkan Tuhan kepada kota Sodom. Saya sungguh terkejut ketika mulai tahu. Firman Tuhan di Yehezkiel pasal 16 ditujukan kepada penduduk Yerusalem, dan membandingkan mereka dengan kota Sodom. Dan inilah yang dikatakan Tuhan mengenai Sodom:

*“Lihat, inilah kesalahan Sodom, kakakmu yang termuda itu: kecongkakan, makanan yang berlimpah-limpah dan kesenangan [keisengan] hidup ada padanya dan pada anak-anaknya perempuan [maksudnya, kota-kota lain seperti mereka], tetapi ia tidak menolong orang-orang sengsara dan miskin.”*

Yehezkiel 16:49

Di sini sama sekali tidak disebutkan mengenai homoseks. Dengan ini saya tidak bermaksud mengatakan bahwa Tuhan tidak peduli mengenai praktik homoseks. Siapa bilang begitu. Namun dosa dan kesalahan mendasar penduduk Sodom adalah sifat mereka yang mementingkan diri, kedagingan, menyenangkan diri, memikirkan diri sendiri saja. Ini hanya pendapat saya sendiri, namun saya percaya

bahwa kebudayaan semacam Sodom itu akan selalu menghasilkan perilaku homoseks. Itulah sebabnya kita mempunyai begitu banyak pelaku homoseks di dunia dewasa ini - karena dosa zaman ini sama seperti dosa zaman Sodom:

*“Kecongkakan [kesombongan], kelimpahan makanan dan banyak keisengan; tetapi tak pernah menolong orang-orang susah dan yang miskin.”*

Cocokkah gambaran demikian dengan keberadaan kebudayaan kita di masa kini (di Barat)? Syukurlah tidak semua kota modern demikian, dan puji Tuhan kota-kota itu sungguh berbeda. Boleh saja kita menyesali semakin maraknya budaya homoseks itu, tetapi saya percaya budaya seperti Sodom yang digambarkan di Yehezkiel pasal 16 itu akan selalu menghasilkan perilaku homoseks. Akar penyebabnya bukanlah perilaku homoseks itu sendiri. Akarnya adalah sifat mementingkan diri, melampiaskan hawa nafsu dan masa bodoh terhadap orang lain.

...DOSA DAN KESALAHAN MENDASAR PENDUDUK SODOM ADALAH SIFAT MEREKA YANG MEMENTINGKAN DIRI, KEDAGINGAN, MENYENANGKAN DIRI, MEMIKIRKAN DIRI SENDIRI SAJA.

## SATU FAKTOR LAGI, PADA AKHIRNYA

Ada pula satu faktor lagi yang akhirnya ditunjukkan oleh Yesus, dan faktor itu ada pula pada masyarakat di zaman Nuh dan Lot. Yesus berkata mengenai hal-hal berikut ini yang banyak dilakukan orang: *“Orang makan minum, dan kawin; begitulah terus-menerus ... Juga seperti pada zaman Lot. Orang makan minum, berjual beli, bercocok tanam dan membangun rumah”* (Lukas 17:27-28, BIMK).

Yesus secara spesifik menyebutkan delapan kegiatan: Makan, minum, kawin, mengawinkan [versi LAI 1974], menjual, membeli, membangun rumah dan bercocok tanam. Semua kegiatan tersebut pada dirinya sendiri tidak ada yang salah. Jadi, apa masalah sebenarnya? Yang menjadi masalah, mereka begitu sibuk dan terlibat dalam semua

kegiatan tersebut, sehingga tidak menyadari lagi bahwa kehidupan mereka akan segera berakhir. Semua itu saya rangkum dalam sebuah istilah: *materialisme*. Mereka begitu sibuk dengan hal-hal materi, sehingga tidak mengerti atau peka lagi akan hal-hal yang bersifat spiritual dan berkaitan dengan keabadian.

Jadi, ciri yang terakhir dari zaman Nuh dan Lot adalah *materialisme*. Berapa banyakkah materialisme yang terdapat di dunia dewasa ini? Saya berani mengatakan bahwa budaya Barat itu boleh dibilang “kebanjiran” dengan materialisme, dan Gereja pun tidak luput dari pengaruh materialisme tersebut. Ada banyak orang yang mengaku dirinya orang Kristen, tetapi dalam hatinya mereka sama materialistis seperti orang yang tidak percaya. Mungkin saja mereka tidak terlalu demonstratif (mengumbar) mengenai hal ini. Mungkin saja hal itu tidak terlalu nampak dari gaya hidup mereka. Namun mereka telah termakan juga oleh materialisme. Yesus memberi peringatan kepada kita, jika kita termakan oleh materialisme atau tersedot dalam puserannya, maka kita takkan siap pada saat kedatangan-Nya. Maka kita akan sama saja seperti orang-orang pada zaman Nuh dan zaman Lot.

## SISI POSITIF ZAMAN AKHIR: PERINGATAN UNTUK MENYELAMATKAN DIRI

Sejauh ini saya telah menyajikan faktor-faktor negatif yang nyata sekali pada zaman Nuh maupun Lot. Seperti telah kita lihat, ada segala macam kejahatan (keburukan) pada zaman itu. Tetapi kalau saya hanya menyampaikan sisi negatif dan saya berhenti di situ, maka saya akan melakukan suatu kesalahan besar. Sebab saya harus juga menceritakan sisi positif dari gambar yang saya perlihatkan, dan sesungguhnya terdapat hal positif dalam dua aspek.

Ada juga sisi bagus pada zaman Nuh itu, sebab Kejadian 6:9 berkata: “*Nuh itu hidup bergaul dengan Allah*”; “*Ia hidup akrab dengan Allah*” [BIMK]. Di tengah-tengah masyarakat itu ada satu sosok manusia yang mempunyai hubungan pribadi yang akrab dengan Tuhan. Tuhan begitu bebas untuk berbicara kepada Nuh dan memberitahu kepadanya keadaan masyarakat waktu itu menurut

hemat-Nya dan hukuman apa yang akan Ia datangkan. Sebagai orang percaya, Nuh memberikan sebuah contoh yang sungguh dapat ditiru. Dalam Air Bah waktu itu hanyalah Nuh dan keluarganya yang selamat. Begitu pun sekarang, hanyalah orang-orang yang hidup seperti Nuh dan keluarganya yang akan selamat dari malapetaka mendatang. Kitab Ibrani pasal 11 hanya memuat satu ayat saja mengenai Nuh:

*“Karena beriman, maka Nuh diberitahu oleh Allah tentang hal-hal yang akan terjadi kemudian, yang tidak dapat dilihat olehnya. Nuh mentaati Allah sehingga ia membuat sebuah kapal yang kemudian ternyata menyelamatkan dirinya bersama keluarganya. Dengan demikian dunia dihukum, sedangkan Nuh sendiri karena imannya dinyatakan oleh Allah sebagai orang yang baik.”*

Ibrani 11:7, BIMK

Berikut inilah yang ingin saya sampaikan: Nuh tidak dibiarkan tak tahu menahu mengenai hal-hal yang akan terjadi. Sebagai hamba Allah yang setia - secara langsung ia menerima dari Tuhan pencerahan ajaib mengenai apa yang akan terjadi di dunia dan bagaimana ia dan keluarganya dapat menyiapkan diri dan selamat dari kejadian tersebut. Tuhan memberi peringatan dini kepada Nuh dan menunjukkan jalan keluar kepadanya.

Faktor-faktor negatif dari kejadian ini berlaku juga pada zaman kita sekarang. Namun demikian pula faktor positifnya. Ke depan kita menghadapi berbagai bahaya yang luar biasa - malapetaka dan murka Allah yang belum bisa kita bayangkan atau pastikan. Namun di tengah-tengah itu semua, saya percaya bahwa Tuhan akan tetap memberikan peringatan dini kepada hamba-hamba-Nya yang setia dan menunjukkan mereka, bagaimana mereka dapat selamat.

**SEBAGAI ORANG  
PERCAYA, NUH  
MEMBERIKAN  
SEBUAH CONTOH  
YANG SUNGGUH  
DAPAT DITIRU.**



Beginilah yang dijanjikan Yesus kepada para pengikut-Nya, mengenai pribadi Roh Kudus yang akan diutus oleh-Nya:

*“Tetapi kalau Roh itu datang, yaitu Dia yang menyatakan kebenaran tentang Allah, kalian akan dibimbing-Nya untuk mengenal seluruh kebenaran. Ia tidak akan berbicara dari diri-Nya sendiri tetapi mengatakan apa yang sudah didengar-Nya, dan Ia akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi di kemudian hari.”*

Yohanes 16:13, BIMK

Sungguh penting sekali bahwa kita mengerti apa artinya pelayanan Roh Kudus bagi umat Tuhan yang percaya. Ia akan memberitahu apa yang akan terjadi di masa mendatang. Bukan berarti Ia akan memberitahu *segala sesuatu* yang akan terjadi, tetapi segala sesuatu yang perlu kita ketahui untuk dapat selamat, dan supaya rencana Tuhan terjadi. Roh Kudus-lah yang akan mengungkapkannya secara supernatural, sama seperti yang dilakukan-Nya kepada Nuh.

Adapun mengenai Lot, Tuhan mengirimkan malaikat-malaikat untuk melindungi dan menyelamatkannya. Kita tahu bahwa Tuhan itu setia, dan pada zaman ini di mana terjadi banyak krisis dan tekanan hidup, kita dapat berharap bahwa Ia akan melakukan hal yang sama, apabila perlu. Saya percaya, kita dapat mengharapkan adanya malaikat yang akan hadir secara supranatural dan membantu kita. Penulis Surat kepada orang-orang Ibrani berkata, bahwa roh-roh yang melayani diutus untuk melayani orang-orang yang menjadi pewaris keselamatan - yaitu orang-orang percaya pada zaman ini (lihatlah Ibrani 1:14).

Memang, ada banyak hal yang buruk dan menakutkan, yang kita lihat dalam gambaran yang diberikan mengenai zaman Nuh dan Lot. Dan banyak di antaranya, yang jahat dan menakutkan, kita alami pada zaman sekarang. Namun kita harus juga melihat sisi yang positif. Kita perlu percaya bahwa bagi Tuhan tidak ada apa pun yang tidak Ia persiapkan sebelum waktunya. Ia memberikan peringatan dini kepada hamba-hamba-Nya, mengenai apa yang akan terjadi, dan menunjukkan

bagaimana caranya untuk selamat. Ia juga akan mengutus malaikat-malaikat untuk membantu, melindungi dan menyelamatkan. Kita dapat berharap bahwa hal-hal yang baik dari Tuhan itu akan kita alami pada zaman kita ini.

## 7 MENENGADAH KE ATAS: AKAN MUNCUL TANDA-TANDA DI LANGIT

**M**ENERUSKAN PEMBAHASANNYA, SAMPAI DI SINI YESUS MEMBERITAHU sejumlah tanda yang mempunyai kesamaan, yang ada kaitannya dengan langit atau angkasa. Di saat itu juga Ia memberitahu para pengikut-Nya, bahwa Ia akan kembali di atas awan-awan, dan bahwa orang-orang yang percaya kepada-Nya akan bertemu Dia di angkasa. Dengan tanda-tanda itu mau tak mau kita mulai menengadah ke atas.

### SANG NABI PALSU

Di antara tanda-tanda di langit itu, salah satu di antaranya akan ditampilkan secara dramatis oleh sang nabi palsu pendukung utama Antikris. Sedemikian hebatnya kemampuan orang tersebut, sehingga sebagian orang percaya bersedia meninggalkan keyakinan imannya. Kata “kemudian” yang selanjutnya tertulis di Matius 24 memberikan informasi sebagai berikut:

*“Pada waktu itu [Kemudian sesudah itu, dalam teks bahasa Inggris] kalau ada seorang berkata kepada kalian, ‘Lihat, Raja Penyelamat [Mesias atau Kristus] itu ada di sini!’ atau ‘Ia ada di situ!’ – janganlah percaya kepada orang itu. Sebab akan muncul penyelamat-penyelamat [**mesias**] palsu dan nabi-nabi palsu. Mereka akan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang luar biasa, dan keajaiban-keajaiban untuk menipu, kalau mungkin, umat Allah [orang-orang pilihan] juga.”*

Matius 24:23-24, BIMK

Di Wahyu pasal 13 diceritakan mengenai keajaiban-keajaiban yang akan dilakukan oleh Nabi palsu tersebut:

*Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu.”*

Wahyu 13:13-14

Tokoh yang hebat ini akan mampu menurunkan api dari langit. Saya belum pernah bertemu pendeta masa kini yang bisa melakukan hal demikian, tetapi orang yang satu ini memang hamba Setan dan akan memakai tanda-tanda supranatural itu untuk menipu dan menyesatkan orang.

Iblis memang mampu mengadakan banyak tanda dan mukjizat yang ajaib. Banyak orang Kristen seringkali keliru berpikir, *Jikalau tandanya ajaib dan supranatural, pasti itu dari Tuhan*. Belum tentu! dan kita harus sungguh mengingat hal ini. Di Kisah Para Rasul 16 ada cerita mengenai seorang budak yang mampu meramalkan nasib orang. Ia terus saja mengikuti Paulus dan Silas ke mana pun mereka pergi, sambil mengumumkan: *”Orang-orang ini hamba Allah Yang Mahatinggi! Mereka datang untuk memberitahukan kepada Saudara-saudara bagaimana caranya kalian dapat selamat!”* Perempuan ini sebenarnya adalah warga pertama dari kota Filipi yang mengetahui siapa mereka, namun ia adalah pelayan Setan. Rupanya ia mempunyai ”karunia mengetahui” sesuatu, tetapi ia telah mendapatnya dari Iblis. Bagaimanakah reaksi Paulus? Apakah ia kemudian membertobatkan perempuan itu dan menjadikannya salah anggota jemaat di Filipi? Tidak! Paulus malah langsung mengusir roh peramal dari dalam wanita itu!

Saya sedih melihat begitu banyak orang Kristen yang terpukau mengenai tanda-tanda dan mukjizat yang palsu, sehingga kemungkinan mereka akan tertipu dan tersesat oleh kuasa supranatural dari Iblis itu. Kebenaran ilahi bukan didapatkan dari tanda-tanda ajaib! Kebenaran itu hanya didapatkan dari Firman Tuhan. Yesus berkata: *"Firman-Mu adalah kebenaran"* (Yohanes 17:17). Hanya itu saja yang perlu kita tahu. Apa pun yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan pasti bukanlah kebenaran dan pasti bukan dari Tuhan.

Yesus berkata di Matius 24:25 (BIMK): *"Jadi, ingatlah! Aku sudah memberitahunya kepada kalian lebih dahulu sebelum hal itu terjadi."* Dengan kata lain, *"Kalian tidak bisa berkata, kalian belum pernah diperingatkan sebelumnya."* Bahkan, para pembaca buku ini pun mulai sekarang tidak bisa lagi berkata, bahwa mereka tak pernah diberi peringatan sebelumnya.

**KEBENARAN  
ILAHI BUKAN  
DIDAPATKAN DARI  
TANDA-TANDA  
AJAIB! KEBENARAN  
ITU HANYA  
DIDAPATKAN DARI  
FIRMAN TUHAN.**

## BINTANG-BINTANG BERGUGURAN

Ada lebih banyak lagi tanda di langit yang akan memberitahukan kedatangan-Nya. Di Matius 24:29 (BIMK) tertulis: *"Tidak lama sesudah kesusahan masa itu, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak lagi bercahaya. Bintang-bintang akan jatuh dari langit, dan para penguasa angkasa raya akan menjadi kacau balau."*

Kalimat *"bintang-bintang akan jatuh dari langit"* bisa ditafsirkan bermacam-macam, tetapi menurut saya hal ini tidak berbicara mengenai bintang-bintang sungguhan yang dapat kita lihat di langit pada malam hari. Saya pikir yang dimaksudkan di sini adalah malaikat-malaikat Iblis di angkasa raya, yang akan diturunkan dari kedudukan mereka dan dilemparkan ke bumi.

Sebaiknya saya memberikan dua contoh dari kitab Wahyu: *"Lalu malaikat ketiga meniup trompetnya, maka sebuah bintang yang besar, yang menyala-nyala seperti obor, jatuh dari langit, lalu menimpa*

*sepertiga dari sungai-sungai dan mata-mata air. (Nama bintang itu 'Pahit')*" (Wahyu 8:10-11, BIMK). Itu jelas malaikat pengikut Iblis yang diusir dari surga. Kemudian pada permulaan pasal 9: *"Lalu malaikat kelima meniup trompetnya, dan saya melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke atas bumi. Bintang itu diberi kunci jurang maut. Maka bintang itu membuka jurang maut itu"* (Wahyu 9:1-2, BIMK).

Malaikat-malaikat Iblis digambarkan di sini seperti bintang di langit. Saya tidak percaya bahwa yang dimaksudkan di sini adalah benar-benar benda langit yang jatuh berguguran. Yang saya mengerti adalah bahwa jajaran kekuasaan yang terdapat di angkasa - takhta kekuasaan dan kerajaan Iblis yang terdapat di alam roh - mengalami gangguan sedemikian rupa, sehingga mengakibatkan malaikat-malaikatnya terusir dari kedudukan mereka.

## KRISTUS MUNCUL DI ANTARA AWAN-AWAN

Ada sementara pihak yang mempunyai teori bahwa pada akhirnya kelak Gereja (umat Tuhan) akan memperoleh kekuasaan politik yang sedemikian besar, sehingga umat Kristen seolah-olah akan mengambil alih dunia ini, menatanya ulang dengan baik, kemudian menyerahkannya kembali kepada Kristus ketika Ia datang kembali. Teori ini sesungguhnya tidak sesuai dengan apa yang dikatakan Alkitab. Tidak ada satu pun ayat yang mengatakan bahwa dunia akan dalam keadaan baik ketika Yesus datang. Justru sebaliknya, keadaan dunia akan sangat kacau. Untuk dapat membenahi keadaan dunia diperlukan Yesus, tidak cukup Gereja-Nya saja.

*"Sesudah itu [kemudian] tanda Anak Manusia akan kelihatan di langit. Pada waktu itu [kemudian] semua bangsa di bumi akan menangis. Mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar."*

Matius 24:30, BIMK

[Dalam teks Alkitab bahasa Inggris di ayat ini hingga dua kali ada kata *then*.]

Nabi Zakharia menubuatkan bahwa semua suku Israel akan menangis ketika menyaksikan Mesias dan menyadari, merekalah yang telah menyalibkan-Nya (lihat Zakharia 12:10-14). Tampaknya suasana duka mereka itu akan juga dirasakan oleh semua suku bangsa di bumi, ketika mereka menyaksikan Yesus datang dalam kemuliaan.

Mengapakah orang-orang dapat tertipu oleh seorang mesias palsu? Sebagian penyebabnya adalah karena setahu mereka, kedatangan Yesus kembali itu akan hanya terjadi di suatu daerah tertentu. Tetapi Yesus mengatakan sesuatu yang justru sebaliknya: *"Kalau orang berkata kepadamu, 'Lihat, Dia ada di sana di padang gurun!' - jangan kalian ke sana. Atau kalau mereka berkata, 'Lihat, Ia bersembunyi dalam kamar di sini!' - jangan percaya. Sebab kedatangan Anak Manusia seperti cahaya kilat memancar dari timur, dan bersinar sampai ke barat"* (Matius 24:26-27, BIMK).

Sebenarnya, saya senang juga membayangkan bahwa Anak Manusia akan datang di tengah awan-awan di langit, dengan penuh kuasa dan kemuliaan. Apabila Ia datang, akan ada kemuliaan yang tiga kali lipat, seperti ditunjukkan oleh ayat berikut ini: *"Kalau orang malu mengakui Aku dan pengajaran-Ku, Anak Manusia juga akan malu mengakui orang itu pada waktu Ia datang nanti dengan kuasa [versi LAI 1974: kemuliaan]-Nya, dan dengan kuasa [kemuliaan] Bapa serta kuasa [kemuliaan] malaikat-malaikat yang suci!"* (Lukas 9:26, BIMK).

Akan ada kemuliaan Yesus, kemuliaan Bapa dan kemuliaan malaikat-malaikat. Menurut Yesaya 24:23 matahari dan bulan akan malu tersipu-sipu. Karena apabila dibandingkan nanti, sinar cahaya mereka akan demikian redup dan tak berarti. Hal ini begitu menarik, sebab saya dapat membayangkannya. Tetapi meskipun begitu cemerlang, cahayanya tidak akan merusak mata kita. Saya sungguh berharap bisa melihatnya nanti.

Kejadian ini tidak salah kalau kita menanti-nantikannya, dan tidak salah kalau kita harus menderita sebelum mengalaminya. Jikalau kita lupa akan hal ini, bisa saja kita menjadi murung, sebab keadaan dunia pasti akan bertambah sulit. Jangan lupa: Sakit bersalinnya itu akan semakin meningkat, bukannya berkurang.

## BANGKITNYA GEREJA YANG MENGALAMI “PENGANGKATAN”

KETIKA TUHAN  
YESUS DATANG  
LAGI... SELURUH  
DUNIA AKAN  
GEMPAR MELIHAT  
PENAMPILAN-NYA.

Ketika Tuhan Yesus datang lagi dan turun dari surga, seluruh dunia akan gempar melihat penampilan-Nya. Demikian juga, semua orang akan melihat bangkitnya umat Yesus yang selanjutnya akan berjumpa dengan-Nya di tengah angkasa. Ini adalah peristiwa yang disebut “Pengangkatan”, atau *Rapture* dalam bahasa Inggrisnya. Di masa yang lalu saya pernah mendengar orang yang mengajarkan bahwa akan ada suatu “pengangkatan yang terjadi secara diam-diam.” Menurut hemat saya, tidak mungkin Pengangkatan tersebut dilakukan secara diam-diam. Melihat penjelasan Yesus, dalam sejarah manusia takkan ada peristiwa yang lebih menyita perhatian publik daripada yang satu ini: *”Trompet besar akan dibunyikan, dan Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya mengumpulkan umat-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu sampai ujung langit yang lain”* (Matius 24:31, BIMK).

Pasti itu bukan sesuatu yang terjadi secara bisik-bisik! Harap diperhatikan juga, bahwa yang dibicarakan di sini bukanlah bahwa Gereja yang akan terangkat. Yang dikatakan, orang-orang di bumi yang tersisa itu, merekalah umat pilihan Tuhan.

Dalam 1 Tesalonika pasal 4 terdapat penjelasan yang lebih lengkap mengenai apa yang akan terjadi saat itu.

*“Saudara-saudara, kami ingin supaya kalian mengetahui yang sebenarnya mengenai orang-orang [anak-anak Tuhan] yang sudah meninggal; supaya kalian tidak bersedih hati seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Kita percaya bahwa Yesus sudah mati dan hidup kembali. Itu sebabnya kita percaya juga bahwa Allah akan menghidupkan kembali semua orang yang percaya kepada Yesus dan telah*



*meninggal, supaya mereka hidup bersama Dia. Mengenai hal itu, inilah ajaran Tuhan yang kami mau sampaikan kepadamu. Pada waktu Tuhan Yesus datang, kita yang masih hidup tidak akan mendahului orang-orang yang sudah meninggal terlebih dahulu. Nanti malaikat agung akan berseru dengan suara yang keras dan trompet Allah dibunyikan sebagai tanda aba-aba. Lalu Tuhan Yesus sendiri akan turun dari surga, dan orang-orang Kristen yang telah meninggal akan dihidupkan terlebih dahulu. Sesudah itu, kita yang masih hidup pada waktu itu akan bersama-sama diangkat dengan mereka ke dalam awan-awan untuk berjumpa dengan Tuhan di udara. Lalu kita akan tinggal dengan Tuhan selama-lamanya.”*

1 Tesalonika 4:13-17, BIMK

Dalam bahasa Yunani ada dua buah kata yang diterjemahkan sebagai udara. Yang satu adalah *aither* (dari situ kita mendapatkan istilah "ether" dalam bahasa Inggris). Yang lainnya adalah *aer*, dan dari situ kita mendapatkan kata udara dalam bahasa Inggris (*air*). Yang dipakai untuk menggambarkan udara yang lebih dekat permukaan bumi adalah *aer*. Dengan kata lain, Yesus akan cukup dekat dengan permukaan bumi ketika kita berjumpa Dia di udara waktu itu.

Bagaimana mungkin orang bisa tidak tahu-menahu adanya suatu peristiwa besar, sedangkan Tuhan sendiri berteriak dengan suara nyaring, malaikat penghulu itu bicara dan trompet Allah dibunyikan?

Ada yang berkata bahwa istilah *rapture* (pengangkatan) itu tidak terdapat dalam Perjanjian Baru. Memang benar, sebab itu tergantung terjemahan Alkitab bahasa Inggris mana yang dipakai. Tentu saja, Alkitab Perjanjian Baru aslinya memang tidak ditulis dalam bahasa Inggris. Tetapi kalau dikatakan di 1 Tesalonika 4:17 itu diterjemahkan "kita yang masih hidup pada waktu itu akan bersama-sama diangkat dengan mereka ke dalam awan-awan untuk berjumpa dengan Tuhan di udara", maka juga dapat dikatakan "*raptured*" dalam teks bahasa Inggrisnya.

Kata *rapture* itu sendiri merupakan sebuah kata yang sangat menarik. Dalam bahasa Yunani padanannya adalah *harpazo*. Ada juga ayat-ayat lain dalam Perjanjian Baru yang memakai kata tersebut, sehingga kita mempunyai gambaran jelas mengenai apa yang dimaksudkan. Pertama-tama, hingga tiga kali di Yohanes 10 kata itu dipakai untuk menggambarkan seekor serigala yang merampas seekor domba dari kandang. Gerakan itu bersifat tiba-tiba dan menyergap (lihat Yohanes 10:12, 28-29).

Di Matius 13:4, 19, kata *harpazo* dipakai untuk menggambarkan seekor burung yang menukik ke bawah, memakan sebuah benih dan terbang pergi lagi.

Kata itu dipakai dalam Perjanjian Baru beberapa kali untuk menggambarkan orang yang dicabut dari suatu tempat. Setelah Filipus membaptis sida-sida itu di Kisah pasal 8, misalnya, ia diraikan - di-*"harpazo"* (lihat Kisah Para Rasul 8:30). Paulus juga berbicara mengenai seorang "kenalan" (yang disebutkan hingga dua kali di 2 Korintus 12) yang diraikan sehingga masuk ke surga yang ketiga (lihat ayat 2 dan 4). Dan di Wahyu 12:5 dikatakan "... *tiba-tiba AnakNya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya.*" (Lihat juga 1 Tesalonika 4:17.)

Dalam ayat-ayat yang lain, hingga empat kali perkataan itu dipakai dalam artian, ada orang yang dikeluarkan secara paksa dari sebuah kerumunan massa atau dari situasi tertentu. (Lihat juga Matius 11:12; Yohanes 6:15; Kisah Para Rasul 23:10; Yudas 23).

Maka di bawah ini kami cantumkan beberapa ciri yang tercakup dalam suatu Pengangkatan:

- Ia terjadi tanpa diberi peringatan dini
- Ia terjadi secara mendadak dan dahsyat
- Tak ada waktu untuk bersiap-siap. Jikalau kita masih dalam proses berbenah-benah, akan terlambat.

Di Matius 24 (di mana ada lagi kata "kemudian") kita melihat betapa cepatnya Pengangkatan itu akan terjadi: "*Pada waktu itu, dua*

*orang sedang bekerja di ladang: Seorang akan dibawa dan seorang lagi ditinggalkan. Dua wanita sedang menggiling gandum: Seorang akan dibawa, dan seorang lagi ditinggalkan”* (Matius 24:40-41, BIMK).

Menurut Injil Lukas, akan ada dua orang yang tidur seranjang; seorang akan dibawa dan yang lainnya ditinggalkan (Lihat Lukas 17:34). Jadi di sini terjadi pemisahan dua orang yang paling dekat terjadi secara tiba-tiba, dramatis dan untuk selama-lamanya: dua wanita yang sama-sama bekerja di sebuah penggilingan, dua orang yang sedang sama-sama bekerja di ladang, bahkan dua orang yang tidur seranjang. Apabila Pengangkatan itu terjadi, yang seorang akan dibawa dan yang lainnya ditinggalkan. Yang manakah yang akan kita alami? Dibawa atau ditinggalkan? Penting sekali bahwa kita memutuskan soal itu sekarang juga.

*“Jadi, waspadalah, sebab kalian tidak tahu kapan Tuhanmu akan datang. Ingatlah ini! Seandainya tuan rumah tahu jam berapa di malam hari pencuri akan datang, ia tidak akan tidur, supaya pencuri tidak masuk ke dalam rumahnya. Sebab itu, kalian juga harus bersiap-siap. Karena Anak Manusia akan datang pada saat yang tidak kalian sangka-sangka.”*

Matius 24:42-44, BIMK

Seandainya tuan rumah tahu apa yang akan terjadi, ia tentu tidak akan tidur. Ia akan berjaga-jaga. Maka Yesus pun berkata, “Bersiap-siaplah.” Seandainya kita merasa bahwa kita sudah tahu, sesungguhnya kita belum tahu. Apabila kita berpikir bahwa Tuhan akan tiba pada jam tertentu, pasti bukanlah itu waktunya. Ia pasti akan datang. Saya menggaris-bawahi hal ini. Soalnya, dengan sedih saya melihat, jutaan orang Kristen telah tertipu oleh berbagai “ramalan” bahwa Yesus akan datang pada hari atau jam tertentu. Hal itu sungguh bertolak belakang dengan apa yang diajarkan-Nya. Sebelumnya kita telah mencatat kata-kata dari Markus 13, sebagai berikut:

*“Sebab itu kalian harus berjaga-jaga, sebab kalian tidak tahu kapan tuan rumah itu akan kembali – mungkin pada sore*

KITA HARUS  
SENANTIASA PEKA  
AKAN PESAN  
ROH KUDUS,  
SUPAYA SETIAP  
WAKTU IA DAPAT  
MEMBERITAHU  
KITA, ENTAH ITU  
SIANG ATAU MALAM.

*hari, mungkin pada tengah malam, mungkin pada waktu subuh, atau mungkin pada waktu matahari terbit. Kalau ia datang tiba-tiba, janganlah sampai ia menemukan kalian sedang tidur. Apa yang Kukatakan kepadamu, Kukatakan juga kepada semua orang: berjaga-jagalah!”*

Markus 13:35-37, BIMK

Kita harus berjaga-jaga. Bukannya berarti bahwa kita harus berbuka mata tanpa pernah tidur. Yang dimaksudkan, kita harus senantiasa peka akan pesan Roh Kudus, supaya setiap waktu Ia dapat memberitahu kita, entah itu siang atau malam.

## POHON ARA MULAI BERTUNAS

Di dalam uraian-Nya, masih ada lagi satu tanda terakhir yang membuat kita semua terus menengadah ke atas. Itulah perumpamaan-Nya mengenai pohon ara.

*“Ambillah pelajaran dari pohon ara. Kalau ranting-rantingnya hijau dan lembut, dan mulai bertunas, kalian tahu bahwa musim panas sudah dekat. Begitu juga kalau kalian melihat hal-hal itu terjadi, kalian tahu bahwa waktunya sudah sekat sekali. Ketahuilah! Hal-hal itu akan terjadi sebelum orang-orang yang hidup sekarang ini mati semuanya.”*

Matius 24:32-34, BIMK

Kebanyakan orang mengerti mengenai pergantian empat musim di daerah sub-tropis, yaitu musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin. Tetapi ada juga yang tidak. Pernah saya mengajar orang di Afrika Timur, dan saya perlu menjelaskan kepada mereka, bahwa di

daerah tertentu di belahan bumi yang lain daun-daun akan berguguran dari pohon-pohonnya. Apabila kita memandang ke atas, akan terlihat pohon-pohon yang gundul tanpa ada dedaunannya. Lalu tiba-tiba saja akan terjadi pergantian musim dan keadaan akan mulai berubah. Banyak tunas muda yang hijau akan muncul, sehingga pohon-pohon tampak mulai menghijau. Apabila ini terjadi, maka tahulah kita bahwa musim panas sudah sangat dekat.

Menurut catatan Injil Lukas, ketika Yesus berkhotbah itu Ia berkata: *“Perhatikanlah pohon ara dan semua pohon yang lain”* (Lukas 21:29, BIMK). Dengan kata lain, akan terjadi perubahan, pertama pada pohon ara, kemudian juga pada pohon-pohon yang lain.

Inilah yang juga terjadi pada bangsa-bangsa. Cukup lama bangsa-bangsa itu keadaannya seumpama pohon-pohon yang kering tanpa dedaunan. Tetapi kini di mana-mana di seluruh dunia, satu demi satu bangsa-bangsa mulai terlihat dedaunannya. Seperti pohon ara itu, bangsa Israel mulai bertunas daunnya pada bulan Mei 1948. Saya berada di negeri Israel ketika hal ini terjadi. Seperti juga dilakukan oleh banyak bangsa yang lain, bangsa Israeul tak mau lagi dijajah oleh Kerajaan Inggris, dan mereka berkata: “Kami berdiri sendiri sebagai suatu bangsa. Kami memiliki sejarah sendiri, kebudayaan kami sendiri, bahasa kami sendiri. Kami ingin mempunyai pemerintahan sendiri.”

Sesudah itu, pohon-pohon yang lain mulai juga mengeluarkan dedaunannya. Hanya di benua Afrika saja, paling sedikit ada lima puluh negara yang baru merdeka. Apakah motivasi negara-negara yang baru itu untuk merdeka? Saya dapat memberitahu Anda mengenai motivasi mereka, sebab saya tinggal di antara warga pribumi Afrika hanya dua atau tiga tahun sebelum mereka memproklamkan kemerdekaannya. Mereka berkata, “Kami adalah sebuah bangsa yang berdiri sendiri. Kami punya bahasa sendiri. Kami sanggup bicara bahasa Inggris, tetapi itu bukan bahasa kami. Kami punya adat istiadat kami, kami punya busana kami sendiri. Kami ingin merdeka.” Apakah yang terjadi? Itulah jeritan hati mereka untuk mempunyai bangsa dan negaranya sendiri, yaitu nasionalisme yang timbul di

mana-mana di sekeliling dunia. Pohon-pohon mulai mengeluarkan dedaunannya.

Hari-hari ini *kolonialisme* (sistem penjajahan) – di mana ada satu bangsa menguasai bangsa yang lain – merupakan istilah yang sangat dibenci. Tetapi tidak sampai lima puluh tahun yang lalu, tidak demikian halnya. Perkembangan yang muncul kemudian adalah *nasionalisme* atau *identitas etnis*. Apakah sesungguhnya hal itu? Itu adalah pohon-pohon yang mulai tumbuh daun-daunannya. Yesus sesungguhnya berkata, sesudah melihat pohon-pohon mengeluarkan daunnya, kita tidak perlu lagi ke perpustakaan untuk mencari tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Artinya musim panas sudah dekat. Dan apabila kita melihat itu terjadi di dunia, tak perlu kita pergi ke gereja dan menanyakannya kepada pendeta. Kita dapat melihat sendiri perubahan yang sedang terjadi.

Inilah sesungguhnya salah satu tanda utama bahwa zaman ini akan segera berakhir: bangkitnya nasionalisme. Gejala itu bahkan hampir-hampir universal, dan masih banyak lagi yang akan kita saksikan. Melalui ini kita tahu bahwa musim panas sudah dekat. Kita melihat pohon-pohon ke bagian pucuknya dan kita pun sudah tahu.

Kita harus tetap membuka mata lebar-lebar. Kita harus waspada dan berjaga-jaga. Jangan ijinakan diri Anda jatuh tertidur karena mengantuk. Banyak tanda akan terjadi di langit (angkasa) seraya hari yang terakhir itu semakin mendekat – tanda-tanda yang dramatis dan menakjubkan. Melalui ini kita tahu bahwa kedatangan Yesus sudah dekat.

## 9 DAMPAK DARI KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

**H**INGGA DI SINI KITA TELAH MEMPELAJARI SECARA SISTEMATIS berbagai peristiwa yang akan berlangsung menjelang akhir zaman ini, seperti dipaparkan dalam Matius pasal 24. Kita telah sampai pada sebuah tahapan penting dalam uraian yang disampaikan Yesus. Kita telah selesai menyusun “kerangka” pengajaran-Nya. Sekarang kita akan memperhatikan bagaimana dampak pengaruh dari kedatangan kembali Kristus itu. Khususnya kita mau melihat mengenai empat golongan atau kelompok orang yang akan turut menyaksikan kedatangan-Nya dan bagaimana dampak kedatangan itu atas diri mereka: sang pelayan yang setia dan bijaksana, sepuluh anak dara, hamba-hamba yang diberikan sejumlah talenta, dan para domba serta kambing.

### PELAYAN YANG SETIA DAN BIJAKSANA

Kelompok pertama yang digambarkan dalam Matius 24:45-51 adalah orang-orang yang telah ditetapkan Tuhan untuk mengurus “rumah tangga”-Nya, yaitu menangani keperluan umat-Nya – khususnya memberi mereka makan tepat pada waktunya.

*“Kalau begitu, pelayan yang manakah yang setia dan bijaksana? Dialah yang diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas pelayan-pelayan lain, supaya ia memberi mereka makan pada waktunya. Alangkah bahagianya pelayan itu apabila tuannya kembali, dan mendapati dia sedang melakukan tugasnya. Percayalah, tuan itu akan mempercayakan segala hartanya kepada pelayan itu. Tetapi kalau pelayan itu jahat, ia akan berkata dalam hatinya, ‘Tuan saya masih lama baru*

*kembali,' lalu ia akan mulai memukul pelayan-pelayan yang lain, dan makan minum dengan orang-orang pemabuk. Kemudian tuannya akan kembali pada hari dan jam yang tidak disangka-sangka. Maka pelayan itu akan dihajar habis-habisan oleh tuannya, dan dibuang ke tempat orang yang munafik. Mereka akan menangis dan menderita di sana."*

Matius 24:45-51, BIMK

Siapakah gerangan yang dimaksudkan sebagai pelayan atau pengawas ini? Penjelasannya terdapat di dalam 1 Petrus:

*"Saya minta perhatian para pemimpin jemaatmu. Saya menulis ini sebagai rekan pemimpin dan sebagai orang yang sudah menyaksikan sendiri penderitaan Kristus, dan yang akan turut diadungkan, apabila keagungan Kristus diperlihatkan kepada manusia. Saya minta dengan sangat supaya kalian menggembalakan kawanan domba yang diserahkan Allah kepadamu. Gembalakanlah mereka dengan senang hati sebagaimana yang diinginkan oleh Allah, dan janganlah dengan berat hati. Janganlah pula melakukan pekerjaanmu guna mendapat keuntungan, melainkan karena kalian sungguh-sungguh ingin melayani. Janganlah bertindak sebagai penguasa terhadap mereka yang dipercayakan kepadamu, melainkan jadilah teladan untuk mereka. Dan pada waktu Gem-bala Agung itu datang nanti, kalian akan menerima mahkota yang gemilang, yang tidak akan pudar kegemilangannya."*

1 Petrus 5:1-4, BIMK

Ayat ini berbicara mengenai orang-orang yang telah ditempatkan Tuhan sebagai para penilik dalam kawanan domba-Nya, yaitu para pastor (gembala), penatua, rasul (Petrus sendiri juga seorang rasul), yang telah diangkat Yesus di tengah kawanan domba dan atas kawanan domba tersebut. Janganlah kita terlalu menyanjung seseorang atas yang lainnya. Orang-orang ini bukan saja *mengawasi* kawanan



dombanya, tetapi mereka sendiri juga sebagian dari kawanan domba. Hal ini berlaku untuk kelima jawatan pelayanan yang disebutkan dalam Efesus 4:11.

Di ayat yang ke-2 tadi Petrus berkata, “...*menggembalakan kawanan domba yang diserahkan Allah kepadamu* [“yang ada di antaramu,” menurut versi terjemahan lain]”. Saat itu Petrus tidak berbicara khusus kepada sekelompok elite yang menempati posisi yang lebih tinggi daripada umat Allah yang lainnya. Ia menyapa semua orang yang menjadi sebagian dari umat Allah, namun juga disertai tanggung jawab tertentu atas mereka. Peringatan yang diberikan Petrus itu ditujukan kepada rekan penatua. Sebab ketika seorang rasul sekaligus menjadi warga sebuah kota tertentu, maka secara otomatis ia akan menduduki posisi sebagai seorang penatua. Para penatua harus berhati-hati, bagaimana mereka menunaikan tanggung jawabnya, karena pada suatu hari kelak mereka harus memberikan pertanggung jawaban.

Berikut inilah gambaran yang diberikan oleh Yesus: “...*pelayan yang manakah yang setia dan bijaksana? Dialah yang diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas pelayan-pelayan lain* (yang diangkat tuannya di tengah-tengah rumah tangganya), *supaya ia memberi mereka makan pada waktunya.*” (Matius 24:45, BIMK).

Syarat utama yang harus dipenuhi pelayan atau pengawas seperti itu adalah kesetiaannya, bukan tingkat sukses atau keberhasilannya. Saya sendiri pernah menjadi seorang misionaris di dua kawasan tertentu pada waktu yang berbeda. Di setiap daerah tersebut, misionaris yang sebelumnya telah bekerja dengan setia, bahkan ada yang menyerahkan nyawanya, namun belum melihat banyak buah yang benar-benar nyata. Mau tak mau, saya harus selalu mengingatkan diri sendiri: *Tuhan, jangan sampai saya pernah berpikir saya lebih berhasil daripada mereka. Karena seandainya tadinya mereka tidak ada di daerah ini, lahannya pasti belum dipersiapkan bagiku.* Tuhan tidak melihat sukses yang

**SYARAT UTAMA  
YANG HARUS  
DIPENUHI  
PELAYAN ATAU  
PENGAWAS SEPERTI  
ITU ADALAH  
KESETIAANNYA.**

tercapai menurut pandangan dunia ini. Ia melihat bagaimana kesetiaan kita. “Siapakah pelayan yang setia itu?” Yang disebut hamba yang “sukses” atau berhasil adalah yang mengerjakan dengan *setia* tugas yang telah dipercayakan oleh Tuhan.

Kita melihat bahwa tugas yang diberikan di sini adalah untuk memberi makan umat Tuhan pada waktunya. Itu memang tugas

**YANG DISEBUT  
HAMBA YANG  
“SUKSES” ATAU  
BERHASIL  
ADALAH YANG  
MENERJAKAN  
DENGAN *SETIA*  
TUGAS YANG TELAH  
DIPERCAYAKAN  
OLEH TUHAN.**

pastoral, tugas seorang gembala. Pastor atau gembala sejati mengetahui benar apa yang dibutuhkan oleh kawanan dombanya. Mungkin yang dibutuhkan tidak sama dengan yang diperlukan oleh kawanan domba yang lain pada saat itu. Apabila saya pergi untuk melayani di sebuah jemaat, saya selalu bertanya kepada gembala gereja itu atau staf gembalanya: Hal apakah yang paling diperlukan oleh jemaat pada waktu ini, menurut Saudara? Memang kita perlu memiliki kepekaan dalam hal ini.

Sesudah itu Yesus memberitahu kita, apa pahalanya apabila pelayanan itu dilakukan dengan setia: *“Alangkah bahagianya pelayan itu apabila tuannya kembali, dan mendapati dia sedang melakukan tugasnya. Percayalah, tuan itu akan mempercayakan segala hartanya kepada pelayan itu”* (Matius 24:46-47, BIMK).

## SISI LAIN DARI GAMBARNYA

Kesetiaan dalam kehidupan di alam fana ini akan menghasilkan peningkatan dalam kehidupan di alam baka kelak. Hal ini sesuatu yang seharusnya membuat kita berpikir serius. Jadi, sesungguhnya, bagaimana kita membawakan diri di dunia sekarang ini akan menentukan apa jadinya kita dalam keabadian kelak. Tak ada hal lain yang dapat menggantikan kesetiaan.

Sekarang kita harus mengatakan *Tapi ...*, yaitu sisi lain dari gambarannya: *“Tetapi kalau pelayan itu jahat, ia akan berkata dalam*

*hatinya, 'Tuan saya masih lama baru kembali,' lalu ia akan mulai memukul pelayan-pelayan yang lain, dan makan minum dengan orang-orang pemabuk'* (Matius 24:48-49, BIMK).

Mari kita melihat gambaran mengenai takhta pengadilan Kristus yang dilukiskan di Roma pasal 14 dan 2 Korintus pasal 5, di mana Yesus bersidang untuk menghakimi Gereja-Nya. Di situ kita hanya akan menemukan dua kategori atau golongan penilaian, yaitu baik dan jahat. Tidak ada sesuatu di antara keduanya. Tetapi, rupanya kita yang berada di lingkungan Gereja telah menemukan kategori atau golongan yang ketiga: tidak baik, tetapi juga tidak buruk. Namun dari sudut pandang Tuhan, kategori yang di tengah-tengah itu tidak ada. Jika kita memang tidak baik, maka pasti kita ini buruk.

Banyak pengunjung gereja dewasa ini lebih suka duduk di bagian "tengah", yaitu di "pagar pemisah". Mereka belum sungguh-sungguh berkomitmen, namun tidak mau juga disebut orang "kafir" yang belum percaya. Namun apabila Roh Kudus akan menginspeksi Gereja nanti, salah satu hal pertama yang akan dilakukan-Nya adalah membuat aliran listrik di pagar pemisah itu! Itu sebabnya memang ada orang-orang "Kristen" yang kurang bergairah menyambut Roh Kudus, karena mereka ingin duduk terus di "pagar" bagian tengah itu.

Apakah ciri dari pelayan yang jahat itu? Ia berkata, "*Tuan saya masih lama baru kembali.*" Dengan kata lain, ia telah kehilangan visi mengenai dekatnya kedatangan Tuhan yang kedua kalinya. Di gereja-gereja di mana kedatangan kembali Tuhan Yesus tidak diberitakan secara nyata, standar kekudusan takkan pernah menyamai standar kekudusan menurut Perjanjian Baru. Kedatangan kembali Yesus merupakan suatu kebenaran mutlak untuk menghasilkan kekudusan di antara umat Tuhan.

Pelayan yang jahat itu berkata, "Tuanku masih lama baru kembali. Saya belum mendengar apa-apa mengenai dia. Saya sebenarnya kurang berkomunikasi dengan dia. Ah, apa salahnya kalau aku bersantai-santai saja." Lalu ia mulai bertindak seperti seorang mandor yang berkuasa dan mulai memukul sesama rekan pelayan. Memang mudah untuk orang yang mempunyai kedudukan sebagai gembala untuk berperilaku seperti tuan besar dan suka mengatur atau mengendalikan

orang. Tetapi Tuhan takkan pernah menaruh pengurapan-Nya atas sesuatu yang terlalu dikendalikan oleh oknum manusia sendiri. *Engkau boleh saja melanjutkan segala upacara agamamu, engkau boleh menyampaikan khotbah dan menyandang semua gelarmu. Tetapi kalau Aku tidak diijinkan untuk benar-benar mengatur dan mengendalikan segala urusan, hasilnya takkan sama dengan yang dilakukan dengan pengurapan Roh Kudus.*

Akhirnya pelayan yang tidak setia di Matius 24 itu juga terjerumus dalam pemabukan. Bukan hanya mabuk, tetapi bahkan mabuk bersama kelompok yang bermasalah - yaitu bersama para pemabuk lainnya.

Jangan salah mengerti, Saudaraku. Saya tidak sedang berkhotbah menentang kebiasaan menenggak minuman keras. Karena walaupun orang tidak menenggak minuman keras sama sekali, bisa saja sebaliknya orang bersalah karena dosa *legalisme*. Saya cukup lama menjadi pengikut aliran Pentakosta sehingga mengerti benar mengenai *legalisme* itu! Jalan menuju kehidupan itu lurus dan sempit, dan di sebelah kiri dan kanan dari jalan itu ada sebuah “selokan” di mana orang bisa terjerumus. Di satu sisi adalah kebiasaan untuk menuruti hawa nafsu kedagingan, dan kita bisa jatuh dalam kesalahan itu. Lalu kita bersusah payah keluar dari selokan itu. Namun jika kurang berhati-hati, bisa saja kita terjerumus ke dalam selokan yang satu lagi, yaitu *legalisme* (hanya meributkan mengenai kepatuhan kepada peraturan). Jalan yang kita tempuh harus tepat di tengah kedua ekstrim tersebut.

Mari kita menyimak kembali apa yang dikatakan Yesus mengenai pelayan yang jahat itu:

*“Kemudian tuannya akan kembali pada hari dan jam yang tidak disangka-sangka. Maka pelayan itu akan dihajar habis-habisan oleh tuannya [membunuh dia, versi LAI 1974], dan dibuang ke tempat orang yang munafik. Mereka akan menangis dan menderita di sana [Di sanalah akan terdapat ratapan dan kertak gigi, versi LAI 1974].”*

Matius 24:50-51, BIMK

Ketika tuannya tiba, ternyata pelayan itu belum siap untuknya. Maka hal tersebut akan berakibat kematiannya sendiri. Apakah kita menyadari bahwa Yesus bisa saja membunuh [menghukum mati] seseorang? Tentu tuan yang dimaksud di sini adalah Tuhan Yesus. Perlu diingat bahwa Yesus itu bukan hanya Sang Juruselamat, tetapi juga Hakim Agung alam semesta. Ia akan benar-benar adil dalam menjatuhkan hukuman, sama seperti Ia juga setia dalam menyelamatkan jiwa kita. Jikalau kita tidak hidup bagi Yesus sebagai Juruselamat, kita akan kelak berhadapan dengan-Nya sebagai Sang Hakim. Hanya ada dua pilihan yang kita miliki.

JIKALAU KITA  
TIDAK HIDUP BAGI  
YESUS SEBAGAI  
JURUSELAMAT,  
KITA AKAN KELAK  
BERHADAPAN  
DENGAN-NYA  
SEBAGAI SANG  
HAKIM.

## RATAP TANGIS DAN KERTAK GIGI

Maka Ia pun berkata, “*Di sanalah akan terdapat ratapan dan kertak gigi*”. Dalam Perjanjian Baru, Yesus mengucapkan kalimat ini hingga lima kali untuk suatu golongan tertentu, yaitu orang-orang yang sudah mengenal-Nya (mengetahui segalanya mengenai Dia), orang yang sudah mendengar seluruh kebenaran, yang telah kenal dekat dengan kebenaran itu, mungkin bahkan sepanjang perjalanan hidup mereka. Namun mereka belum pernah mengatakan “Setuju” dan jelas menyatakan diri sebagai pendukung. Sudah pasti banyak orang Kristen yang nanti akan menangis dan mengertakkan giginya, sebab tiba-tiba mulai sadar bahwa mereka sebenarnya sudah begitu dekat dengan kebenaran selama ini. Mereka sebenarnya dapat dengan begitu mudah mengambil keputusan, kapan pun juga. Namun mereka tak pernah melakukannya, dan sekarang pintu tertutup sama sekali bagi mereka untuk selama-lamanya.

Ketika Yesus pertama kali menyebut ungkapan tersebut, ayatnya adalah di Matius 8:12 ketika Ia berbicara mengenai “*anak-anak Kerajaan*”. Saat itu Yesus sedang bicara kepada orang-orang Yahudi

sesama bangsanya dan berkata, *“Kalian telah menolak diri-Ku, tetapi nanti orang-orang bukan Yahudi akan datang. Mereka akan masuk ke dalam Kerajaan, dan bagi kalian pintu akan tertutup. Dan akan ada ratap tangis dan kertak gigi.”* Inilah orang-orang yang sebenarnya memiliki kesempatan, mereka telah cukup mengerti, namun tidak pernah memanfaatkannya.

Di Matius 13:42 ungkapan yang sama digunakan untuk orang-orang yang disebut sebagai ilalang yang tumbuh di ladang gandum. Ilalang itu tampaknya mirip dengan gandumnya, namun tidak pernah menghasilkan buah. Menurut Yesus, malaikat-malaikat akan datang dan mencabut ilalang itu sampai ke akar-akarnya dan mereka akan *“dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi”*.

Di Matius 22:12-13, dalam perumpamaan mengenai perjamuan itu ada seorang tamu yang datang tanpa mengenakan busana pesta perkawinan. Sebenarnya ia tidak perlu uang untuk membeli busana pesta itu, karena tuan rumah sudah menyediakannya. Jadi, sebenarnya sangat kurang ajar dan tidak sopan untuk hadir di perkawinan itu tanpa busana khusus tersebut. Ketika pengawas pernikahan melihatnya, ia pun bertanya, *“Mengapa engkau masuk pesta ini tanpa mengenakan busana pesta?”* Orang yang bersangkutan membisu seribu bahasa. Lalu pengawas pesta berkata, *“Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang ini ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi”*. Sekali lagi di sini, kita melihat orang yang cukup memahami. Ia telah menerima undangan ke pesta itu, tetapi ia tidak mau pusing untuk mengenakan busana pesta yang diminta, yaitu *“kebenaran”* yang dihadiahkan oleh Yesus Kristus.

Di Matius 25:30 kita mempunyai pelayan yang mendapat *“satu talenta”*, dan lagi-lagi di situ ada tangisan dan kertak gigi. (Sebentar nanti, kita akan khusus menyimak kisah ini.)

Akhirnya, di Lukas 13:26-28 ada orang-orang yang bertanya kepada Yesus, *“Kami telah makan dan minum di hadapan-Mu dan Engkau telah mengajar di kota-kota kami.”* Lalu Yesus menjawab mereka, *“Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku, hai*

*kamu sekalian yang melakukan kejahatan.” Dan di luar sana akan ada ratapan dan kertak gigi.*

## SEPULUH ANAK DARA

Sekarang kita akan melihat kelompok berikutnya yang akan terkena dampak kedatangan Tuhan. Mereka disebutkan pada bagian awal Matius pasal 25. Dan di sini kita menemukan lagi kata “kemudian” atau “sesudah itu.”

*“Apabila [Sesudah itu, dalam versi terjemahan lain] Anak Manusia datang sebagai Tuhan, keadaannya seperti dalam perumpamaan ini: Sepuluh gadis pengiring pengantin masing-masing mengambil pelita, lalu pergi menyambut pengantin laki-laki. Lima orang dari mereka bodoh, dan lima yang lainnya bijaksana. Kelima gadis yang bodoh membawa pelita, tetapi tidak membawa minyak persediaan. Kelima gadis yang bijaksana membawa pelita bersama-sama dengan minyak persediaan. Pengantin laki-laki itu datang terlambat, jadi gadis-gadis itu mulai mengantuk lalu tertidur.*

*Tengah malam, barulah terdengar suara teriakan, ‘Pengantin laki-laki datang! Mari sambut dia!’ Sepuluh gadis itu bangun, dan memasang pelita mereka. Gadis-gadis yang bodoh itu berkata kepada yang bijaksana, ‘Berikanlah minyakmu sedikit kepada kami, sebab pelita kami sudah mau padam.’ ‘Tidak bisa!’ jawab anak-anak gadis yang bijaksana itu, ‘sebab nanti kita semua tidak punya cukup minyak. Pergilah beli di toko.’ Maka gadis-gadis yang bodoh itu pergi membeli minyak. Sementara mereka pergi, tibalah pengantin laki-laki. Kelima gadis yang sudah siap itu masuk bersama-sama dengan pengantin laki-laki ke tempat pesta, dan pintu pun ditutup!*

*Kemudian gadis-gadis yang lainnya itu tiba. Mereka ber-seru, ‘Tuan, tuan, bukakan pintu untuk kami.’ Tetapi pengantin laki-laki itu menjawab, ‘Aku tidak mengenal kalian!’ Lalu*

*Yesus mengakhiri perumpamaannya itu begini, “Oleh sebab itu berjaga-jagalah, sebab kalian tidak tahu harinya atau pun jamnya.”*

Matius 25:1-13, BIMK

Berikut ini adalah tiga hal yang ada persamaannya pada kesepuluh anak dara itu:

- Mereka semua sedang menantikan kedatangan Pengantin Lelaki. Mereka semua tahu bahwa pengantin itu akan datang. Mereka tidak termasuk golongan orang luar yang tidak percaya.
- Mereka semua memiliki pelita dan minyak. Hampir selalu minyak itu merupakan lambang dari Roh Kudus. Semua mereka memiliki Roh Kudus dalam hidupnya.
- Semua mereka mulai tertidur, baik anak dara yang bijak maupun anak dara yang bodoh.

Hanya satu hal di antara mereka yang berbeda: *jumlah persediaan minyak yang mereka miliki*. Gadis-gadis yang bijak memiliki cukup banyak, bahkan ada lebihnya. Sedangkan gadis-gadis yang bodoh tidak mempunyai cadangan minyak. Sekali lagi, perlu diperhatikan di sini bahwa tidak ada posisi yang di tengah-tengah – hanya ada dua jenis orang, yaitu yang bijak dan yang bodoh.

Mari kita memperhatikan apa kata Paulus dalam kitab Efesus, dan melihat betapa pentingnya kita mempunyai persediaan minyak yang cukup: *“Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh [Kudus].”* (Efesus 5:18).

Kebanyakan orang pasti akan setuju mengenai larangan yang diberikan, yaitu perintah yang negatif: *“Janganlah kamu mabuk oleh anggur.”* Mabuk itu jelas suatu dosa. Tetapi mengapa begitu banyak orang agamawi lebih terfokus kepada perintah yang negatif itu, namun mengabaikan perintah positif yang ada dalam ayat itu? Dalam kalimat perintah yang sama itu dikatakan: *“Hendaklah kamu penuh*



*dengan Roh Kudus.*” Jika mabuk karena anggur merupakan suatu dosa, tentu juga dosa untuk tidak penuh dengan Roh Kudus. Dan yang dimaksudkan di sini adalah *“hendaklah kalian senantiasa dipenuhi dan dipenuhi kembali.”* Artinya, dipenuhi berkali-kali, tidak sekali saja.

Saya tahu bahwa mungkin orang akan berkata: “Saya dibaptis dalam Roh Kudus sepuluh tahun yang lalu, dan saya sempat berbahasa roh (berkata-kata dalam karunia lidah).” Bagus sekali! Tetapi itu sepuluh tahun yang lalu. Apa yang terjadi sesudah itu? Umumnya, orang yang hanya mengalami hal itu sekali seumur hidupnya adalah mereka yang paling tidak mampu merasakan tuntunan atau bimbingan Roh Kudus. Mereka seakan menerima Roh Kudus sebagai sebuah “paket” hadiah ketika mereka bicara dalam bahasa roh. Tetapi hal itu saja tidak cukup.

Paulus berkata kepada umat di Korintus: *“Aku mengucapkan syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih daripada kamu semua”* (1 Korintus 14:18). Rupanya umat di Korintus banyak berbahasa roh, tetapi Paulus berkata-kata dengan bahasa roh lebih dari mereka. Jadi, kita seharusnya dipenuhi dan dipenuhi kembali dengan Roh Kudus secara terus-menerus. Kesepuluh dara itu semuanya pernah mendapat kepenuhan Roh pada mulanya, tetapi sebagian dari mereka tidak siap, karena tidak terus-menerus dipenuhi kembali oleh Roh.

Menarik untuk mencatat bahwa gadis-gadis yang bijak itu berkata kepada mereka yang bodoh itu: *“Pergilah beli di toko.”* Rupanya minyak itu harus dibeli, ia bukan sesuatu yang didapat cuma-cuma. Pada awalnya Roh Kudus itu merupakan pemberian yang cuma-cuma. Tetapi kita harus membayar harganya, harus ada jerih lelah untuk tetap penuh Roh Kudus. Yesus pernah mengatakan sesuatu kepada jemaat di Laodikia, dan apa yang dikatakannya kurang lebih menggambarkan keadaan gereja-gereja di negeri Barat seperti Amerika Serikat pada waktu ini:

KITA  
SEHARUSNYA  
DIPENUHI DAN  
DIPENUHI  
KEMBALI  
DENGAN ROH  
KUDUS SECARA  
TERUS-MENERUS.

*“Kalian berkata, ‘Kami kaya dan serba cukup; kami tidak kekurangan apa-apa.’ Tetapi kalian tidak tahu betapa melarat dan betapa menyedihkan keadaanmu! Kalian miskin, telanjang, dan buta. Sebab itu Aku menasihati kalian supaya membeli daripada-Ku emas, yaitu emas yang murni, supaya kalian menjadi kaya. Belilah juga pakaian putih daripada-Ku supaya kalian berpakaian dan menutupi keadaan kalian yang telanjang dan memalukan. Dan belilah pula obat untuk dioles di matamu supaya kalian dapat melihat.”*

Wahyu 3:17-18, BIMK

Apakah Yesus berkenan kepada kalangan umat yang kaya raya dan yang tidak memerlukan sesuatu apa pun? Rupanya tidak. Tetapi saya sungguh heran bahwa ada juga orang-orang yang berada dalam kondisi tersebut, namun tidak juga menyadarinya!

Tetapi Yesus memberi kita sedikit nasihat. “Aku takkan menghadiahkan emas itu kepada kalian; kalian harus membelinya dari-Ku.” Pada zaman tersebut emas itu tidak ada nilainya kecuali sudah dimurnikan dalam api. Di sini emas menggambarkan iman yang telah diuji dengan api. Yesus berkata: “Kalian harus membayar untuk iman itu dengan bertahan di bawah penderitaan. Kalian harus bertekun ketika mengalami ujian.” Tidak semua hal dalam kehidupan Kristiani itu diberikan dengan cuma-cuma. Ada hal-hal tertentu yang harus dibayar harganya.

Perhatikan pula penilaian Yesus mengenai dua buah gereja dalam kitab Wahyu, jika dibandingkan dengan model kekristenan pada masa kini. Salah satu gereja, yaitu jemaat Smirna sungguh miskin dan teraniaya, dan tidak memiliki banyak hal. Tetapi menurut Yesus: *“Sebenarnya kalian kaya!”* Sebaliknya gereja di Laodikea serba kecukupan, tetapi Ia berkata: *“Kalian miskin.”* Apa pula penilaian Yesus mengenai banyak gereja yang ada pada waktu ini? Apakah Ia akan berkata, “Kalian kaya”, atau “Kalian miskin”? Penilaian manusia seringkali terbalik dengan penilaian Tuhan. Menurut Yesus, *“.. apa yang dianggap tinggi oleh manusia, dipandang rendah oleh Allah”* (Lukas 16:15, BIMK).

Akhirnya, ternyata sudah terlambat bagi para gadis pengiring yang bodoh itu untuk membeli minyak. Ketika mereka kembali ke istana, pintu gerbang sudah tertutup rapat, dan Yesus pun berkata, “*Aku tidak mengenal kalian!*” Bagi saya, itu berarti bahwa mereka memang belum pernah termasuk di antara umat pilihan Tuhan. Mereka sempat masuk, namun Tuhan mengetahui bahwa mereka takkan pernah lulus dalam ujiannya.

Bagaimana caranya kita harus membeli minyak? Dengan banyak berdoa, dengan membaca Alkitab, dan dengan menunggu suara Tuhan. Hal itu semuanya memerlukan waktu dan upaya. Hal itu tak terjadi begitu saja. Kita sendiri yang harus membuat sebuah keputusan. Sudahkah kita membeli minyak itu?

## PELAYAN-PELAYAN YANG DIBERI TALENTA

Kelompok berikutnya yang terkena imbas kedatangan Tuhan yang kedua kalinya adalah para pelayan yang diberikan talenta (1 talenta senilai 1000 keping uang emas). Perikop ayatnya cukup panjang, tetapi maknanya penting bagi kita:

*“Apabila Anak Manusia datang sebagai Tuhan, keadaannya juga seperti dalam perumpamaan ini. Seorang laki-laki hendak berangkat ke tempat yang jauh. Ia memanggil pelayan-pelayannya, lalu mempercayakan hartanya kepada mereka. Kepada setiap pelayan itu ia memberi menurut kesanggupan masing-masing. Kepada yang seorang ia memberi lima ribu uang emas. Kepada yang lainnya ia memberi dua ribu uang emas. Dan kepada yang seorang lagi ia memberi seribu uang*

**BAGAIMANA  
CARANYA KITA  
HARUS MEMBELI  
MINYAK?  
DENGAN BANYAK  
BERDOA, DENGAN  
MEMBACA ALKITAB,  
DAN DENGAN  
MENUNGGU SUARA  
TUHAN. HAL  
ITU SEMUANYA  
MEMERLUKAN  
WAKTU DAN UPAYA.  
HAL ITU TAK  
TERJADI BEGITU  
SAJA.**

*emas. Lalu ia berangkat. Pelayan yang menerima lima ribu uang emas itu segera pergi berdagang, lalu mendapat keuntungan lima ribu uang emas lagi. Begitu juga pelayan yang menerima dua ribu uang emas itu mendapat untung dua ribu lagi. Tetapi pelayan yang menerima seribu uang emas itu pergi menggali lubang di tanah, lalu menyembunyikan uang tuannya di situ.*

*Lama sekali sesudah itu, tuan dari pelayan-pelayan itu pulang, dan mulai mengadakan perhitungan dengan mereka. Pelayan yang menerima lima ribu uang emas itu datang, dan menyerahkan sepuluh ribu. ‘Tuan,’ katanya, ‘Tuan menyerahkan lima ribu uang emas kepada saya. Lihatlah, saya berhasil mendapat keuntungan lima ribu lagi.’ ‘Bagus,’ kata tuan itu, ‘engkau adalah pelayan yang baik dan setia. Karena engkau dapat dipercayai dengan yang sedikit, saya akan mempercayakan yang banyak kepadamu. Masuklah dan ikutlah bersenang-senang dengan saya!’*

*Lalu pelayan yang menerima dua ribu uang emas itu datang, dan berkata, ‘Tuan, tuan sudah menyerahkan dua ribu uang emas kepada saya. Lihatlah, saya berhasil mendapat keuntungan dua ribu lagi.’ ‘Bagus,’ kata tuan itu, ‘engkau pelayan yang baik dan setia. Karena engkau dapat dipercaya dengan yang sedikit, saya akan mempercayakan yang banyak kepadamu. Masuklah dan ikutlah bersenang-senang dengan saya!’ Kemudian pelayan yang menerima seribu uang emas itu datang, dan berkata, ‘Tuan, saya tahu Tuan seorang yang keras. Tuan memetik buah di tempat Tuan tidak menanam, dan memungut hasil di tempat Tuan tidak menabur benih. Saya takut, jadi saya pergi menyembunyikan uang Tuan di dalam tanah. Inilah uang Tuan.’ ‘Engkau pelayan yang jahat dan malas!’ kata Tuan itu. ‘Bukankah engkau sudah tahu bahwa saya memetik buah di tempat saya tidak menanam, dan memungut hasil di tempat saya tidak menabur benih? Kalau begitu, seharusnya engkau menyimpan uang saya itu di bank, supaya pada waktu saya pulang, saya dapat menerima*

*kembali uang saya itu dengan bunganya. Karena itu, ambillah uang itu dari dia, dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh ribu uang emas itu. Karena orang yang sudah mempunyai, akan diberi lebih banyak lagi, dan ia akan berkelebihan. Tetapi orang yang tidak punya, sedikit yang masih ada padanya akan diambil juga. Dan pelayan yang tidak berguna itu, buanglah dalam kegelapan di luar. Di sana ia akan menangis dan menderita!”*

Matius 25:14-30, BIMK

Masing-masing pelayan yang berhasil mendapat keuntungan memperoleh laba 100 persen. Yang diberi lima talenta memperoleh lima, yang diberi dua talenta memperoleh dua juga, dan kedua-duanya mendapat pujian yang persis sama: *“Bagus, engkau adalah pelayan yang baik dan setia. Karena engkau dapat dipercayai dengan yang sedikit, saya akan mempercayakan yang banyak kepadamu. Masuklah dan ikutlah bersenang-senang dengan saya!”* Tuhan tidak lebih memuji hamba yang diberi lima talenta itu daripada yang diberi dua talenta. Dari sini saya paham bahwa yang dikehendaki Tuhan adalah adanya peningkatan atau pertambahan. Karena kedua hamba sama peningkatan jumlah talentanya (100 persen), maka Ia memberi mereka pujian yang sama.

Sama seperti yang kita perhatikan dalam kasus para pengawas jemaat tadi, Tuhan lebih menginginkan kesetiaan ketimbang keberhasilan. Dan kedua pelayan yang diberi talenta tersebut diberi otoritas yang sepadan dalam Kerajaan Kristus. Dengan kata lain, cara bagaimana kita mengabdikan kepada Allah dalam hidup ini akan menentukan posisi yang akan diberikan untuk selama-lamanya kepada kita dalam Kerajaan Allah.

## AKIBAT RASA TAKUT

Bagaimana dengan pelayan ketiga yang tidak setia itu? Pertama-tama, rupanya orang ini termotivasi oleh rasa takut. Jelas itu bukan motivasi yang baik untuk melayani Tuhan. Semestinya kita termotivasi oleh

cinta kasih. Yesus berkata kepada kita: *“Orang mengasihi Aku, akan menuruti ajaran-Ku”* (Yohanes 14:23, BIMK). Seperti dikatakan Paulus, *“Kasih Kristuslah yang menguasai kami”* (2 Korintus 5:14, BIMK). Hanya itulah satu-satunya motivasi pelayanan yang akan menghasilkan buah.

**SEMESTINYA KITA  
TERMOTIVASI OLEH  
CINTA KASIH.**

Pelajaran yang selanjutnya juga penting bagi semua orang Kristen. Kemalasan dianggap suatu kejahatan: *“Engkau pelayan yang jahat dan malas!”* Banyak orang memiliki nilai-nilai agamawi yang tidak selalu realistis. Di sebagian besar gereja orang tidak memperkenankan adanya kemabukan, dan hal itu tentu saja baik. Namun di banyak gereja umat Allah tidak begitu keras menentang kemalasan, padahal Tuhan lebih membenci kemalasan ketimbang kemabukan. Di gereja kita mempunyai banyak orang yang sesungguhnya berbuat sedikit sekali bagi Tuhan. Mereka terlalu malas untuk membaca Alkitab, terlalu malas untuk bangun dari tidur dan berdoa, terlalu malas untuk pergi menghadiri suatu pertemuan yang diadakan di jalanan umum. Mereka hanya duduk di bangku gereja, bersikap sopan terhadap semua orang, tidak merugikan siapa-siapa dan sesekali menyetorkan sedikit uang di kantong persembahan. Mungkin kita tidak pernah berpikir bahwa sesungguhnya mereka itu jahat. Yang jelas menurut Yesus, mereka itu jahat! Menurut Yesus, kemalasan sama saja dengan kejahatan.

Selanjutnya, tuan yang ada dalam cerita itu berkata: *“Seharusnya engkau menyimpan uang saya itu di bank, supaya pada waktu saya pulang, saya dapat menerima kembali uang saya itu dengan bunganya.”* Bagi saya hal ini merupakan bukti yang meyakinkan bahwa menerima bunga pinjaman itu tidak selalu merupakan dosa. Hukum-hukum Perjanjian Lama yang melarang orang untuk melakukan pemerasan sesungguhnya berlaku untuk orang yang meminjamkan uang kepada sesama warga Yahudi. Seandainya orang itu sungguh kekurangan, akan jahat sekali untuk menuntut bunga atas pinjaman tersebut. Tetapi jikalau kita meminjamkan uang kepada seseorang yang menjalankan suatu usaha yang mendapatkan laba tertentu, boleh saja

kita meminta sebagian tertentu dari keuntungannya, yaitu yang sepentasnya. Begitulah pemahaman saya. Yang jelas, menurut Yesus semestinya hamba itu membuka rekening tabungan bank, seandainya ia tidak dapat melakukan hal yang lain.

Apakah artinya semua ini bagi kita? Saya pikir, “menyimpan uang di bank” itu mungkin berarti saya harus berkata kepada diri sendiri: “Saya tidak mempunyai suatu pelayanan sendiri yang cukup berarti, tetapi saya memiliki suatu talenta atau bakat tertentu yang bisa saya investasikan. Saya akan menginvestasikannya (menanam “modal”) dalam pelayanan seorang saudara lain, yang mempunyai pelayanan yang menghasilkan buah dalam Kerajaan Allah. Saya akan memberikan sumbangan saya kepadanya. Saya akan berinvestasi di situ dengan turut membantu pelayanannya. Kalau perlu, saya akan membantu dia mengelem (menutup) surat-surat.” Maka pada waktu Tuhan datang kelak, Ia akan mendapatkan bunganya. Semestinya kita tidak boleh duduk diam dan menganggur dan berkata, “Saya hanya mempunyai satu talenta atau bakat, maka aku tak dapat berbuat apa-apa.”

Secara psikologis, yang selalu gagal adalah orang yang hanya mempunyai satu talenta atau bakat. Orang yang bertalenta lima bergairah mengenai kesempatan yang diberikan kepadanya. Ia tahu bahwa ia akan melakukan sesuatu. Orang yang bertalenta dua juga bergairah. Tetapi orang yang bertalenta satu rupanya meyakinkan diri sendiri bahwa ia tak dapat berbuat apa-apa. Sesungguhnya sikap ini sangat berbahaya.

## MEMAKAI ATAU AKAN KEHILANGAN

Berikut ini adalah kebenaran yang perlu kita ambil juga: Jika kita tidak memakainya, maka kita akan kehilangan. Tuhan menghendaki karunia-karunia rohani kepada kita, secara bebas dan tanpa menuntut apa-apa. Ia tak pernah memintanya kembali. Tetapi jikalau karunia itu tidak dipakai, kita akan kehilangan karunia itu.

Pada awal periode 1970-an Tuhan memberi sebuah karunia kepada saya. Mungkin sebagian dari Anda mengetahui mengenai hal itu. Karunia itu adalah iman untuk menyembuhkan orang yang kakinya

panjang sebelah. Dengan berdoa, saya barangkali telah mendoakan ribuan orang yang kakinya panjang sebelah sehingga menjadi pulih kembali, dan kakinya kini menjadi sama panjang. Beberapa teman karib saya pernah berkata begini kepada saya: “Dengar, kawan. Anda sudah cukup terkenal sebagai seorang dosen pengajar Alkitab yang hebat. Janganlah engkau sekarang pergi ke mana-mana, lalu berlutut di depan banyak orang, lalu kau sembuhkan kakinya yang panjang sebelah.” Maka saya pun berpikir, *Wah, mungkin nasihat yang baik juga bagiku. Tetapi baiklah aku akan berdoa mengenai hal ini.*

Ketika saya berdoa, saya merasa Tuhan menjawab aku begini: *Aku telah memberimu sebuah karunia. Ada dua hal yang bisa kaulakukan. Kau boleh memakai karunia itu, lalu kau akan mendapat lebih banyak lagi. Atau kau boleh memutuskan untuk tidak memakai karunia itu, sehingga akan hilang dengan sendirinya.* Saya pun berkata, “Tuhan, aku memilih yang pertama saja.” Semua kita memiliki sebuah karunia tertentu, entah karunia apapun itu. Jika kita tidak memakainya, karunia itu akan hilang sendiri. Jika kita memakainya, maka kita akan mendapat lebih banyak karunia. Pilihan ada di tangan kita.

Perlu kita perhatikan, bahwa hamba yang tidak setia itu tertolak pada akhirnya. Ia dilemparkan ke dalam kegelapan di luar. Di tempat itu terdapat tangisan dan kertak gigi.

## PERUMPAMAAN MENGENAI MATA UANG MINA

Di Lukas pasal 19 terdapat sebuah perumpamaan yang hampir mirip dengan perumpamaan mengenai talenta, tetapi disebut perumpamaan mengenai mata uang *mina*. Dalam terjemahan BIMK disebut mata uang emas. Ada sedikit perbedaan antara perumpamaan mengenai talenta di Matius pasal 24 dan perumpamaan mengenai mata uang *mina* di Lukas pasal 19. Di Lukas ada sepuluh pelayan yang masing-



masingnya menerima sebuah mata uang *mina* (emas), sedangkan di Matius masing-masing pelayan menerima sesuai dengan kemampuannya. Yesus memang tahu berapa keping uang *mina* yang dapat dipercayai kepada masing-masingnya.

Pada akhir perumpamaan di Lukas itu, seseorang berhasil menggandakan uang *minanya* menjadi sepuluh keping; ia telah meningkatkannya sepuluh kali lipat. Tuannya berkata kepadanya: “*Bagus, engkau pelayan yang baik! Karena dalam hal-hal yang kecil engkau bisa dipercayai, saya akan menjadikan engkau penguasa atas sepuluh kota*” (ayat 17, BIMK). Seorang pelayan lain menambah uang *minanya* menjadi lima keping dan tuannya berkata kepadanya: “*Kau akan menjadi penguasa atas lima kota*” (ayat 19, BIMK). Tetapi tuan itu tidak berkata, “*Bagus, engkau pelayan yang baik!*” Yang dilakukannya tidak sebanding dengan orang yang menghasilkan sepuluh keping. Lalu, seperti juga dalam perumpamaan di kitab Matius, satu pelayan tidak menghasilkan apa-apa. Ia juga disebut sebagai pelayan yang jahat dan uang *minanya* yang sekeping itu pun dirampas dari padanya.

Pada bagian awal Lukas pasal 19, saat bangsawan itu membagi-bagikan uang *minanya*, para warga kota ada yang berkata: “*Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami*” (Lukas 19:14). Rupanya bangsawan tersebut tak pernah melupakan ucapan mereka itu. Maka pada bagian akhir perumpamaan itu Yesus berkata “*... semua seteruku ini, yang tidak suka aku menjadi rajanya, bawalah mereka ke mari dan bunuhlah mereka di depan mataku*” (Lukas 19:27).

Sekali lagi, apakah gambaran ini sesuai dengan persepsi yang kita miliki mengenai pribadi Yesus yang lemah lembut? Memang benar, Ia lemah lembut, tetapi nyatanya bukan itu saja yang dikatakan Alkitab. Yesus juga menjabat sebagai Hakim Agung yang ditunjuk Tuhan. Jadi orang yang tidak mendapatkan hasil apa-apa disebutnya jahat, dan uang *minanya* diambil daripadanya, lalu ia pun dikucilkan untuk selama-lamanya.

## BANGSA-BANGSA “DOMBA” DAN “KAMBING”

Kelompok keempat yang akan juga merasakan dampak pengaruh dari kedatangan Yesus diceritakan dalam Matius pasal 25, yaitu bangsa-

bangsa “domba” dan bangsa-bangsa “kambing”. Di sini juga perikop ayatnya cukup panjang, tetapi isinya penting sekali:

*“Apabila Anak Manusia datang sebagai Raja diiringi semua malaikat-Nya, Ia akan duduk di atas takhta-Nya yang mulia. Segala bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya. Lalu Ia akan memisahkan mereka menjadi dua kumpulan seperti gembala memisahkan domba dari kambing. Orang-orang yang melakukan kehendak Allah akan dikumpulkan di sebelah kanan-Nya, dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Kemudian Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kanan-Nya, ‘Marilah kalian yang diberkati oleh Bapa-Ku. Masuklah ke dalam Kerajaan yang disediakan bagimu sejak permulaan dunia. Sebab pada waktu Aku lapar, kalian memberi Aku makan, dan pada waktu Aku haus, kalian memberi Aku minum. Aku seorang asing, kalian menerima Aku di rumahmu. Aku tidak berpakaian, kalian memberikan Aku pakaian. Aku sakit, kalian merawat Aku. Aku dipenjarakan, kalian menolong Aku.’*

*Lalu orang-orang itu akan berkata, ‘Tuhan, kapan kami pernah melihat Tuhan lapar lalu kami memberi Tuhan makan, atau haus lalu kami memberi Tuhan minum? Kapan kami pernah melihat Tuhan sebagai orang asing, lalu kami menyambut Tuhan ke dalam rumah kami? Kapan Tuhan pernah tidak berpakaian, lalu kami memberi Tuhan pakaian? Kapan kami pernah melihat Tuhan saikit atau dipenjarakan, lalu kami menolong Tuhan?’ Raja itu akan menjawab, ‘Ketahuilah: waktu kalian melakukan hal itu, sekalipun kepada salah seorang dari saudara-saudara-Ku yang terhina, berarti kalian melakukannya kepada-Ku!’*

*Lalu Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kiri-Nya, ‘Pergilah dari sini, jahanam! Masuklah ke dalam api yang tidak bisa padam, yang sudah disediakan bagi Iblis dan malaikat-malaikatnya! Sebab pada waktu Aku lapar, kalian tidak memberi Aku makan; pada waktu Aku haus, kalian*

*tidak memberi Aku minum. Aku seorang asing, kalian tidak menerima Aku di dalam rumahmu. Aku tidak berpakaian, kalian tidak memberi Aku pakaian. Aku sakit dan dipenjarakan, kalian tidak merawat Aku.’ Lalu mereka akan berkata, ‘Tuhan, kapankah kami melihat Tuhan lapar atau haus, atau sebagai seorang asing, atau tidak berpakaian, atau sakit, atau dipenjarakan, dan kami tidak menolong Tuhan?’ Raja itu akan menjawab, ‘Ketahuilah: pada waktu kalian tidak mau menolong salah seorang yang terhina ini, berarti kalian tidak mau menolong Aku.’ Maka orang-orang itu akan dihukum dengan hukuman yang kekal, sedangkan orang-orang yang melakukan kehendak Allah akan mengalami hidup sejati dan kekal.”*

Matius 25:31-46, BIMK

Untuk memahami perikop ini kita perlu tahu bahwa di sini merupakan sesuatu yang menyusul sesuatu yang digambarkan di Yoel pasal 3, sebagai latar belakangnya. Dalam ayat ini Tuhan berkata: *“Pada waktu itu Yerusalem dan Yehuda akan Kupulihkan kemakmurannya. Semua bangsa akan Kukumpulkan dan Kubawa ke Lembah Penghakiman. Lalu Kuadili mereka di situ atas kejahatannya terhadap umat-Ku ...”* (Yoel 3:1-2, BIMK).

Sesungguhnya ini merupakan suatu nubuat mengenai periode di mana kita hidup sekarang, ketika Tuhan sedang membawa kembali para tawanan Yahudi dari seluruh penjuru dunia. Dalam 50-60 tahun belakangan ini orang-orang Yahudi telah pulang kembali ke negeri Israel dari 100 negara lebih. Dulu, ketika saya sedang mengajarkan bahasa di Hebrew University, saya mendapati bahwa para peserta dalam kelas saya adalah warga Yahudi yang telah kembali dari 30 negara yang berbeda. Pemulihan kembali bangsa Yahudi sedang terjadi persis di depan mata kita.

## MENGHAKIMI BANGSA-BANGSA

Kitab Yoel dalam ayat-ayat itu menggambarkan pula suatu pengumpulan lain yang akan terjadi di negeri Israel:

*“Pada waktu itu Yerusalem dan Yudea akan Kupulihkan kemakmurannya. Semua bangsa [bhs. Ibrani, goyim, yaitu orang-orang bukan Yahudi] akan Kukumpulkan dan Kubawa ke Lembah Penghakiman [versi LAI 1974: Lembah Yosafat - Yosafat itu artinya “Tuhan menghakimi”] Lalu Kuadili mereka di situ atas kejahatannya terhadap umat-Ku karena mereka telah membagi-bagikan tanah Israel dan umat-Ku mereka buang ke berbagai negeri.”*

Yoel 3:1-2, BIMK

Tuhan di sini bicara mengenai penghakiman bangsa-bangsa menjelang akhir zaman ini: “Aku akan menghakimi mereka berdasarkan bagaimana perlakuan mereka terhadap bangsa Yahudi dan negeri Israel.” Hal ini penting untuk diketahui. Nanti kita akan melihat dari pengajaran Rasul Paulus, bahwa yang dimaksudkan dengan istilah *bangsa-bangsa* atau “kaum kafir” ini tidak termasuk umat Tuhan sendiri. Adapun Gereja [umat Kristen] akan dihadapkan kepada suatu penghakiman yang lain lagi. Perlu dicatat, bahwa di Matius 25 itu Anak Manusia tidak mengumpulkan orang-orang Yahudi. Yang dikumpulkan dihadapan-Nya adalah bangsa-bangsa bukan Yahudi.

## 1. Tuduhan yang Pertama

*“Mereka menceraiberaikan [bangsa Israel] ke antara bangsa-bangsa”*. Sejarah dunia mencatat, bahwa nubuat Nabi Musa di Ulangan pasal 28 telah digenapkan, dan hingga dua kali terjadi penceraiberaian bangsa Israel sehingga harus meninggalkan negeri mereka sendiri. Yang pertama terjadi antara tahun 720 - 600 sebelum Masehi, tatkala Kerajaan Utara (yang disebut Israel waktu itu) ditaklukkan Kerajaan Asyur dan dibuang ke negeri yang lain, dan selanjutnya Kerajaan di selatan (yang disebut Yehuda waktu itu) yang dibawa ke dalam pembuangan oleh Kerajaan Babel.

Pengusiran yang kedua, yang jauh lebih besar, terjadi sekitar tahun 70 Masehi. Pada waktu itu praktis seluruh bangsa Yahudi yang tinggal

di negeri Israel mati terbunuh atau diusir ke luar negeri oleh tentara Romawi. Sebagian besar warga Yahudi tetap hidup di perantaraan sampai Negara Israel dilahirkan kembali pada pertengahan abad ke-20. Tetapi bahkan sampai sekarang pun hanya seperempat dari seluruh orang Yahudi yang ada di dunia ini yang sudah kembali bermukim di negeri mereka sendiri.

Siapa pun yang mempelajari sejarah bangsa Yahudi selama 2 ribu tahun, pasti harus mengakui bahwa di seluruh dunia nubuat-nubuat Nabi Musa mengenai pencerai-beraian bangsa Israel telah digenapi secara tepat sekali dan berulang-ulang di berbagai negara. Kemudian kita harus mengakui bahwa penggenapan nubuat itu tidak berhenti sampai pada zaman Alkitab atau pun hanya beberapa abad yang lalu, tetapi telah berlangsung terus sampai abad ke-21 ini. Dan semua bangsa yang telah berperan dalam pencerai-beraian itu akan diminta pertanggung jawaban oleh Tuhan.

## 2. Tuduhan yang Kedua

*“Mereka telah membagi-bagi tanah-Ku”.* Jangan sekali-kali lupa, pertama, bahwa negeri Israel itu utamanya merupakan “tanah Tuhan.” Kedua, tanah itu milik bangsa Israel, karena telah dihadiahkan Tuhan kepadanya menjadi milik pusaka yang abadi, melalui suatu ikatan janji sakral yang juga bersifat abadi. Tidak soal siapa yang berhasil merebut atau menduduki negeri itu, kepemilikan tanah itu tak pernah berubah. Tanah itu adalah milik Tuhan dan bangsa Yahudi. Tetapi perlu saya juga buru-buru menambahkan, bahwa Tuhan tidak memulihkan bangsa Yahudi karena mereka memang pantas mendapatkannya. Tuhan cukup jelas berkata mengenai hal ini: *“Apa yang akan Kulakukan nanti bukanlah karena kamu, hai orang-orang Israel, melainkan karena nama-Ku yang suci”* (Yehezkiel 36:22, BIMK).

JANGAN SEKALI-  
KALI LUPA,  
PERTAMA, BAHWA  
NEGERI ISRAEL  
ITU UTAMANYA  
MERUPAKAN  
“TANAH TUHAN.”

Dalam bahasa politik modern, membagi-bagi tanah itu adalah mem-*partisi*. Pada tahun 1920 atau kurang lebih waktu itu Liga Bangsa-bangsa memberi sebuah mandat kepada Kerajaan Inggris atas negeri Israel, yaitu tanahnya di bagian kiri dan kanan Sungai Yordan. Mandat itu diberikan dalam rangka menyediakan sebuah negara tempat tinggal bagi bangsa Yahudi. Pada tahun 1922 (dengan begitu mudahnya menggoreskan penanya) sekretaris Liga, Winston Churchill menghadihkan 76 persen dari tanah tersebut kepada sebuah bangsa Arab bernama Trans-Yordan (kini disebut Yordania), dan di kawasan tersebut tak seorang pun warga Yahudi diperbolehkan tinggal. Maka tanah itu dibagi dua, yaitu 76 persen berbanding 24 persen.

Pada tahun 1947 Perserikatan Bangsa-bangsa, yang menggantikan Liga Bangsa-bangsa, mengatur suatu rencana untuk membagi lagi tanahnya, sehingga dari sisa 24 persen itu Israel akan mendapatkan 10 persen, sedangkan 14 persen selebihnya akan dihadiahkan kepada bangsa-bangsa Arab. Kejahatan apakah yang telah dilakukan oleh PBB? Membagi-bagi tanahnya Tuhan. Dan bangsa-bangsa tersebut harus memberi pertanggung jawaban mereka atas hal itu.

Saya sendiri dilahirkan sebagai warga Inggris, dan saya tinggal di negeri Israel ketika Partisi itu terjadi dan tatkala Negara Israel mulai diresmikan. Saya menjadi saksi mata dari peristiwa-peristiwa tersebut, dan saya berani berkata bahwa tanpa mengadakan perang yang terbuka, Pemerintahan Inggris telah melakukan segala hal dalam kekuasaannya untuk mencegah kelahiran Negara Israel. Tetapi apa yang kemudian terjadi? Negara Israel tetap dilahirkan, dan pada akhirnya Imperium Inggris hilang kejayaannya. Kerajaan Inggris belum pernah kalah perang, tetapi seluruh imperium Inggris hancur sendiri. Mengapa? Karena mereka telah berdosa terhadap bangsa Israel dan negeri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan bersikap serius dalam hal ini.

## SINGA DARI YEHUDA

Ketika mulai dengan perumpamaan mengenai bangsa-bangsa “domba” dan “kambing” ini, Ia mulai dengan berkata: *“Apabila Anak Manusia datang sebagai Raja diiringi semua malaikat-Nya, Ia akan duduk di*

*atas takhta-Nya yang mulia*” (Matius 25:31. BIMK). Ia duduk di atas takhta pengadilan-Nya, yaitu takhta-Nya sebagai Raja yang berdaulat di bumi. Sebelumnya Ia duduk bersama Bapa-Nya di atas takhta-Nya, tetapi kini Mesias mempunyai takhta-Nya sendiri di bumi, yaitu takhta Kerajaan-Nya.

*“Segala bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya. Lalu Ia akan memisahkan mereka menjadi dua kumpulan seperti gembala memisahkan domba dari kambing. Orang-orang yang melakukan kehendak Allah akan dikumpulkan di sebelah kanan-Nya, dan yang lain di sebelah kiri-Nya.”*

Matius 25:32-33, BIMK

Segala bangsa akan dibagi menjadi dua kelompok: domba-domba di sebelah kanan dan kambing-kambing di sebelah kiri. Domba-domba akan diterima baik dan diberkati, sedangkan kambing-kambing akan ditolak dan terkutuk. Beginilah janji-Nya, yang pertama kepada domba-domba: *“Kemudian Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kanan-Nya, ‘Marilah kalian yang diberkati oleh Bapa-Ku. Masuklah ke dalam Kerajaan yang disediakan bagimu sejak permulaan dunia’*” (ayat 34, BIMK).

SEGALA BANGSA  
AKAN DIBAGI  
MENJADI DUA  
KELOMPOK:  
DOMBA-DOMBA DI  
SEBELAH KANAN  
DAN KAMBING-  
KAMBING DI  
SEBELAH KIRI.

Sesudah itu kita mendengar kata-kata yang disampaikan-Nya kepada bangsa-bangsa “kambing”: *“Lalu Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kiri-Nya, ‘Pergilah dari sini, jahanam [orang-orang terkutuk]! Masuklah ke dalam api yang tidak bisa padam, yang sudah disediakan bagi Iblis dan malaikat-malaikatnya’*” (ayat 41, BIMK).

Dua buah akhir cerita yang berbeda total. Yang satu diberkati, yang lainnya dikutuk. Perhatikan juga, atas dasar apa hukuman dijatuhkan, yang memisahkan bangsa-bangsa satu dari yang lainnya. Pertama,

inilah prinsip atas dasar mana bangsa-bangsa akan diterima dengan baik: *“Raja itu akan menjawab, ‘Ketahuilah: waktu kalian melakukan hal itu, sekalipun kepada salah seorang dari saudara-saudara-Ku yang terhina, berarti kalian melakukannya kepada-Ku!’”* (ayat 40, BIMK).

Selanjutnya, beginilah prinsip atas dasar mana bangsa-bangsa mengalami penolakan: *“Raja itu akan menjawab, ‘Ketahuilah: pada waktu kalian tidak mau menolong salah seorang yang terhina ini [yaitu saudara-saudara Yesus], berarti kalian tidak mau menolong Aku’”* (ayat 45, BIMK).

Hanya ada satu dasar atas mana bangsa-bangsa itu akan dihakimi: sikap dan perbuatan mereka terhadap saudara-saudara Yesus. Dari ayat Yoel 3:2 kita tahu bahwa istilah *saudara* di sini berarti bangsa Israel, yaitu milik pusaka Tuhan. Semua bangsa akan dihakimi berdasarkan cara mereka telah memperlakukan bangsa Yahudi.

Yesus tidak hanya menjadi orang Yahudi untuk sekedar tigapuluh tiga setengah tahun, yaitu seumur hidupnya sebagai manusia di bumi. Ia jelas menyatukan jati diri-Nya dengan bangsa Yahudi untuk selamanya. Di Wahyu pasal 5 kita membaca tentang Rasul Yohanes yang mendapat penglihatan mengenai sebuah gulungan naskah yang harus dibukakan, namun tak ada seorang pun yang mampu membukakannya. Sementara Yohanes menangis tersedu-sedu, salah seorang penatua berkata kepadanya: *“Jangan menangis! Lihat! Singa dari suku bangsa Yehuda, keturunan Daud yang besar, sudah menang. Dia sanggup memecahkan tujuh segel dan membuka buku itu”* (Wahyu 5:5, BIMK).

Di dalam kekekalan Yesus menyandang gelar sebagai *“Singa dari suku bangsa Yehuda.”* *Yehuda* adalah nama dari mana kita mendapatkan nama *Yahudi*. Dalam bahasa Ibrani, *Yehuda* itu adalah *Yehuda*, dan Yahudi adalah *Yehudi*. Hanya satu suku katanya yang beda bunyinya. Itulah gelar yang disandang-Nya; Singa dari suku bangsa Yehuda.

Sekarang ini kita melihat sikap anti-Semitisme [sikap kebencian terhadap warga Yahudi] merebak di mana-mana di seluruh muka bumi. Sebaiknya, mulai sekarang kita memperhatikan baik-baik sikap kita, karena kita semua akan dihakimi Tuhan. Di Matius pasal 25 kita mendapatkan gambaran bahwa orang-orang Yahudi akan kehilangan pakaian, makanan dan tempat perteduhan, dipenjarakan dan men-



derita sakit. Di situ jelas bahwa di seluruh dunia akan terjadi peningkatan sentimen anti Yahudi. Sekarang juga kita sudah mulai merasakan arus bawahnya. Tuhan sendiri yang akan mengijinkan hal itu terjadi.

Namun perhatikan yang berikut ini. Apakah sesungguhnya kesalahan yang dilakukan bangsa-bangsa “kambing” itu? Mereka tidak menunjukkan belas kasihan kepada warga Yahudi. Sebenarnya mereka sendiri tidak menganiaya orang-orang ini. Mereka hanya bersikap tidak berbelas kasihan. Perhatikan lagi apa hukuman yang dijatuhkan atas bangsa-bangsa “kambing” itu: *“Lalu Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kiri-Nya, ‘Pergilah dari sini, jahanam! Masuklah ke dalam api yang tidak bisa padam, yang sudah disediakan bagi Iblis dan malaikat-malaikatnya”* (Matius 25:41, BIMK).

Kata-kata tersebut merupakan kata-kata kutukan paling mengerikan yang pernah diucapkan oleh Yesus. Lautan api itu sesungguhnya tidak disediakan untuk anak-anak manusia. Anak-anak manusia tidak perlu dibuang ke sana; Iblis dan malaikat-malaikatnya tidak mempunyai pilihan lain. Kita hanya akan ke sana apabila kita memilih yang salah.

Berikut ini adalah sebuah prinsip mengenai berkat dan hukuman Tuhan. Tuhan memberkati orang-orang Yahudi secara langsung; tetapi Ia memberkati orang-orang bukan Yahudi melalui orang Yahudi. Seperti pernah saya katakan, semua kita yang bukan warga Yahudi berutang kepada orang-orang Yahudi untuk segala berkat rohani yang sudah kita terima. Namun berkenaan penghukuman, Tuhan menghukum orang-orang bukan Yahudi secara langsung, sedangkan orang-orang Yahudi dihukum-Nya melalui orang bukan Yahudi. Prinsip ini dapat kita lihat di seluruh Perjanjian Lama, dan kita harus benar-benar memperhatikan hal ini. Tuhan memberkati orang Yahudi secara langsung; Ia memberkati warga bukan Yahudi melalui orang Yahudi. Tuhan menghukum orang-orang bukan Yahudi secara langsung, tetapi Ia menghukum warga Yahudi melalui orang bukan Yahudi.

## SELESAILAH SUDAH KITA MENYUSUN “KERANGKA” NUBUATNYA

Dalam pasal ini kita telah mempelajari empat golongan manusia yang akan terkena dampak dari kedatangan Kristus yang kedua kali. Tiga kelompok yang pertama terdapat dalam Tubuh Kristus, sedangkan kelompok yang keempat mencakup segala bangsa yang ada di dunia. Dan dengan perikop itu sampailah kita pada bagian penutup dari kata-kata yang diucapkan Yesus kepada para pengikut-Nya dalam percakapan pribadi mereka di Bukit Zaitun. Dengan demikian, selesailah sudah kita menyusun “kerangka” nubuat Alkitab yang diberikan Yesus di Matius 24-25. Mulai dari permulaan sengsara sampai adegan hebat ketika Sang Raja mulai bertakhta di bumi, menghakimi bangsa-bangsa.

Sekarang saya ingin beralih kepada sejumlah ayat Alkitab yang berhubungan dengan kerangka nubuat ini. Kita akan mulai dengan pengajaran Rasul Paulus, yang membantu kita untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai akhir zaman.

## 10 AKAN DATANG MASA-MASA YANG SUKAR

SALAH SATU NUBUAT YANG DISAMPAIKAN OLEH RASUL PAULUS MEMAKAI kata pendahuluan yang agak jarang dipakai dalam Alkitab. “*Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar*” (2 Timotius 3:1). *Ketahuilah*. Umumnya Alkitab akan berkata secara datar-datar saja: “Beginilah yang akan terjadi.” Tetapi rupanya Paulus khawatir bahwa kita mempunyai pemahaman yang kurang tepat mengenai akhir zaman, sehingga ia berkata, “*Ketahuilah*. Jangan kalian ragu akan hal ini. Berikut ini adalah suatu fakta yang tidak dapat diubahkan sekalipun kalian memanjatkan doa, merengek-rengok atau melakukan kegiatan yang lainnya, apa pun itu. Hal ini pasti akan terjadi, dan lebih baik kalian menghadapi saja kenyataannya nanti.” Dengan demikian kita mendapat gambaran, betapa pentingnya pewahyuan ini di mata Rasul Paulus, dan bahwa gambaran yang diberikannya tidaklah begitu menyenangkan, seperti akan kita lihat nanti.

Istilah bahasa Yunani ini, yang dialihbahasakan sebagai “sukar” (dalam bahasa Inggris, “*perilous*”, yaitu berbahaya), hanya muncul satu kali lagi di sebuah ayat lain dalam Perjanjian Baru, yaitu di Matius 8:28. Di ayat itu digambarkan dua orang yang kerasukan setan di daerah yang disebut Gadara. Mereka menghadang Yesus begitu Ia mendarat dengan perahu, setelah Ia menyeberangi Laut Galilea, dan di situ dikatakan orang gila itu “*sangat berbahaya [fierce, dalam Alkitab bahasa Inggris, garang]*”. Saya pikir kata-kata itu sebagai terjemahan yang lebih baik dari bahasa Yunani juga untuk ayat 2 Timotius 3:1: “*Pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sangat berbahaya [garang]*.” Masa di mana kita hidup sekarang ini adalah masa yang garang. Dan keadaan akan semakin lama menjadi semakin garang.

Sebenarnya, yang akan bertambah buruk bukanlah “keadaan” dunia, melainkan manusianya. Sifat manusia akan semakin bobrok, karena mereka terseret oleh tekanan untuk menjauhi dan meninggalkan Tuhan. Salah satu sumber yang menekan adalah kemerosotan karakter manusia yang terjadi secara berangsur-angsur. Satu sumber lain adalah tekanan secara rohani yaitu tekanan jahat Iblis. Mari kita meninjau hal-hal ini.

## KARAKTER MANUSIA SEMAKIN MEROSOT

Berikut ini adalah gambaran awal yang diberikan oleh Paulus, setelah ia berkata “Ketahuilah ini”. Seraya kita membaca gambaran yang diberikan, mari kita bertanya lagi kepada diri sendiri, berapa banyak dari ciri-ciri sifat ini nampak sekali dalam kebudayaan kita di masa sekarang.

*Ingatlah [Ketahuilah] ini: Pada hari-hari terakhir akan ada banyak kesusahan. Manusia akan mementingkan dirinya sendiri, bersifat mata duitan, sombong dan suka membual. Mereka suka menghina orang, memberontak terhadap orang tua, tidak tahu berterima kasih, dan membenci hal-hal rohani. Mereka tidak mengasih sesama, tidak suka memberi ampun, mereka suka memburuk-burukan nama orang lain, suka memakai kekerasan, mereka kejam, dan tidak menyukai kebaikan. Mereka suka mengkhianat, angkuh dan tidak berpikir panjang. Mereka lebih suka kepada kesenangan dunia daripada menuruti Allah. Meskipun secara lahir, mereka taat menjalankan kewajiban agama, namun menolak inti dari agama itu sendiri. Jauhilah orang-orang yang seperti itu.*

2 Timotius 3:1-5, BIMK

Ketika Paulus menggambarkan keadaan yang sangat berbahaya itu, ia pun mulai dengan menunjukkan pangkal penyebabnya, yaitu: “Manusia akan ...” Sesudah itu, ia menyusun daftar dari 18 cacat

moral atau etika (perilaku). Dengan kata lain, sifat-sifat manusialah yang menjadi pangkal penyebab dari hari-hari menyeramkan yang akan datang itu. Bukan radiasi nuklir atau apapun juga yang lain. Menonjolnya sifat-sifat karakter manusia tersebut akan semakin nyata dan terbuka seraya zaman ini akan berakhir.

Di situ antara lain dikatakan, “*Mereka tidak mengasihi sesama*”. Dalam Versi King James dikatakan “*without natural affection*”, artinya tidak mempunyai kemampuan mencintai secara wajar. Jadi, cinta kasih yang sewajarnya kita harapkan dari sesama manusia sudah tidak ada lagi. Cinta itu sudah menguap entah ke mana. Cinta kasih seorang ibu untuk bayinya sendiri, cinta orang tua untuk anak-anak mereka, cinta sesama saudara dalam keluarga yang satu terhadap yang lainnya. Tidak perlu untuk melihat jauh-jauh, cinta kasih semacam ini mulai semakin memudar. Penyebab utamanya adalah sifat manusia yang semakin mementingkan diri. Orang semakin mengekspresikan hasrat untuk memuaskan keinginan diri.

Perhatikanlah bahwa daftar ini diawali dan juga diakhiri dengan menunjukkan apa yang sesungguhnya dicintai orang, yaitu: mencintai diri sendiri, mencintai uang dan mencintai kesenangan. Kecintaan akan tiga perkara ini merupakan akar penyebab dari semua sifat negatif yang disebutkan, dan semuanya saling berkaitan. Mengapa orang mencintai uang? Karena mereka mencintai kesenangan. Dengan uang mereka dapat membeli segala kesenangan, paling tidak untuk sesaat. Tetapi uang itu tak dapat membeli kedamaian atau kebahagiaan. Cinta akan uang juga merupakan suatu hal yang menandakan kesombongan. Kekayaan dapat membuat sombong, dan orang memamerkan kekayaannya dan bertindak seakan-akan mereka lebih baik dari orang-orang lain yang hartanya sedikit saja. Cinta kepada hal-hal ini pada dasarnya berakar kepada cinta akan diri sendiri. Itulah akar penyebab mengapa masyarakat manusia makin terpecah-belah pada waktu ini. Kita menjadi seperti apa, hal itu ditentukan oleh hal-hal yang kita cintai.

Cinta akan diri sendiri dapat diekspresikan seperti ini: “Kalau engkau tidak suka dengan cara hidupku, aku akan jalan sendiri dan silahkan mengikuti jalanmu sendiri.” Sikap inilah yang mewarnai

pikiran sebagian besar umat manusia dewasa ini. Sikap atau pikiran inilah yang sudah dan sedang membuat banyak pernikahan hancur di waktu ini. Jikalau pernikahan gagal, rumah tangga pun gagal. Jikalau rumah tangga hancur, maka masyarakat pun akan hancur. Pemerintah bisa menghabiskan milyaran rupiah untuk mengobati gejala masyarakat ini, tetapi obat yang sebenarnya hanya satu: keluarga yang bahagia. Semestinya anak-anak diciptakan untuk mempunyai sepasang orang tua yang penuh kasih sayang. Jika salah seorang dari kedua orangtuanya berhenti berfungsi, anak-anaklah yang menjadi tidak bahagia dan frustrasi, dan besar kemungkinan akan melampiaskan frustrasi kekesalan mereka atas masyarakat di sekitarnya. Jadi, sesungguhnya generasi yang membuat anak-anaknya terbengkalai itulah yang menimbulkan kesusahan bagi mereka. Anak-anak muda yang tidak dibimbing serta kurang disayang dan didisiplin oleh orang tua pada akhirnya akan menjadi besar dan penuh dengan kekerasan

**DENGAN UANG  
MEREKA DAPAT  
MEMBELI SEGALA  
KESENANGAN,  
PALING TIDAK  
UNTUK SESAAT.  
TETAPI UANG  
ITU TAK DAPAT  
MEMBELI  
KEDAMAIAN ATAU  
KEBAHAGIAAN**

dan kebencian, yang pada gilirnya merugikan masyarakat sendiri. Hal ini sungguh menakutkan, tetapi itulah yang terjadi sekarang, yang merupakan sebuah tragedi. Pangkal penyebabnya adalah “cinta akan diri sendiri.” Semua masalah lain timbulnya dari hal yang satu ini.

Bicara mengenai pernikahan, perlu saya catat di sini bahwa ada sebuah rumus untuk malapetaka dan sebuah rumus untuk sukses. Rumus untuk malapetaka adalah: “Apa manfaat pernikahan ini bagiku?” Jika orang menikah atas dasar ini, pernikahannya sudah pasti akan menuju kehancuran. Rumus untuk sukses adalah: “Apa yang dapat kuberikan untuk pernikahan ini?” Jika orang menikah dengan sikap demikian, maka pernikahannya akan sukses. Saya sendiri sudah menikah hingga dua kali. Pernikahan saya yang pertama bertahan selama 30 tahun, sampai istri saya Lydia dipanggil Tuhan. Perkawinanku yang kedua dengan Ruth berlangsung 20 tahun, sampai ia pun

dipanggil Tuhan. Kedua perkawinan saya sangat bahagia dan merupakan “partnership” (kemitraan) yang sukses, yang didasarkan atas kerelaan untuk memberi. Jelas rumus saya ini bukan sekadar teori.

## MEREKA TAAT MENJALANKAN KEWAJIBAN AGAMA

Selanjutnya Paulus menyampaikan sesuatu yang sungguh luar biasa dalam ayat-ayat ini, di mana ia menulis mengenai orang-orang yang melakukan dosa secara terang-terangan ini. Paulus berkata bahwa “*mereka taat menjalankan kewajiban agama*”-nya (2 Timotius 3:5). Meskipun melakukan dosa-dosa yang begitu mengerikan, menurut Paulus orang-orang ini rajin menjalankan kewajiban agama mereka. Dalam teks Alkitab bahasa Inggris tertulis, bahwa mereka mempunyai “*a form of godliness but deny its power*”, artinya menunjukkan “suatu bentuk kesalehan/keagamaan namun menolak kuasa atau pengaruhnya atas mereka”. Istilah bahasa Yunani untuk *godliness* (kesalehan) yang dipakai Paulus itu sedemikian rupa, sehingga saya ragu apakah cocok untuk menggambarkan agama lain kecuali agama Kristen. Istilah Yunani itu tidak cocok digunakan kecuali untuk keyakinan iman Kristiani. Jadi, menurut Paulus, orang-orang ini mengaku dirinya Kristen, namun kehidupannya belum pernah mengalami perubahan positif. Mereka menyangkal kuasa/kekuatan dari kesalehan tersebut, yaitu kuasa yang dapat mengubah kehidupan secara radikal dan permanen, yang mestinya dialami setelah berjumpa sendiri dengan Yesus. Boleh saja orang itu bergabung ke sebuah gereja, menaikkan doa, menandatangani suatu formulir – tetapi ia tidak berubah dan tetap saja seperti semula. Sedangkan kalau seseorang sungguh berjumpa dengan Yesus, pasti akan terjadi suatu perubahan.

Saya sendiri telah berjumpa dengan Yesus di sebuah barak di asrama tentara pada tahun 1941. Hal itu terjadi ketika kami mengalami

... KALAU  
SESEORANG  
SUNGGUH  
BERJUMPA  
DENGAN YESUS,  
PASTI AKAN  
TERJADI SUATU  
PERUBAHAN

Perang Dunia II. Waktu itu saya belum mengerti apa-apa mengenai doktrin atau ajaran Kristen soal “keselamatan jiwa.” Saya tidak tahu apa-apa mengenai Injil. Saya tidak lebih dari seorang penganut Gereja Inggris (Anglikan). Ada banyak penganut Anglikan yang cukup saleh, tetapi saya merasa saya bukan seorang Anglikan yang saleh. Saya tidak suka pergi ke gereja atas kemauan saya sendiri, dan pada waktu itu saya belum percaya Alkitab. Namun entah pada suatu malam, saya berjumpa sendiri dengan Yesus, kurang lebih pada tengah malam. Dan saya mengalami dampak-Nya sedemikian rupa, sehingga akhirnya selama satu jam saya terbaring di lantai, dengan mula-mula menangis, tetapi kemudian tertawa bahagia.

Ada juga seorang rekan tentara yang sedang tidur bersama saya di barak yang sama. Ia sahabat baik saya dan terbangun karena saya tertawa begitu keras. Saya sempat melihatnya bangun dari tempat tidurnya dan berjalan perlahan-lahan menuju saya. Ia mengitari tubuh saya beberapa kali, dengan menjaga jarak yang cukup aman baginya. Akhirnya ia pun berkata, “Aku tidak mengerti, harus kuapakan kamu. Kurasa tak ada gunanya untuk menyiramkan air ke atasmu.”

Mendengar itu, ada sesuatu dalam diri saya yang menjawab, “Disirami air pun, yang satu ini pasti takkan padam.” Pengalaman tersebut menghasilkan suatu perubahan radikal dalam seluruh perilaku kehidupan saya, dan keadaan tetap demikian selama lebih dari 60 tahun sekarang. Mengapa? Karena saya telah berjumpa dengan Yesus.

## DILARANG MASUK KERAJAAN

Sekarang, mau tidak mau, saya harus membahas suatu hal yang sangat sensitif namun sangat penting, mengenai hari-hari berbahaya yang sedang kita hadapi ini. Oleh karena itu saya akan mengutip sejumlah ayat mengenai hal ini dari tiga buah surat kiriman Paulus yang berlainan. Kutipan yang pertama (dalam teks Alkitab bahasa Yunani) dimulai dengan kata-kata *Tidak tahukah kamu?* Saya mendapati bahwa apabila Paulus menulis *Tidak tahukah kamu?*, rupanya benar juga, sebagian umat Kristen umumnya *tidak* tahu. Apabila Paulus



berkata, *Saudara-saudara, aku mau jangan engkau tidak tahu*, pada kenyataannya umat Kristen pada umumnya memang sungguh *tidak tahu*. Keadaan demikian sudah berlangsung selama sembilan belas abad, dan tampaknya belum berubah juga hingga sekarang.

Perhatikanlah, bahwa dalam ketiga surat kirimannya Paulus menggunakan sebuah kalimat kunci: *tak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah*. Bisa saja kita sudah mengalami “kelahiran baru” dan “masuk” ke dalam Kerajaan Allah, tetapi apakah akan “mendapat bagian dalam” (mewarisi) Kerajaan Allah, itu soal lain lagi. Banyak orang yang sudah “masuk” Kerajaan Allah namun takkan pernah mewarisinya atau mendapat bagian dalamnya, karena kehidupan mereka persis seperti yang dikatakan Paulus itu.

Beginilah bunyinya perikop ayat yang pertama:

*Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil [tidak benar, dalam terjemahan lain] tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci [homoseks pasif], orang pemburit [homoseks aktif], pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita.”*

1 Korintus 6:9-11 <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tahukah kalian bahwa orang-orang yang tidak menuruti kemauan Allah, tidak akan menjadi anggota umat Allah? Jangan tertipu! Orang-orang yang berbuat cabul, orang-orang yang menyembah berhala, yang berzinah, laki-laki yang melakukan perbuatan yang memalukan terhadap sesama jenisnya dan pasangannya, yang mencuri, yang serakah, yang pemabuk, yang suka memburuk-burukkan orang lain, dan yang memeras orang lain - semua orang seperti itu tidak akan menjadi anggota umat Allah. Beberapa di antaramu dahulu berkelakuan seperti itu. Tetapi sekarang kalian dinyatakan bersih dari dosa, kalian sudah menjadi milik Allah yang khusus. Kalian sudah berbaik kembali dengan Allah, karena kalian percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dan karena kuasa Roh dari Allah kita. (1 Kor. 6:9-11, BIMK).

Bisa saja orang-orang ini sudah “dilahirkan kembali” ke dalam Kerajaan Allah, namun tertolak pada akhirnya dan tak akan mewarisi atau mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Mereka dikeluarkan lagi. Kita tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah kecuali kita sungguh bertobat. Orang-orang yang dicantumkan dalam daftar ini akan dilarang masuk, kecuali mereka sungguh bertobat.

Tuhan tidak mengadakan perkecualian untuk orang-orang yang sengaja menolak atau mengabaikan perintah-perintah-Nya. Menurut Paulus, orang-orang ini tak akan mewarisi Kerajaan Allah. Tetapi kemudian Paulus menambahkan kata-kata yang indah berikut ini: *“Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita”* (ayat 11). Adapun mengenai gereja-gereja dan persekutuan umat Kristen, saya sama sekali tidak keberatan kalau gereja memberi ijin masuk kepada para pelacur, homoseks, pembunuh, pemabuk – semuanya – *asalkan* mereka telah berubah perilakunya. Tetapi apabila mereka belum juga merubah kebiasaannya, Alkitab tidak setuju untuk memberi mereka ijin masuk. Dan kita pun berhak meminta bukti bahwa perubahan itu sudah terjadi dalam kehidupan mereka.

Berikut ini adalah perikop ayat yang kedua. Perhatikanlah bahwa sebagian besar dari perbuatan yang dilakukan di sini merupakan tanda atau ekspresi bahwa terjadi keretakan dalam hubungan antar manusia.

*Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan [**adultery** atau zinah dan **fornication** atau hubungan seks sebelum menikah], kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan [**hatred** atau kebencian], perselisihan [**contentions** atau pertengkaran], iri hati, amarah [**outbursts of anger** atau luapan kemarahan], kepentingan diri sendiri, percideraan [**dissensions** atau perbantahan], roh pemecah [**heresies** atau bidat-bidat], kedengkian [**envy** atau kecemburuan dan **murders** atau pembunuhan], kemabukan, pesta pora, dan sebagainya. Terhadap semuanya itu*

*kuperingatkan kamu - seperti yang telah kubuat dahulu - bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam [tidak akan mewarisi] Kerajaan Allah.*

Galatia 5:19-21 <sup>2</sup>

Di zaman sekarang ini merupakan kebiasaan masyarakat di Barat untuk memperhalus istilah yang dirasakan terlalu berbau “agamawi”. Contohnya, *fornication* (hubungan seks sebelum menikah) diganti istilahnya dengan “hubungan pranikah”. Tetapi hal itu sedikit pun tidak merubah ciri atau sifat dari perbuatan itu sendiri. Tuhan tetap menyebutnya *percabulan*. Iblis memang licik. Salah satu tipu muslihatnya adalah dengan memberikan istilah yang baru untuk perbuatan dosa

**SALAH SATU  
TIPU MUSLIHAT  
IBLIS ADALAH  
DENGAN  
MEMBERIKAN  
ISTILAH YANG  
BARU UNTUK  
PERBUATAN  
DOSA YANG  
LAMA**

yang lama. Jadi, pembunuhan atau pengguguran kandungan disebutnya mengaborsi sebuah *fetus* atau janin, sehingga seolah-olah itu sesuatu yang tidak sama. Dengan kata lain, sebagian masyarakat berpikir bahwa dengan memberi nama *fetus* kepada bayinya, itu bukanlah suatu pembunuhan. Padahal itu sama saja.

Dalam perikop ayat-ayat yang ketiga Paulus kembali berkata bahwa orang-orang yang disebut dalam daftar ini takkan mendapat warisan dalam Kerajaan Allah.

---

<sup>2</sup> *Keinginan tabiat manusia nyata dalam perbuatan-perbuatan yang cabul, kotor, dan tidak patut; dalam penyembahan berhala dan ilmu guna-guna; dalam bermusuhan-musuhan, berkelahi, cemburu, lekas marah, dan mementingkan diri sendiri; perpecahan dan berpihak-pihak, serta iri hati, bermabuk-mabukan, berpesta-pesta dan lain sebagainya. Terhadap semuanya itu saya peringatkan kalian sekarang sebagaimana saya peringatkan kalian dahulu juga, bahwa orang-orang yang melakukan hal-hal seperti itu tidak akan menjadi anggota umat Allah. Galatia 5:19-21, BIMK.*

*Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut saja pun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus. Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono – karena hal-hal itu tidak pantas – tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur. Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah.*

Efesus 5:3-5 <sup>3</sup>

Tiga kali Paulus berkata dalam Alkitab bahwa orang demikian tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah. Ia berkata kepada jemaat Galatia, *“Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu – seperti yang telah kubuat dahulu.”* Saya percaya, Saudara-saudaraku, kiranya kini sudah waktunya untuk mengulanginya sekali lagi. Nilai-nilai yang berlaku di masyarakat pada masa ini sudah banyak berubah, tetapi standar nilai Tuhan tetap sama. Tuhan masih tetap sama. Walaupun diberi nama yang lain, perbuatan yang dilakukan itu tetap sama saja.

## PENINGKATAN KEGIATAN OKULTISME

Selain makin bejatnya manusia dalam melakukan dosa, ada lagi suatu akar penyebab lainnya mengapa masa-masa ini bertambah kejam. Penyebabnya adalah makin maraknya kegiatan paranormal atau *okultisme* (persihiran). Itulah keadaan yang kita hadapi sekarang. Kegiatan *okultisme* tadinya dilakukan sembunyi-sembunyi, tetapi sekarang dengan terang-terangan. Tidak sulit untuk melihat bahwa

<sup>3</sup> *Kalian adalah umat Allah. Sebab itu, perbuatan-perbuatan yang cabul dan yang tidak senonoh, ataupun keserakahan tidak patut ada di tengah-tengah kalian. Jangan sampai orang lain mempunyai alasan untuk mengatakan bahwa kalian berbuat hal-hal seperti itu. Tidak juga patut bagimu mengucapkan kata-kata yang kotor, yang cabul dan yang tidak pantas. Sebaliknya, hendaklah kalian mengucapkan syukur kepada Allah. Perhatikan baik-baik; orang yang berkelakuan cabul, atau tidak senonoh, atau serakah (kelakuan seperti itu sama saja dengan menyembah berhala), orang itu tidak dapat menjadi anggota umat yang diperintah oleh Kristus dan Allah. – Efesus 5:3-5, BIMK.*

pekerjaan kuasa gelap semakin meningkat – karena dilakukan dengan lebih berani, lebih angkuh, dan merasa dirinya berada di atas angin. Penggunaan kekuatan-kekuatan persihiran bersifat lebih agresif dan aktif, dibandingkan dua puluh tahun yang lalu. Hal ini sesuai dengan nubuat.

Umat yang beriman akan mengalami tekanan iblis yang supranatural. *“Roh Allah dengan tegas mengatakan bahwa di masa-masa yang akan datang, sebagian orang akan murtad, mengingkari Kristus. Mereka akan patuh kepada roh-roh yang menyesatkan dan mengikuti ajaran-ajaran roh jahat”* (1 Timotius 4:1, BIMK). Yang dikatakan *“murtad”* ini adalah orang-orang Kristen. Sekian banyak orang Kristen bakal tertipu oleh roh jahat kemudian meninggalkan iman mereka, karena mendapat tekanan berat dari setan-setan atau roh jahat itu.

Di 2 Timotius pasal 3 Paulus menjelaskan lebih lanjut: *“Sebagaimana Yanes dan Yambres melawan Musa dahulu, demikianlah juga orang-orang tersebut melawan ajaran dari Allah. Pikiran mereka sudah rusak [korup], dan iman mereka sudah kandas”* (ayat 8, BIMK). Yanes dan Yambres adalah nama dari dua ahli sihir di Mesir yang melawan Nabi Musa dan Harun. Konflik yang terjadi antara mereka tidak berlangsung di alam jasmani. Bukan juga sebuah konflik fisik atau pun teologia. Pertempurannya terjadi di alam roh. Ketika berbicara mengenai Yanes dan Yambres berkaitan akhir zaman ini, Paulus memperingatkan kita yang hidup sekarang mengenai dunia kelim *okultisme*, yaitu dunia Iblis yang gaib – yaitu *“segala macam keajaiban dan hal-hal luar biasa yang penuh dengan tipuan”* (2 Tesalonika 2:9, BIMK).

Konflik rohaninya sama seperti dialami oleh Nabi Musa dan Harun, yang ketika itu menghadap Firaun dan berkata bahwa *“ia harus mengizinkan orang Israel meninggalkan Mesir”* (lihat Keluaran 7:1-12).

Firaun menyahut, *“Tanda apakah yang dapat kalian perlihatkan yang membuktikan bahwa pesan ini berasal dari Tuhan?”*

Musa pun menyuruh Harun melemparkan tongkatnya, dan di hadapan mata semua orang tongkat itu berubah menjadi seekor ular. Semestinya kita berkesimpulan, itu cukup sebagai suatu bukti, tetapi

rupanya tidak demikian. Firaun berkata, “Tunggu sebentar, mari kita lihat apa yang dapat dilakukan oleh tukang-tukang sihirku.” Firaun memanggil mereka dan menurut Alkitab mereka melemparkan tongkat-tongkatnya, yang kemudian berubah menjadi ular juga. Tanda tersebut jelas adikodrati – tetapi demonis, sebab berasal dari setan.

Puji Tuhan, ceritanya tidak berakhir sampai di situ. Apakah yang terjadi sesudah itu? Ular Harun mencaplok ular-ular dari Mesir itu. Bayangkan: Para ahli sihir itu selanjutnya terpaksa pergi dengan tangan hampa, sebab tidak punya tongkat lagi. Tetapi tongkat Harun menjadi lebih tebal dan lebih kuat daripada sebelumnya.

Jangan salah, Saudara: Pertempuran yang harus kita hadapi pada akhir zaman ini akan seperti itu juga. Yang akan dipersoalkan bukan sekedar teologia atau doktrin: Yang penting adalah siapa yang sesungguhnya menyandang kuasa Tuhan. Hal itu telah diprediksi hampir dua ribu tahun yang lalu, dan prediksinya belum berubah.

Perhatikan bahwa Paulus menggunakan kata *corrupt* ketika ia berkata bahwa orang (pada akhir zaman) akan menjadi seperti Yanes dan Yambres. Bicara mengenai *korupsi* atau *pembusukan*, ada dua hal yang dapat dikatakan mengenai proses kerusakan itu, yang jelas dan tidak terbantahkan. Semua *korupsi* atau *pembusukan* itu bersifat *progresif*, ia akan bertambah buruk dan tidak bertambah baik. Dan semua *pembusukan tidak dapat dikembalikan lagi seperti semula*. Tak ada cara untuk membatalkan apa yang sudah terjadi. Saya percaya bahwa prinsip-prinsip ini juga berlaku mengenai keadaan dunia. Korupsi yang terjadi di dunia sifatnya progresif, berangsur-angsur. Ia tak pernah bertambah baik, ia hanya bisa bertambah buruk. Dan sifatnya korupsi itu tak mungkin untuk dikembalikan lagi seperti semula. Proses korupsi itu tak dapat dibalikkan kembali.

Paulus berkata: “*Sedangkan orang-orang yang jahat dan orang-orang penipu akan semakin jahat. Mereka menipu orang lain padahal mereka sendiri pun tertipu juga*”

(2 Timotius 3:13, BIMK). Dalam bahasa Yunani, teks asli ayat “orang-orang yang jahat dan orang-orang penipu” ini adalah *peratap* atau *orang yang membacakan mantra*. Ini adalah profesi orang yang memakai ilmu sihir dengan membacakan mantra. Di sini kita melihat

sejauh mana perkembangan pembusukannya. Orang yang terjerat oleh kejahatan akan semakin jahat dan semakin tersesat jalannya. Dan dalam hal penyesatan ini, tak ada yang lebih hebat lagi daripada orang yang bisa menyesatkan atau menipu dirinya sendiri. Apabila ia sendiri mempercayai tipuannya, maka ia dapat bicara dengan penuh keyakinan diri.

Semestinya, kita jangan berkecil hati melihat keadaan ini. Demikianlah salah satu cara untuk meresponi hal tersebut. Namun cara meresponi yang sebaliknya adalah dengan mengucap syukur kepada Tuhan, sebab membuktikan bahwa benar juga kata Alkitab. Kita juga dapat bersyukur kepada Tuhan, karena pada akhirnya kebodohan dari orang-orang yang teperdaya itu akan terlihat juga kepada semua orang, seperti kebodohan yang dilakukan oleh Yanes dan Yambres.

Terkadang ada orang yang ingin berdalih mengapa mereka tidak mau percaya akan Alkitab. Mungkin mereka berkata: "Saya tidak mau menjadi orang Kristen, karena terlalu banyak orang munafik dalam gereja."

Bila saya mendengar jawaban demikian, maka saya akan berkata: "Boleh jadi yang Anda katakan itu benar. Tetapi terus terang, dalam kitab suci Perjanjian Baru *sudah dikatakan* bahwa akan ada orang-orang munafik dalam gereja. Jadi adanya orang munafik dalam gereja itu tidak membuktikan bahwa Alkitab berbohong, justru membuktikan bahwa Alkitab itu benar. Justru itulah salah satu alasan mengapa sebaiknya kita menjadi orang Kristen."

Demikian juga dapat dikatakan mengenai nubuat-nubuat tersebut. Boleh jadi kita berpikir bahwa pesan-pesan Alkitab itu negatif dan menyeramkan. Tetapi itu justru bukti bahwa Alkitab tidak berbohong. Selain itu, jika kita dapat memercayai hal yang gelap dan menyeramkan yang diprediksinya, kita pasti juga dapat memercayai cahaya terang yang dijanjikannya. Tetapi yang penting, janganlah kita memilah-milah bagian mana dari Alkitab yang mau kita percayai. Setiap firman Tuhan itu bersifat jujur. Tidak ada firman Tuhan yang boleh dikesampingkan.

## BENTUK PEMERINTAHAN ALLAH

Tak dapat disangkal, bahwa sebagai umat Kristen kita berkewajiban untuk mengambil tindakan melawan korupsi yang terjadi pada karakter manusia karena akibat dosa yang semakin merajalela. Tetapi kita juga mesti percaya kepada firman Tuhan yang telah dinyatakan. Jadi, dengan tidak mengurangi hormat kita terhadap sebagian besar pejabat politik dan kata-kata mereka yang menjanjikan masa depan yang lebih baik, sesungguhnya mereka itu tidak mempunyai solusi terhadap persoalan. Kita tak dapat mengharapkan bahwa mereka dapat mengatasi persoalan-persoalan yang membelit umat manusia, yaitu kemiskinan, sakit-penyakit, kebencian, peperangan – yang makin bertambah banyak dan makin meningkat. Keadaan-keadaan yang mengerikan sekarang sedang dialami oleh jutaan umat manusia. Namun demikian, kita harus terus mendoakan pemerintahan kita dan para pemimpin kita dalam ruang lingkup kehendak yang telah dinyatakan oleh Tuhan. (topik ini dibahas lebih jauh dalam buku saya

yang berjudul *Doa dan Puasa Menentukan Masa Depan*).

**MENURUT  
ALKITAB, PADA  
AKHIRNYA AKAN  
ADA SATU TOKOH  
POLITIK YANG  
NAIK DAUN  
DAN BERJANJI  
MENYELESAIKAN  
SEGALA MASALAH.**

Saya percaya bahwa Tuhan akan mengijinkan kebejatan manusia semakin menjadi nyata. Jika kita masih hidup, kita akan melihat kejahatan yang benar-benar bejat diperlihatkan dengan kengerian dan kebusukan yang hampir-hampir sulit untuk membayangkannya. Tuhan akan membiarkan manusia pria maupun wanita, yang mengatakan bahwa mereka sanggup memilih pemimpin mereka sendiri, dan mereka menetapkan pilihan-pilihan mereka sendiri. Menurut Alkitab, pada akhirnya akan ada satu tokoh politik yang naik daun dan berjanji menyelesaikan segala masalah. Itulah Sang Antikris. Namun kemudian akan nyata bahwa jawaban yang diberikannya lebih buruk daripada semua masalah yang pernah ada sebelumnya.



Jujur saja, saya tentu lebih suka tinggal di negeri demokratis ketimbang di bawah pemerintahan seorang diktator. Tetapi kiranya kita harus menyadari hal yang satu ini: Demokrasi sama sekali bukan pola pemerintahan yang dibenarkan oleh Tuhan. *Demokrasi* merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, sama juga dengan *humanisme*, dan diam-diam semua pikiran manusia telah terkontaminasi olehnya. Dulu sebagai mahasiswa saya belajar filsafat sebelum menjadi seorang pengkhotbah Alkitab, jadi saya dapat memberikan sedikit latar belakang. Filsuf bernama Plato memang memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai berbagai bentuk pemerintahan, suatu pemahaman yang mungkin tak ada lagi yang lebih baik. Berikut ini adalah sebuah daftar mengenai bentuk-bentuk pemerintahan, mulai dengan bentuk yang terbaik dan berakhir dengan bentuk yang paling buruk:

Bentuk yang terbaik adalah pemerintahan oleh satu orang yang bersifat baik, yang disebut *monarki*.

Bentuk yang lain adalah pemerintahan dari sejumlah orang yang bersifat baik, yang diebut *aristokrasi*.

Bentuk lain adalah pemerintahan oleh rakyat sendiri, yang disebut *demokrasi*. (Abraham Lincoln berkata dalam pidato Gettysburg-nya yang mengakhiri perang saudara di Amerika: “*pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat takkan pernah musnah dari muka bumi*”). Tetapi Lincoln sesungguhnya salah. Pemerintahan ini pun akan punah pada akhirnya.

Suatu bentuk pemerintahan lain adalah kekuasaan sejumlah orang yang buruk, yang disebut *oligarki*.

Dan pemerintahan yang paling buruk adalah kekuasaan dari satu orang yang jahat, yang disebut *tirani* atau kediktatoran.

Sesungguhnya, demokrasi adalah bentuk pemerintahan orang baik yang paling lemah. Lebih baik demokrasi daripada oligarki atau tirani,

namun demokrasi jelas bukan pemerintahan Tuhan. Bentuk pemerintahan Tuhan adalah monarki, yaitu pemerintahan seseorang manusia yang baik, yang namanya adalah Yesus. Karena itu saya percaya bahwa demokrasi bukanlah solusi terbaik atau yang terakhir. Bentuk pemerintahan ini tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi umat manusia. Pada dasarnya pria dan wanita tidak mampu untuk memilih seorang pemimpin yang baik.

Jadi, pada akhirnya haruslah ada suatu monarki. Satu Manusia, yaitu Yesus, yang akan menjadi Raja. Ia akan memimpin suatu pemerintahan yang adil, dan Ia akan berbagi kekuasaan-Nya dengan orang-orang kudus-Nya, yaitu orang-orang yang telah dilatih oleh-Nya melalui penderitaan, kesusahan dan disiplin, karena mereka akan memerintah bersama Dia. Orang-orang ini disebutnya “Gereja.” Hendaknya diingat bahwa istilah “gereja” itu sebenarnya suatu terjemahan yang kurang pas dari istilah Yunani *ekklesia*. Artinya, sebenarnya suatu sidang dewan pemerintahan. Jikalau kita menjadi anggota Gereja, sesungguhnya kita anggota dari suatu sidang dewan pemerintahan yang akan dikepalai oleh satu Manusia sempurna, yaitu Yesus. Tak ada solusi lain yang benar-benar pantas untuk mengatasi kegelapan yang semakin hitam pekat dari dunia ini daripada bahwa Kristus mendirikan Kerajaan Allah di bumi.

## SUATU UMAT YANG BARU

Jadi, kita tahu bahwa korupsi atau pembusukan itu bersifat progresif dan tidak dapat dibatalkan kembali. Kita juga tahu bahwa upaya untuk menyelamatkan suatu masyarakat tanpa mengubahkan perilaku mereka pasti akan gagal. Kalau begitu, bagaimanakah rencana Tuhan bagi umat-Nya sendiri?

Tuhan tidak akan sekadar melakukan “tambal sulam” pada “manusia lama.” Ia akan mendatangkan suatu ciptaan yang baru sama sekali: *“Orang yang sudah bersatu dengan Kristus, menjadi manusia baru sama sekali. Yang lama sudah tidak ada lagi – semuanya sudah menjadi baru. Semuanya itu dikerjakan oleh Allah. Melalui Kristus Allah membuat kita berbaik kembali dengan Dia, lalu menugaskan*

*kita supaya orang-orang lain dimungkinkan berbaik juga dengan Allah” (2 Korintus 5:17-18, BIMK).* Tidak mungkin kita menyatu dengan Kristus tetapi tetap tidak berubah perilakunya. Sesuatu yang benar-benar baru harus berkembang, yang hanya Tuhan yang dapat menciptakannya. Manusia mampu mereformasi diri, mereka dapat memperbaiki dirinya, tetapi hanya Tuhan yang dapat mencipta. Ini sesuatu yang harus dilakukan oleh Tuhan bagi kita, kita tak dapat melakukannya sendiri.

Pernah saya mendengar orang mengajukan gagasan bahwa dunia seni bisa direbut kembali, tetapi sesungguhnya tidaklah mungkin untuk bisa melakukannya tanpa para pelaku seni sendiri bertobat terlebih dahulu. Orang yang berpikir dapat melakukannya begitu saja sesungguhnya sesat pikirannya. Tuhan tidak akan sekadar “memenangkan” karakter manusia lama yang sudah bejat. Yang bejat akan dihukum-Nya pada saat terjadinya kiamat. Obat penawar Tuhan jauh lebih radikal, yaitu menciptakan suatu ciptaan yang baru.

Bagi mereka yang sudah mengalami sendiri kelahiran baru itu, yaitu menjadi ciptaan yang baru, dapat mengerti hal ini. Bagi saya sendiri, baru sekian bulan kemudian saya mulai mengerti apa yang telah dilakukan Tuhan dalam hidup saya di asrama tentara itu. Saya hampir tak dapat mempercayainya, tetapi perubahan itu nyata terjadi. Saya benar-benar menjadi ciptaan yang baru, manusia baru. Tetapi jangan lalu Saudara salah mengerti. Saya tidak menjadi manusia sempurna, tetapi saya mulai berubah. Dan itulah yang penting. Suatu perubahan radikal telah terjadi: *“Orang yang sudah bersatu dengan Kristus, menjadi manusia baru sama sekali.”*

Allah mempunyai obat mujarab untuk sifat manusia lama yang bejat itu, suatu obat yang sungguh masuk akal. Tuhan tidak sekadar melakukan tambal sulam, Ia tidak sekadar memperbaikinya. Tuhan takkan mengiriskan “manusia lama” itu ke gereja atau Sekolah Minggu atau mengajarkan kepadanya “Hukum Kasih”. Singkatnya, obat mujarab Tuhan adalah “manusia lama” itu harus dihukum mati. Syukurlah, hukuman mati itu sudah terlaksana ketika Yesus mati di kayu salib. “Manusia lama” kita telah turut disalibkan bersama-Nya. Jikalau kita memahami hal ini, sungguh memercayainya dan bertindak

sesuai dengan keyakinan kita, maka obat mujarab itu sungguh manjur. Itulah obat mujarab Tuhan yang sempurna. Obat itu sungguh berbelas kasihan. Namun ia takkan berkompromi dengan dosa atau pun dengan Iblis. Tuhan takkan berkompromi.

Dari ciptaan yang baru itulah Allah akan menghasilkan suatu umat manusia yang baru. Hal ini saya sering proklamasikan, sebuah proklamasi yang sungguh mulia:

**MANUSIA MAMPU  
MEREFORMASI  
DIRI, MEREKA  
DAPAT  
MEMPERBAIKI  
DIRINYA, TETAPI  
HANYA TUHAN  
YANG DAPAT  
MENCIPTA.**

*Sebab Allah sudah menunjukkan rahmat-Nya guna menyelamatkan seluruh umat manusia. Rahmat Allah itu mendidik kita supaya tidak lagi hidup berlawanan dengan kehendak Allah dan tidak menuruti keinginan duniawi. Kita dididik untuk hidup dalam dunia ini dengan tahu menahan diri, tulus dan setia kepada Allah. Sekarang kita sedang menantikan Hari yang kita harap-harapkan itu; pada Hari itu dunia akan melihat keagungan Yesus Kristus, yaitu Allah Mahabesar dan Raja Penyelamat kita. Ia sudah mengurbankan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan, dan menjadikan kita suatu umat yang bebas dari dosa dan yang menjadi milik-Nya saja, serta yang rajin berbuat baik.*

Titus 2:11-14, BIMK

Seperti telah kita katakan, pada suatu waktu nanti Tuhan akan mengajak seluruh umat pilihan-Nya untuk “melangkah ke luar dari Sejarah”. Itu sebabnya mengapa Ia masih tetap mengijinkan terjadinya segala kejahatan dan tragedi dan penderitaan manusia. Tuhan sedang menunggu sampai semua orang yang telah dipilih-Nya akan datang dan menyatu dengan Kristus.

Saya sendiri telah dibesarkan sebagai seorang warga Inggris. Seluruh keluarga nenek moyang saya dulunya adalah bangsa penjajah yang membangun “kerajaan” di negeri India. Memang orang tua saya

semuanya orang baik-baik. Mereka orang kulit putih, sedangkan masyarakat yang ada di India bukan orang kulit putih. Oleh karena itu ada perbedaan antara kami orang kulit putih dan orang India, yang kulitnya berwarna. Saya masih ingat benar, bagaimana saya masih seorang bocah usia 12 tahun yang duduk di meja makan, lalu berkata: “Aku tak mengerti mengapa keluarga kita tidak mungkin mengundang orang India pribumi untuk makan siang bersama kita.” Suasana langsung menjadi hening saat itu, rupanya saya telah mengatakan sesuatu yang salah besar. Untung saya tidak dimarahi waktu itu, karena sebagai anak lelaki satu-satunya dalam keluarga dan diperlakukan sebagai anak emas. Tetapi saya menyadari bahwa sanak keluarga saya mempunyai pola pikir yang berbeda daripada pola pikir seorang anak muda usia 12 tahun. Tapi sebenarnya memang begitulah pola pikir saya sejak waktu itu. Saya sungguh termotivasi untuk pergi ke negara-negara di mana orang belum pernah pergi. Dan pelayanan Derek Prince Ministries pada akhirnya dapat melanglangbuana ke berbagai negara. Jujur, Saudara, saya paling bahagia kalau berada dalam sebuah gereja di mana pengunjungnya tidak hanya orang kulit putih, tetapi orang dari berbagai warna kulit, bahasa dan adat kebiasaan. Di situlah saya menemukan diri.

Tidak semua kita mempunyai perasaan seperti yang saya miliki, tetapi kita sesungguhnya harus mengizinkan Tuhan untuk membuka hati kita selebar-lebarnya. Kita dapat mulai dengan mendoakan suatu bangsa atau negara tertentu. Setelah berdoa beberapa waktu lamanya, kita akan semakin merasakan beban dan berharap sesuatu akan terjadi dalam bangsa tersebut. Karena sesungguhnya, zaman ini takkan berakhir sebelum Tuhan berhasil membawa setiap bangsa, suku bangsa, dan bahasa ke dalam Kerajaan-Nya.

Tuhan mempunyai orang-orang pilihan-Nya, dan mereka berasal dari setiap suku bangsa, kaum dan bahasa. Sebelum mereka semua mendengar Injil, kita tidak dapat beristirahat. Itulah resep obat Tuhan - suatu ciptaan baru, yaitu manusia-manusia baru yang akan melahirkan sejenis anak manusia yang layak untuk berbagi takhta dengan Yesus.

Ingat, itulah panggilan surgawi kita. Dan Tuhan akan menaruh kita dalam segala macam situasi yang diperlukan di tengah-tengah akhir zaman ini, segala macam penderitaan atau kesusahan atau tekanan, supaya pada akhirnya kita benar-benar pantas untuk memerintah bersama Raja kita. Tuhan mempunyai suatu jawaban untuk permasalahan dunia, dan jawabannya adalah kedatangan Yesus yang kedua kali.

## 11 MEMILIH TERANG ATAU KEGELAPAN

**S**EJAUH INI KITA TELAH MELIHAT DAN MENYIMAK GAMBARAN YANG DILUKISKAN Alkitab mengenai dunia kita yang saat ini sedang mendekati akhir zaman. Sekarang saya mau “melukis” latar belakang yang ada di balik “panggung dunia”, di mana babak penutup drama ini akan dipentaskan. Dalam latar belakang ini akan ada dua “tema” besar dengan warna yang saling kontras: di satu sisi, warna yang gelap dan suram, dan di sisi lainnya warna yang terang dan cerah bercahaya.

### PENTAS DRAMA AKHIR ZAMAN

Kita akan membaca kitab Nabi Yesaya pasal 60 untuk mendapat gambaran umum dan menyeluruh mengenai gambar latar belakang dari babak penutup drama akhir zaman ini. Dalam bahasa yang jelas dan indah sekali pasal Alkitab yang satu ini memprediksi pemulihan kembali umat Israel, umat Allah, tetapi ia juga akan menunjukkan latar belakang situasi di mana pemulihan ini akan terjadi. Beginilah yang disampaikan Nabi Yesaya kepada bangsa Israel, umat Allah sendiri:

*Bangkitlah dan jadilah terang, hai Yerusalem, sebab terang keselamatanmu sudah datang; Allah menyinari engkau dengan kemuliaan-Nya. Bumi diliputi kegelapan, bangsa-bangsa ditutupi kekelaman; tetapi terang TUHAN terbit di atasmu, cahaya kehadiran-Nya menjadi nyata di atasmu. Bangsa-bangsa datang berduyun-duyun ke terangmu, raja-raja tertarik oleh cahaya yang terbit bagimu. Lihatlah apa yang terjadi di sekelilingmu; rakyat berhimpun untuk pulang kepadamu. Anak-anakmu laki-laki datang dari jauh, anak-*

*anakmu perempuan digendong. Melihat itu engkau heran dan wajahmu berseri; engkau terharu dan berbesar hati. Harta bangsa-bangsa dibawa kepadamu, kekayaan dari seberang laut melimpahimu.*

Yesaya 60:1-5, BIMK

Perikop ayat-ayat yang indah ini terdiri dari empat bagian yang menarik. Cirinya yang pertama adalah bahwa gelap dan terang menjadi semakin nyata pada waktu yang bersamaan. *“Bumi diliputi kegelapan, bangsa-bangsa ditutupi kekelaman.”* Kita melihat hal itu terjadi – suatu kegelapan rohani yang semakin pekat menutupi bangsa-bangsa di seluruh bumi. Namun di tengah-tengah kegelapan itu *“terang TUHAN terbit di atasmu, cahaya kehadiran-Nya menjadi nyata di atasmu cahaya kehadiran-Nya menjadi nyata di atasmu.”* Pesan yang disampaikan kepada umat Tuhan (Israel) adalah: Responilah apa yang sedang dilakukan oleh Tuhan. *“Bangkitlah dan jadilah terang, hai Yerusalem, sebab terang keselamatanmu sudah datang; Allah menyinari engkau dengan kemuliaan-Nya.”*

Bagian ciri kedua adalah mengenai pengumpulan kembali dan pemulihan bangsa Israel, umat Allah. *“Lihatlah apa yang terjadi di sekelilingmu; rakyat berhimpun untuk pulang kepadamu. Anak-anakmu laki-laki datang dari jauh, anak-anakmu perempuan digendong.”* Seperti telah kami katakan, kita sedang menyaksikan hal ini benar-benar sedang terjadi di negeri Israel. Demikian juga, hal ini sedang tergenapi secara rohani pada umat Kristen, Gereja Tuhan: Kemuliaan Tuhan sedang dikembalikan, dan anak-anak Tuhan sedang dikumpulkan kembali.

Ciri yang ketiga adalah bahwa nanti bangsa-bangsa bukan Yahudi akan mendatangi bangsa Israel, umat Allah, untuk meminta jawaban atas persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Saya selalu diberkati kalau membaca hal ini. Dari dulu saya sudah yakin benar bahwa kita, umat Allah, seharusnya menjadi bagian dari solusinya, bukan bagian dari persoalannya. Namun begitu sering, umat Allah justru menjadi bagian permasalahannya, bukan bagian dari jawaban atas permasalahan. Ayat 3 berkata: *“Bangsa-bangsa datang berduyun-duyun ke terangmu,*



*raja-raja tertarik oleh cahaya yang terbit bagimu.*” Saya sungguh percaya bahwa hal ini akan terjadi, yaitu bangsa-bangsa dan para pemimpin mereka akan kebingungan dan tidak tahu lagi bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka yang semakin mendesak. Sama seperti Firaun, penguasa Mesir dahulu akhirnya mendatangi Yusuf, yaitu hamba Tuhan, dengan persoalannya, demikian juga nanti bangsa-bangsa serta penguasa mereka akan mendatangi umat Tuhan. Dan kita akan diminta untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi persoalan-persoalan mereka, karena kita akan diterangi oleh kemuliaan Tuhan dan dibekali dengan hikmat ilahi.

Bagian keempat dari visi ini adalah bahwa segala sumber daya yang dimiliki oleh bangsa-bangsa akan ditawarkan kepada umat Tuhan. *“Melihat itu engkau heran dan wajahmu berseri; engkau terharu dan berbesar hati. Harta bangsa-bangsa dibawa kepadamu, kekayaan dari seberang laut melimpahimu.”* Untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Tuhan, kita jelas memerlukan kekayaan dan kelimpahan yang terdapat pada bangsa-bangsa itu.

Bila tiba waktunya – apabila kita sungguh beriman, dan mulai mengerti siapakah sebenarnya kita ini dan apakah yang direncanakan Tuhan bagi kita – suatu jumlah yang luar biasa dari sumber-sumber daya akan dialirkan kepada umat Tuhan.

Kembali lagi kepada gambar latar belakang tadi, saya ingin menunjukkan suatu hal yang khusus akan menandai babak penutup akhir zaman ini, yang akan terjadi secara bersamaan waktunya. Untuk itu kita perlu membaca bab penghabisan dari kitab yang paling terakhir dalam Alkitab. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa akan ada pemisahan yang jelas antara orang-orang benar dan orang-orang yang tidak benar, dan akibatnya takkan mungkin lagi untuk berkompromi dan bersikap netral mengenai hal-hal yang menyangkut kebenaran atau keadilan. Kata-kata ini yang diucapkan oleh Yesus kepada Yohanes, yang menulis kitab Wahyu:

**KITA AKAN  
DIMINTA UNTUK  
MEMENUHI  
KEBUTUHAN  
DAN MENGATASI  
PERSOALAN-  
PERSOALAN  
MEREKA.**

*Lalu Ia berkata lagi, “Janganlah merahasiakan kata-kata nubuat dalam buku ini, sebab sudah dekat waktunya semuanya ini akan terjadi. Orang yang jahat, biarlah terus berbuat jahat; orang yang najis, biarlah menajiskan dirinya; orang yang menuruti kemauan Allah, biarlah terus menuruti kemauan Allah, dan orang yang hidup khusus untuk Allah, biarlah terus hidup khusus untuk Allah.” “Perhatikanlah ini!” kata Yesus, “Tidak lama lagi Aku akan datang dengan membawa upah untuk membalas setiap orang menurut apa yang telah dilakukannya.”*

Wahyu 22:10-12, BIMK

KEBAIKAN  
MAUPUN  
KEJAHATAN KINI  
SEDANG SEMAKIN  
MENINGKAT  
KUALITASNYA.  
JURANG  
PEMISAH ANTARA  
KEDUANYA  
MENJADI  
SEMAKIN BESAR.

Ayat 11 terselip di antara dua buah peringatan mengenai betapa dekatnya kedatangan Yesus yang kedua kali. Di ayat 10 Yesus berkata: “... sudah dekat waktunya semuanya ini akan terjadi.” Dan di ayat 12 Ia berkata: “Tidak lama lagi Aku akan datang.” Tetapi di antara kedua ayat tersebut terdapat suatu tantangan yang disampaikan Tuhan kepada orang-orang yang benar dan juga kepada orang-orang jahat. Saya sungguh heran, mengapa Tuhan berkata: “Orang yang jahat, biarlah terus berbuat jahat,” tetapi kenyataannya memang demikian yang dikatakan-Nya.

Beginilah gambarannya. Tekanan atas kehidupan ini akan begitu bertambah besar, sehingga mau tak mau kita akan “terjebak” mengikuti arus utama: arus kebenaran atau sebaliknya arus kejahatan. Ketika aliran dari kedua arus itu makin besar dan kuat, hampir tidak mungkin untuk meninggalkan arus di mana kita sedang berada. Jikalau kita berada di dalam arus kebenaran, kita akan terbawa arus itu dan takkan dapat mencegah diri kita ikut hanyut. Tetapi jikalau kita berada dalam arus kejahatan dan pemberontakan, maka kita pun akan terbawa oleh arus yang menghanyutkan itu. Masing-masing arus

akan menjadi semakin kuat. Orang benar akan menjadi semakin benar, dan orang yang jahat (yang tidak benar) akan menjadi semakin jahat. Pada waktu yang bersamaan dua macam “panen” yang terjadi: panen kebaikan dan panen kejahatan. Dan menurut Yesus, panen itulah yang merupakan akhir zaman (lihat Matius 13:37-39).

Kebaikan maupun kejahatan kini sedang semakin meningkat kualitasnya. Jurang pemisah antara keduanya menjadi semakin besar dan pada akhirnya tak mungkin ada jembatan lagi di antara keduanya. Semua kita harus membuat keputusan yang tegas, apakah mau berpihak kepada Allah dan kebenaran-Nya dengan sepenuhnya.

## BAGAIMANA RESPON KITA?

Saya ingin menyampaikan tiga cara yang jitu untuk menanggapi tekanan-tekanan dan krisis yang sedang kita hadapi di dunia – keadaan di sekitar kita dan keadaan yang akan “menyerang” diri kita. Sungguh penting bahwa umat Tuhan benar-benar tahu bagaimana meresponinya dengan baik. Apakah yang diperlihatkan oleh Firman Tuhan?

## SEMANGAT OPTIMIS

Saya percaya bahwa kita harus optimis menghadapi apa pun yang kita lihat. Dalam Injil, Lukas Yesus menggambarkan peristiwa-peristiwa dan *trend* (kecenderungan) yang akan terjadi menjelang akhir zaman. Ia menyebutkan banyak hal yang telah kita perhatikan sejauh ini, kemudian pada akhir dari “kuliah”-Nya Yesus berkata: *“Apabila hal-hal itu mulai terjadi, bangunlah dan angkatlah kepalamu, sebab sebentar lagi kalian akan diselamatkan”* (Lukas 21:28, BIMK).

Yesus tidak berpesan: “Jadilah ketakutan” atau “Carilah suatu tempat untuk bersembunyi.” Ia tidak berpesan supaya mereka membuat suatu rencana untuk melarikan diri dan lebih memikirkan untuk mencari aman saja. Sikap Yesus adalah: *“... bangunlah dan angkatlah kepalamu, sebab sebentar lagi kalian akan diselamatkan.”* Penting sekali supaya sebagai umat Allah kita memberikan suatu gambaran kepada dunia luar bahwa kita merasa aman dan berkeyakinan

penuh. Hal ini akan menimbulkan suatu kesan positif, sehingga mereka mungkin mulai ingin tahu, apa yang kita miliki yang tidak ada pada mereka. Mengapa kita dapat tetap tenang dan penuh keyakinan, meskipun mengalami tekanan dan krisis secara bertubi-tubi demikian.

Kita berkewajiban untuk menjadi orang-orang optimis. Apabila melihat keadaan dunia dan membandingkannya dengan nubuat Alkitab, perlu diingat bahwa sikap kita seharusnya” “Gelas sudah setengah penuh.” Dengan kata lain, begitu banyak dari yang dinubuatkan dalam Alkitab sudah tergenapi, maka kita mendapatkan kepastian bahwa sisa nubuatnya pasti akan tergenapi juga. Gelas itu dalam proses menjadi semakin penuh, bukan semakin kosong.

Semua peristiwa dan *tren* (kecenderungan zaman) yang ada membuktikan betapa dapat dipercayainya Alkitab itu. Sekiranya tidak benar-benar terjadi, kita dapat berkata bahwa Alkitab itu buku yang kurang bisa dipercayai. Tetapi karena semuanya sungguh terjadi – meskipun ada banyak kejahatan dan kekuatan-kekuatan yang menentang kita – itu terutama membuktikan bahwa Alkitab sungguh sebuah buku yang benar, yang dapat dipercayai, dan tidak ketinggalan zaman. Pesan dari buku itu masih tetap relevan sekarang dan sangat penting untuk diperhatikan.

## KOMITMEN

Respon kita yang kedua dapat disimpulkan dengan sebuah kata, yaitu *komitmen* (tekad bulat). Yaitu kebulatan tekad yang sepenuhnya terhadap Tuhan. Ada satu ayat khusus di kitab Mazmur, dan di situ penulis mazmur bicara kepada Tuhan dengan penuh harap mengenai peristiwa-peristiwa yang akan menandai akhir zaman ini: “*Pada hari engkau datang dengan kuasa, di bukit yang suci, rakyatmu maju dengan sukarela. Laksana embun di pagi hari, para pemuda datang kepadamu*” (Mazmur 110:3, BIMK).

Alkitab sungguh realistik: Akhir zaman ini akan menjadi suatu masa yang penuh pertikaian perang, bukan masa yang penuh damai. Dan Tuhan mempunyai juga tentara-Nya sendiri. Umat Tuhanlah

pasukan tentara-Nya, seperti diperlihatkan dalam begitu banyak ayat Alkitab, terutama Efesus pasal 6. Dalam ayat yang di atas, pemazmur berkata: *“Pada hari engkau datang dengan kuasa, di bukit yang suci, rakyatmu maju dengan sukarela.”* Tetapi dalam terjemahan ini tidak terungkap sepenuhnya apa yang tertulis dalam teks bahasa Ibrani-nya, yang sebenarnya berkata: *“Rakyatmu [pasukan-pasukanmu] akan menjadi kurban sukarela.”* Di sini digambarkan bahwa umat Tuhan mempersembahkan dirinya kepada Tuhan *tanpa reserve* (tanpa menahan diri). Mereka akan sepenuhnya menyerahkan hidup mereka di tangan Tuhan, dan tidak menahan diri sedikit pun.

Sering kita mendengar orang berkata bahwa Tuhan menghendaki waktu, bakat-bakat kemampuan dan harta kita. Belum tentu. Kita menipu diri sendiri jika berpikir bahwa kita menyenangkan hati Tuhan dengan memberikannya kepada-Nya. Yang sesungguhnya Tuhan katakan adalah: *“Yang Kuinginkan adalah engkau! Dan kalau Aku memiliki engkau, maka segala sesuatu yang kaumiliki juga akan menjadi kepunyaan-Ku.”* Pada hari-hari yang terakhir ini Tuhan tidak akan puas kalau mendapat komitmen kita yang kurang dari standar itu. Kita perlu bertanya kepada diri sendiri: *Sudah pernahkah aku memberikan diri kepada Tuhan tanpa menahan diri? Sudahkah aku memberikan diriku untuk dipakai oleh-Nya?* Itulah artinya suatu komitmen. Begitulah respon kita yang seharusnya.

Ada suatu terjemahan alternatif dari ayat 3b yang saya rasa lebih bagus. Sebagai gantinya ayat yang berkata *“Laksana embun di pagi hari, para pemuda datang kepadamu”*, terjemahannya yang sudah saya pelajari dalam bahasa Ibrani bunyinya sebagai berikut: *“Dalam pakaian raja yang mulia, dari rahim fajar pemuda-pemudamu akan datang padamu seperti embun.”* Saya sungguh yakin bahwa menjelang akhir zaman akan ada suatu pasukan besar anak-anak muda yang berkomitmen sepenuhnya (berjanji setia) kepada Yesus Kristus, pemuda-pemudi yang penuh dengan Roh Kudus. Mereka akan bebas dari segala kekhawatiran, ambisi, kesombongan dan keserakahan dari

## KITA BERKEWAJIBAN UNTUK MENJADI ORANG-ORANG OPTIMIS.

dunia ini, dan dikhususkan bagi Allah serta berpakaian kebesaran kerajaan. Dari kegelapan masa-masa silam, mereka akan muncul seperti dari rahim fajar yang menyinging. Mereka akan datang kepada Yesus seperti embun. Salah satu pemandangan alam yang terindah

**JIKA KITA  
MENYESUAIKAN  
DIRI DENGAN  
RENCANA TUHAN,  
SESUNGGUHNYA  
KITA  
MENYESUAIKAN  
DIRI DENGAN  
SESUATU YANG  
TAK DAPAT  
DIBENDUNG.**

adalah titik-titik embun di padang rumput ketika fajar sedang terbit, tatkala sinar matahari yang menyilang miring mulai menyinari tetesan-tetesan embun yang tampak begitu cemerlang. Itulah gambaran yang ada mengenai orang-orang muda yang dipanggil Yesus untuk mendampingi-Nya, sebagai panglima yang mengajak mereka ke medan perang - yaitu hari-hari terakhir pada zaman itu.

Saya ingin menantang orang-orang muda yang membaca ini: Karena ada lowongan dalam pasukan tentara Tuhan bagi kaum pria dan wanita yang mau berjuang di garis depan, saya ingin menganjurkan Anda untuk berkomitmen kepada Tuhan dan segera mendaftarkan diri dalam pasukan itu. Sebab Anda akan bergabung dengan pihak yang akan meraih kemenangan.

Orang-orang yang berdiri di pihak Setan sesungguhnya membela pihak yang menjadi pecundang. Kalau seandainya masih berada dalam posisi mereka, saya akan secepat mungkin berpindah posisi dan bergabung dengan pasukan tentara Raja di atas segala Raja, yaitu Tuhan Yesus Kristus - Dia yang akan pasti menang dalam setiap pertempuran-Nya.

## **MENYESUAIKAN DIRI DENGAN RENCANA TUHAN**

Respon ketiga yang tepat dalam menghadapi dunia ini, yang berhubungan erat dengan optimisme dan komitmen, adalah menyesuaikan diri dengan rencana Tuhan yang sedang Ia laksanakan di bumi ini. Jikalau kita melakukan ini, maka kita tak akan gagal, sebagaimana

rencana Tuhan tidak pernah gagal. *“Dunia dan segala sesuatu di dalamnya yang diinginkan oleh manusia, sedang lenyap. Tetapi orang yang menuruti kemauan Allah, tetap hidup sampai selama-lamanya”* (1 Yohanes 2:17, BIMK).

Betapa benarnya hal itu! Dunia ini bersifat sementara. Segala sesuatu di dalamnya sedang berlalu. Sifatnya tidak tetap, tidak stabil, dan tidak pasti. Tetapi orang yang menyesuaikan diri dengan rencana Tuhan, orang yang bertekad melakukan kehendak Tuhan, akan kekal selama-lamanya. Tiada sesuatu yang dapat menumbangkan atau mengalahkannya. Tuhan berkata: *“Dari permulaan Kuberitahukan hal-hal yang kemudian, sejak dahulu Kuramalkan apa yang akan terjadi. Kata-Ku: Keputusan-Ku akan terlaksana, kehendak-Ku pasti Kulakukan!”* (Yesaya 46:10, BIMK). Jika kita menyesuaikan diri dengan rencana Tuhan, sesungguhnya kita menyesuaikan diri dengan sesuatu yang tak dapat dibendung.

Ada dua macam kerajaan yang digambarkan dalam kitab Ibrani – yaitu kerajaan yang tergoncangkan dan yang tidak tergoncangkan:

*Sebab itu, berhati-hatilah jangan sampai kalian tidak mau mendengarkan Dia yang berbicara itu. Mereka yang tidak mau mendengarkan Dia yang datang ke bumi dan menyampaikan berita dari Allah, tidak bisa melarikan diri. Apalagi kita ini yang mendengarkan Dia yang berbicara dari surga! Kalau kita tidak mau mendengarkan-Nya, mana mungkin kita bisa luput! Pada waktu itu suara-Nya menggemparkan bumi. Tetapi sekarang Ia berjanji, “Sekali lagi, Aku akan menggemparkan bukan saja bumi tetapi langit juga.” Perkataan “Sekali lagi” menunjukkan bahwa seluruh dunia yang sudah diciptakan akan digoncangkan dan disingkirkan, supaya yang tertinggal hanyalah yang tidak dapat bergoncang. Sebab itu, hendaklah kita mengucap terima kasih kepada Allah, karena kita menerima dari Dia suatu kerajaan yang tidak dapat bergoncang. Hendaklah kita berterima kasih dan beribadat kepada Allah dengan hormat dan takut, menurut*

*cara yang diinginkan oleh-Nya sendiri. Sebab Allah kita seperti api yang menghancurkan.*

Ibrani 12:25-29, BIMK

Kerajaan-kerajaan dunia ini dapat diguncangkan, bahkan mereka sedang diguncangkan dan masih akan diguncangkan lebih banyak lagi. Dalam kerajaan atau sistem pemerintahan duniawi mana pun tak akan ada kestabilan lagi, tak akan ada keamanan lagi. Satu-satunya kerajaan yang tak terguncangkan adalah Kerajaan yang dimiliki oleh Tuhan Yesus Kristus. Ia tak dapat digoyahkan dan karena itu, kita *“berterima kasih dan beribadat kepada Allah dengan hormat dan takut, menurut cara yang diinginkan oleh-Nya sendiri. Sebab Allah kita seperti api yang menghancurkan.”*

Bodoh benar untuk mengabdikan kepada suatu kerajaan yang pada akhirnya akan digulingkan, padahal kita mendapat kesempatan untuk mengabdikan kepada suatu Kerajaan yang akan menang atas segala musuh yang melawannya. Saya menganjurkan semua orang yang membaca ini supaya menerima nasihat yang saya berikan dan mulai bergabung dengan Kerajaan Yesus Kristus, Tuhan kita, suatu Kerajaan yang tak terguncangkan.



## 12 BANGSA ISRAEL DAN UMAT KRISTEN: DUA UMAT PERJANJIAN

**A**LKITAB MENUNJUKKAN DENGAN JELAS BAHWA Tuhan mempunyai dua umat di dunia ini, dua buah kelompok dengan siapa Ia telah mengikat diri dalam suatu ikatan janji sakral. Kedua umat tersebut adalah bangsa Israel, demikian juga Umat atau Jemaat Kristen (Gereja) yang didirikan oleh Tuhan Yesus Kristus. Pada intinya, bangsa Israel itu terbentuk dari keturunan Abraham, Ishak dan Yakub (yang namanya kemudian diubahkan menjadi Israel). Sedangkan yang disebut Gereja itu merupakan keturunan rohani yang (mengalami) diperanakkan secara supranatural melalui Roh Kudus, suatu mujizat Tuhan yang mampu menciptakan sesuatu. Bangsa Israel merupakan keturunan darah daging, sedangkan Gereja (Umat) Yesus merupakan suatu masyarakat yang diperanakkan secara rohani. Masing-masing umat ini mempunyai hubungan dekat dengan Tuhan karena Ia sendiri yang telah mengikat janji dengan mereka, dan Ia menyatakan takkan pernah mengakhiri atau membatalkan janji tersebut.

Berikut inilah yang dikatakan Tuhan mengenai ikatan janji-Nya dengan bani Israel: *“Sekiranya suatu waktu langit dapat diukur, dan dasar bumi dapat diselidiki, pada waktu itulah Israel akan Kutolak karena segala perbuatan mereka yang jahat. Aku, TUHAN, telah berbicara”* (Yeremia 31:37, BIMK).

Tuhan berkata, selama langit tidak dapat diukur dan dasar bumi tak dapat ditemukan, selama itulah Ia tak akan mencampakkan bangsa Israel atau menyuruh mereka berhenti menjadi umat perjanjian-Nya. (Sesungguhnya, semakin kita mencoba mengukurnya, semakin kita melihat bahwa langit itu memang tak bisa diukur.) Jadi, dengan kata lain, menurut Tuhan Israel akan menjadi umat-Nya untuk selamanya. Ia tak akan pernah menolak mereka.

Kemudian, beginilah yang dikatakan oleh Yesus mengenai Gereja-Nya: *“Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya”* (Matius 16:18). Terjemahan alternatif berkata: *“pintu-pintu gerbang Hades tak akan dapat bertahan terhadapnya.”* Yang dimaksudkan dengan *“pintu-pintu gerbang Hades”* atau pintu-pintu alam maut itu adalah seluruh perangkat pemerintahan rohani yang jahat – yaitu Iblis dan kerajaannya. Dengan kata lain, Yesus telah berjanji: *“Aku akan mendirikan Gereja-Ku sedemikian rupa, sehingga tiada kekuatan jahat yang pernah dapat menggulingkan atau mengalahkannya.”* Hal itu merupakan suatu jaminan pasti bahwa Gereja milik Yesus Kristus itu akan terus berjaya dan berkemenangan.

Mari kita meneliti lebih jauh mengenai kedua ikatan janji sakral (*covenant*) tersebut. Kita akan mulai dengan rencana Tuhan untuk mengembalikan keunggulan bangsa Israel. Sesudah itu kita akan melihat rencana-Nya bagi Gereja. Apabila kita mengerti hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab, maka kita akan lebih bisa memahami sejauh mana Kerajaan Allah itu takkan tergoyahkan.

## RENCANA TUHAN BAGI BANGSA ISRAEL

Yehezkiel pasal 20 adalah salah satu dari sekian banyak perikop Alkitab yang dapat saya tunjukkan, di mana jelas sekali bahwa bangsa Israel memperoleh suatu panggilan untuk menjadi suatu umat yang dikhususkan, suatu panggilan yang takkan pernah ditarik kembali: *“Kamu ingin menyamai bangsa-bangsa lain dan penduduk negeri-negeri lain yang menyembah pohon dan batu. Tetapi keinginanmu itu tidak akan tercapai”* (Yehezkiel 20:32, BIMK).

Hal inilah yang dilarang Tuhan, yang justru sedang diusahakan orang pada waktu ini. Belakangan ini ada beberapa tokoh presiden dan kabinet Israel yang telah berusaha mati-matian dan mencoba menghilangkan hal-hal yang membuat negeri Israel itu berbeda sekali dari negara lainnya. Upaya tersebut takkan pernah berhasil. Jika Tuhan sendiri berkata hal itu takkan pernah berhasil, maka hal itu pasti takkan terjadi. Sejak saat awal, ketika Tuhan menciptakan semua

bangsa dan menyediakan bumi ini sebagai tempat pemukiman mereka masing-masing, Ia sudah berencana supaya semua bangsa harus berpusat pada Israel, umat pilihan-Nya!

*“Ketika Yang Mahatinggi membagikan tanah, setiap bangsa ditentukan wilayahnya dengan suatu ilah sebagai penguasa. Tetapi keturunan Yakub ini dipilih TUHAN bagi diri-Nya sendiri”* (Ulangan 32:8-9, BIMK).

Tentu sulit bagi orang untuk percaya bahwa Tuhan benar-benar bermaksud untuk mengharuskan semua bangsa lain berkiblat atau berpusat kepada bangsa Israel. Sedikit banyak masyarakat manusia menolak hal itu, karena mungkin ada keangkuhan nasional dan prasangka dalam pikiran kita. Padahal itulah yang dikatakan oleh Alkitab. Bani Israel telah mendapat jatah warisannya, dan semua bangsa lain mendapat jatah mereka di seputar warisan Israel itu. Janganlah lupa, bahwa mengenai warisan, damai sejahtera dan berkat-berkatnya, sesungguhnya semua bangsa mendapatkan jatahnya dari bangsa Israel atau karena hubungan baik mereka dengan bangsa tersebut. Apabila kedudukan Israel bergeser dan bangsa ini tidak mendapatkan tempat yang semestinya, maka semua bangsa lain akan juga gagal mendapatkan tempat yang selayaknya.

Mungkin saya bisa memberikan suatu contoh yang sederhana. Katakanlah, saya membuat kesalahan ketika mengenakan baju saya, karena kancingnya masuk di lubang yang tidak tepat, mulai dari bagian atas bajunya. Apa yang akan terjadi? Berarti semua kancing baju lainnya akan masuk di lubang kancing yang salah pula. Dan ketika saya sampai di kancing baju yang paling bawah, barulah saya akan menyadari kesalahannya.

Begitulah juga halnya dengan bangsa Israel. Bangsa inilah yang merupakan “kancing baju” pertama yang harus masuk di lubang

APABILA  
KEDUDUKAN  
ISRAEL BERGESER  
DAN BANGSA  
INI TIDAK  
MENDAPATKAN  
TEMPAT YANG  
SEMESTINYA,  
MAKA SEMUA  
BANGSA LAIN  
AKAN JUGA GAGAL  
MENDAPATKAN  
TEMPAT YANG  
SELAYAKNYA.

kancing pertama. Jika kancing itu salah posisi, maka pasti semua bangsa lainnya juga akan “salah posisi”, sehingga urutannya menjadi kacau. Akhirnya semua bangsa takkan menempati posisinya yang tepat, karena segala sesuatunya harus dimulai dengan Israel lebih dulu. Karena itu, semua bangsa lain perlu mengerti bahwa apabila bangsa Israel itu direhabilitasi, itu adalah untuk kebaikan bangsa mereka juga. Kesejahteraan semua bangsa bergantung sepenuhnya kepada nasib bangsa Israel.

## DIHANCURKAN DULU, SESUDAH ITU DIPULIHKAN

Di banyak ayat Alkitab Tuhan menjelaskan secara rinci bagaimana caranya Ia akan memulihkan keadaan bangsa Israel. Saya akan memberi beberapa kutipan ayat, untuk menunjukkan betapa tepatnya prediksi-prediksi ini, dan bagaimana semuanya sedang tergenapi di depan mata kita sekarang.

*“TUHAN, Allah Israel, berkata [perhatikan bahwa Ia adalah Allah bangsa Israel] kepadaku, ‘Yeremia, bangsa Israel berkata bahwa peperangan, kelaparan, dan wabah penyakit akan membuat kota ini jatuh ke tangan raja Babel. Sekarang, dengarkan juga apa yang akan Kukatakan. Aku akan mengumpulkan bangsa ini dari semua negeri tempat mereka Kucerai-beraikan karena kemarahan-Ku dan geram-Ku kepada mereka. Mereka akan Kubawa kembali ke tempat ini dan Kumungkinkan tinggal di sini dengan aman. Mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku menjadi Allah mereka. Aku akan memberi mereka hanya satu tujuan hidup: yaitu, menghormati Aku selama-lamanya; hal itu akan membawa kebaikan bagi mereka sendiri, dan bagi keturunan mereka. Aku akan membuat perjanjian yang kekal dengan mereka. Aku tak akan berhenti berbuat baik kepada mereka. Aku akan membuat mereka takut dan hormat kepada-Ku dengan sepenuh hati [Apabila Tuhan melakukan sesuatu dengan sepenuh hati, tak*

ada kekuatan apa pun di semesta alam yang dapat membatalkannya] *supaya mereka tidak menjauhi Aku. Aku akan senang berbuat baik kepada mereka, dan membuat mereka menetap di negeri ini untuk selama-lamanya. Sebagaimana Aku telah mendatangkan bencana ke atas bangsa ini, begitu pula Aku akan memberikan semua yang baik yang telah Kujanjikan kepada mereka”*

Yeremia 32:36-42, BIMK

Di sini kita melihat suatu persamaan yang jelas, spesifik dan sederhana. Tuhan-lah yang selama ini mendatangkan semua hukuman yang ditimpakan atas bangsa Israel – dalam kurun waktu hampir dua ribu tahun mereka telah dicerai-beraikan, menderita sekali dan dikucilkan serta mengalami segala macam hal lain (dan kita bisa membaca semua hal itu, yang telah terekam dalam sejarah). Demikian pula Tuhan sendiri yang akan memulihkan kembali kemakmuran bangsa Israel. Dua peristiwa itu tak mungkin dipelintirkan tafsirannya secara rohani. Kalau hukuman atas Israel sungguh telah terjadi dalam sejarah, bahkan sedemikian terperinci, maka kemakmuran mereka itu akan terjadi juga dalam sejarah dan tergenap secara rinci. Tuhan berkata: “Aku akan mengubah bangsa ini. Aku akan memberi inspirasi kepada mereka, sehingga mereka mempunyai hati yang senang untuk melakukan kehendak-Ku dan mematuhi hukum-hukum-Ku. Aku akan memberkati mereka. Aku takkan berhenti berbuat baik kepada mereka.”

Kita perlu menyadari bahwa pemulihan bangsa Israel itu awalnya merupakan suatu gebrakan politik, namun pada akhirnya ia akan menjadi suatu pemulihan rohani yang sungguh-sungguh. Kita melihat ini di kitab Nabi Yeremia, di mana Tuhan sendiri berkata: “*Yehuda dan Israel akan Kujadikan jaya seperti dahulu dan mereka akan berdiri lagi sebagai umat-Ku. Aku akan membersihkan mereka dari dosa-dosa yang telah mereka lakukan terhadap-Ku; dosa-dosa dan kedurhakaan mereka akan Kuampuni”* (Yeremia 33:7-8, BIMK).

Perhatikanlah urutan kejadiannya. Tuhan berkata, pertamanya Ia akan mendatangkan mereka kembali ke negeri asalnya; kedua,

Ia akan membangun mereka kembali; dan ketiga, Ia akan menyucikan (menahirkan) serta mengampuni mereka. Pemulihan rohani akan menjadi klimaks-nya. Itulah tujuan akhir yang hendak dicapai, tetapi hal itu tidak terjadi pada awalnya. Sekarang ini kita melihat bahwa bagian pertama janji nubuat tersebut sedang digenapi. Bagian yang kedua dan ketiga akan pasti terjadi juga.

Suatu gambaran nubuat yang lain mengenai pemulihan kembali bangsa Israel diberikan di Yehezkiel pasal 36.

*“Oleh sebab itu, sampaikanlah apa yang Aku TUHAN Yang Mahatinggi katakan kepada bangsa Israel, ‘Apa yang akan Kulakukan nanti bukanlah karena kamu, hai orang-orang Israel, melainkan karena nama-Ku yang suci, yang telah kamu cemarkan ke mana pun kamu pergi’”*

(Yehezkiel 36:22, BIMK).

Penting sekali untuk diingat bahwa sebenarnya bangsa Israel itu tidak pantas untuk diberkati dan diampuni Tuhan seperti itu. (Begitupun halnya dengan Gereja atau Umat Kristen - hal ini perlu saya garisbawahi.) Baik bangsa Israel maupun Umat Kristen (Gereja) kedua-duanya hanya bergantung kepada kasih karunia Tuhan yang dianugerahkan semata-mata karena Ia yang menghendakinya. Yang dianugerahkan itu sesungguhnya tidak pantas mereka terima, bahkan hal itu sebenarnya kurang adil. Di sini dalam kedua kasus, baik bangsa Israel maupun Gereja, yang terjadi hanya belas kasihan Tuhan semata-mata. *“Apa yang akan Kulakukan nanti bukanlah karena kamu, hai orang-orang Israel, melainkan karena nama-Ku yang suci, yang telah kamu cemarkan ke mana pun kamu pergi.”*Selanjutnya Tuhan berkata:

*“Aku akan menunjukkan kesucian nama-Ku yang besar itu, nama yang telah kamu cemarkan di tengah bangsa-bangsa, maka tahulah mereka bahwa Aku TUHAN. Aku, TUHAN Yang Mahatinggi, telah berbicara. Aku akan memakai kamu untuk memperlihatkan kepada bangsa-bangsa bahwa Aku ini suci, TUHAN Yang Mahasuci. Dari setiap bangsa dan negeri,*

*kamu akan Kukumpulkan dan Kupulangkan ke tanahmu sendiri. Setelah itu kamu akan Kuperciki dengan air jernih, supaya kamu bersih dari segala berhalamu dan dari segala sesuatu yang telah mencemarkan kamu. [Perhatikan di sini, sesungguhnya mereka itu masih najis secara rohani ketika dikumpulkan kembali; proses untuk memurnikan dan menguduskan bangsa itu terjadi sesudah dikumpulkan di negeri mereka.] Maka kamu Kuberikan hati yang baru dan pikiran yang baru. Hatimu yang sekeras batu itu akan Kuganti dengan hati yang taat”*

(Ayat 23-26, BIMK).

Saya mempunyai banyak teman dekat di antara orang-orang Yahudi. Memang, saya perhatikan bahwa Tuhan sedang memproses mereka, untuk mengambil hati yang sekeras batu itu dan memberi kembali suatu hati “daging”, yang dapat meresponi Firman Tuhan dan Roh-Nya. Saya memberanikan diri untuk memberi prediksi, bahwa di waktu dekat ini kita akan melihat suatu pembaruan rohani yang sangat dramatis di tengah-tengah bangsa Israel. Selanjutnya Tuhan berkata:

*“Roh-Ku akan Kucurahkan ke dalam hatimu dan kamu akan Kujaga supaya hidup menurut hukum-hukum-Ku serta menaati segala perintah-Ku. [Penting untuk melihat bahwa terlepas dari pertolongan Roh Kudus, baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi tak mungkin melakukan kehendak Tuhan. Orang hanya dapat melakukan kehendak Tuhan apabila Tuhan sendiri menaruh Roh Kudus dalam hatinya.] Maka kamu akan tinggal di tanah yang telah Kuberikan kepada*

**BAIK BANGSA  
ISRAEL MAUPUN  
UMAT KRISTEN  
(GEREJA) KEDUA-  
DUANYA HANYA  
BERGANTUNG  
KEPADA KASIH  
KARUNIA  
TUHAN YANG  
DIANUGERAKAN  
SEMATA-MATA  
KARENA IA MENG-  
HENDAKINYA.**

*nenek moyangmu. Kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku pun akan menjadi Allahmu”*

(Ayat 27-28, BIMK).

Setiap orang Kristen yang membaca ini atau mendengarnya semestinya bergembira. Hal ini merupakan suatu bukti dari kesetiaan Tuhan yang tidak mengingkari ikatan janji kepada umat-Nya. Ini merupakan suatu kesaksian, betapa akuratnya nubuat Alkitab. Ternyata yang disampaikan merupakan suatu pesan yang sungguh mutakhir yang sedang digenapi di depan mata kita.

## MENDAPAT PERHATIAN SELURUH DUNIA

Saat Tuhan mengumpulkan kembali bangsa Israel, hal itu menjadi tanda bahwa nubuat-nubuat yang disampaikan sekian ratus tahun yang lalu sedang digenapi. Perhatikan kata-kata Nabi Yesaya yang berikut ini:

*“Pada hari itu TUHAN akan sekali lagi memakai kekuasaan-Nya dan membawa pulang umat-Nya yang tersisa di Asyur dan Mesir, di negeri-negeri Patros, [Kusy, dalam versi terjemahan lain] Sudan dan Elam, di Babil, Hamat dan pulau-pulau yang jauh”*

(Yesaya 11:11, BIMK).

Negara-negara manakah yang dimaksudkan dengan nama-nama negeri tersebut? Asyur itu menggambarkan negara Irak; Mesir kita sudah tahu; yang dimaksudkan dengan Kusy itu kemungkinan adalah negeri Etiopia, yang di terjemahan ini disebut negeri Sudan. Negeri Elam di sini kemungkinan adalah negeri Iran. Babil adalah kawasan yang terdapat di antara Irak dan Iran; Hamat adalah negeri Suriah; sedangkan pulau-pulau yang jauh kemungkinan adalah semua pulau dan benua lain. Dari negeri-negeri itulah bangsa Yahudi sedang dipulangkan ke negeri leluhurnya. Lalu Nabi Yesaya berkata



selanjutnya: *“TUHAN akan menaikkan sebuah panji-panji untuk bangsa-bangsa. Itulah tandanya Ia mengumpulkan kembali bangsa Israel dan Yehuda dan membawa mereka pulang”* (ayat 12, BIMK).

Seperti disebutkan tadi, kata *Yehuda* sesungguhnya merupakan kata asal dari nama Yahudi. Sementara Tuhan mengembalikan lagi bangsa Israel ke negeri leluhurnya, Ia juga mengangkat panji-panji untuk semua bangsa – suatu deklarasi bahwa waktunya telah tiba. Semua nubuat berkenaan akhir zaman itu berasumsi satu hal, yaitu: bahwa bangsa Israel telah dipulihkan sebagai sebuah negara berdaulat di tanah leluhurnya. Sebelum Israel dipulihkan, tak ada satupun nubuat tersebut yang dapat digenapi. Tetapi kini panggung dunia telah disiapkan. Berikut ini ada lagi beberapa nubuat lain sebagai pelengkapannya. Jika ada sesuatu yang jelas diajarkan Alkitab pada saya, itulah proses pengumpulan kembali warga Israel.

*“TUHAN berkata, ‘Akan datang waktunya orang tidak lagi bersumpah demi Aku, Allah yang hidup, yang membawa umat Israel keluar dari Mesir, melainkan demi Aku, Allah yang hidup, yang membawa umat Israel keluar dari sebuah negeri di utara [negara Rusia dan benua Eropa] dan dari semua negeri lain di mana mereka telah Kucerai-beraikan. Mereka akan Kubawa kembali ke tanah air mereka, negeri yang telah Kuberikan kepada leluhur mereka”*

(Yeremia 16:14-15, BIMK).

*“TUHAN berkata, ‘Bernyanyilah gembira bagi Israel, umat-Ku – bangsa yang terutama dari segala bangsa. [Tuhan menghendaki supaya hal ini diberitahukan kepada segala*

SAAT TUHAN  
MENGUMPULKAN  
KEMBALI BANGSA  
ISRAEL, HAL ITU  
MENJADI TANDA  
BAHWA NUBUAT-  
NUBUAT YANG  
DISAMPAIKAN  
SEKIAN RATUS TA-  
HUN YANG LALU  
SEDANG DIGE-  
NAPI.

*bangsa] Nyanyikanlah kidung pujian, dan beritakanlah: 'TUHAN telah menyelamatkan yang tersisa dari umat-Nya.' Dari utara Kubawa mereka kembali, Kukumpulkan mereka dari ujung-ujung bumi. Orang buta dan orang lumpuh akan ikut dengan mereka, juga wanita yang baru melahirkan dan yang hamil tua. Mereka semua akan datang kembali dalam jumlah yang besar ke negeri ini"*

(Yeremia 31:7-8, BIMK).

**TUHAN MEMANG  
MENARIK  
PERHATIAN  
SELURUH DUNIA  
KEPADA APA  
YANG SEDANG  
DIKERJAKANNYA  
BAGI BANI ISRAEL.**

Kemudian Tuhan memerintahkan pelayan-pelayan-Nya untuk menyampaikan kepada segala bangsa mengenai pengumpulan kembali bani Israel ini:

*"TUHAN berkata, 'Dengarlah hai bangsa-bangsa! Sampaikanlah pesan-Ku ke seberang lautan [ke benua-benua]: Umat-Ku yang telah Kucerai-beraikan akan Kukumpulkan dan Kupelihara seperti gembala menjaga dombanya. Umat Israel telah Kuselamatkan, dan Kubebankan dari bangsa yang kuat' "*

(Yeremia 31:10-11, BIMK).

Peristiwa ini tak boleh dirahasiakan atau didiamkan begitu saja. Kejadian ini hendak dipakai Tuhan untuk menarik perhatian seluruh penduduk dunia.

Bukankah mengherankan, bahwa negeri Israel yang begitu kecil dan berpenduduk hanya 6 juta orang itu hampir selalu menjadi bahan berita besar di seluruh dunia? Ada banyak negara yang jauh lebih besar, tetapi dari tahun ke tahun tak pernah kita dengar mengenainya. Tetapi apa yang terjadi di negeri Israel hari ini langsung menjadi kepala berita di seluruh media massa. Mengapa? Karena Tuhan memang menarik perhatian seluruh dunia kepada apa yang sedang dikerjakan-Nya bagi bani Israel.

Ada suatu pesan yang hendak disampaikan kepada seluruh dunia, kepada semua bangsa: Tuhan yang sama, yang dulu telah menceraiberaikan bangsa Israel, Dia juga yang akan mengumpulkannya kembali. Pencerai-beraian bangsa Israel merupakan peristiwa yang terjadi dalam sejarah dunia, dan pengumpulan kembali mereka akan terjadi pula di panggung sejarah yang sama, di depan mata semua bangsa.

## BEBERAPA PERINGATAN DAN SEBUAH JANJI

Untuk mengerti lebih jelas betapa bangsa Israel itu menjadi pusat dunia, marilah kita melihat kembali janji Tuhan yang semula diberikan kepada Abraham, tatkala Ia memanggilnya untuk meninggalkan Ur Kasdim dan pergi ke sebuah negeri yang lain – negeri yang kemudian akan diwariskan kepadanya. Janji Tuhan kepada Abraham ini tertulis di kitab Kejadian. Suatu janji indah yang serba lengkap, dengan tujuh hal yang tercakup dalamnya:

*“Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang banyak dan mereka akan menjadi bangsa yang besar. Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, sehingga engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau. Dan karena engkau Aku akan memberkati semua bangsa di bumi”*

(Kejadian 12:2-3, BIMK).

Terutama janji yang kelima dan keenam itu penting dan relevan sekali dengan topik bahasan kita sekarang. *“Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau ,”* dan *”mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau.”* Di pasal 9 sudah kita sampaikan bahwa nasib semua bangsa akan ditentukan berdasarkan sikap mereka terhadap Abraham serta keturunannya. Rupanya bangsa Yahudi akan menjadi batu ujian yang dipakai untuk menentukan hukuman apa yang akan dijatuhkan kepada bangsa-bangsa, seperti telah kami

sampaikan di bagian-bagian terdahulu. Tetapi sebaiknya hal itu diulangi kembali.

Jangan lupa juga bahwa Yesus itu sesungguhnya juga seorang Yahudi, dan sekalipun masyarakat Yahudi sendiri telah menolak dan menyangkal Dia serta memberontak terhadap-Nya, bagaimana pun juga mereka itu sebangsa dengan Yesus. Oleh karena itu, hal yang menentukan antara domba-domba yang disambut baik dan kambing yang ditolak itu adalah bagaimana mereka telah memperlakukan orang-orang Yahudi selama ini. Orang-orang yang telah memberkati warga Yahudi akan diberkati, sedangkan mereka yang telah mengutuki warga Yahudi akan terkutuk pula.

Alkitab memberikan beberapa peringatan dalam kaitan dengan ini. Saya akan mengutip dua buah peringatan khusus kepada segala bangsa mengenai sikap mereka terhadap rencana Tuhan – yaitu bagi bangsa dan negeri Israel dan bagi kota Yerusalem – dan sesudah itu saya akan menyampaikan mengenai suatu janji Tuhan untuk memberikan berkat.

*“Biarlah setiap orang yang membenci Sion dikalahkan dan dipukul mundur”* (Mazmur 129:5, BIMK). Bangsa mana pun yang menentang keras rencana Tuhan untuk memugar kembali bukit Sion akan dipermalukan dan dipukul mundur. Itulah Sabda Allah yang bersifat kekal. Hal ini tidak bergantung kepada seberapa banyak minyak bumi yang dimiliki bangsa itu, seberapa banyak senjata mereka atau faktor-faktor apapun yang rupanya masih dipertimbangkan oleh para diplomat. Demikianlah bunyi pernyataan Allah yang kekal mengenai rencana ilahi dan hukuman-Nya: *“Biarlah setiap orang yang membenci Sion dikalahkan dan dipukul mundur.”*

Dalam janji kitab Yesaya pasal 60 mengenai pemulihan kembali Sion dan umat Allah, Tuhan memberi peringatan sebagai berikut: *“Bangsa dan kerajaan yang tak mau mengabdikan kepadamu, akan binasa dan hilang lenyap”* (ayat 12, BIMK). Bangsa-bangsa itu sendiri menentukan nasibnya menurut respons mereka terhadap pemulihan kembali bangsa Israel.

Dan sekarang bagaimana bunyinya janji Tuhan? Suatu janji berkat yang indah dan sudah sering kita dengar bagi orang-orang yang

menyelaraskan diri dengan rencana Tuhan untuk kota Yerusalem, bangsa Israel dan umat Allah: *“Berdoalah bagi kesejahteraan Yerusalem: Semoga semua orang yang mencintaimu sejahtera”* (Mazmur 122:6, BIMK).

Kita tak boleh bersikap netral mengenai hal ini dan berkata: “Kita lihat saja nanti.” Kita harus secara aktif menyepakati apa yang dikatakan Tuhan dalam Firman-Nya dan apa yang sedang Ia kerjakan di dalam sejarah. Cara utama untuk menyepakatinya adalah melalui doa-doa yang kita panjatkan. Kita dapat berdoa bagi kesejahteraan Yerusalem. Untuk pemulihan kembali kota Yerusalem. Supaya Yerusalem akan menjadi seperti yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab. Kepada semua orang yang berdoa dan terbeban, janjinya adalah: “Semoga semua orang yang mencintaimu sejahtera.”

Istilah bahasa Ibrani “sejahtera” atau “makmur” ini tidak hanya menjanjikan kemakmuran atau kesejahteraan di bidang keuangan. Yang dimaksudkan, mereka akan merasa tenteram, mendapatkan damai sejahtera. Ada damai sejahtera batiniah yang akan dialami semua orang yang aktif mendukung rencana Tuhan untuk pemulihan Israel, di tengah-tengah pergolakan dunia ini.

**KITA TAK BOLEH  
BERSIKAP NETRAL  
MENGENAI HAL  
INI.**

## RENCANA TUHAN BAGI UMAT KRISTEN (GEREJA)

Dalam beberapa puluh tahun belakangan ini terjadi peningkatan luar biasa dari pekerjaan Roh Kudus di tengah-tengah dan melalui Gereja. Hal ini sesungguhnya telah juga dinubuatkan dalam Alkitab. Marilah kita melihat kepada kata-kata yang diucapkan Rasul Petrus pada Hari Raya Pentakosta, tatkala Roh Kudus turun untuk pertama kalinya atas murid-murid yang sedang menunggu di kota Yerusalem. Karena manifestasi supranatural yang terjadi, sejumlah besar orang-orang yang belum percaya datang berkumpul lalu memberi tanggapannya yang beraneka ragam. Sebagian mereka mengolok-olok dan berkata bahwa para rasul dan orang percaya lainnya sedang mabuk. Tetapi Petrus langsung menjawab:

*“Orang-orang ini tidak mabuk, seperti yang kalian sangka; sebab sekarang baru pukul sembilan pagi. Tetapi ini sudah diberitahukan oleh Allah melalui Nabi Yoel: Allah berkata, ‘Pada akhir zaman Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua orang. Anak-anakmu yang laki-laki dan anak-anakmu yang perempuan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang Aku beritahukan kepada mereka. Orang-orang mudamu akan melihat hal-hal yang Aku perlihatkan kepada mereka. Orang-orang tuamu akan bermimpi tentang mimpi yang Aku berikan kepada mereka. Kepada hamba-hamba-Ku pun – baik laki-laki maupun perempuan –, akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. Mereka akan memberitahukan hal-hal yang Aku beritahukan kepada mereka.*

Kisah Para Rasul 2:15-18, BIMK

PENCURAHAN  
HUJAN  
SECARA ALAMI  
MERUPAKAN  
GAMBARAN DI  
MUKA MENGENAI  
PENCURAHAN  
ROH KUDUS  
YANG BERSIFAT  
ROHANI.

Perhatikan kata-kata yang diucapkan Petrus, *“Pada akhir zaman.”* Jadi, Tuhan berkata, *“Apabila zaman ini berakhir Aku akan mencurahkan Roh-Ku atas semua orang.”* “Semua orang” yang dimaksudkan itu sesungguhnya berarti “semua manusia” – seluruh umat manusia. Akan terjadi manifestasi yang luar biasa dan supranatural pada umat Tuhan. *“Anak-anakmu yang laki-laki dan anak-anakmu yang perempuan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang Aku beritahukan kepada mereka. Orang-orang mudamu akan melihat hal-hal yang Aku perlihatkan kepada mereka. Orang-orang tuamu akan bermimpi tentang mimpi yang Aku berikan kepada mereka. Kepada hamba-hamba-Ku pun – baik laki-laki maupun perempuan –, akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. Mereka akan [bernubuat, menurut versi LAI 1974] memberitahukan hal-hal yang Aku beritahukan kepada mereka.”*

Untuk lebih mengerti arti kata-kata tersebut, mungkin kita perlu melihat kembali ucapan aslinya yang dikutip Rasul Petrus, yaitu kata-kata Nabi Yoel. Dua ayat dari kitab Yoel yang digabungkan di bawah ini dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang dinubuatkan itu:

*Hai rakyat Sion, bergembiralah! Bersukaria dan bersoraklah! karena segala kebaikan dari TUHAN Allahmu. Di musim gugur diberinya cukup hujan kepadamu. Di musim dingin hujan dicurahkan-Nya, juga di musim semi seperti sediakala. ... “Setelah itu kelak semua orang akan Kulimpahi dengan roh-Ku. Maka putera-puterimu akan menyampaikan pesan-pesan-Ku; orang tua-tua di antaramu akan mendapat mimpi, penglihatan akan diberi kepada pemuda-pemudi” (Yoel 2:23, 28, BIMK).*

Tuhan berkata: *“Akan Kucurahkan Roh-Ku.”* Sebelum ucapan tersebut, Tuhan telah berjanji bahwa Ia akan mencurahkan hujan yang sedang ditunggu-tunggu di negeri itu. Dengan kata lain, pencurahan hujan secara alami itu merupakan gambaran di muka mengenai pencurahan Roh Kudus yang bersifat rohani. Setelah melihat hal ini, kita perlu memperhatikan baik-baik apa kata Tuhan mengenai pencurahan hujan itu di ayat 23. Tuhan berjanji akan menurunkan hujan melalui dua gelombang besar, yaitu hujan awal dan hujan akhir.

## HUJAN JASMANI DAN ROHANI

Karena saya pribadi pernah beberapa tahun lamanya tinggal di Israel, hal ini sangat bermakna bagi saya. Jikalau kita mengerti bagaimana pergantian cuaca di Israel, nubuat tersebut akan jauh lebih bermakna.

Pada hakikatnya hanya ada dua musim di Israel, yaitu musim panas dan musim dingin. Semestinya ada juga musim gugur dan musim semi, tetapi yang demikian itu hampir tidak ada di Israel. Selama musim panas cuaca benar-benar kering. Musim panas normalnya berlangsung dari bulan April hingga kurang lebih bulan November. Bulan-bulan itu tak dapat dipastikan, kadang-kadang musim panasnya terlambat atau lebih cepat sebulan. Walau kelihatannya aneh, selama bulan-bulan musim panas tidak ada hujan

sama sekali. Saya pernah melewatkan suatu musim panas di Israel yang sama sekali tidak turun hujan. Lalu tiba-tiba saja, pada suatu malam hari di bulan Oktober saya terbangun karena mendengar suatu bunyi suara yang mengherankan. Saya memandang keluar dari jendela, lalu menyadari bahwa suara itu adalah suara hujan yang turun. Sudah sekian lama saya tidak mendengar bunyi suara hujan, sampai lupa bagaimana bunyinya.

Pada akhir musim kering, yaitu pada musim dingin turunlah apa yang dalam Alkitab disebut "*hujan awal*". Permulaan musim dingin ditandai oleh suatu hujan deras yang akan jatuh di seluruh negeri. Sesudah itu, selama selebihnya musim dingin, hujan akan turun juga. Tetapi turun hujan itu secara tidak teratur dan sulit untuk diramalkan – di sini sedikit, di sana sedikit, dan tidak merata di seluruh negeri. Demikianlah sampai akhir musim dingin. Akhir musim dingin ditandai oleh apa yang disebut "*hujan akhir*". Inilah hujan yang paling deras dan sekali lagi hujan itu sifatnya merata – meliputi seluruh negeri.

Jadi, kita melihat bahwa hujan sama sekali tidak turun di Israel pada bulan-bulan musim panas. Hujan awal jatuhnya pada permulaan musim dingin, dan selama musim dingin hujan itu sewaktu-waktu akan turun di beberapa tempat yang tidak bisa diprediksi. Kemudian, hujan akhir yang deras sekali akan terjadi juga pada akhir musim dingin.

Semua ini sesungguhnya merupakan suatu gambaran mengenai apa yang akan dilakukan Tuhan melalui pekerjaan Roh Kudus bagi Gereja-Nya. Kita melihat bahwa curah hujan itu menggambarkan bagaimana Tuhan akan melawat umat-Nya dengan curahan Roh Kudus. Hal ini secara khusus ditekankan dalam tulisan Nabi Yoel.

Semuanya ini didukung oleh fakta-fakta sejarah Gereja selama 19 abad. Hujan awal, yaitu pencurahan Roh Kudus yang pertama, terjadinya pada gereja mula-mula pada hari Pentakosta di kota Yerusalem, dan hujan ini boleh jadi berlangsung selama kurang lebih 100 tahun. Hujannya turun atas Gereja secara merata, secara universal. Di mana pun umat Tuhan (Gereja) berada, setiap daerah dilawat.



Lawatan supranatural oleh Roh Kudus ini merupakan sesuatu yang biasa dialami oleh umat Kristen pada masa itu.

Selanjutnya, berdasarkan analogi (perbandingan) tibalah bulan-bulan “musim dingin” dalam sejarah Gereja. Roh Kudus tak pernah ditarik kembali seluruhnya. Roh Kudus tetap aktif di tempat-tempat tertentu dan pada kelompok-kelompok tertentu. Tetapi tak ada lagi pencurahan Roh Kudus secara besar-besaran yang berdampak kepada seluruh umat Gereja.

Sekarang kita akan melanjutkan ke akhir “musim dingin”, saat “hujan akhir” akan tiba - yaitu pencurahan Roh Kudus yang besar-besaran, terakhir dan universal.

Saya sungguh percaya bahwa “hujan akhir” Roh Kudus mulai jatuh pada Gereja sekitar tahun 1900 M., yaitu pada saat pergantian abad, dan hujan itu juga turun pada hari ini. Saya mendapat kehormatan untuk melakukan perjalanan di semua benua di seluruh dunia, kecuali benua Antartika. Saya pergi ke berbagai bangsa di antara umat Kristen dari sedemikian banyak denominasi dan latar belakang doktrin teologia yang berbeda. Dan saya melihat bahwa hujan akhir ini telah jatuh atas seluruh Gereja. Dengan demikian terjadi suatu lawatan dan pemulihan kuasa supranatural dan penggenapan nubuat Alkitab. Kita perlu menyadari bahwa kita sedang hidup pada masa hujan akhir. Dengan menyadari hal ini, maka kita mengetahui apa yang selanjutnya dapat diharapkan terjadi.

**KITA PERLU ME-  
NYADARI BAHWA  
KITA SEDANG  
HIDUP PADA  
MASA HUJAN  
AKHIR.**

## PENCURAHAN ROH KUDUS

Baiklah saya akan menjelaskan secara singkat apa yang saya alami ketika membimbing guru-guru sekolah yaitu orang-orang pribumi Afrika di negeri Kenya selama lima tahun. Tujuan utama yang hendak saya capai adalah untuk membawa mereka semua kepada Injil Yesus Kristus, yaitu kebenaran dari Alkitab. Pada awalnya saya mendapati bahwa para guru itu sungguh mengalami kesulitan untuk mempercayai

bahwa Alkitab itu juga ditujukan kepada warga Afrika. Oleh karena itu saya menantang mereka dengan berkata: “Saya tak akan berusaha meyakinkan Saudara sekalian. Hanya ada satu cara di mana Saudara akan meyakini bahwa kitab ini berasal dari Tuhan. Apabila Saudara mengalami sendiri kuasa Allah yang supranatural dalam kehidupan

**BAIK BERKENAAN  
BANGSA ISRAEL  
MAUPUN UMAT  
KRISTEN (GEREJA),  
TUHAN SEDANG  
MENERJAKAN  
SATU MAKSUD  
TUJUAN.**

Saudara, tahulah Saudara bahwa hal itu tidak datang dari Inggris dan juga tidak datang dari Amerika Serikat. Datangnya dari Tuhan.”

Saya tiada henti-hentinya mendoakan mereka, dan lebih kurang enam bulan kemudian terjadilah suatu lawatan yang luar biasa dari Roh Kudus atas sekolah yang bersangkutan, yaitu pada kira-kira 120 siswa, persis seperti digambarkan di Kisah Para Rasul. Pada suatu hari saya memanggil semua siswa berkumpul dan berkata: “Sekarang mata Saudara sendiri telah melihat dan telinga Saudara sendiri telah mendengar segala sesuatu yang tertulis dalam nubuat-nubuat Alkitab mengenai pencurahan hujan akhir itu. Saya memberitahu kepada Saudara sekarang: Sekarang Saudara tahu pasti bahwa ini tidak datang dari Amerika atau dari Inggris. Datangnya dari Tuhan.” Kemudian saya berkata: “Inilah tanda yang diberikan oleh Tuhan sendiri kepada kalian kaum muda di Afrika Timur bahwa kita sudah hampir mendekati ‘musim panas.’ Sekarang adalah akhir dari ‘musim dingin.’ Sesudah ini akan datang ‘musim panas’ dan hal utama yang menandai rencana Tuhan untuk ‘musim panas’ ini adalah masa tuaian – saatnya untuk terakhir kalinya akan terjadi pengumpulan jiwa-jiwa ke dalam Kerajaan Allah.”

Tetapi hal ini hanyalah sebuah contoh kecil, bagaimana tanda yang istimewa ini – pencurahan Roh Kudus – sedang digenapi pada masa ini di dalam Gereja milik Tuhan Yesus Kristus.

## MAKSUD TUJUAN TUHAN: PEMULIHAN

Baik berkenaan bangsa Israel maupun umat Kristen (Gereja), Tuhan sedang mengerjakan satu maksud tujuan. Meskipun Ia bekerja dengan berbagai cara yang sesuai dengan sifat masing-masing umat-Nya, tujuannya tetap sama: pemulihan kembali. Hal ini ditunjukkan dalam Kisah Para Rasul pasal 3, di mana Rasul Petrus berkata kepada bangsa Yahudi:

*Oleh sebab itu, Saudara-saudara, bertobatlah dari dosa-dosamu dan kembalilah kepada Allah, supaya Ia menghapuskan dosa-dosamu. Tuhan akan datang kepadamu dan kalian akan mengalami kesegaran rohani. Dan Tuhan akan menyuruh Yesus datang kepadamu, karena Ia sudah ditentukan oleh Allah menjadi Raja Penyelamat untukmu. Ia harus tinggal di surga sampai Allah menjadikan semuanya baru seperti yang dikatakan oleh Allah melalui nabi-nabi-Nya pada zaman dahulu.*

Kisah Para Rasul 3:19-21, BIMK

*Aku akan mengganti segala kerugianmu pada tahun-tahun ketika belalang makan hasil panenmu. Sebab Akulah yang mengirim pasukan belalang itu kepadamu.*

Yoel 2:25, BIMK

Dalam perikop ayat-ayat ini diperlihatkan adanya empat tahapan yang menyusul satu sama lainnya. Semua berkaitan dengan akhir zaman ini. Apabila Saudara memerhatikan ayat-ayat Alkitab ini dalam bahasa Inggris, menarik sekali bahwa keempat tahap tersebut semuanya mulai dengan kata *re*. Kata yang pertama adalah *repent*, artinya bertobat. Tuhan mengajak umat-Nya supaya mereka bertobat, supaya mereka menjadi sinkron atau selaras dengan rencana-Nya. Kalau kita masih saja bersikap keras kepala, memberontak dan tidak mau menyerah kalah, maka takkan mungkin bagi kita untuk menjadi selaras dengan rencana Tuhan. Tuhan berkata: *"Jikalau engkau, umat-*

*Ku, bertobat, maka akan terjadi masa-masa penyegaran atau pembaruan [refreshing].”*

Itulah kata yang kedua, yaitu *refreshing* atau penyegaran kembali.

Selanjutnya, menurut Tuhan, masa-masa penyegaran kembali ini akan membawa kita kepada pemulihan kembali (*restoration*) dari segala perkara. Berarti segala sesuatu akan kembali lagi ke tempat dan keadaan yang semula – terutama umat Tuhan. Masa pemulihan kembali segala perkara ini demikian pentingnya, sehingga Tuhan sudah menyampaikannya kepada semua nabi-nabi-Nya yang suci sejak zaman dulu. Itulah yang menjadi tema dari semua nubuat.

Sehubungan dengan masa-masa pemulihan kembali itu, Alkitab berkata bahwa kita dapat menantikan datangnya kembali Yesus Kristus (*return of Jesus Christ*) dari surga. Inilah empat buah kata yang dapat membantu kita mengingatnya:

*Repentance* (pertobatan)

*Refreshing* (penyegaran kembali)

*Restoration* (pemulihan kembali)

*Return of Jesus Christ* (datangnya kembali Yesus Kristus)

Klimaks dari masa-masa pemulihan adalah pemulihan dari anak-anak manusia, bukan pemulihan hal-hal tertentu. Yang dipulihkan kembali adalah umat Tuhan, yaitu umat dengan siapa Tuhan mempunyai hubungan karena ikatan janji yang tak terputuskan – yaitu bani Israel dan umat Kristen, yaitu Gereja milik Yesus Kristus. Janji Tuhan itulah yang menjadi kunci untuk bisa mengerti bagaimana rencana-rencana Tuhan akan terlaksana. Memang, kita bisa melihat begitu banyak hal yang menimbulkan kebingungan, begitu banyak perkara yang dapat membuat kita kecil hati atau putus asa. Tetapi jika kita dapat melihat di bawah permukaan, di bawahnya kita melihat suatu arus deras dari rencana Tuhan yang sedang mendekati tahap penyelesaian.

Saya sungguh senang dengan sebuah ayat Alkitab tertentu yang berbicara mengenai *restorasi* pemulihan kembali ini. Ayat ini berbunyi:

*“Aku akan mengganti segala kerugianmu pada tahun-tahun ketika belalang makan hasil panenmu”* (Yoel 2:25, BIMK). Oh, betapa luar biasanya berkat tersebut! Dapatkah kita sungguh membayangkannya? Tuhan berkata: “Aku takkan hanya mengusir semua belalang yang telah menggerogoti habis warisanmu, tetapi Aku akan memberikan kembali kepadamu segala sesuatu yang telah dimakan oleh serangga itu!”

Mungkin saya dapat mengilustrasikan hal itu dengan menceritakan suatu kejadian dalam pelayanan saya sekian tahun yang lalu. Ada seorang ibu yang dibawa untuk saya doakan. Dia telah mengalami kelumpuhan di sebagian tangan dan kaki kiri. Begitu juga mulutnya bagian kiri agak tertarik miring akibat kelumpuhan tersebut, sehingga ia bukan saja menderita, tetapi ia juga tidak dapat tersenyum sama sekali.

Saya mendoakan ibu itu, lalu saya melangkah mundur, lalu selama sepuluh menit kami memperhatikan bagaimana Tuhan melakukan suatu mukjizat. Heran, begitu sepuluh menit itu berakhir, ia kembali dapat mengayunkan tangan kirinya dan menggunakan kembali kaki kirinya, dan wajahnya tidak miring lagi, sehingga ibu ini dapat melempar senyuman yang normal kepada saya. Kami berdiri tertegun di situ, mengagumi keajaiban Tuhan. Lalu teman yang membawa ibu itu untuk didoakan berkata kepada ibu itu: “Wah, dibandingkan sepuluh menit yang lalu, kau tampak sepuluh tahun lebih muda!” Lalu sayapun berkata dalam hati: *“Itulah pemulihan! Sepuluh tahun yang dikembalikan dalam tempo sepuluh menit.”*

Dapatkah kita mengerti sepenuhnya betapa luar biasanya janji Tuhan lewat Nabi Yoel itu? Pada hari-hari akhir ini Tuhan sedang berkata-kata kepada umat-Nya: *“Aku akan memulihkan kepadamu semua yang telah dimakan habis oleh serangga itu. Bukan saja mengusir semua serangga, bukan saja supaya kalian boleh kembali*

BERARTI SEGALA  
SESUATU AKAN  
KEMBALI LAGI  
KE TEMPAT DAN  
KEADAAN YANG  
SEMULA – TERU-  
TAMA UMAT MILIK  
TUHAN

*kepada-Ku, tetapi Aku akan memberi kalian segala sesuatu yang semestinya kalian miliki – segala berkat dan persediaan-Ku seutuhnya.”*

Janji ini berlaku bagi bangsa Israel. Janji ini berlaku untuk umat Kristen (Gereja Tuhan). Ini adalah janji pemulihan Tuhan bagi semua umat-Nya. Boleh jadi, di sekeliling kita ada begitu banyak kebingungan dan kekacauan, tetapi yang penting kita meyakini bahwa kita adalah sebagian dari umat Tuhan. Tuhan akan menjadikan kita umat seperti yang dikehendaki oleh-Nya. Untuk itu, Tuhan akan melaksanakan rencana-Nya, memakai hikmat-Nya, kemahakuasaan-Nya untuk itu. Dengan demikian nama-Nya akan dimuliakan dan semua bangsa di bumi akan takjub melihat apa yang telah dilakukan dalam diri kita, umat-Nya.

## 13 UPAYA-UPAYA YANG AKAN DILAKUKAN OLEH GEREJA PADA AKHIR ZAMAN

**D**I AMSAL SALOMO TERDAPAT SUATU PERINGATAN BAHWA BANGSA YANG TIDAK MENDAPAT BIMBINGAN (VISI) TUHAN “*akan menjadi bangsa yang penuh kekacauan*” (Amsal 28:19, BIMK) atau “bila tidak ada wahyu (visi), menjadi liarlah rakyat”. Dengan kata lain, umat Tuhan memerlukan suatu visi yang jelas untuk dapat memenuhi tugas atau panggilan hidup mereka. Hal ini khususnya berlaku juga untuk Gereja sebagai “Tubuh Kristus.” Sesungguhnya panggilan dari Gereja (umat Kristen) itu sedemikian luhurnya dan berada jauh di atas segala konsep pikiran dan rencana manusia. Karena itu umat Kristen harus benar-benar bergantung kepada visi Roh Kudus mengenai rencana Tuhan bagi Gereja-Nya seperti diuraikan dalam Alkitab. Hanya dengan demikian, umat Tuhan akan dapat melaksanakan hal yang untuknya mereka telah dipanggil: yaitu mengerjakan tugas panggilan-Nya untuk bersatu dan melakukan penjangkauan ke luar.

### VISI TUHAN DAN SARANA YANG DISEDIAKANNYA

Bagian Alkitab di mana visi ini disampaikan dengan jelas sekali terdapat di Surat Efesus. Adapun dalam surat rasuli ini terdapat anjuran bagi para suami Kristen untuk sungguh mengasihi istrinya masing-masing, dan tentu saja ini suatu hal yang pantas dan perlu. Namun sesungguhnya Rasul Paulus menyebut hubungan suami-istri itu sebagai batu loncatan untuk berbicara mengenai sejenis cinta kasih yang lain, yang jauh lebih tinggi sifatnya, yaitu cinta kasih antara Kristus dan Gereja-Nya.

*Suami, kasihilah istrimu, sama seperti Kristus mengasihi jemaat serta mengurbankan diri-Nya untuk jemaat itu. Kristus melakukan itu supaya Ia dapat membersihkan jemaat itu dengan ajaran-Nya dan melalui air baptisan, supaya kemudian Ia dapat menyerahkannya kepada Allah. Dengan demikian Kristus membuat jemaat itu berdiri dengan agung dan murni di hadapan-Nya, tanpa ada cacat atau cela apa pun.*

Efesus 5:25-27, BIMK

Di sini kita mulai dengan dua sarana yang disediakan Tuhan bagi Jemaat-Nya – yaitu darah Yesus dan Firman-Nya. Pada dasarnya Kristus telah menebus Gereja (membeli kembali umat-Nya) melalui darah yang ditumpahkan-Nya, dan selanjutnya Ia menguduskan umat tersebut dengan Firman-Nya. Masing-masing sarana tersebut mutlak diperlukan agar rencana Tuhan benar-benar menjadi kenyataan.

**HARUS TERJADI  
PEMBASUHAN DAN  
PEMBERSIHAN DI  
SEGALA BIDANG  
ATAU ASPEK  
KEHIDUPAN:  
PEMIKIRAN,  
MOTIVASI,  
IMAJINASI, SIKAP-  
SIKAP SERTA  
HUBUNGAN  
ANTARA SESAMA.**

Terlebih dulu Kristus menyerahkan nyawa-Nya dengan menjadi kurban penebusan dosa untuk Gereja. Pada kayu salib, dengan darah-Nya yang dikucurkan di situ Ia telah menebus umat-Nya. Maksudnya adalah untuk menjadikan mereka sebagai ciptaan yang baru, yaitu se“jenis” manusia baru di dunia ini. Inilah *species* makhluk baru yang belum pernah dilihat atau pun terpikirkan oleh anak-anak manusia.

Tetapi rencana Tuhan terus berkembang lagi. Sarana Tuhan yang selanjutnya bagi Jemaat adalah dalam rangka menguduskan dan membasuhnya dengan “air yang bersih”, yaitu Firman Tuhan. Sarana ini penting juga supaya Gereja makin menjadi seperti yang diharapkan Kristus. Sebab Ia telah menebus Gereja (umat-Nya) dengan curahan darah-Nya, maka Gereja harus terus-menerus dibasuh dan dikuduskan dengan “air yang suci”, yaitu Firman Tuhan. Demikianlah, pada



akhirnya Gereja (umat Tuhan) akan menjadi seperti yang dikehendaki Tuhan. Harus terjadi pembasuhan dan pembersihan di segala bidang atau aspek kehidupan: pemikiran, motivasi, imajinasi, sikap-sikap serta hubungan antara sesama. Semua hal tersebut harus terus-menerus dibasuh dan disucikan, supaya kita benar-benar menjadi Jemaat seperti yang dikehendaki oleh Yesus.

Atas dasar ini kita dapat melihat, apa sebenarnya visi atau harapan Tuhan bagi umat-Nya, yaitu suatu Jemaat yang sungguh sesuai dengan selera-Nya. Menurut ayat terakhir dari perikop yang dikutip di halaman terdahulu, Yesus ingin mempersembahkan Jemaat kepada Diri-Nya sendiri dalam kemuliaan mereka yang seutuhnya – tak bercacat atau berkerut, dan kudus serta tak bernoda. Umat harus penuh kemuliaan Tuhan, penuh dengan hadirat ilahi yang nyata-nyata. Segala bentuk cacat atau ciri yang mencoreng muka, apapun juga yang mengurangi kecantikan dan kemuliaannya harus dibasuh dan dibersihkan. Gereja harus menjadi suci – dikhususkan bagi Tuhan, dan memantulkan kekudusan-Nya di tengah-tengah dunia yang najis dan penuh dengan perselingkuhan. Gereja harus tak bernoda dan menjalankan sepenuhnya segala kewajiban yang diberikan kepadanya, serta memenuhi semua persyaratan Tuhan. Ini hanya mungkin apabila mereka dibasuh terus oleh Firman Tuhan. Hanya apabila Firman Tuhan benar-benar masuk dan meresapi semua pemikiran serta perasaan kita, sampai bahkan batiniah yang terdalam, maka kita dapat menjadi Gereja seperti itu.

Beberapa orang mungkin berkata: “Wah, itu terlalu berat. Terlalu ekstrim.” Namun, memang begitulah rencana Tuhan. Itulah visi Tuhan. Tuhan takkan pernah menurunkan standar-Nya atau mengikuti saja standar-standar manusia. Bukan itu saja. Ia telah menyediakan sarana supaya kita dapat meningkatkan diri dan mencapai standar yang Ia tetapkan.

## BAGAIMANA RESPONS KITA?

Jadi kita melihat, bagaimana sebenarnya visi Tuhan bagi Gereja: bahwa Umat harus benar-benar mulia, tanpa cacat atau kerut, kudus dan tak

bernoda. Kita juga mengakui adanya dua sarana Tuhan bagi Gereja: darah Yesus yang menguduskan serta air jernih dari Firman Tuhan.

IA TELAH  
MENYEDIAKAN  
SARANA SUPAYA  
KITA DAPAT  
MENINGKATKAN  
DIRI DAN  
MENCAPAI  
STANDAR YANG IA  
TETAPKAN.

Jelas untuk ini harus ada suatu respons dari pihak manusia, baik secara individu maupun sebagai sebagian komponen Tubuh Kristus.

Rasul Yohanes membantu kita mengerti bagaimana seharusnya respon individual dari tiap orang percaya:

*Saudara-saudara yang tercinta! Kita sekarang adalah anak-anak Allah, tetapi keadaan kita nanti belum jelas. Namun kita tahu bahwa kalau*

*Kristus datang, kita akan menjadi seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Semua orang yang mempunyai harapan ini terhadap Kristus, menjaga dirinya supaya sungguh-sungguh suci, bersih dari dosa sebagaimana Kristus juga suci.*

1 Yohanes 3:2-3, BIMK

Sekali lagi, kita mulai dengan sebuah visi. Kita semua akan dijadikan serupa dengan Yesus. “*Semua orang yang mempunyai harapan ini terhadap Kristus, menjaga dirinya supaya sungguh-sungguh suci, bersih dari dosa sebagaimana Kristus juga suci.*” Dengan adanya pemahaman ini, maka kita akan menjaga semua prioritas hidup ini menurut urutannya yang benar dan menguduskan diri dengan air Firman Tuhan.

Yohanes juga membantu kita dengan menunjukkan respons yang diperlukan dari Gereja (umat-Nya) secara keseluruhan. Hal ini digambarkan dengan indah dalam kitab Wahyu, di mana dinubuatkan apa yang akan terjadi pada klimaks zaman ini, yaitu pada perjamuan pernikahan Anak Domba. Beginilah yang diwahyukan kepada Yohanes:

*Setelah itu saya mendengar sesuatu seperti suara sekumpulan orang yang banyak sekali; bunyinya seperti gelombang yang bergelora dan seperti guntur bergemuruh. Saya mendengar mereka berkata, "Pujilah Allah! Sebab Tuhan, Allah kita Yang Mahakuasa itu sekarang memerintah! Marilah kita bersukaria dan bergembira; marilah kita memuji kebesaran-Nya! Sebab sudah sampai hari pernikahan yang memegang gelar Anak Domba itu, dan Pengantinnya sudah siap untuk pernikahannya. Pakaian lenan yang berkilauan sudah diberikan kepadanya untuk dipakai." (Pakaian lenan itu adalah perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh umat Allah).*

Wahyu 19:6-8, BIMK

Inilah suatu gambaran mengenai respons Jemaat secara korporat: "*Pengantinnya [artinya: Jemaat] sudah siap untuk pernikahannya.*" Kalimat ini menunjukkan adanya suatu proses persiapan diri.

Karena banyak pergi ke manca negara, saya sering juga menghadiri perkawinan dalam berbagai kebudayaan. Namun di seluruh dunia ada satu hal istimewa yang saya temukan: Di mana pun juga, selalu yang harus menyiapkan atau mendandani diri untuk suatu pernikahan adalah pengantin perempuan. Demikian juga dengan perkawinan yang akan terjadi di surga. Persiapan pengantin perempuan itu digambarkan dalam kalimat yang terakhir itu tadi: "*Pakaian lenan itu adalah perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh umat Allah.*" Pakaian indah yang akan dikenakan oleh Pengantin perempuan itu merupakan sebuah kain yang bukannya ditenun dari benang lenan, melainkan teranyam dari perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan karena taat kepada Tuhan dan Firman-Nya. Setiap tindakan baik dan mulia yang dilakukan adalah sehelai benang dalam busana pengantin yang akhirnya akan dikenakan oleh Jemaat dan membuatnya penuh dengan kemuliaan.

## UPAYA PERTAMA: KESATUAN

Ada dua tujuan utama yang sedang diupayakan Tuhan untuk memulihkan Gereja-Nya. Tujuan-tujuan ilahi tersebut dapat dirangkum dalam dua buah ungkapan: *kesatuan* dan *penjangkauan keluar*. Mari kita melihat pertama-tama akan rencana Tuhan untuk memulihkan kesatuan di dalam Gereja, atau bagaimana caranya Ia akan menggiring Gereja-Nya untuk menjadi satu.

## DOA YESUS UNTUK GEREJA-NYA

Pada bagian akhir Yohanes pasal 17 dikisahkan bahwa Yesus ditangkap oleh pihak yang berwajib dan dihadapkan ke pengadilan. Ia dipisahkan dari para pengikut-Nya dan Ia baru dikembalikan lagi kepada mereka sesudah meninggal dunia, dikuburkan dan kemudian hidup kembali. Jadi, sebenarnya hal-hal yang disampaikan Yesus sesaat sebelum semua kejadian itu merupakan wejangan-wejangan Tuhan yang terakhir kepada para pengikut-Nya. Saya sungguh yakin bahwa pesan yang disampaikan oleh-Nya merupakan pesan yang sangat bermakna. Boleh dikata, doa yang dipanjatkan Yesus kepada Bapa di surga merupakan doa-Nya menjalankan fungsi seorang Imam Besar.

Pada bagian awalnya, Yesus berdoa khusus bagi para pengikut-Nya yang sedang bersama-Nya waktu itu. Tetapi kemudian Ia mulai memanjatkan doa untuk semua orang percaya dari sepanjang zaman dan semua bangsa, dan dari semua denominasi serta latar belakang yang akan ada di kemudian hari. Kata-kata penutup doanya itu begitu bagus dan merupakan suatu gambaran mengenai hal apa yang paling dirindukan Yesus dan yang menjadi rencana-Nya bagi umat-Nya: *“Bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa. Aku juga berdoa untuk orang-orang yang akan percaya kepada-Ku sebab kesaksian mereka ini. Aku mohon, Bapa, supaya mereka semua menjadi satu, seperti Bapa bersatu dengan Aku, dan Aku dengan Bapa”* (Yohanes 17:20-21, BIMK).

Saya melihat bahwa yang dimaksudkan Tuhan Yesus di situ adalah semua orang yang sungguh percaya di sepanjang zaman berikutnya.

Sebab apabila dipikirkan lebih jauh, maka semua mereka pun menjadi orang percaya karena pemberitaan para rasul. Sesungguhnya, pesan ini yang tercatat di Perjanjian Baru merupakan dasar keyakinan iman semua orang percaya.

Yang digambarkan oleh Yesus pada waktu itu adalah salah satu di antara sekian banyak perbandingan luar biasa yang terdapat dalam Perjanjian Baru. Sebelumnya kita telah melihat bagaimana cinta kasih Kristus terhadap Gereja itu dibandingkan dengan cinta kasih seorang lelaki terhadap pengantannya. Sekarang Yesus berbicara mengenai ikatan kesatuan yang terdapat antara semua orang yang sungguh percaya, dan hal ini dibandingkan dengan hubungan yang terjalin antara Sang Bapa dan Putera-Nya selama ini.

**ADA DUA  
TUJUAN UTAMA  
YANG SEDANG  
DIUPAYAKAN  
TUHAN UNTUK  
MEMULIHKAN  
GEREJANYA. ...  
KESATUAN DAN  
PENJANGKAUAN  
KE LUAR.**

*Semoga mereka menjadi satu dengan Kita supaya dunia percaya bahwa Bapa yang mengutus Aku. Aku sudah memberikan mereka keagungan yang Bapa berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita juga satu; Aku dengan mereka, dan Bapa dengan Aku; supaya mereka benar-benar satu. Maka dunia akan tahu bahwa Bapalah yang mengutus Aku, dan bahwa Bapa mengasihi mereka seperti Bapa mengasihi Aku.*

Yohanes 17:21-23, BIMK

Perhatikan sekali lagi, bahwa standar Tuhan tak pernah diturunkan sedemikian rupa sehingga lebih rendah dari apa yang patut bagi-Nya. Standar Yesus mengenai kesatuan dan persatuan pun adalah standar ilahi, yaitu kesatuan dan persatuan seperti yang terdapat antara Bapa dan Anak, dan kesatuan dan persatuan itulah yang didoakan Yesus bagi Gereja.

## TUJUAN YANG HENDAK DICAPAI: MENGASIHI UMAT MANUSIA

Mari kita perhatikan dua buah ungkapan signifikan yang terdapat dalam pernyataan Yesus: “*Semoga mereka menjadi satu dengan Kita supaya dunia percaya bahwa Bapa yang mengutus Aku*” (ayat 21, BIMK); dan “*supaya mereka benar-benar satu. Maka dunia akan tahu bahwa Bapalah yang mengutus Aku*” (ayat 23). Yesus tidak hanya terfokus kepada Jemaat itu sendiri yang percaya kepada-Nya, tetapi Ia juga menaruh belas kasihan dan kepedulian terhadap umat manusia yang belum mengenal-Nya sekalipun. Ia berdoa “*supaya dunia [umat manusia] percaya*” dan supaya “*dunia akan tahu*” bahwa Tuhan telah mengutus-Nya menjadi Penyelamat.

Ada berbagai macam cara dan pola untuk melakukan penginjilan dan penjangkauan keluar (mencari jiwa-jiwa), dan saya percaya semua pola tersebut cukup baik. Saya bertekad untuk membantunya dengan seluruh kehidupan dan keberadaan saya. Tetapi saya juga cukup realistis untuk menyadari, bahwa takkan mungkin untuk menjangkau seluruh umat manusia dengan semua model penginjilan itu. Untuk dapat menjangkau seluruh umat manusia, hanya ada satu kesaksian yang akan berhasil mencapai hal tersebut: bahwa umat yang percaya kepada Yesus benar-benar terlihat bersatu. Kesaksian itulah yang akan membuat dunia pun mulai percaya dan mulai tahu, bahwa memang tak salah lagi, Tuhan-lah yang telah mengutus Yesus.

Mari kita bersikap realistis: Kesatuan ini bukanlah sesuatu yang bersifat mistis (*magic*) di suatu dunia fantasi. Kesatuan ini harus sedemikian rupa sehingga umat manusia yang belum percaya dapat menyaksikannya dengan mata kepala mereka sendiri. Kesatuan itu harus nyata terlihat dan diperagakan. Kesatuan seperti itulah yang didoakan Yesus kepada Bapa-Nya.

Dalam kitab Perjanjian Lama kita mendapatkan suatu gambaran simbolis bagaimana caranya kesatuan itu mulai terlaksana. Di situ terdapat suatu penglihatan yang diberikan Tuhan kepada Nabi Yehezkiel, dan penglihatan tersebut disebut sebagai penglihatan mengenai lembah yang penuh tulang belulang:

*Aku merasakan kuasa TUHAN, dan Roh-Nya membawa aku menuruni lembah yang penuh dengan tulang-tulang. Aku dituntun Tuhan berkeliling-keliling di lembah itu, dan kulihat bahwa di seluruh lembah itu berserakan tulang-tulang yang amat banyak dan kering sekali. [Ini adalah suatu penglihatan mengenai keberadaan umat Tuhan yang tidak memiliki kehidupan, terpisah dan tercerai-berai.] TUHAN bertanya kepadaku, “Hai manusia fana, dapatkah tulang-tulang ini hidup kembali?”*

*Aku menjawab, “TUHAN Yang Mahatinggi, hanya Engkaulah yang tahu.”*

*Lalu TUHAN menyuruh aku menyampaikan pesan-Nya kepada tulang-tulang yang kering itu, “Aku TUHAN Yang Mahatinggi meniupkan napas ke dalam dirimu supaya kamu hidup kembali. Kutaruh urat dan daging padamu serta Kubalut kamu dengan kulit. Kamu akan Kuberi napas sehingga hidup. Maka tahulah kamu bahwa Akulah TUHAN.”*

*Lalu aku Yehezkiel berbicara kepada tulang-tulang itu sesuai dengan perintah TUHAN. Dan sedang aku berbicara itu, kudengar suara berderak-derak, karena tulang-tulang itu mulai bersambung satu dengan yang lain. Sementara aku memperhatikannya, tulang-tulang itu mulai berurat dan berdaging, lalu berkulit juga tetapi tubuh-tubuh itu belum bernapas.*

*Allah berkata kepadaku, “Hai manusia fana, bicaralah kepada angin. Katakanlah bahwa Aku, TUHAN Yang Mahatinggi memerintahkan kepadanya supaya datang dari segala arah, untuk meniupkan napas ke dalam tubuh-tubuh yang mati itu sehingga mereka hidup kembali. Maka aku berbicara sesuai dengan perintah TUHAN dan angin pun meniupkan napas ke dalam tubuh-tubuh itu lalu mereka hidup dan berdiri. Jumlah mereka sangat banyak, cukup untuk membentuk kesatuan tentara yang besar.*

Yehezkiel 37:1-10, BIMK

Betapa indahny a gambaran yang kita dapatkan ini, yaitu rencana Tuhan untuk mengumpulkan dan menyatukan kembali umat-Nya pada akhir zaman! Tampaknya, mulanya ini seperti suatu tugas yang mustahil akan tercapai. Ketika Yehezkiel berjalan di antara tulang-belulang kering itu, ia pasti berkata dalam hatinya: “Mana mungkin tulang-tulang ini bisa dihidupkan kembali!” Terkadang begitu juga dengan kita. Kita merasakan hal yang sama mengenai keberadaan Gereja sekarang: Gereja sudah tidak tertolong lagi, keadaannya terpecah-belah, tercerai-berai, lemah dan tidak efektif. Tetapi Tuhan memberi Yehezkiel suatu pelayanan untuk membawa pemulihan dan mempersatukan kembali umat yang sudah tercerai-berai demikian. Dan Tuhan memang mempunyai suatu rencana untuk Gereja-Nya pada akhir zaman ini.

DENGAN  
MEMBERITAKAN  
ATAU  
MENGABARKAN  
FIRMAN KEPADA  
UMAT TUHAN,  
MEREKA AKAN  
MULAI HIDUP  
KEMBALI SERTA  
DIPERSATUKAN.

Dalam pelayanan tersebut ada dua hal yang sangat penting bagi kita. Yehezkiel disuruh Tuhan untuk mengucapkan kata-kata tertentu, ia harus menyampaikan nubuat. Pertama ia disuruh berbicara dan bernubuat kepada tulang-belulang. Ketika tulang-belulang itu mendengar ucapan nubuat Yehezkiel, tiba-tiba semuanya mereka bereaksi - tulang-belulang pun bergerak lalu membentuk kembali tubuh-tubuhnya sendiri. Yang kedua, Yehezkiel disuruh bernubuat kepada nafas (maksudnya, Roh Tuhan). Setelah ia bernubuat, Roh Allah pun memasuki tulang-belulang itu dan tiba-tiba semua tubuh itu “hidup dan berdiri.” *“Jumlah mereka sangat banyak, cukup untuk membentuk kesatuan tentara yang besar.”*

Saya meyakini bahwa yang dimaksudkan dengan “bernubuat kepada tulang-belulang” itu adalah tugas penginjilan (berkhotbah). Tetapi yang dimaksudkan dengan “bernubuat kepada napas” itu merupakan upaya untuk berdoa dan menaikkan doa syafaat. Saya pikir kedua kegiatan tersebut sangat diperlukan saat ini. Dengan



memberitakan atau mengabarkan Firman kepada umat Tuhan, mereka akan mulai hidup kembali serta dipersatukan. Doa serta syafaat akan membawa Roh Kudus kembali dalam kepenuhan-Nya ke dalam Tubuh Kristus dan menghidupkan kembali tulang-tulang yang sudah kering tak bernyawa dan tercerai-berai, kemudian menjadi suatu pasukan tentara yang besar.

Dalam bahasa Ibrani istilah “pasukan tentara yang besar” itu diberi penekanan ekstra, artinya tentara yang sangat, sangat besar. Di sini sekali lagi, kita perlu melihat hal yang ingin dicapai. Di sini kita mendapat gambaran, bukan mengenai seorang pengantin perempuan, melainkan mengenai suatu pasukan tentara. Pasukan ini siap tempur untuk menyerang dan merubuhkan benteng-benteng Iblis, menggempur kembali pasukan Iblis yang jahat dan memungkinkan kembalinya kemuliaan Tuhan di seluruh muka bumi.

Saya sungguh meyakini, bahwa belum pernah ada doa Tuhan Yesus kepada Bapa yang tidak terkabul. Saya percaya Tuhan akan mengabulkan doa Yesus itu, yang meminta supaya tercapai kesatuan Gereja-Nya yang sungguh nyata. Suatu kesatuan yang sama seperti kesatuan yang ada di antara Allah Bapa dan Anak-Nya dalam Tritunggal yang Kudus.

## PENTINGNYA PERANAN PEMIMPIN

Rencana untuk pasukan tentara yang besar ini juga digambarkan dalam Surat Rasuli kepada Jemaat Efesus. Di situ disebutkan mengenai jawatan-jawatan pelayanan utama yang telah ditetapkan Kristus bagi Gereja-Nya, dan apa tujuan dari semua jawatan pelayanan tersebut.

*Ialah [Kristus yang sudah dibangkitkan dari kematian, kemudian naik ke Surga] yang memberi pemberian-pemberian kepada manusia; sebagian diangkat-Nya menjadi rasul, yang lain menjadi nabi; yang lain lagi menjadi pemberita Kabar Baik [penginjil-penginjil] itu, dan yang lain pula diangkat-Nya menjadi guru-guru dan pemelihara [gembala-gembala] jemaat. Ini dilakukan-Nya supaya umat Allah dilengkapi*

*sepenuhnya agar dapat melayani Tuhan dan membangun tubuh Kristus. Dengan demikian kita semua menjadi satu oleh iman yang sama dan pengertian yang sama mengenai Anak Allah. Dan kita menjadi orang-orang yang dewasa yang makin lama makin bertambah sempurna seperti Kristus. Maka kita tidak menjadi anak-anak lagi yang terombang-ambing dan terbawa-bawa ke sana ke mari oleh arus bermacam-macam pengajaran dari orang-orang yang licik. Mereka menyesatkan orang dengan tipu muslihat mereka. Tidak! Sebaliknya kita harus menyatakan hal-hal yang benar dengan hati penuh kasih, sehingga dalam segala hal kita makin lama makin menjadi sempurna seperti Kristus, yang menjadi kepala kita. Di bawah pimpinan-Nya, semua anggota tubuh itu tersusun rapih, dan saling dihubungkan oleh sendi-sendinya masing-masing. Dan kalau tiap-tiap anggota itu bekerja seperti yang seharusnya, maka seluruh tubuh itu akan bertumbuh menjadi dewasa dan kuat melalui kasih.*

Efesus 4:11-16, BIMK

Sekali lagi, kita melihat di sini betapa pentingnya untuk memiliki suatu visi. Dalam ayat 16 Rasul Paulus menunjukkan visi yang dilihatnya, yaitu Tubuh Kristus yang dewasa, sudah dilengkapi dan semua bagiannya berfungsi dengan baik: *“seluruh tubuh itu akan bertumbuh menjadi dewasa dan kuat melalui kasih”*. Inilah sesungguhnya tujuan akhir yang hendak dicapai Tuhan di dalam Gereja.

Di dalam misi tersebut ada beberapa hal yang praktis dan penting. Pertama-tama, apabila Tuhan hendak melakukan sesuatu Ia mulai dengan terlebih dulu mencari orang-orang yang akan melakukannya. Yesus memulai program-Nya dalam Gereja dengan menempatkan pemimpin-pemimpin dalam berbagai jawatan pelayanan yang disebutkan tadi. Pernah ada orang yang berkata: “Tuhan tidak memakai metode-metode, melainkan manusia-manusia tertentu,” tetapi sesungguhnya hal itu tidak seratus persen benar. Saya lebih suka memakai kalimat sebagai berikut: Diperlukan manusia-manusia

hamba Tuhan untuk menjalankan metode-metode yang Dia pakai. Jadi, bagaimana pun, Tuhan selalu bekerja melalui pemimpin-pemimpin - pemimpin merupakan faktor yang sangat esensial - maka semua rencana Tuhan pun akan terhambat apabila tidak ada pemimpin yang melaluinya Ia dapat bekerja.

Kita melihat ini dalam perjalanan sejarah, bagaimana caranya Tuhan membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di negeri Mesir. Dari Alkitab kita mengetahui bahwa selama sedikitnya seratus tahun bangsa Israel telah menjerit kepada Tuhan mengenai penderitaan mereka. Tuhan memberitahu Musa bahwa Ia mendengar jeritan umat-Nya, tetapi tidak bertindak dan menyelamatkan umat-Nya sampai Ia menemukan seseorang yang dapat dipercayai-Nya - dan manusia itu ternyata adalah Musa. Lalu Tuhan memerlukan waktu 80 tahun untuk menyiapkan Musa bagi tugas tersebut. Ini menunjukkan betapa pentingnya bagi Tuhan untuk mempunyai seorang pemimpin sebelum melakukan sesuatu.

Apabila kita melihat jawatan-jawatan pelayanan yang disebutkan dalam perikop ini - rasul-rasul, nabi-nabi, penginjil-penginjil, gembala-gembala jemaat dan guru-guru - kita melihat bahwa setiap jawatan tersebut harus menjalankan fungsi tertentu. Yang pertama adalah untuk memperlengkapi umat Tuhan untuk pelayanan-pelayanan yang harus dilakukan. Tuhan sama sekali tidak bermaksud, supaya semuanya harus dikerjakan oleh para pelayan *full time* (sepenuh waktu). Ini suatu kesalah-kaprahan yang telah diam-diam menyelinap masuk ke dalam banyak gereja. Maksud Tuhan sebenarnya adalah bahwa para pemimpin tadi memperlengkapi selebihnya dari umat Tuhan untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri. Jadi, dalam artian tertentu, pendeta yang praktis melakukan segala sesuatu seorang diri sesungguhnya menghambat tujuan Tuhan. Lebih penting bahwa orang-orang lain diperlengkapi untuk melakukannya.

**TUHAN SAMA  
SEKALI TIDAK  
BERMAKSUD,  
SUPAYA  
SEMUANYA HARUS  
DIKERJAKAN  
OLEH PARA  
PELAYAN *FULL  
TIME* (SEPENUH  
WAKTU).**

Yang kedua adalah untuk membangun atau membina Tubuh Kristus. Jadi, jawatan-jawatan pelayanan itu tadi mesti memiliki visi supaya Tubuh Kristus terbentuk dengan seutuhnya. Semua upaya dan perjuangan mereka semestinya untuk “menciptakan” Tubuh ini, karena sesungguhnya Tubuh Kristus itulah yang merupakan visi dan tujuan akhir Tuhan.

Tujuan yang ketiga, yang paling dekat kaitannya dengan topik bahasan kita sekarang, adalah untuk membawa kita semua kepada kesatuan iman. Sesungguhnya Rasul Paulus menggunakan kata-kata “*dengan demikian kita semua menjadi satu oleh iman yang sama.*” Menurut Paulus, inilah (kesatuan iman) yang seharusnya kita upayakan, dan untuk itu jawatan-jawatan pelayanan tersebut harus berfungsi baik dalam Gereja.

Paulus juga menunjukkan bagaimana caranya kita akan mencapai kesatuan iman. Ia berkata, bahwa “... *kita semua menjadi satu oleh iman yang sama dan pengertian yang sama mengenai Anak Allah* [versi LAI

**DOKTRIN SEMATA-  
MATA TIDAKLAH  
CUKUP. SETIAP  
DOKTRIN  
PENGAJARAN  
DARI ALKITAB  
PERJANJIAN BARU  
SESUNGGUHNYA  
BERPUSATKAN  
SOSOK PRIBADI  
YESUS SENDIRI.**

1974: “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah”].”Sebenarnya, dalam teks asli bahasa Yunani istilah yang dipakai bukanlah “mengetahui” melainkan “mengakui” (*acknowledge*, bhs. Inggris). Jadi, yang dimaksudkan bukan sekedar mengenal atau mengetahui Yesus Kristus sebagai Anak Allah – secara nalar. Maksud sebenarnya adalah mengakui Dia, mengakui kedudukannya yang tepat di dalam Gereja dengan semua aspeknya, begitu juga dalam segala

bidang kehidupan kita. Itulah jalan menuju kesatuan dan persatuan – bahwa jikalau kita benar-benar mengakui Yesus dan memberi kepadanya posisi dan kedaulatan-Nya yang tepat atas kehidupan kita dan atas Gereja, yaitu Tubuh Kristus, maka segala sesuatu akan beres dengan sendirinya.

Doktrin semata-mata tidaklah cukup. Setiap doktrin pengajaran dari Alkitab Perjanjian Baru sesungguhnya berpusatkan sosok Pribadi Yesus sendiri. Untuk adanya keselamatan diperlukan seorang Penyelamat. Untuk mendapatkan kekudusan, diperlukan Seseorang yang menguduskan. Untuk terjadi kesembuhan, harus ada sang Penyembuh, dan demikian seterusnya. Tidaklah cukup untuk hanya mempunyai suatu doktrin. Doktrin itu harus mendekatkan hubungan kita dengan satu sosok Pribadi. Apabila Pribadi Yesus sungguh-sungguh diakui dalam Gereja-Nya, maka segala sesuatu yang lain akan menjadi teratur di sekitar Dia.

Tujuan yang keempat dari semua jawatan ini adalah untuk membawa kita kepada kedewasaan dan kesempurnaan: Suatu tubuh yang lengkap dan seutuhnya, dengan setiap anggota tidak ada yang absen, dan setiap komponen melakukan tugasnya. Suatu tubuh yang matang, bukan tubuh bocah kecil atau anak muda, melainkan suatu tubuh yang matang dan dewasa dan sudah mencapai tingkat pertumbuhannya yang penuh.

Sementara Tuhan menaruh semua jawatan pelayanan itu di dalam Gereja - dan sesungguhnya memang Ia berdaulat dan berhak penuh untuk melakukannya - masing-masing kita harus memutuskan sendiri bagaimana respon kita. Jika kita menolak pelayanan-pelayanan tersebut - jikalau kita keras kepala, mau jalan sendiri dan tidak menundukkan diri kepada otoritas rohani yang telah ditempatkan Tuhan dalam Gereja - inilah yang akan terjadi, menurut Paulus: Kita akan menjadi seperti *“anak-anak ... yang terombang-ambing dan terbawa-bawa ke sana ke mari oleh arus bermacam-macam pengajaran dari orang-orang yang licik. Mereka menyesatkan orang dengan tipu muslihat mereka”* (Efesus 4:14).

Kesimpulannya jelas. Jika kita tidak mau bernaung di bawah jawatan-jawatan pelayanan tersebut dan tunduk kepada otoritas mereka serta mematuhi petunjuknya, maka secara rohani kita akan terus menjadi bayi-bayi rohani yang terbelakang mentalnya. Dengan mudah kita akan terpengaruh oleh segala macam penyesatan, dibawa ke sana ke mari oleh segala macam angin pengajaran baru - dan tak

pernah sungguh-sungguh mencapai kestabilan, kematangan dan sikap bertanggung jawab yang semestinya.

Jika sebaliknya kita tunduk kepada berbagai pelayanan yang bersangkutan, kita akan berkembang dalam cinta kasih dan hubungan satu sama lain yang baik dan mencapai kepuasan. Jalan menuju keberhasilan ini digambarkan oleh Paulus dalam ayat 15: *“Sebaliknya kita ,, menyatakan hal-hal yang benar dengan hati penuh kasih, sehingga dalam segala hal kita makin lama makin menjadi sempurna seperti Kristus, yang menjadi kepala kita.”*

## SIKAP KITA TERHADAP TUBUH KRISTUS

Kita harus memiliki hubungan yang baik dengan jawatan-jawatan pelayanan dan berbagai otoritas yang diposisikan Yesus dalam Gereja-Nya. Dengan demikian kita akan memiliki hubungan yang benar dengan saudara-saudara seiman. Maka kita akan dapat berbicara satu sama lain dengan cinta kasih, di bawah disiplin dan otoritas, dan kita tidak lagi menjadi bayi-bayi yang kerdil rohaninya. Kita akan semakin bertumbuh dewasa dalam Kristus. (Pada akhirnya Dialah juga yang menjadi sasaran tujuan kita.) Kita menjadi anggota-anggota dari Tubuh Kristus yang seutuhnya, menjadi satu karena hal-hal yang disediakan oleh setiap sendi, di mana setiap komponen melakukan bagiannya masing-masing. Akibatnya, Tubuh akan semakin berkembang berdasarkan kehidupan dan sumber dayanya sendiri. Maka ia dapat membina dirinya sendiri dengan cinta kasih.

Tuhan mempunyai sebuah visi. Ia mempunyai sebuah rencana. Ia mempunyai suatu program. Pertama-tama, kita perlu mendengar apakah yang sesungguhnya didoakan oleh Yesus. Kemudian kita harus setia berkomitmen untuk mengejar apa yang menjadi tujuan Yesus. Selanjutnya kita harus menundukkan diri kepada otoritas, kepada jawatan pelayanan yang ditempatkan Yesus di dalam Gereja-Nya. Sesudah itu kita harus menjalin hubungan yang baik dengan sesama orang percaya dan menjadi sebagian dari Tubuh Kristus yang berfungsi seutuhnya. Inilah yang akan membawa Gereja dalam persatuan dan kesatuan, yaitu satu di antara kedua sasaran tujuan ilahi.

## SASARAN TUJUAN YANG KEDUA: PENJANGKAUAN KELUAR

Dalam pasal sebelumnya kita telah mempelajari suatu tanda yang spesifik dan jelas sekali mengenai akhir zaman yang berkaitan dengan Gereja, yaitu pencurahan hujan akhir Roh Kudus. Hujan di negeri Israel turun dalam dua pencurahan besar yang utama – hujan awal pada permulaan musim dingin dan hujan akhir pada akhir musim dingin. Seperti itu juga, secara historis Roh Kudus sudah dicurahkan di atas Gereja dalam dua lawatan besar, yaitu hujan awal pada masa gereja mula-mula (Gereja Perjanjian Baru) dan hujan akhir atas Gereja menjelang akhir zaman. Secara pribadi saya meyakini bahwa kita hidup sekarang pada masa hujan akhir, yaitu lawatan Roh Kudus yang melanda seluruh dunia sekarang ini atas Gereja, sebagai penggenapan nubuat Yoel bahwa Tuhan akan mencurahkan hujan awal dan hujan akhir atas umat-Nya.

Baik mengenai hujan jasmani maupun hujan rohani, tujuan dari kedua-duanya adalah musim panen. Hal ini jelas dalam semua ayat Alkitab di mana Tuhan bicara mengenai hujan yang akan diturunkan-Nya bagi anak manusia.

Apabila yang turun adalah hujan alami, tentu kita mengharapkan terjadinya panen alami pula, yaitu panen padi-padian dari bumi. Apabila yang turun adalah hujan rohani, kita tentu mengharapkan suatu panen rohani, yaitu pengumpulan jiwa-jiwa dari berbagai ladang yang terdapat di seluruh dunia. Inilah pengumpulan jiwa-jiwa akhir yang besar-besaran masuk ke dalam Kerajaan Allah karena iman akan Yesus Kristus dan karena pelayanan Roh Kudus. Sebuah ayat dalam Perjanjian Baru membuatnya jelas sekali: *“Sebab itu, sabarlah Saudara-saudaraku, sampai Tuhan datang. Lihatlah bagaimana sabarnya*

**BAIK HUJAN  
AWAL MAUPUN  
HUJAN AKHIR  
DIPERLUKAN  
UNTUK  
MENGHASILKAN  
PANEN. JIKA INI  
BERLAKU UNTUK  
HUJAN ALAMI,  
PASTI JUGA  
BERLAKU UNTUK  
HUJAN ROHANI.**

*seorang petani menunggu sampai tanahnya memberikan hasil yang berharga kepadanya. Dengan sabar ia menunggu hujan musim gugur dan hujan bunga”* (Yakobus 5:7, BIMK).

Sebagaimana Tuhan mengaturnya di negeri Israel, panennya akan gagal kecuali tanahnya benar-benar disirami oleh kedua hujan tersebut, yaitu hujan awal dan hujan akhir. Sang petani yang berharap agar panen yang dihasilkan setelah ia bekerja begitu keras itu harus benar-benar sabar. Sementara hujan itu melakukan tugas pekerjaannya, sampai *“tanahnya memberikan hasil yang berharga”*. Ia harus menunggu sampai hujan akhir itu jatuh sebelum mulai menuai hasil panennya. Yakobus menekankan bagaimana secara rohani hal ini dilakukan: *“Hendaklah kalian juga bersabar dan berbesar hati, sebab hari kedatangan Tuhan sudah dekat”* (Yakobus 5:8, BIMK).

## HUJAN BAGI TUIANNYA

Ada dua hal penting yang harus kita pelajari dari hal ini. Baik hujan awal maupun hujan akhir diperlukan untuk menghasilkan panen. Jika ini berlaku untuk hujan alami, pasti juga berlaku untuk hujan rohani. Panen jiwa besar-besaran ke dalam Kerajaan Allah pada saat

terakhir itu takkan terjadi sebelum kita semua mendapat curahan hujan akhir Roh Kudus atas Gereja Tuhan di seluruh muka bumi.

**PENTING  
SUPAYA MATA  
KITA TERCELIK,  
UNTUK DAPAT  
MELIHAT SARANA  
YANG SUDAH  
DISEDIAKAN DAN  
PROGRAM TUHAN  
DAN BEKERJA SAMA  
DENGAN RENCANA  
TUHAN.**

Hal penting lainnya adalah bahwa hujan akhir akan terjadi tepat sebelum Tuhan datang kembali. Dalam dua ayat tadi Yakobus mulai dan mengakhiri dengan berbicara mengenai kedatangan Tuhan yang kedua kali. Ia berkata: *“Sabarlah Saudara-saudaraku, sampai Tuhan datang ... sebab hari kedatangan Tuhan sudah dekat”*.

Banyak ayat membuat kita mengambil kesimpulan yang sama: hujan awal



terjadi pada gereja mula-mula, dan hujan akhir akan jatuh pada Gereja akhir zaman; sesudah itu terjadilah tuaian, pengumpulan jiwa-jiwa terbesar ke dalam Kerajaan Allah; dan pada masa penuaian itu terjadilah kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Yesus sendiri berkata demikian dalam beberapa perumpamaan-Nya. Kita membaca, misalnya, di Matius 13:39: *“Masa panen ialah Hari Kiamat”* (versi LAI 1974: *“Waktu menuai ialah akhir zaman.”*). Sebuah perikop ayat lain lagi mengenai pesan yang sama bernada sangat mendesak:

*“Tetapi kamu [bangsa Israel] keras kepala dan suka melawan; kamu telah menyeleweng dan meninggalkan Aku. Tidak pernah kamu ingat untuk menghormati Aku, padahal Akulah yang mengirim hujan, baik pada awal maupun pada akhir musim hujan. Aku pula yang memberikan kepadamu musim panen setiap tahun”*

(Yeremia 5:23-24, BIMK).

Mengapa pula Tuhan memberikan hujan itu? Karena tanpa adanya hujan, tuaian itu tak dapat dikumpulkan. Hal itu berlaku di dunia alami; hal itu berlaku juga di dunia roh. Kalau begitu, mengapakah Tuhan akan mencurahkan Roh Kudus atas seluruh Gereja sebagai penggenapan nubuat? Sebab Tuhan memang telah menetapkan minggu-minggu panen bagi kita. Bagi saya, di sini kita melihat betapa mendesaknya waktu yang diberikan. Masa tuaian itu di negeri mana pun juga tak pernah terlalu lama. Waktunya singkat sekali. Petani manapun tahu bahwa pada waktu tuaian sudah masak, kita hanya mempunyai waktu beberapa minggu untuk menuainya, atau kita akan kehilangan tuaian itu. Tuhan telah khusus menyediakan minggu-minggu tersebut bagi Gereja-Nya di dunia pada waktu ini, supaya tuaian dikumpulkan dan dibawa ke dalam lumbung. Pekerjaan ini sangat mendesak untuk diselesaikan. Penting supaya mata kita tercelik, untuk dapat melihat sarana yang sudah disediakan dan program Tuhan, dan bekerja sama dengan rencana-Nya.

## LEDAKAN-LEDAKAN DI DALAM DUNIA

Mari kita memperluas pandangan mata kita mengenai masa tuaian itu lebih jauh lagi.

Dunia kita dewasa ini sedang mengalami sejumlah “ledakan”, artinya peningkatan yang mendadak dan luar biasa. Berikut ini adalah empat di antaranya:

Pertama, ledakan jumlah penduduk. Populasi dunia ini sedang meningkat dengan kecepatan luar biasa dan menakutkan. Saya percaya jumlah penduduk bumi sekarang ini sudah lebih dari 6 milyar dan jumlahnya meningkat terus.

Kedua, ledakan jumlah orang yang bepergian/melancong. Kini orang-orang dimampukan untuk melakukan perjalanan ke mana pun di bumi dalam waktu yang relatif singkat.

Ketiga, ledakan komunikasi. Dengan ditemukannya mesin cetak, terjadilah pula sebuah revolusi rohani. Apakah yang kiranya dapat kita harapkan akan terjadi dengan semakin meningkatnya komunikasi, temuan-temun inovasi yang baru dan sarana-sarana media yang tiba-tiba saja disodorkan kepada kita?

Dan keempat, ledakan spiritual. Di seluruh dunia terjadi pencurahan Roh Kudus yang menimbulkan pembaruan serta menguatkan kembali dan memberi kemenangan kepada Gereja milik Yesus Kristus.

Cobalah hal itu kita buatkan gambarnya. Bayangkanlah sekarang ini terjadi suatu peledakan jumlah penduduk, dan sekarang ada semua fasilitas untuk perjalanan dan komunikasi yang tersedia bagi kita. Lalu terjadi suatu ledakan rohani yang besar dalam Gereja. Bayangkanlah kalau Roh Kudus kembali berperan dengan kuasa dan kemuliaan dan kepenuhan-Nya, lalu Gereja mulai bersatu, di mana semuanya semakin diperlengkapi oleh pelayanan lima jawatan dan diberdayakan oleh Roh Kudus. Lalu seperti direncanakan Tuhan, Gereja mulai keluar dengan segala perlengkapan rohaninya dan visi mengenai ladang tuaian yang menguning di dunia waktu ini. Apakah yang akan terjadi?

Sangat praktis untuk memperkirakan bahwa lebih banyak jiwa akan dimenangkan untuk Kerajaan Allah dalam lima atau sepuluh tahun (atau kurang) mendatang dibandingkan dengan yang dimenangkan sejak Yesus mati dan bangkit dari kematian. Saya percaya bahwa itulah masa tuaian yang akan terjadi pada akhir zaman, yaitu hal yang memang sudah direncanakan dan menjadi tujuan Tuhan. Kita-kita yang menjadi milik Yesus Kristus pada waktu ini perlu melihat rencana Tuhan tersebut dan ambil bagian dalam menggenapinya. Kitab Amsal berkata: *“Orang bijaksana mengumpulkan panen pada musimnya, tapi orang yang tidur saja pada musim panen, mendatangkan malu pada dirinya”* (Amsal 10:5, BIMK). Saya berdoa, semoga kita jangan menjadi anak-anak Tuhan yang tidur saja pada musim panen dan membuat malu Bapa kita yang di surga.

## GEREJA YANG MEMEGANG PRAKARSA

Apabila kita memandang kepada masa tuaian itu dari sudut pandang Tuhan, maka kita melihat bahwa prakarsa untuk memicu perjalanan sejarah dunia sesungguhnya terletak pada Gereja. Tampaknya jarang sekali anak-anak Tuhan menyadari hal itu. Prakarsa atau inisiatifnya bukan dipegang oleh para politisi atau cendekiawan atau panglima militer. Yang memegang kunci adalah umat Allah, yaitu Gereja-Nya. Tuhan takkan pernah membiarkan inisiatif beralih kepada tangan orang lain sementara Gereja masih ada di dunia sebagai perwakilan Yesus Kristus, Putra-Nya.

Kita sudah menghabiskan sejumlah waktu untuk mempelajari Matius pasal 24, yaitu kotbah profetik yang disampaikan oleh Yesus ketika duduk di Bukit Zaitun dengan memandangi areal Bait suci. Di dalamnya Ia memberi gambaran di muka mengenai peristiwa-peristiwa dan kecenderungan umum yang akan menandakan akhir zaman. Kita melihat bahwa para pengikut-Nya mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu, yang dijawab oleh Yesus: *“Kemudian Yesus pergi ke Bukit Zaitun, dan sedang Ia duduk, pengikut-pengikut-Nya datang untuk berbicara dengan Dia secara pribadi. ‘Beritahukan kepada kami kapan semuanya itu akan terjadi,’ kata mereka kepada-Nya. ‘Tanda-tanda*

*apakah yang menunjukkan kedatangan Bapak dan akhir zaman?’ ”*  
(Matius 24:3, BIMK).

Kalau kita mengingatnya kembali, Yesus baru saja memberitahu mereka bahwa Bait suci akan dihancurkan. Dan karena mereka adalah orang-orang yang beragama Yahudi, para pengikut itu sulit membayangkan, apakah bukan kiamat atau akhir zaman jikalau Bait Allah itu dihancurkan. Tentu saja, para pengikut itu salah menafsirnya. Akhirnya Bait suci itu dihancurkan pada tahun 70 M., tetapi zaman itu belum juga berakhir. Zaman itu masih akan berlanjut dua ribu tahun lagi.

**KITA YANG  
MENJADI MILIK  
YESUS KRISTUS  
PADA WAKTU INI  
PERLU MELIHAT  
RENCANA TUHAN  
TERSEBUT  
DAN AMBIL  
BAGIAN DALAM  
MENGGENAPINYA.**

Tetapi sekarang marilah kita lebih memperhatikan bagian akhir dari pertanyaan para pengikut itu: “*Tanda-tanda apakah yang menunjukkan kedatangan*

*Bapak dan akhir zaman?’* Perhatikan, bahwa sesungguhnya dalam bahasa asli Alkitab yang ditanyakan adalah bukan: “tanda-tanda apakah ...?” Melainkan: “Apakah tandanya yang pasti dan tidak salah lagi?” [versi LAI 1974: “Apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?”

## TANDA YANG PASTI DARI KEDATANGAN-NYA

Dalam sepuluh ayat yang berikutnya Yesus memberikan banyak tanda, tetapi bukan tandanya yang satu. Ia berbicara mengenai peperangan internasional (antar bangsa), bala kelaparan, gempa-gempa bumi, penyakit-penyakit menular, penganiayaan terhadap umat Kristen, kemurtadan dan penyangkalan iman oleh orang-orang Kristen, bangkitnya nabi-nabi palsu dan aliran sesat, dan semakin meningkatnya tindakan melawan hukum yang mengakibatkan makin berkurangnya cinta kasih. Dalam uraian singkat ini kita melihat bahwa Yesus memberikan banyak tanda, tetapi bukan tanda yang satu itu.

Tetapi sesudah itu Yesus menjawab pertanyaan yang spesifik itu dengan sebuah jawaban yang spesifik pula: *“Dan Kabar Baik tentang bagaimana Allah memerintah akan diberitakan ke seluruh dunia, supaya semua orang mendengarnya. Sesudah itu barulah datang kiamat”* (Matius 24:14, BIMK).

Hal itu jelas sekali. *“Tanda-tanda apakah yang menunjukkan kedatangan Bapak?”* Jawaban Yesus: *“Kabar Baik tentang bagaimana Allah memerintah akan diberitakan ke seluruh dunia, supaya semua orang mendengarnya. Sesudah itu barulah datang kiamat”* (versi LAI 1974: *“Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya”*). Kapankah kiamat atau

kesudahan itu akan terjadi? Kiamat itu tidak akan dipicu oleh suatu kegiatan Iblis yang jahat atau pun karena konflik antara manusia. Semua itu turut berperan, namun faktor penentunya adalah pemberitaan *“Injil Kerajaan ... di seluruh dunia ... bagi semua bangsa.”* Sesudah hal itu terjadi, barulah kesudahan itu akan tiba.

Apakah memang ada satu hari yang telah ditetapkan untuk kedatangan Yesus yang kedua kali? Saya percaya begitu. Tetapi saya juga percaya bahwa hal-hal tertentu harus terjadi terlebih dahulu. Saya tidak tahu mengenai harinya. Tak seorang pun yang mengetahuinya. Tetapi kita mengetahui hal-hal tertentu yang harus terjadi. Bagaimana dua hal yang benar ini dapat kita rujukkan? Pasti Tuhan mengetahui kapan hal-hal ini harus terjadi, karena Tuhan itu maha tahu. Dan Ia telah menentukan hari itu berdasarkan kemampuan-Nya mengetahui hal-hal sebelum terjadi.

Kita melihat suatu persamaan dengan bagaimana Tuhan membebaskan Israel dari negeri Mesir. Tuhan membebaskan satu generasi, namun sayangnya mereka tidak percaya kepada janji-janji Tuhan dan komitmen-Nya terhadap mereka, sehingga mereka itu akhirnya punah

**KINI SECARA  
TEKNOLOGI  
SANGAT  
MEMUNGKINKAN  
UNTUK  
MENJANGKAU  
SELURUH DUNIA  
DENGAN INJIL  
KERAJAAN DALAM  
KURUN WAKTU  
SATU GENERASI.**

di padang gurun. Tetapi generasi berikutnya memasuki Negeri Perjanjian. Empat abad sebelumnya Tuhan sudah memberitahu Abraham kapan keturunannya, bani Israel, akan memasuki Negeri Perjanjian. Karena Ia mahatahu, Tuhan mengetahui bahwa ada satu generasi yang akan gagal, tetapi Ia pun tahu bahwa generasi berikutnya akan berhasil.

Saya percaya bahwa hal yang sama juga berlaku untuk Gereja. Tuhan mengetahui generasi yang mana dalam Gereja yang akan berhasil menunaikan tugasnya. Saya yakin dan percaya inilah generasi kita yang sekarang. Untuk pertama kalinya dalam sejarah anak manusia dalam generasi ini kita akan dapat menjangkau seluruh dunia dalam waktu satu generasi, karena kita memiliki teknologi yang diperlukan. Sebelumnya hal itu tidak pernah terjadi. Tetapi kembali mengingat “ledakan-ledakan” yang saya sebutkan tadi, yaitu ledakan jumlah penduduk, ledakan di bidang perjalanan, komunikasi (dan kuasa dari Roh Kudus), kini secara teknologi sangat memungkinkan untuk menjangkau seluruh dunia dengan Injil Kerajaan dalam kurun waktu satu generasi. Saya percaya, hal itulah yang menjadi niat kehendak Yesus, dan sebab itulah Ia dengan begitu jelas dengan perantaraan Roh Kudus membawa semua fakta itu kepada perhatian kita. Itu sebabnya janji-janji serta nubuat-nubuat itu terdapat dalam Firman Tuhan – supaya kita dapat mengenali waktunya di mana kita hidup dan bangkit menyambut tugas panggilan kita.

## TANTANGAN YANG DIBERIKAN TUHAN KEPADA KITA

Mari kita memeriksa kembali Amanat Agung Yesus Kristus kepada para pengikut-Nya sesudah beliau dibangkitkan:

*Yesus mendekati mereka, dan berkata, “Seluruh kuasa di surga dan di bumi sudah diserahkan kepada-Ku. Sebab itu pergilah kepada segala bangsa di seluruh dunia, jadikanlah mereka pengikut-pengikut-Ku. Baptiskan mereka dengan menyebut nama Bapa, dan Anak, dan Roh Allah. Ajarkan mereka*

*menaati semua yang sudah Kuperintahkan kepadamu. Dan ingatlah Aku akan selalu menyertai kalian sampai akhir zaman.”*

Matius 28:18-20, BIMK

Ada suatu ucapan penting di situ, yaitu sebab itu. Jangan sekali-kali kita mengabaikan ucapan sebab itu apabila kita menjumpainya dalam Alkitab. Saya sudah sering berkata: “Apabila kita menemukan kata sebab itu (*therefore*, dalam bahasa Inggris), kita perlu bertanya untuk apa ia ada di situ. Yesus berkata: “*Segala kuasa* [artinya, otoritas] *telah diserahkan kepada-Ku. Oleh sebab itu, pergilah.*” Apa maksudnya Ia berkata “oleh sebab itu”?

Saya memahaminya begini: Sesudah Yesus mati, kemudian dibangkitkan kembali, kuasa (otoritas) itu telah diserahkan Allah Bapa kepada Anak-Nya, Yesus. Pada gilirannya, di sini Yesus mengalihkan otoritas itu kepada para pengikut-Nya. Dengan kata lain, sesungguhnya Yesus itu berkata: “Segala otoritas telah diserahkan kepada-Ku. Sekarang pergilah kalian dan gunakan otoritas itu atas nama-Ku. Otoritas itu ada di dalam nama-Ku. Pada waktu kalian pergi atas nama-Ku, kalian akan memiliki otoritas-Ku.”

Otoritas atau wewenang hanya ada artinya apabila digunakan. Ada saja orang yang sudah memiliki otoritas, tetapi tidak menggunakannya, sehingga tak ada orang yang tahu bahwa ia memiliki otoritas tersebut. Demikian juga dengan otoritas yang diserahkan Yesus Kristus kepada kita. Otoritas itu telah diserahkan kepada kita, tetapi ia hanya akan efektif atau berlaku apabila kita menggunakannya. Sebagai pengikut-pengikut-Nya kita harus menggunakan otoritas itu atas nama Yesus. Hanya demikianlah maka dunia akan tahu bahwa otoritas telah diserahkan kepada Yesus Kristus sebab Ia telah mati dan dihidupkan kembali. Kalau tidak, dunia akan tetap tidak tahu apa yang sesungguhnya telah tercapai oleh Yesus. Dunia tak akan tahu bahwa Allah Bapa telah menyerahkan otoritas kepada Sang Anak. Dunia harus tahu bahwa sesungguhnya ada seorang raja, yaitu Raja segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, dan bahwa namanya adalah Yesus, dan segala otoritas ada pada-Nya. Tetapi dunia hanya akan menge-

tahuinya apabila kita menaati perintah agung Yesus itu. Sesungguhnya kita ini bertanggung jawab untuk memperagakan hal ini kepada dunia. Apabila kita sungguh taat kepada perintah Yesus dan membawa berita-Nya, maka Ia akan meneguhkannya dengan tanda-tanda ajaib

**OTORITAS ATAU  
WEWENANG  
HANYA ADA  
ARTINYA APABILA  
DIGUNAKAN.**

yang dijanjikan-Nya dan membuktikan otoritas-Nya dalam Firman yang telah Ia percayakan kepada kita.

Ada lagi satu penyebab lain mengapa Ia berkata: *“Segala kuasa [artinya, otoritas] telah diserahkan kepada-Ku. Oleh sebab itu, pergilah.”* Sesungguhnya ada banyak juga tempat ke mana sangat sulit untuk pergi. Ada sejumlah pemerintahan

di dunia ini yang menentang atau menolak pemberitaan Injil. Ada banyak pintu yang tertutup di masa kini. Tetapi Yesus berkata: *“Jika kalian bersedia untuk pergi dan menaati-Ku, ingatlah bahwa Aku yang memiliki otoritasnya. Jika kalian bersedia berbicara kepada-Ku mengenainya, Aku akan membuka pintu-pintu yang tertutup itu. Aku akan membukakan jalan di tempat dimana tidak ada jalan. Jika kalian sungguh-sungguh mau menaati-Ku, Aku akan memampukan kalian untuk menaati-Ku.”*

Hanya dengan melakukan penjangkauan keluar yang berani dan positif, maka Gereja akan mengalami perlindungan dan sukses. Artinya, janganlah kita menjadi takut dan tidak hanya mencari aman dan jangan bersembunyi dalam goa dengan persediaan bahan-bahan makanan yang disimpan. Jalan untuk mendapatkan sukses dan keselamatan adalah dengan taat kepada Tuhan dan melakukan penjangkauan yang berani dan positif.



## 14 BANGKIT UNTUK MENANG

*Tetapi syukur kepada Allah; Ia memberikan kepada kita kemenangan melalui Yesus Kristus Tuhan kita! Oleh sebab itu, Saudara-saudara yang tercinta, hendaklah kalian kuat dan teguh. Bekerjalah terus untuk Tuhan dengan sungguh-sungguh, sebab kalian mengetahui bahwa semua yang kalian kerjakan untuk Tuhan, tidak akan percuma.*

1 Korintus 15:57-58, BIMK

**S**AYA SUDAH MENGALAMI BERBAGAI SITUASI DI MANA UNTUK MENGELUARKAN kata-kata tersebut dari mulut saya diperlukan segenap kekuatan yang saya miliki. Seluruh tenaga rohani saya terkuras meski hanya untuk mengucapkan kata-kata tersebut, sebab tekanan yang saya alami begitu berat dan saya tidak melihat bukti mengenai kemenangan itu. Namun demikian, semua itu sungguh benar dan tidak ada salahnya, karena itulah Firman Tuhan.

Tentu saja kita tidak berminat untuk menjalani kehidupan ini dengan sekedar mengatasi keadaan. Kita ingin keluar sebagai pemenang. Apakah yang harus kita alami dalam perjalanan kita menuju kemenangan?

Di bagian awal buku ini, dalam Matius pasal 24 kita membaca mengenai “permulaan segala sengsara” atau masa persalinan. Cobalah Anda lihat urutan daftar yang berikut ini, yang diambil dari ayat 9-12. Di situ kita melihat sebagian di antara hal-hal yang harus kita lalui untuk mencapai kemenangan:

Mereka akan menyerahkan kalian kepada kesengsaraan dan membunuh kalian.

Kalian akan dibenci oleh semua bangsa karena nama-Ku.  
Banyak orang akan tersandung. Mereka akan mengkhianati satu sama lain.  
Dan mereka akan membenci satu sama lain.  
Banyak nabi palsu akan muncul dan mengelabui banyak orang.  
Perbuatan melawan hukum akan semakin bertambah.  
Cinta kasih banyak orang akan menjadi dingin.

Dalam surat Paulus kepada Timotius kita membaca bahwa “*pada hari-hari terakhir akan ada banyak kesusahan.*” Kita akan mengalami masa-masa yang susah (ganas), karena

*Manusia akan mementingkan dirinya sendiri, bersifat mata duitan, sombong dan suka membual. Mereka suka menghina orang, memberontak terhadap orang tua, tidak tahu berterima kasih, dan membenci hal-hal rohani. Mereka tidak mengasihi sesama, tidak suka memberi ampun, mereka suka memburuk-burukan nama orang lain, suka memakai kekerasan, mereka kejam, dan tidak menyukai kebaikan. Mereka suka mengkhianat, angkuh dan tidak berpikir panjang. Mereka lebih suka kepada kesenangan dunia daripada menuruti Allah. Meskipun secara lahir, mereka taat menjalankan kewajiban agama, namun menolak inti dari agama itu sendiri. Jauhilah orang-orang yang seperti itu.*

2 Timotius 3:2-5, BIMK

Berikut ini ada lagi ayat lain mengenai keadaan ini: “*Dalam Alkitab tertulis begini, “Sepanjang hari kami hidup dalam bahaya maut karena Engkau. Kami diperlakukan seperti domba yang mau disembelih”* (Roma 8:36, BIMK).

Siapa pula ini yang berada dalam bahaya maut sepanjang hari? Siapakah yang diperlakukan seperti domba yang akan disembelih ini? Itu adalah kita, orang-orang percaya.

Tetapi bukan itu saja ceritanya. Selain itu, Paulus memberikan janji sebagai berikut: *“Tidak! Malah di dalam semuanya itu kita mendapat kemenangan yang sempurna oleh Dia yang mengasihi kita!”* (Roma 8:37, BIMK).

Kemenangan yang sempurna. Saya pernah bertanya kepada Tuhan, apa artinya “kemenangan yang sempurna” itu. Saya merasakan bahwa begini jawaban Tuhan: “Pada waktu engkau mengalami suatu cobaan, selesai dari situ engkau keluar dengan lebih daripada ketika engkau masuk. Engkau bukan saja keluar dengan kemenangan, tetapi engkau juga keluar dengan membawa hasil jarahan.” Begitulah standar yang ditetapkan Tuhan bagi Anda.

## BAGAIMANA KITA SAMPAI KE SANA?

Bagaimana caranya kita mendapatkan kehidupan yang berkemenangan dan kebahagiaan ini?

*Janganlah mencintai dunia ini, atau apa saja yang ada di dalam dunia ini. Kalau kalian mencintai dunia, kalian tidak mencintai Bapa. Segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini - yang diinginkan oleh tabiat manusia yang berdosa, yang dilihat lalu diinginkan dan yang dibangga-banggakan - semuanya adalah hal-hal yang tidak berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.*

1 Yohanes 2:15-16, BIMK

Ada dua macam percintaan yang disebutkan di sini, dan kita hanya boleh memilih satu di antaranya. Kita hanya dapat memiliki cinta kasih Allah Bapa atau cinta kepada dunia ini, salah satu di antaranya. Tetapi kita tidak dapat memiliki kedua-duanya. Keduanya itu seperti minyak dan air, yang tak dapat bercampur satu sama lain.

Rasul Yohanes lebih banyak memakai kata *dunia* dibandingkan dengan para penulis kitab Injil yang lain. Berikut ini adalah definisi saya mengenai arti kata *dunia* itu: semua orang yang tidak bernaung di bawah pemerintahan yang adil dari penguasa yang ditetapkan

Tuhan, yaitu Yesus Kristus. Boleh jadi ada yang berkata: “Sebenarnya ada banyak juga orang baik di antara mereka, orang-orang yang cukup sopan.” Tentu saja. Tetapi bagaimana seandainya kita mencoba menantang mereka dengan pertanyaan yang satu ini: “Bersediakah Bapak atau Ibu untuk setia sepenuh hati terhadap kepemimpinan

**APABILA KITA  
MENYESUAIKAN  
DIRI DENGAN  
KEHENDAK  
TUHAN, MAKA KITA  
AKAN MENJADI  
SAMA KUAT DAN  
PERKASA SEPERTI  
KEHENDAK TUHAN  
SENDIRI.**

Yesus Kristus sebagai Tuhan?” Maka kita akan segera mengetahui seberapa sopannya mereka itu! Boleh jadi mereka itu sopan dan baik-baik saja, kecuali dalam hal yang satu ini. *“Dunia dan segala sesuatu di dalamnya yang diinginkan oleh manusia, sedang lenyap. Tetapi orang yang menuruti kemauan Allah, tetap hidup sampai selama-lamanya”* (ayat 17).

Segala sesuatu yang diinginkan oleh dunia, yang mereka rindukan dan berebutan untuk mendapatkannya, akan lenyap. Sifatnya tidak permanen. Tetapi bagi kita kuncinya untuk dapat keluar sebagai pemenang adalah: *“orang yang menuruti kemauan Allah, tetap hidup sampai selama-lamanya”*. Dengan kata lain, apabila kita menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhan, maka kita akan menjadi sama kuat dan perkasa seperti kehendak Tuhan sendiri. Itulah satu-satunya kunci untuk memperoleh kemenangan dan berhasil keluar dengan jarahan.

Sejauh ini kita telah membahas sekian banyak rencana dan maksud tujuan Tuhan. Saya ingin mengakhiri dengan tiga buah petunjuk Alkitab yang terakhir mengenai apa yang sedang dikerjakan Tuhan di dunia pada waktu ini. Inilah potongan-potongan terakhir yang kita perlukan untuk dapat mengerti peranan kita, umat Kristen, dalam sejarah akhir zaman.

## **MEMPROKLAMASIKAN KERAJAAN ALLAH DI DUNIA**

Pernyataan paling utama mengenai kehendak Tuhan di dunia pada waktu ini sesungguhnya terdapat di dalam Doa Bapa kami. Pernyataan

itu terdapat dalam dua ayat yang pertama, terutama ayat yang kedua: *“Engkaulah Raja kami, semoga Engkau memerintah di bumi dan kehendak-Mu ditaati seperti di surga”* (Matius 6:10, BIMK). Saya pernah berkhotbah mengenai tema Doa Bapa Kami di negara-negara Eropa bagian Tengah - Hungaria, Cekoslovakia dan Jerman. Saya ingin menyampaikan kepada umat Tuhan apa sesungguhnya kehendak Tuhan itu. Dan di setiap tempat saya berkhotbah, saya begitu terharu karena kata-kata pendahuluan doa tersebut: *“Bapa kami yang di surga”* (Matius 6:9). Saya berkata kepada umat Tuhan pada waktu itu: “Mudah-mudahan saudara sekalian mengerti bahwa kalian mempunyai seorang Bapa, seorang Ayah. Sesungguhnya Saudara tidak pernah ditinggalkan sendirian, Saudara tidak dibiarkan sebatang kara, dan sesungguhnya Saudara sama sekali bukan orang yang tiada berharga. Jikalau Saudara percaya kepada Yesus, sesungguhnya Saudara itu anggota keluarga dari keluarga yang paling hebat yang ada di muka bumi. Saudara sekalian sama sekali tak perlu berkecil hati; Saudara sama sekali tak perlu merasa rendah diri.”

Mungkin saja, kita ini pernah merasa tertolak atau sebagai warga kelas dua. Tetapi saya ingin sekedar mengingatkan Anda bahwa bagi Tuhan itu tidak ada yang namanya anak-anak “kelas dua”. Kita ini diterima baik oleh Bapa kita di surga. Kita adalah anggota keluarganya, dan Ia sungguh mengasihi kita. Ia tidak pernah melupakan nama kita masing-masing, dan Ia merencanakan yang terbaik bagi kita semua.

Jadi, prinsip nomor satu bagi Tuhan dan umat-Nya adalah bahwa Kerajaan Allah harus turun ke bawah dan kehendak-Nya ditaati di bumi. Dibandingkan segala keperluan lain dan segala keadaan yang lain, itulah yang nomor satu. Yesus datang ke dunia, supaya Ia dapat mendatangkan Kerajaan Allah ke dunia ini. Kita semua adalah abdi

**KITA TIDAK  
PERLU MENGEJAR-  
NGEJAR SESUATU.  
YANG PENTING,  
KITA HARUS  
MEMBUAT SUATU  
KOMITMEN  
UNTUK  
MENDAHULUKAN  
KERAJAAN ALLAH.**

Allah dan umat atau rakyat-Nya yang disuruh membantu dalam proses tersebut. Hal ini harus menjadi prioritas dalam kehidupan kita. Hal itu lebih penting daripada “mencari nafkah” atau makan atau mempunyai keluarga. Hal ini adalah hal nomor satu dalam daftar prioritas Tuhan, dan jikalau kita ingin selaras dengan Tuhan, hal ini harus menjadi urusan nomor satu dalam kehidupan kita. *“Jadi, usahakanlah dahulu supaya Allah memerintah atas hidupmu dan lakukanlah kehendak-Nya. Maka semua yang lain [artinya, keperluan hidup kita] akan diberikan Allah juga kepadamu”* (Matius 6:33, BIMK).

Pada saat-saat saya menjadi lemah, saya sering mengecewakan Tuhan. Tetapi pada dasarnya saya dapat berkata bahwa saya telah terlebih dahulu mencari Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Dan Tuhan belum pernah tidak menepati janji sehingga tidak memberikan apa yang saya perlukan. Kita tidak perlu mengejar-ngejar sesuatu. Yang penting, kita harus membuat suatu komitmen untuk mendahulukan Kerajaan Allah.

Apabila kita menyelaraskan kehidupan kita dengan rencana-rencana Tuhan, Ia akan bertanggungjawab atas kehidupan kita. Ia berkata: “Aku akan menyediakan keperluanmu; Aku yang akan membuka pintu-pintu.” Lebih baik membiarkan Tuhan membuat rencana hidup kita daripada kita merencanakannya sendiri. Tidak berarti bahwa kita boleh bersikap masa bodoh atau kurang berdoa. Tidak! Tetapi jalan-jalan Tuhan itu jauh lebih tinggi daripada jalan-jalan yang kita tempuh, dan pikiran-Nya jauh lebih unggul daripada pikiran kita sendiri. Setinggi-tingginya rencana yang kita buat untuk diri sendiri, hal itu jauh lebih rendah daripada apa yang telah Ia rencanakan bagi kita.

## INJIL KERAJAAN ALLAH

Di Matius pasal 10 Yesus untuk pertama kalinya mengutus pergi kedua belas rasul dengan pesan berikut: *“Beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah akan segera memerintah sebagai Raja”* (Matius 10:7, BIMK).

Itulah sesungguhnya pesan atau isi dari Injil, namun patut disayangkan karena kita jarang mendengar hal itu. Saya telah sering menyelidiki hal ini, tetapi setahu saya para rasul tidak pernah mengadakan kebaktian kesembuhan ilahi. Mereka tidak pernah mengadakan kebaktian besar di mana orang-orang harus menunggu baptisan Roh Kudus. Yang mereka sampaikan hanyalah: “Kerajaan Allah sudah dekat. [Tak lama lagi Allah akan mulai memerintah.] Kalian boleh bergabung atau tidak, terserah kalian sendiri. Yang penting kalian harus memenuhi persyaratan.” Saya tidak mengatakan bahwa berdoa untuk kesembuhan itu salah. Saya sendiri telah banyak mengadakan kebaktian kesembuhan. Tetapi saya tahu bahwa bukan begitu cara yang ditempuh oleh para rasul. Cara mereka: “Hai, Saudara-saudara. Sebentar lagi Kerajaan Allah akan memerintah. Jikalau kalian memenuhi persyaratan, silahkan kalian bergabung. Jikalau tidak, maka kalian tidak dapat bergabung.”

Sejak dulu, apa yang telah kita baca di Matius 24:24: *“Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia”*. Yang akan diberitakan adalah Injil mengenai Kerajaan Allah, bukan Injil “pengampunan dosa atau kesembuhan jasmani atau kepenuhan Roh”. Pesan Injil itu masih tetap sama dan belum pernah diubahkan. Pada mulanya pemikian, dan pada akhirnya nanti akan tetap demikian. Pesan Injil itu adalah mengenai suatu Kerajaan dan seorang Raja.

## MENJUNGKIRBALIKKAN DUNIA

Sebagai sebuah ilustrasi, mari kita melihat apa yang terjadi ketika para rasul dulu tiba di kota Tesalonika, dan bagaimana reaksi atau tanggapan dari sebuah kelompok di kota tersebut. Seperti selalu terjadi, begitu Paulus muncul di kota itu, timbullah huru-hara! Entah bagaimana, ke manapun Paulus pergi, ia selalu mengalami huru-hara atau kebangunan rohani - atau kedua-duanya! Saya masih ingat ketika saya berada di kawasan Afrika Timur bersama sekelompok misionaris. Waktu itu mereka berniat mendirikan sebuah gereja baru di sebuah area yang baru. Salah seorang misionaris berkata: “Ayo, mari kita membuat orang-orang di sini marah besar atau mari kita membuat

mereka bergembira. Yang penting, biarlah mereka tahu bahwa kami telah datang!” Begitulah kira-kira perasaan saya waktu itu. Paling-paling, masyarakat akan tetap bersikap masa bodoh mengenai kedatangan kami.

Tak lama sesudah Paulus dan Silas tiba di Tesalonika, terjadilah suatu kerusuhan. Massa yang mengamuk berusaha menangkap Paulus, tetapi untunglah rekan-rekan Paulus waktu itu berhasil membawanya ke tempat lain, sehingga mereka tidak berhasil menemukannya. *“Tetapi ketika mereka tidak menemukan Paulus dan Silas, mereka menyeret Yason dan beberapa orang percaya lainnya ke depan pejabat-pejabat yang berkuasa di kota itu. Mereka berteriak, ‘Orang-orang ini mengacau di mana-mana! [Those who have turned the world upside down, artinya, orang-orang yang telah menjungkirbalikkan dunia itu] (Kisah Para Rasul 17:6, BIMK).*

Begitukah orang-orang akan berkata-kata mengenai kita? Bahwa kita telah menjungkirbalikkan seluruh dunia? Bahwa kita adalah pengacau? Seringkali kita ini terlalu berhati-hati dan terlalu sopan. Kita akan berusaha keras untuk tidak menimbulkan kemarahan orang, untuk mempertahankan *status quo* (padahal yang disebut *status quo* itu adalah *status quo* kemauan Iblis!)

*‘Orang-orang ini mengacau di mana-mana! Sekarang kota kita pun didatangi oleh mereka, dan Yason sudah menerima mereka di rumahnya. Mereka semua melanggar ketetapan-ketetapan Kaisar Roma, karena mereka mengatakan bahwa ada lagi raja lain yang bernama Yesus’.*”

**SERINGKALI KITA  
INI TERLALU  
BERHATI-HATI DAN  
TERLALU SOPAN.**

(ayat 6-7, BIMK).

Sebenarnya kita bisa belajar banyak dari pihak oposisi di sini. Kita melihat di sini bagaimana pendapat mereka mengenai pesan yang diberitakan oleh Paulus dan Silas. Massa yang mengamuk itu tidak berkata apa-apa mengenai pesan pertobatan atau pesan penyembuhan. Mereka berkata: *“Mereka mengatakan bahwa ada lagi raja lain yang bernama*



*Yesus.*” Mengapa? Karena para rasul itu memberitakan Injil Kerajaan. Para penguasa setempat marah, karena apa yang diberitakan itu bertentangan dengan “*ketetapan Kaisar Roma*”, bertentangan dengan peraturan pemerintah.

Seorang Kristen yang tinggal di balik Tirai Besi Komunis (ketika Uni Soviet masih berkuasa) pernah berkata: “Kalau kita mengatakan: ‘Yesus mengasihimu’ takkan ada orang yang marah. Tetapi kalau kita berkata bahwa ‘Yesus itu Raja’, mereka akan menjebloskan kita ke dalam penjara.” Pada waktu sekarang ini, sebagian besar orang Kristen belum benar-benar mendeklarasikan pesan Injil yang sesungguhnya: Sebentar lagi, seorang Raja yang lain akan memerintah. Inilah Injil Kerajaan: “Tak lama lagi suatu Kerajaan akan mulai memerintah dan Saudara boleh bergabung atau pun tidak. Tetapi Saudara takkan dapat mencegahnya.” Ini suatu berita yang dahsyat, tetapi akibatnya tidak semua orang akan senang pada kita.

Ketika para rasul memberitakan pesan itu, segala macam hal terjadi. Orang-orang sakit disembuhkan, orang yang kerasukan setan dilepaskan. Tetapi mereka tidak mengadakan pertemuan khusus untuk hal-hal itu. Mereka hanya mempunyai satu pesan berita: Injil mengenai Kerajaan Allah.

Kita semua perlu menyelaraskan diri dengan hal itu. Kita mesti menjadi sebagian dari angkatan kerja yang akan mendatangkan Kerajaan Yesus Kristus. Saya benar-benar tidak percaya lagi akan segala macam solusi manusia untuk memecahkan masalah-masalah duniawi. Manusia sesungguhnya tidak mempunyai kemampuan untuk memecahkan sendiri masalahnya. Masalah perang atau sakit-penyakit tak akan dipecahkan melalui rencana manusia. Seandainya saya merasa bahwa saya sepenuhnya bergantung kepada manusia, maka saya akan menjadi seorang pesimis. Tetapi saya tidak pesimis, karena saya sungguh percaya suatu Kerajaan yang lain akan datang tidak lama lagi. Ada seorang Raja yang akan datang, dan Ia akan

**KITA MESTI  
MENJADI  
SEBAGIAN DARI  
ANGKATAN KERJA  
YANG AKAN  
MENDATANGKAN  
KERAJAAN YESUS  
KRISTUS.**

memerintah dengan keadilan. Panggilan kita yang paling luhur adalah untuk menyelaraskan diri dengan rencana Tuhan, yaitu memproklamasikan Kerajaan Allah dan membantu mendatangkannya.

## MENGHASILKAN PENGIKUT-PENGIKUT DI SELURUH DUNIA

Pedoman kami yang kedua berhubungan erat dengan itu. Kita harus berkomitmen untuk melakukan perintah terakhir yang telah dikeluarkan Yesus kepada Gereja-Nya, yang tertulis di Matius 28:19 dan seterusnya.

Pada tanggal 12 September 1940 saya bergabung dengan Angkatan Darat Kerajaan Inggris. Bukan karena saya yang menghendaknya sendiri, tetapi karena terpaksa. (Saya mengingat benar tanggal itu, karena kebetulan itu adalah hari ulang tahun ibu saya.) Yang pertama dikatakan oleh sersan kepada kami adalah: “Jangan lakukan apa yang saya lakukan. Lakukan apa yang saya perintahkan.” Belakangan saya mulai mengerti, mengapa ia berkata demikian! Tetapi dalam Kerajaan Allah, perintah seperti itu salah sama sekali! Kita tidak bisa memberikan perintah apa pun kepada orang lain, jikalau tidak mengikuti sendiri perintah tersebut.

Ada dua prinsip lain yang diajarkan kepada saya dalam ketentaraan: Pertama, begitu suatu perintah dikeluarkan, maka perintah itu akan tetap berlaku sampai perintah itu dibatalkan oleh seorang yang berwenang. Kedua, orang dilarang berdalih untuk tidak mematuhi perintah, sekalipun tidak tahu-menahu tentang perintah tersebut. Hal ini sesungguhnya juga berlaku dalam tentara Kerajaan Allah. Saya sering mendengar umat Tuhan berkata bahwa mereka adalah tentara Tuhan, dan saya pun tersenyum. Dulu saya menjadi tentara Inggris dan Raja George VI adalah raja kami. Tetapi pada waktu itu saya tidak pernah mendapat surat yang ditandatangani oleh raja yang memastikan bahwa saya tak akan mati di medan perang. Tak ada seorang pun manusia yang terjun ke medan perang dan mendapat jaminan tidak akan mati seperti itu. Dan seharusnya, tak seorangpun berhak bergabung dengan tentara Yesus dengan meminta jaminan seperti itu.

Kita bisa saja kehilangan nyawa menjadi tentara Yesus. Jangan sekali-kali Anda berkata Anda itu prajurit Kristus, kalau Anda hanya memikirkan untuk menyelamatkan jiwa Anda sendiri. Mari kita melihat kembali kata-kata Yesus yang berikut ini:

*“Seluruh kuasa di surga dan di bumi sudah diserahkan kepada-Ku. Sebab itu pergilah kepada segala bangsa di seluruh dunia, jadikanlah mereka pengikut-pengikut-Ku. Baptiskan mereka dengan menyebut nama Bapa, dan Anak, dan Roh Allah. Ajarkan mereka mentaati semua yang sudah Kuperintahkan kepadamu. Dan ingatlah Aku akan selalu menyertai kalian sampai akhir zaman”*

(Matius 28:18-20, BIMK).

Penting sekali untuk mengetahui, siapa sebenarnya yang memegang seluruh kuasa dan kewenangan, bukan hanya sebagian kuasa atau otoritas itu. Semua otoritas itu ada di tangan Satu Pribadi, nama Pribadi itu adalah Yesus. Sesudah mengatakan hal itu, dan dengan dengan menegaskan sekali untuk selama-lamanya siapakah Pemegang Otoritas, maka Yesus pun memerintahkan semua pengikut-Nya untuk pergi dan menjadikan segala bangsa itu pengikut-Nya. Sudahkah kita melaksanakan perintah tersebut? Sama sekali tidak. Sembilan belas abad telah berlalu dan kita masih belum juga melaksanakannya.

Saya ingin menegaskan bahwa perintah Yesus itu sama sekali tidak berbunyi: “Jadikanlah ... anggota jemaat.” Yang Ia perintahkan adalah: “*Jadikanlah mereka pengikut-pengikut-Ku.*” Salah satu masalah kita yang paling besar dalam gereja adalah bahwa kita mempunyai banyak anggota jemaat yang bukan *pengikut*. Perilaku kehidupan mereka sendiri bertentangan dengan apa yang semestinya mereka sampaikan.

Apabila kita memulai suatu pekerjaan bagi Tuhan, kita harus mulai dengan pengikut-pengikut (*disciples*), bukan sekedar anggota jemaat. Jika kita “mencetak” pengikut-pengikut, cepat atau lambat para anggota jemaat itu akan bergabung juga. Tetapi mereka itu bukanlah yang paling penting. Dalam Gereja di Amerika, ada satu masalah yang paling besar, yaitu kita telah menghasilkan banyak anggota gereja

yang bukan benar-benar *pengikut* atau *disciple*. Bisa saja orang berkata kepada saya, bahwa di gereja tertentu mereka mempunyai sekian ribu anggota jemaat. Maka saya akan berkata: “Wah, bagus! Berapa banyak di antaranya adalah *pengikut*?” *Pengikut* (dulu disebut murid) adalah orang yang hidup dengan suatu disiplin tertentu. *Pengikut* adalah orang yang telah menyerahkan nyawanya. Menurut Yesus, “*Tidak seorangpun dari kalian dapat menjadi pengikut-Ku, kalau ia tidak mengurbankan segala-galanya*” (Lukas 14:33, BIMK). Hal itu tidak mungkin, kecuali kita benar-benar bersedia memberi nyawa kita kepada Yesus.

## BAPTISKAN MEREKA

Kemudian perintah Yesus selanjutnya berbunyi: “*Baptiskan mereka dengan menyebut nama Bapa, dan Anak, dan Roh Allah.*” Hendaknya dimengerti, bahwa baptisan dalam air itu merupakan suatu komitmen atau janji untuk menjadi pengikut Yesus, yang dilakukan sebagaimana mestinya. Jika orang tidak bersedia di-disiplin atau dijadikan pengikut, kemudian mempersembahkan hidupnya sebagai suatu kurban, mereka semestinya jangan dibaptis. Baptisan air itu dalam Perjanjian Baru sama pentingnya dengan baptisan Roh Kudus. Hal itu merupakan suatu langkah definitif. Yesus berkata: “*Pergilah ke seluruh dunia dan siarkanlah Kabar Baik dari Allah itu kepada seluruh umat manusia [segala mahluk, versi LAI 1974]. Orang yang tidak percaya akan dihukum. Tetapi orang yang percaya dan dibaptis, akan selamat*” (Markus 16:15-16, BIMK).

Jangan sekali-kali kita terkecoh kalau mendengar undangan sebagai berikut: “Jika Anda ingin dibaptis, kami mengadakan kebaktian pembaptisan dua minggu mendatang; daftarkanlah nama Anda.” Bukan begitu sikap umat dalam Alkitab Perjanjian Baru. Saya yakin sipir penjara di kota Filipi itu sepenuhnya memperhatikan ketika Tuhan melawat rumahnya. Masih ingat? Ia memulai lawatan-Nya dengan suatu cara yang menakjubkan – melalui suatu gempa bumi yang dahsyat. Setelah kepala penjara dan keluarganya menjadi orang percaya, mereka semua dibaptis di malam hari itu juga. Mereka

bahkan tidak menunggu sampai waktu subuh (Lihat Kisah Para Rasul 16:25-34).

Tatkala Penginjil Filipus bertemu dengan sida-sida (orang kasim) di jalan menuju Gaza itu (lihat Kisah Para Rasul 8:26-38) dan Filipus kemudian menaiki kereta kudanya, menurut Alkitab ia langsung memberitakan mengenai Yesus kepadanya.

Tidak dikatakan bahwa Filipus mengatakan sesuatu mengenai baptisan. Tetapi ketika mereka melewati sebuah kolam berisi air, sida-sida itulah yang berkata: *“Lihat itu ada air! Apa lagi masih kurang untuk membaptis saya?”* (BIMK) Filipus tidak berkata bahwa ia harus terlebih dahulu menghafal isi Alkitab dan mengikuti kelas pendalaman Alkitab, dan baru sesudah lulus ujian maka ia akan membaptisnya. Tidak, Filipus langsung membaptiskannya.

Saya pernah bergabung dengan sebuah lembaga misi. Mereka adalah sekelompok orang yang sungguh baik, namun mereka mempunyai ketentuan untuk tidak membaptiskan orang kecuali sudah mengikuti “kelas baptisan” selama enam minggu. Akibatnya, yang terjadi adalah bahwa mereka membaptis orang-orang yang mulai mengenal Alkitab, namun masih hidup sebagai “orang kafir”! Orang-orang itu selesai mengikuti pendidikan rohani, namun belum pernah sungguh-sungguh “diselamatkan”. Mereka hanya menjadi pengikut agama Kristen.

Jadi, harap diingat. Baptisan air itu bukan sekedar suatu prosedur yang harus ditempuh pada suatu waktu tertentu. Sesungguhnya, baptisan itu merupakan sebagian dari keselamatan kita. Pada hari Pentakosta umat yang belum percaya itu bertanya: *“Saudara-saudara, kami harus berbuat apa?”* Lalu Petrus menjawab: *“Bertobatlah dari dosa-dosamu.”* Lalu, *“hendaklah kalian masing-masing dibaptiskan ... Maka Saudara-saudara akan menerima hadiah Roh Allah ...”* (Kisah

**BAPTISAN AIR ITU  
BUKAN SEKEDAR  
SUATU PROSEDUR  
YANG HARUS  
DITEMPUH PADA  
SUATU WAKTU  
TERTENTU.  
SESUNGGUHNYA,  
BAPTISAN ITU  
MERUPAKAN  
SEBAGIAN DARI  
KESELAMATAN  
KITA.**

Para Rasul 2:37-38, BIMK). Dan tiga ribu orang dibaptiskan dalam waktu satu hari. Tentu itu pekerjaan yang cukup besar. Jika para rasul sendiri yang melakukan pembaptisannya, boleh jadi itu memakan waktu berjam-jam lamanya. Tetapi harap perhatikan satu hal ini. Peristiwa itu meninggalkan suatu kesan yang sangat mendalam pada warga kota Yerusalem. Inilah yang dimaksudkan dengan menjadi orang yang percaya kepada Yesus. Kita harus melalui air tersebut.

## MENGAJAR MEREKA

Kemudian perikop ayat di Matius pasal 28 berlanjut dengan mengatakan: *“Ajarkan mereka mentaati semua yang sudah Kuperintahkan kepadamu”* (Matius 28:20, BIMK). Proses pengajaran yang sesungguhnya tidak dilakukan sebelum baptisan, melainkan

**SESUDAH ORANG  
MENYATAKAN  
DIRINYA BERSEDIA  
MENJADI  
PENGIKUT, DI  
SITULAH KITA  
MULAI MENGAJAR  
MEREKA.**

sesudahnya. Sesudah orang menyatakan dirinya bersedia untuk menjadi pengikut, di situlah kita mulai mengajar mereka. Tetapi janganlah kita mengajar atau mendidik orang-orang yang sebenarnya belum menyatakan tekad mereka, karena hal itu hanya akan membuang-buang banyak waktu.

Saya mengatakan semua ini atas dasar pengalaman. Saya sudah melihat sendiri apa yang dihasilkan, baik dengan cara

yang satu maupun dengan cara lainnya. Di gereja di mana saya bergabung di Fort Lauderdale (Amerika), pada dasarnya kami berpegang pada prinsip, bahwa orang yang ingin diselamatkan harus bertobat dari dosa-dosanya, percaya dan dibaptiskan. Setiap hari Minggu pagi mereka menyediakan kolam baptisan, dan kebanyakan orang yang dibaptis dalam air itu sekaligus juga menerima baptisan Roh Kudus.

Ada banyak orang di sekitar kita yang sungguh ingin tahu bagaimana caranya untuk dapat berjumpa dengan Tuhan. Untuk itu, pada dasarnya kita harus menetapkan niat kita untuk memberitakan

Kabar Baik mengenai Kerajaan Tuhan ke manapun kita pergi. Kita tidak boleh malu atau pun malu-malu. Jikalau kita berbicara dengan senyuman, maka mereka akan selalu bersedia untuk mendengarkan.

Soal membawa Injil itu kepada segala bangsa, baiklah di sini saya menyampaikan sebuah perikop ayat yang penting dari kitab Wahyu, yaitu sebagian dari visi penglihatan yang diperoleh Rasul Yohanes di surga.

*Sesudah itu saya melihat lagi, lalu nampak lautan manusia yang luar biasa banyaknya - tidak ada seorang pun yang dapat menghitung jumlahnya. Mereka adalah orang-orang dari setiap bangsa, suku, negara, dan bahasa. Dengan berpakaian jubah yang putih-putih dan dengan memegang dahan-dahan pohon palem di tangan, orang-orang banyak itu berdiri menghadap takhta dan menghadap Anak Domba itu. Lalu dengan suara yang kuat mereka berseru, "Keselamatan kita datangnya dari Allah kita, yang duduk di atas takhta, dan dari Anak Domba itu!"*

Wahyu 7:9-10, BIMK

Tadinya sudah saya sebutkan, tetapi kiranya perlu mengulangi kembali, bahwa yang dilihat itu adalah orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa, kaum dan bahasa. Zaman ini takkan berakhir sebelum paling tidak ada satu orang yang mewakili setiap bangsa, suku bangsa, kaum dan bahasa. Karena pengurbanan yang dibuat oleh Yesus, Anak-Nya, Allah Bapa akan memberi hormat kepada-Nya. Ia akan memastikan bahwa sedikitnya ada satu orang yang mewakili setiap kelompok etnis, setiap kelompok bahasa, yang menerima kurban Anak Domba dan hadir di sana untuk memuji dan menyembah-Nya.

Tugas kita belum selesai sampai kita berhasil menjangkau setiap kelompok suku di dunia ini. Saya tidak mempunyai hubungan langsung dalam bentuk apapun dengan lembaga penterjemah Alkitab, Wycliffe, tetapi saya sungguh mendukung upaya mereka. Mereka sungguh serius menanggapi perintah Tuhan, karena mereka telah

bertekad untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam setiap bahasa yang diucapkan di dunia ini, sesuai dengan ayat tersebut di atas.

## UMAT BAGI KERAJAAN ALLAH

Sejauh ini kita telah membaca dua instruksi utama yang diberikan Tuhan dalam Alkitab: Tuhan menghendaki kerajaan-Nya turun ke bumi dan Ia menghendaki Injil supaya diberitakan kepada segala bangsa. Tentu, logisnya petunjuk atau instruksi-Nya yang ketiga menyusul kedua hal tersebut: Ia menghendaki suatu rakyat bagi Kerajaan-Nya. Cobalah periksa kembali ayat-ayat sebagai berikut:

*Sebab Allah sudah menunjukkan rahmat-Nya guna menyelamatkan seluruh umat manusia. Rahmat Allah itu mendidik kita supaya tidak lagi hidup berlawanan dengan kehendak Allah dan tidak menuruti keinginan duniawi. Kita dididik untuk hidup di dalam dunia ini dengan tahu menahan diri, tulus dan setia kepada Allah. Sekarang kita sedang menantikan Hari yang kita harap-harapkan itu; pada Hari itu dunia akan melihat keagungan Yesus Kristus, yaitu Allah Maha Besar dan Raja Penyelamat kita. Ia sudah mengurbankan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan, dan menjadikan kita suatu umat yang bebas dari dosa dan yang menjadi milik-Nya saja, serta yang rajin berbuat baik.*

Titus 2:11-14, BIMK

Tuhan sedang menantikan munculnya rakyat atau umat-Nya yang khusus seperti itu. Mengapa kiranya Tuhan bersikap begitu toleran terhadap kejahatan yang dilakukan oleh manusia? Semua kepedihan, penderitaan dan kemiskinan, dan semua perkara mengerikan yang kini sedang terjadi di dalam dunia? Bagi-Nya mudah untuk menghentikan semuanya itu dengan sepatah kata saja. Tetapi Ia takkan menghentikannya, sampai Ia berhasil mengerahkan suatu umat, suatu rakyat yang menjadi milik-Nya sendiri. Yesus menginginkan seorang Mempelai Wanita untuk duduk bersama-Nya di atas takhta. Itulah



maksud tujuan utama Allah – sebuah umat. Umat atau rakyat itu harus berasal dari setiap suku bangsa, setiap kaum dan setiap bahasa. Tuhan menginginkan suatu umat yang kudus dan telah disucikan. Orang-orang yang telah disucikan-Nya dari setiap tindakan melawan hukum, dari sikap keras kepala, sikap ambisi dan mementingkan diri, dan sungguh bergairah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji. Itulah yang sesungguhnya dikehendaki oleh Tuhan.

Mengenai hal ini, dalam surat kirimannya Rasul Yohanes menulis sebagai berikut:

*Lihatlah betapa Allah mengasihi kita, sehingga kita diakui sebagai anak-anak-Nya. Dan memang kita adalah anak-anak Allah. Itulah sebabnya dunia yang jahat ini tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Allah. Saudara-saudara yang tercinta! Kita sekarang adalah anak-anak Allah, tetapi keadaan kita nanti belum jelas. Namun kita tahu bahwa kalau Kristus datang, kita akan menjadi seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Semua orang yang mempunyai harapan ini terhadap Kristus, menjaga dirinya supaya sungguh-sungguh suci, bersih dari dosa sebagaimana Kristus juga suci.*

1 Yohanes 3:1-3, BIMK

Apakah tandanya orang-orang yang menantikan kedatangan Yesus itu? Yaitu mereka menyucikan dirinya. Sampai seberapa sucinya mereka? Sebagaimana Yesus juga suci. Tuhan hanya mempunyai satu tolok ukur kesucian, yaitu Yesus. Boleh saja kita berkata bahwa kita sedang menantikan kedatangan Tuhan Yesus.

Tetapi jikalau ternyata kita tidak benar-benar menyucikan diri, berarti bahwa sesungguhnya kita berdusta. Kesucian itulah yang menjadi bukti dalam kehidupan setiap orang

**TUHAN HANYA  
MEMPUNYAI SATU  
TOLOK UKUR  
KESUCIAN, YAITU  
YESUS.**

yang secara jujur dan sungguh-sungguh menantikan kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Bagaimana caranya kita menyucikan diri? Rasul Petrus berkata: *“Karena kalian taat kepada ajaran dari Allah, maka kalian membersihkan diri dan kalian mengasihi orang-orang seiman secara ikhlas. Sebab itu, hendaklah kalian mengasihi satu sama lain dengan sepenuh hati”* (1 Petrus 1:22, BIMK). Kita menyucikan diri dengan taat kepada kebenaran Firman Tuhan. Hal itu bukan sesuatu yang bersifat mistis atau gaib. Yang menyucikan diri kita adalah ketaatan kepada Firman Tuhan. Apakah yang hendak kita capai? Yaitu cinta kasih yang sungguh-sungguh satu sama lain.

Percayai saya, Saudara, *“orang-orang seiman”* itu tidak selalu mudah untuk kita mengasihinya! Rekan saya sesama hamba Tuhan, Bob Mumford, pernah berkata: *“Rupanya Tuhan mempunyai banyak anak yang aneh-aneh sifatnya!”* Lalu ia menambahkan: *“Dan mungkin saja Saudara termasuk juga di antaranya!”* Tetapi itulah sesungguhnya tanda bahwa Saudara adalah orang suci: cinta kasih yang murni terhadap sesama Saudara seiman. Hal inilah yang akan membuat kita siap untuk menyongsong kedatangan Tuhan.

Baiklah, sekarang saya akan merangkum dan mengulangi kembali tiga hal utama yang menjadi maksud tujuan Tuhan untuk masa ini, dan kita harus menyesuaikan diri dengan maksud Tuhan itu:

1. Datangnya Kerajaan Tuhan di atas muka bumi.
2. Pemberitaan Injil (Kabar Baik) kepada segala bangsa, suku, kaum dan bahasa.
3. Mempersiapkan umat bagi Kerajaan Allah, yaitu umat pilihan dan milik Tuhan.

## BAGAIMANA SEMESTINYA MERESPONI HAL INI

Seperti kami sampaikan pada bagian awal buku ini dan seterusnya, kita memang melihat secara lahiriah terjadinya kemerosotan luar biasa dalam moralitas publik, karena kita memang menyaksikan

kejahatan dan pengabaian hukum yang semakin marak, serta segala macam kekerasan dan kejahatan moral. Dan ini memang sesuai dengan nubuat Alkitab. Namun di sisi lainnya kita juga melihat bahwa di tengah-tengah suasana demikian ada harapan untuk mencapai kemenangan. Memang, kita mendapati diri berada di tengah suatu kancah peperangan rohani besar-besaran berhadapan dengan kekuatan-kekuatan setan di belakang layar, belum lagi ada banyak ideologi setan, pekerjaan roh-roh jahat, nabi-nabi palsu dan yang paling utama roh Antikris yang berada di latar belakang. Itu sebabnya timbul berbagai gejala masalah sosial, politik dan internasional yang kemudian kita baca di surat kabar.

Karena harus menghadapi ini semua, mengingat semua yang telah dibahas di pasal-pasal yang terdahulu mengenai tanda-tanda akhir zaman, maka kita harus bertanya kepada diri sendiri: Apakah sesungguhnya rencana dan program Tuhan bagi Gereja Yesus Kristus? Dan bagaimana seharusnya respon kita?

Apakah kita hanya akan duduk berpangku tangan? Tentu saja kita dapat berkata dengan sikap pasrah: "Yah, apa boleh buat. Semua ini telah dinubuatkan sebelumnya dan sekarang semua itu terjadi. Sekarang tidak ada apa-apa yang dapat kita lakukan untuk mengubah keadaan. Seluruh dunia sudah berada di dalam cengkeraman si Jahat. Kita terpaksa menerima saja keadaan ini. Mungkin kita akan selamat asalkan kita tetap bertekun. Semoga kita akan berhasil mencapai saat Pengangkatan. Mungkin kita akan selamat, entah bagaimana."

Itukah sikap yang harus kita miliki, menurut Tuhan? Saya yakin tidak. Saya percaya bahwa justru saat inilah merupakan saat bagi Gereja Yesus Kristus untuk bangkit dan bangun dengan kemenangan, kuasa dan otoritas. Inilah saatnya Gereja harus menunjukkan bahwa meskipun Iblis dapat melakukan banyak hal, Tuhan sanggup melakukan lebih banyak lagi melalui umat-Nya.

**MESKIPUN  
IBLIS DAPAT  
MELAKUKAN  
BANYAK HAL,  
TUHAN SANGGUP  
MELAKUKAN  
LEBIH BANYAK  
LAGI MELALUI  
UMAT-NYA.**

Dalam Perjanjian Lama kita melihat bahwa sewaktu-waktu Iblis telah menunjukkan kekuasaannya. Di negeri Mesir dahulu ia mempunyai antek-anteknya di istana Firaun yang dapat melakukan mukjizat pula. Mereka dapat mengubah tongkat mereka menjadi ular dan mengubah air sungai menjadi darah. Jangan anggap remeh hal ini, bahwa perwakilan Iblis dapat melakukan hal-hal ini. Tetapi apakah Tuhan menyerah kalah? Tidak. Ia mengutus perwakilan-Nya sendiri, yaitu Nabi Musa untuk mendatangi istana Firaun, lalu Musa melakukan semua mukjizat yang dapat dilakukan oleh para ahli sihir dan bahkan lebih lagi. Setiap kali Iblis beraksi, Tuhan juga bertindak dengan suatu gebrakan yang jauh lebih besar daripada yang dapat dikerjakan oleh Iblis.

Begitu juga kita ingat masa sejarah bangsa Israel, ketika para nabi Baal berkuasa di negeri ini dan kemudian mempersembahkan kurban bakaran dan ibadah yang palsu. Apakah yang dilakukan oleh Tuhan? Ia mengutus orang-Nya sendiri, perwakilan-Nya, yaitu Nabi Elia. Tuhan berkata: *“Aku akan menunjukkan kepadamu bahwa doa yang dipanjatkan oleh nabi-Ku dalam nama-Ku akan melakukan lebih banyak daripada yang dapat dikerjakan oleh para nabi Baal itu.”* Tuhan tidak pernah kehabisan bahan untuk menjawab tantangan Iblis.

## PANJI-PANJI DINAIKKAN

Bagian akhir dari nubuat Yesaya 59 berbunyi sebagai berikut: *“Ia akan datang seperti sungai yang deras yang digelorakan angin yang kencang”* (Yesaya 59:19, BIMK). Dalam Alkitab bahasa Inggris dikatakan: *“Pada waktu musuh datang menyerbu bagaikan sebuah banjir bandang, Roh TUHAN akan mengangkat sebuah panji-panji melawannya”*. Tuhan tidak berkata bahwa musuh takkan datang seperti suatu banjir bandang. Tuhan berkata, ia akan datang dengan cara demikian. Namun Ia berkata bahwa saat musuh itu datang menyerbu, Roh Tuhan akan siap dengan mengangkat sebuah panji-panji.

Dalam pasukan tentara pada zaman dahulu orang yang bertugas menegakkan panji-panji merupakan orang penting, karena ia mem-

bawa panji-panji pasukan. Semua prajurit zaman dulu dilatih untuk selalu memperhatikan panji-panji pada saat menghadapi kesulitan atau kebingungan. Mereka harus selalu berkumpul di sekitar panji-panji dan menyusun kembali kekuatan dan melakukan serangan balik berangkat dari panji-panji itu. Selama pemegang panji-panji terus setia mengibarkan panji-panjinya dan tidak cidera, panji-panji itu merupakan tanda bahwa masih mungkin untuk mencapai kemenangan. Tetapi apabila pembawa panji-panji itu terluka dan jatuh dan panji-panjinya pun terjatuh, maka seluruh pasukan tentara akan bingung dan kacau.

Di Yesaya pasal 10 yang menggambarkan pertempuran yang sedang berlangsung, Alkitab berkata keadaannya seperti *“seperti pembawa panji-panji yang jatuh pingsan”*. (Yesaya 10:18, versi King James). Apabila hal itu terjadi, maka para prajurit mencari ke mana-mana untuk melihat di mana mereka harus menyusun kembali kekuatan mereka di sekeliling pembawa panji-panji, yang bertugas memberikan arahan dan petunjuk untuk melanjutkan pertempuran. Jika panji-panji itu hilang, maka seluruh pasukan akan menjadi kocar-kacir dan melarikan diri.

Tetapi bagi kita keadaannya akan tidak demikian di saat-saat pertempuran berlangsung. Bagi kita, sebagai umat Tuhan dalam tentara Allah, Roh Kudus sendiri adalah pemegang panji-panji. Tepat pada waktunya, ketika umat Tuhan mungkin merasa keadaannya sudah kelewat batas, ketika keadaan dunia gelap gulita, dan kuasa-kuasa kejahatan terlalu perkasa, di situlah Alkitab berjanji, “Roh TUHAN akan mengangkat sebuah panji-panji melawannya.” Apabila orang-orang yang benar-benar merupakan umat Tuhan melihat panji-panji tersebut, entah dari gereja atau denominasi atau latar belakang apa pun, mereka akan berkerumun di sekitar pemegang panji-panji untuk mengadakan serangan balik.

**SEBAGAI UMAT  
TUHAN DALAM  
TENTARA ALLAH,  
ROH KUDUS  
SENDIRI ADALAH  
PEMEGANG PANJI-  
PANJI.**

Nanti keadaan tampaknya sudah terlanjur menjadi buruk, tetapi tiba-tiba saja Roh Tuhan akan menaikkan panji-panji dengan suatu cara yang mengejutkan semua orang. Umat Tuhan dari berbagai denominasi dan dari berbagai latar belakang tetapi sungguh cinta Tuhan dan rindu akan Dia akan berkerumun di sekeliling panji-panji itu. Kita melihat umat Tuhan takkan mengalami kekalahan, melainkan kemenangan. Betapa pun suramnya situasi pada waktu itu, sekalipun musuh datang menyerbu seperti banjir bandang, Roh Tuhan sendiri yang akan mengangkat panji-panji kemenangan.

Kita akan melihat gerakan oikumene yang sungguh-sungguh akan mulai terjadi. Bukan sekedar organisasi buatan manusia, bukan sekedar pertemuan demi pertemuan, panitia dan program, melainkan suatu gerakan Roh Kudus yang dalam kedaulatan-Nya mengangkat tinggi panji-panji kebenaran Firman Allah dan sosok Pribadi serta karya Yesus Kristus. Sekali lagi, umat Tuhan akan berkerumun di sekitar Roh Kudus, yaitu pemegang panji-panji ilahi.

## BANGKIT DALAM KEMENANGAN

Mari kita melihat sekali lagi dua buah ayat Firman Tuhan yang ditujukan kepada umat Tuhan oleh Nabi Yesaya:

*Bangkitlah dan jadilah terang, hai Yerusalem, sebab terang keselamatanmu sudah datang; Allah menyinari engkau dengan kemuliaan-Nya. Bumi diliputi kegelapan, bangsa-bangsa ditutupi kekelaman; tetapi terang TUHAN terbit atasmu, cahaya kehadiran-Nya menjadi nyata di atasmu. Bangsa-bangsa datang berduyun-duyun ke terangmu, raja-raja tertarik oleh cahaya yang terbit bagimu.*

Yesaya 60:1-3, BIMK

Dalam perikop ayat ini Tuhan menegaskan bahwa kita hidup pada suatu zaman di mana kegelapan menutupi seluruh bumi, ketika kegelapan yang pekat melanda umat manusia dan kegelapan itu akan semakin bertambah. Tetapi di tengah-tengah itu, sinar kemuliaan dan

kuasa Allah akan turun atas umat-Nya dengan suatu cara yang baru. Betapa pun pekatnya kegelapan itu, dibandingkan dengan itu cahaya kehadiran dan kuasa Tuhan atas umat-Nya yang percaya akan lebih besar dan lebih cemerlang lagi. Kita harus mengakui kegelapan yang melanda pada waktu ini, tetapi janganlah kita berhenti di situ. Marilah kita mendeklarasikan bahwa di masa yang paling gelap ini Tuhan akan menyingkapkan kemuliaan-Nya atas umat-Nya.

Kita sudah mencapai tahapan yang disebutkan dalam Wahyu pasal 22, di mana Yesus bersabda: *“Orang yang jahat biarlah terus berbuat jahat; orang yang najis, biarlah menajiskan dirinya; orang yang menuruti kemauan Allah, biarlah terus menuruti kemauan Allah, dan orang yang hidup khusus untuk Allah, biarlah terus hidup khusus untuk Allah”* (Wahyu 22:11, BIMK).

Kini tak ada waktu atau peluang lagi untuk berkompromi. Jalan orang yang benar akan semakin terang menuju rembang tengah hari. Jalan orang-orang jahat akan semakin menuju kegelapan. Kita benar-benar telah sampai kepada momen sejarah anak manusia di mana kita harus berpisah satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, tidak heran mengapa banyak orang kurang begitu suka dengan gerakan Roh Allah masa kini. Gerakan ini memaksa mereka untuk mengambil keputusan pribadi yang tegas. Apakah saya akan menyingkirkan semua sikap saya yang penuh prasangka dan asumsi-asumsi saya selama ini? Apakah saya akan mulai menanggalkan sikap saya yang masa bodoh, sifat kedagingan saya, sikap-sikap saya yang penuh dosa, sikap kita yang suam-suam kuku? Apakah saya akan bersungguh-sungguh dengan Tuhan, atautkah saya akan membiarkan banjir bandang kejahatan dan kegelapan melumat diri saya dan melanda saya masuk ke pintu gerbang neraka?

Setiap kita harus membuat pilihan kita sendiri mengingat situasi yang kita hadapi dewasa ini. Sudah waktunya untuk berhenti “main” gereja-gereja-an dan hanya datang ke gereja pada hari Minggu untuk suatu upacara agama. Yang kita hadapi ini bukanlah sesuatu permainan, ini merupakan suatu komitmen yang sifatnya seumur hidup. Yang kita pertaruhkan adalah segala-galanya atau tiada sama sekali. Dan tidak ada yang ditengah-tengah.

Sungguh suatu kehormatan untuk bisa hidup pada zaman ini, meskipun penuh dengan kegelapan. Zaman akhir ini akan menjadi suatu masa yang penuh kemuliaan bagi kita yang mau sungguh percaya kepada Tuhan dan menangkap visi ini serta mendengarkan suara Roh Kudus. Suatu masa kemenangan yang gilang gemilang!



# LAMPIRAN

## KUMPULAN KATA “KEMUDIAN” DARI MATIUS 24-25

Satu kata kunci yang dapat digunakan dalam menafsirkan khotbah Yesus tentang akhir zaman: *kemudian*.

Kata tersebut muncul beberapa kali dalam Matius 24-25. Kata *kemudian* menunjukkan sebuah rangkaian peristiwa yang terjadi berturut-turut secara sistematis. Itu merupakan “nafas” dari khotbah Yesus – sistematis, menyeluruh dan mendasar.

Matius 24 (Ayat-ayat dibawah ini dikutip dari Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini dan kata *kemudian* ditambahkan sesuai terjemahan Alkitab berbahasa Inggris)

- 9 “*Kemudian* kalian akan ditangkap dan diserahkan untuk disiksa dan dibunuh. Seluruh dunia akan membenci kalian karena kalian pengikut-Ku.
- 10 Pada waktu itu (*kemudian*) banyak orang akan murtad, dan mengkhianati serta membenci satu sama lain.
- 11 (*Kemudian*) Banyak nabi-nabi palsu akan muncul, dan menipu banyak orang.
- 14 Dan Kabar Baik tentang bagaimana Allah memerintah akan diberitakan ke seluruh dunia, supaya semua orang mendengarnya. Sesudah itu (*kemudian*) barulah datang kiamat.”
- 16 Pada waktu itu, (*kemudian*) orang yang berada di Yudea harus lari ke pegunungan.

- 21 Pada hari-hari yang mengerikan itu (*kemudian*) akan ada kesusahan besar seperti yang belum pernah terjadi sejak permulaan dunia sampai saat ini, dan tidak pula akan terjadi lagi.
- 23 Pada waktu itu (*kemudian*) kalau ada seseorang berkata kepada kalian, ‘Lihat, Raja Penyelamat itu ada di sini!’ atau ‘Ia ada di situ!’ – janganlah percaya kepada orang itu.
- 30 Sesudah itu (*kemudian*) tanda Anak Manusia akan kelihatan di langit. Pada waktu itu (*kemudian*) semua bangsa di bumi akan menangis. Mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar.
- 40 Pada waktu itu, (*kemudian*) dua orang sedang bekerja di ladang: Seorang akan dibawa, dan seorang lagi ditinggalkan.
- 45 Kata Yesus lagi, ”Kalau begitu, (*kemudian*) pelayan yang manakah yang setia dan bijaksana? Dialah yang diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas pelayan-pelayan lain, supaya ia memberi mereka makan pada waktunya.

Matius 25 (Ayat-ayat dibawah ini dikutip dari Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini dan kata *kemudian* ditambahkan sesuai terjemahan Alkitab berbahasa Inggris)

- 1 (*Kemudian*) Apabila Anak Manusia datang sebagai Tuhan, keadaannya seperti dalam perumpamaan ini: Sepuluh gadis pengiring pengantin masing-masing mengambil pelita, lalu pergi menyambut pengantin laki-laki.
- 7 (*Kemudian*) Sepuluh gadis itu bangun, dan memasang pelita mereka.
- 16 (*Kemudian*) Pelayan yang menerima lima ribu uang emas itu segera pergi berdagang, lalu mendapat keuntungan lima ribu uang emas lagi.
- 24 Kemudian pelayan yang menerima seribu uang emas itu datang, dan berkata, ‘Tuan, saya tahu Tuan seorang yang keras. Tuan

- memetik buah di tempat Tuan tidak menanam, dan memungut hasil di tempat Tuan tidak menabur benih.
- 31 "Apabila Anak Manusia datang sebagai Raja diiringi semua malaikat-Nya, (*kemudian*) Ia akan duduk di atas takhta-Nya yang mulia.
- 34 Kemudian Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kanan-Nya, 'Marilah kalian yang diberkati oleh Bapa-Ku. Masuklah ke dalam Kerajaan yang disediakan bagimu sejak permulaan dunia.
- 37 Lalu (*Kemudian*) orang-orang itu akan berkata, 'Tuhan, kapan kami pernah melihat Tuhan lapar lalu kami memberi Tuhan makan, atau haus lalu kami memberi Tuhan minum?
- 41 Lalu (*Kemudian*) Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kiri-Nya, 'Pergilah dari sini, jahanam! Masuklah ke dalam api yang tidak bisa padam, yang sudah disediakan bagi Iblis dan malaikat-malaikatnya!
- 44 Lalu (*Kemudian*) mereka akan berkata kepada-Nya, 'Tuhan, kapankah kami melihat Tuhan lapar, atau haus, atau sebagai seorang asing, atau tidak berpakaian, atau sakit, atau dipenjarakan, dan kami tidak menolong Tuhan?'
- 45 (*Kemudian*) Raja itu akan menjawab, 'Ketahuilah: pada waktu kalian tidak mau menolong salah seorang yang terhina ini, berarti kalian tidak mau menolong Aku.'



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**D**erek Prince (1915-2003) lahir di India dalam sebuah keluarga Inggris (ayahnya seorang tentara yang sedang bertugas di sana). Lulus sebagai sarjana bahasa Yunani dan Latin di Eton College dan Cambridge University, Inggris. Ia sempat menjadi guru besar Filsafat Kuno dan Modern di King's College. Lalu ia mempelajari juga beberapa bahasa modern, termasuk bahasa Ibrani dan Aramaik di Cambridge University dan kemudian dilanjutkan di Hebrew University di Yerusalem.

Semasa Perang Dunia II, sementara menjalani masa wajib militer dalam pasukan tentara Inggris, Derek Prince mulai rajin membaca Alkitab. Secara ajaib dan langsung, ia berjumpa sendiri dengan Yesus Kristus dan pengalaman tersebut sungguh mengubah kehidupannya secara drastis. Sejak saat itu, ia menjadi yakin sekali mengenai dua hal: pertama, bahwa Tuhan Yesus Kristus itu benar-benar hidup; kedua, bahwa Alkitab merupakan buku yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, masih tetap relevan untuk masa kini dan tidak ketinggalan zaman. Karena keyakinannya tersebut, ia pun mengabdikan hidupnya bagi Tuhan dan mengkhususkan diri untuk mendalami Alkitab serta melayani sebagai pengajar Firman Tuhan.

Derek Prince diakui memiliki karunia yang sungguh istimewa untuk menjelaskan Alkitab dan mengajarkannya dengan cara yang sederhana namun sangat jelas. Hal inilah yang telah membantu jutaan orang untuk membangun dasar iman mereka yang benar-benar kokoh. Prinsipnya yang netral terhadap denominasi dan aliran mana pun membuat pengajarannya relevan dan dapat diterima oleh semua kalangan, sehingga sangat membantu orang-orang dari berbagai latar belakang bangsa dan agama.

Derek telah menulis lebih dari 50 buku, dan menyampaikan pengajaran lewat 600 seri audio dan 100 seri video, yang telah juga diterjemahkan dan dipublikasikan ke dalam lebih dari 100 bahasa. Siaran radionya disiarkan setiap hari dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, Arab, Chinese (bahasa nasional Mandarin, serta bahasa daerah: Amoy, Kanton, Shanghai dan Swatow), dan juga dalam bahasa Jerman, Kroasia, Malagasy, Mongolia, Rusia, Spanyol dan Tonga. Program siaran radionya hingga kini masih membawa dampak atas kehidupan banyak orang di seluruh dunia.

Atas permintaan almarhum yang ingin terus melayani sebagai pengajar Firman Tuhan “sampai Yesus datang kembali,” lembaga Derek Prince Ministries hingga kini masih tetap melayani umat yang percaya di lebih dari 140 negara dengan menyebarkan pengajaran-pengajaran Derek Prince. Hal ini dilakukan melalui lebih dari 30 kantor Derek Prince Ministries di seluruh dunia, antara lain di negara Afrika Selatan, Swiss, Australia, Belanda, Inggris, Jerman, Kanada, Norwegia, Perancis, Rusia, RRC, Selandia Baru dan Amerika Serikat. Untuk mengakses informasi yang mutakhir mengenai pelayanan-pelayanan tersebut dan negara-negara yang lain di seluruh dunia, silahkan kunjungi website kami di [www.derekprince.com](http://www.derekprince.com)

**LENGKAPILAH KOLEKSI BUKU ANDA  
DENGAN BUKU-BUKU KARANGAN DEREK PRINCE  
LAINNYA:**

- I. SERI PENGAJARAN ALKITAB & DOKTRIN
  - Foundations For Righteous Living (Dasar Iman-Bertobat dan Percaya)
  - Foundations For Righteous Living (Dari Sungai Yordan-Faedah Pentakosta)
  - Foundations For Righteous Living (Penumpangan Tangan-Kebangkitan Orang Mati-Penghakiman Kekal)
  - Jodoh Pilihan Tuhan
  - Pelajari dan Pahami Alkitab Anda
  - Pernikahan Ikatan yang Kudus
  - Suami dan Ayah
  - Rencana Allah untuk Uang Anda
- II. SERI PENGENALAN AKAN ALLAH
  - Baba Sejati
  - Kasih yang Tidak Kepalang Tanggung
  - Petikan Kecapi Daud
  - Roh Kudus dalam Diri Anda
- III. SERI KESELAMATAN, KESEMBUHAN & KELEPASAN
  - Berkat atau Kutuk: Pilihan di Tangan Anda
  - Botol Obat Tuhan
  - Pertukaran Pada Kayu Salib
  - Rasa Tertolak: Bagaimana Mengatasinya
  - Mereka Akan Mengusir Setan-setan
  - Tinggalkan Kutuk Terimalah Berkat
- IV. SERI IMAN, DOA & PEPERANGAN ROHANI
  - Puasa yang Berhasil
  - Doa dan Puasa Menentukan Masa Depan
  - Dapatkan yang Terbaik dari Tuhan
  - Iman yang Olehnya Kita Hidup
  - Pelayanan Doa Syafaat
  - Peperangan Rohani
  - Berdoa bagi Kesejahteraan Bangsa
  - War in Heaven - Pertempuran dahsyat Allah melawan kejahatan
  - The Power of Proclamation
  - Kuasa Rohani yang Mengubah Hidup Anda
  - Perjalanan Menuju Kekekalan

- Lucifer Exposed
  - Mendeklarasikan Firman Tuhan - Renungan 365 hari
  - Empowered For Life
- V. SERI PEMBENTUKAN KARAKTER
- Mengalah Itu Indah
  - Sehatkah Lidah Anda
  - Tujuan Hidup
  - Ujian Dalam Kehidupan Orang Percaya
- VI. SERI GEREJA DAN PELAYANAN
- Membangun Jemaat Kristus
  - Yerusalem Memanggilku
  - Rediscovering God's Church - Temukan Kembali Rencana Tuhan Yang Semula Bagi Gereja-Nya

Dengarkan juga pengajaran Derek Prince melalui program radio **“Keys to Successful Living”** di stasiun-stasiun radio berikut ini:

- **Jakarta**, RPK FM 96,30  
Pukul 06.45 - 07.00, Setiap hari Senin - Jumat (in English)
- **Semarang**, Radio Ichtus FM 96,50  
Pukul 21.05 - 21.20, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Bandung**, Radio Maestro FM 92,5  
Pukul 22.00 - 22.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Manokwari**, Radio Swara Kemenangan FM 101  
Pukul 06.20 - 06.35, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Surabaya**, Radio Sangkakala AM 1062  
Pukul 08.45 - 09.00, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)  
Pukul 20.45 - 21.00, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Manado**, Radio El Gibbor FM 95,7  
Pukul 06.15- 06.30, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)  
Pukul 13.00- 13.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Halmahera Utara**, Radio Syallom FM 90,2  
Pukul 07.00 - 07.20, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)  
Pukul 20.00 - 20.20, Setiap hari Senin - Jumat (in English)
- **Manado**, Radio ROM 2 FM 102  
Pukul 20.00 - 20.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Kendari**, Radio Kendari Solusi FM 98,3  
Pukul 06.00 - 06.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)



- **Pontianak**, Radio Samaria FM 97,9  
Pukul 15.00 - 15.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Palu**, Radio Proskuneco FM 105,8  
Pukul 06.00 - 06.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Lampung**, Radio Heartline FM 91,7  
Pukul 06.00 - 06.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Salatiga**, Radio Suara Agape FM 107,9  
Pukul 18.00 - 18.15, Setiap hari Selasa - Sabtu (in Bahasa)
- **Madiun**, Radio Sahabat Kehidupan FM 102,2  
Pukul 07.30 - 07.45, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)  
Pukul 23.30 - 23.45, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Pekalongan**, Radio Blessing Family FM 107,0  
Pukul 21.30 - 22.00, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Manado**, Radio Manado FM 91,8  
Pukul 05.00 - 05.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Samarinda**, Radio Heartline FM 98,4  
Pukul 06.45 - 07.00, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Solo**, Radio El Shaddai FM 102,2  
Pukul 03.00 - 03.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Samarinda**, Radio OneWay FM 95,20  
Pukul 06.45 - 07.00, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Medan**, Radio Bethany AM 900  
Pukul 06.30 - 06.45, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Ungaran**, Radio Sahabat Sejati FM 107,7  
Pukul 10.00 - 10.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Tasikmalaya**, Radio Nafiri FM 96,2  
Pukul 22.00 - 22.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)
- **Malang**, Radio Suara Sangkakala FM 97,9  
Pukul 06.00 - 06.15, Setiap hari Senin - Jumat (in Bahasa)

Pengajaran Derek Prince juga tersedia dalam bentuk kaset, Audio CD, MP-3, DVD, dan script. Anda juga dapat melihat artikel pengajaran Derek Prince dan *free download* bahan-bahan pengajaran Derek Prince di [www.dpmindonesia.org](http://www.dpmindonesia.org)